

5



Ikhtisar Keuangan

15



Profil Perusahaan

29



Rekaman Peristiwa 2012

35



Sambutan Dewan Komisaris

41



Laporan Direksi

49



Profil Manajemen Kunci

65



Analisa Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan Tahun 2012

95



Tata Kelola Perusahaan

101



Sumber Daya Manusia

109



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

113



Pengesahan Laporan Tahunan 2012 oleh Dewan Komisaris dan Direksi

116



Alamat Perusahaan dan Entitas Anak

119



Laporan Keuangan Konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan Entitas Anak Perusahaannya

IKHTISAR KEUANGAN



> Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

> Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

> Ikhtisar Saham

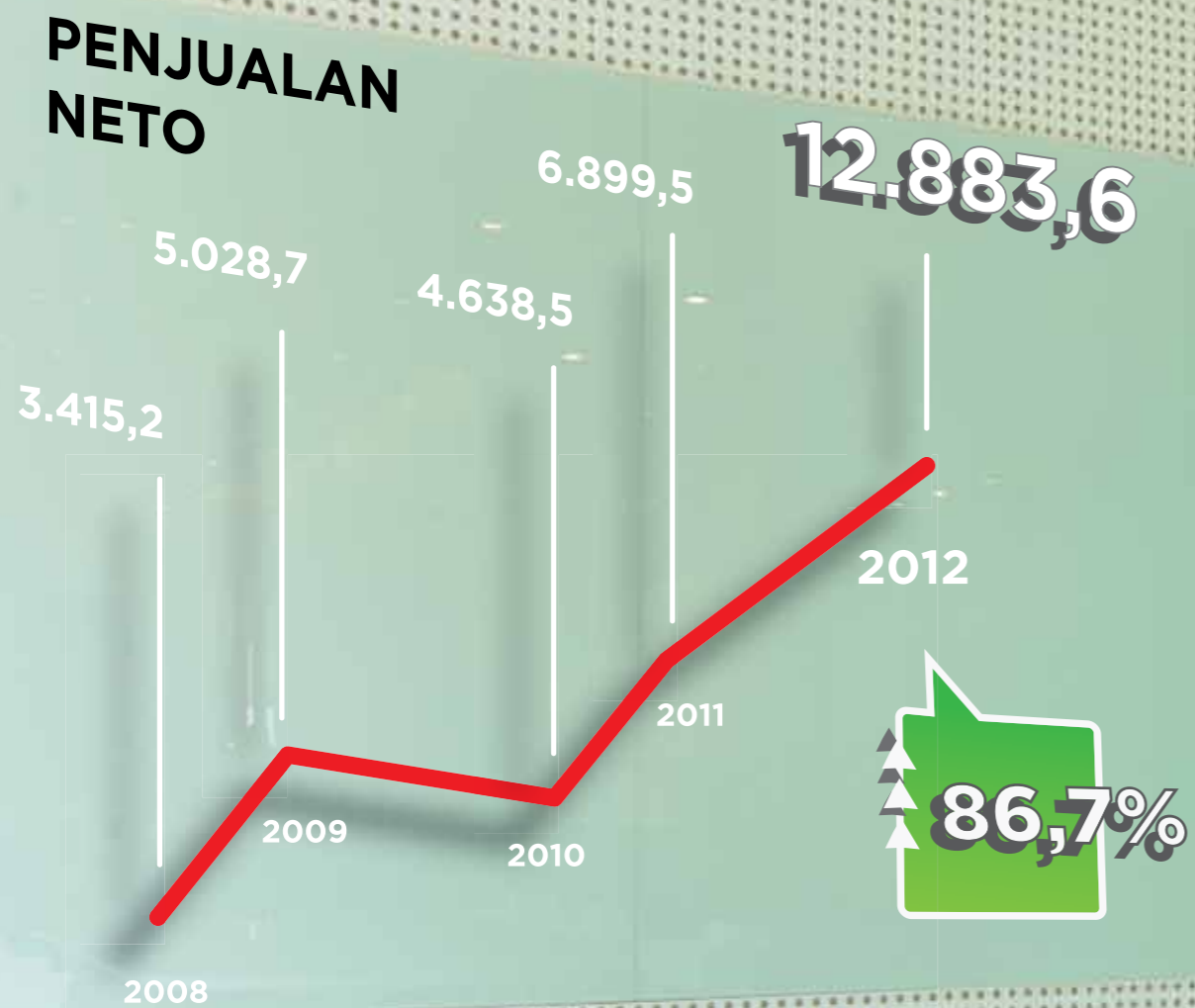
> Kronologi Pencatatan Saham

> Kinerja Saham

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN

>>

(DALAM MILIAR RUPIAH)



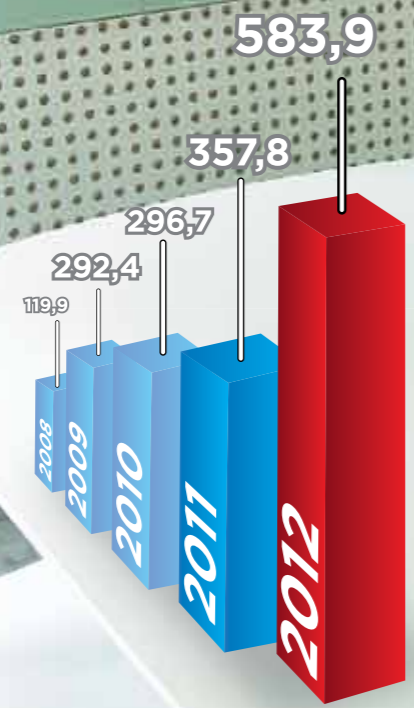
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(DALAM MILIAR RUPIAH)

>>

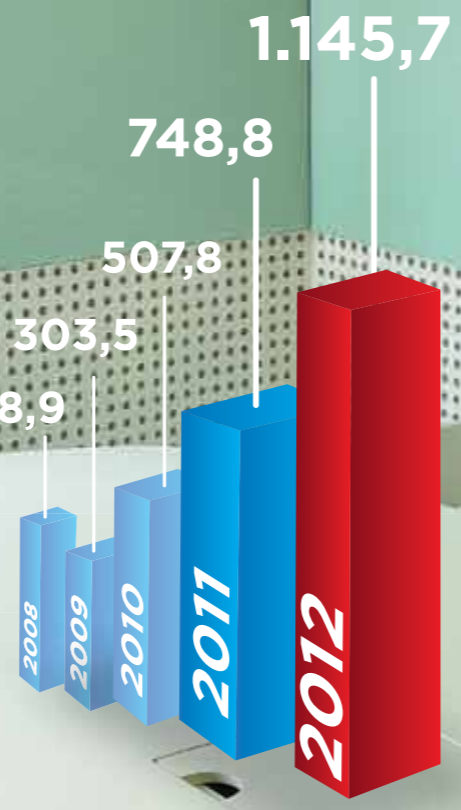
LABA SEBELUM PAJAK

63,2%

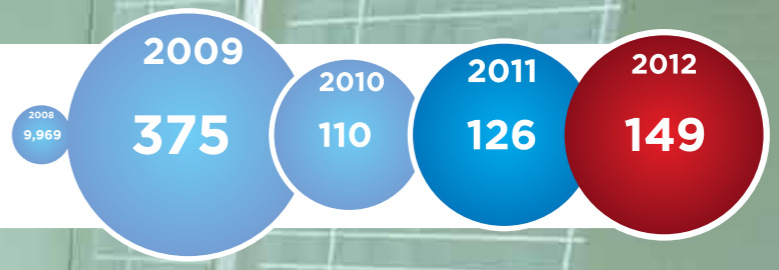


LABA BRUTO

53,0%



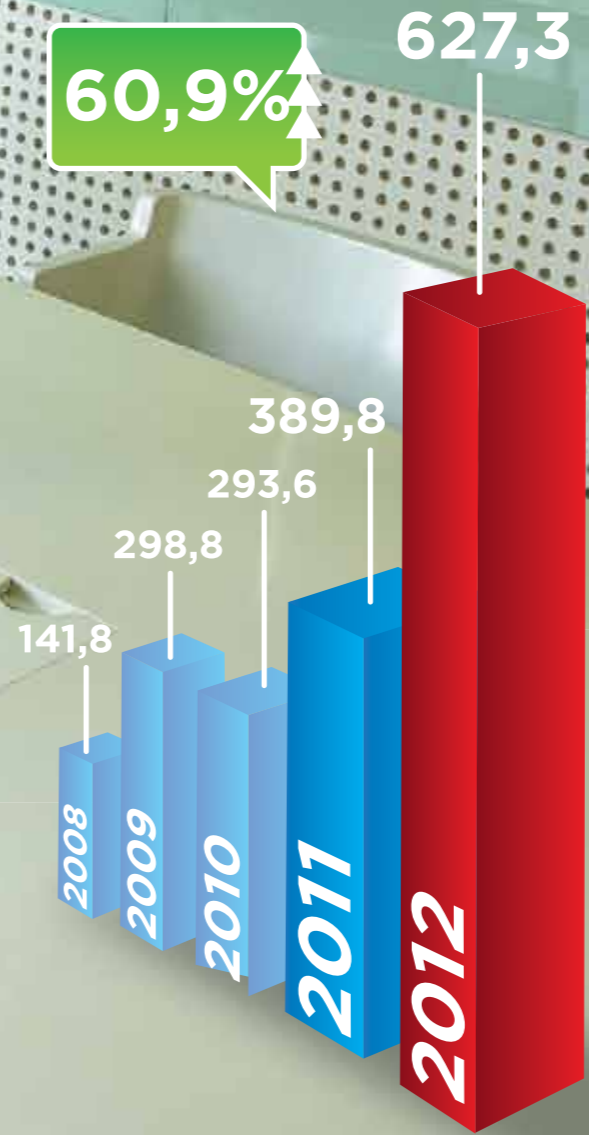
LABA PER SAHAM DASAR



18,3%

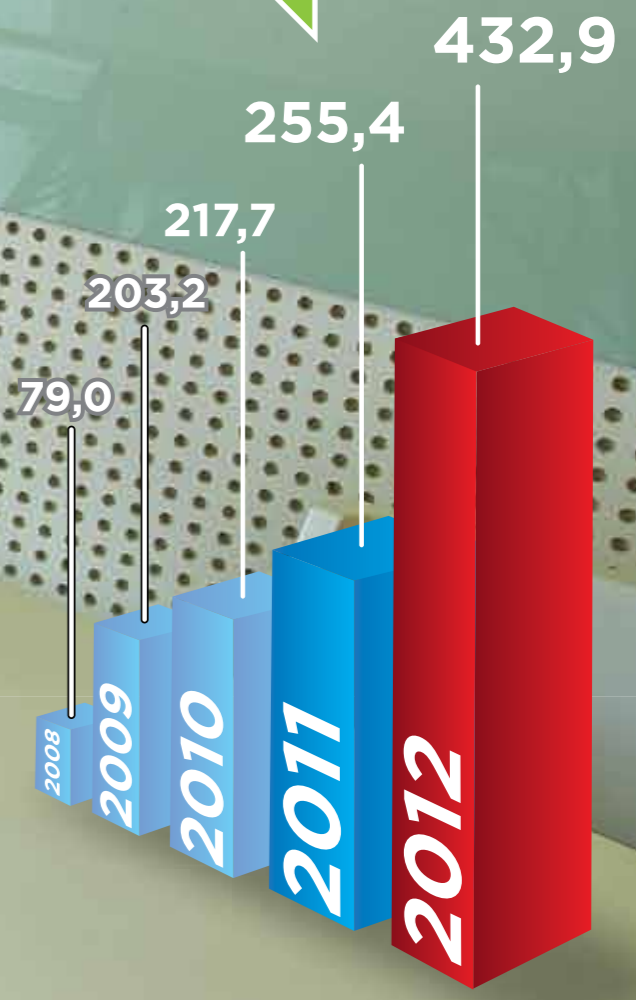
LABA USAHA

60,9%



LABA TAHUN BERJALAN

69,5%



LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(DALAM MILIAR RUPIAH)

>>

	2012		2011	2010	2009	2008
Aset Lancar	2.839,5	▲ 28,6%	2.208,1	1.159,5	1.159,0	1.449,0
Aset Tidak Lancar	1.047,9	▲ 45,2%	721,4	125,5	94,5	45,9
Total Aset	3.887,4	▲ 32,7%	2.929,5	1.285,0	1.253,5	1.495,0
Liabilitas Jangka Pendek	1.269,9	▲ 67,1%	760,0	255,9	376,5	1.327,2
Liabilitas Jangka Panjang	38,5	▲ 73,7%	22,2	12,1	8,1	6,2
Liabilitas	1.308,4	▲ 67,3%	782,1	268,1	384,6	1.333,4
Ekuitas	2.579,0	▲ 20,1%	2.147,4	1.016,9	868,9	161,6
Total Liabilitas & Ekuitas	3.887,4	▲ 32,7%	2.929,5	1.285,0	1.253,5	1.495,0
Modal Kerja Bersih	1.569,6	▲ 8,4%	1.448,1	903,5	782,5	121,8

RASIO KEUANGAN

>>

Jumlah Liabilitas/ Jumlah Ekuitas	0,51	▲ 41,6%	0,36	0,26	0,44	8,25
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0,34	▲ 25,9%	0,27	0,21	0,31	0,89
Aset Lancar/Liabilitas Lancar	2,24	▼ -23%	2,91	4,53	3,08	1,09

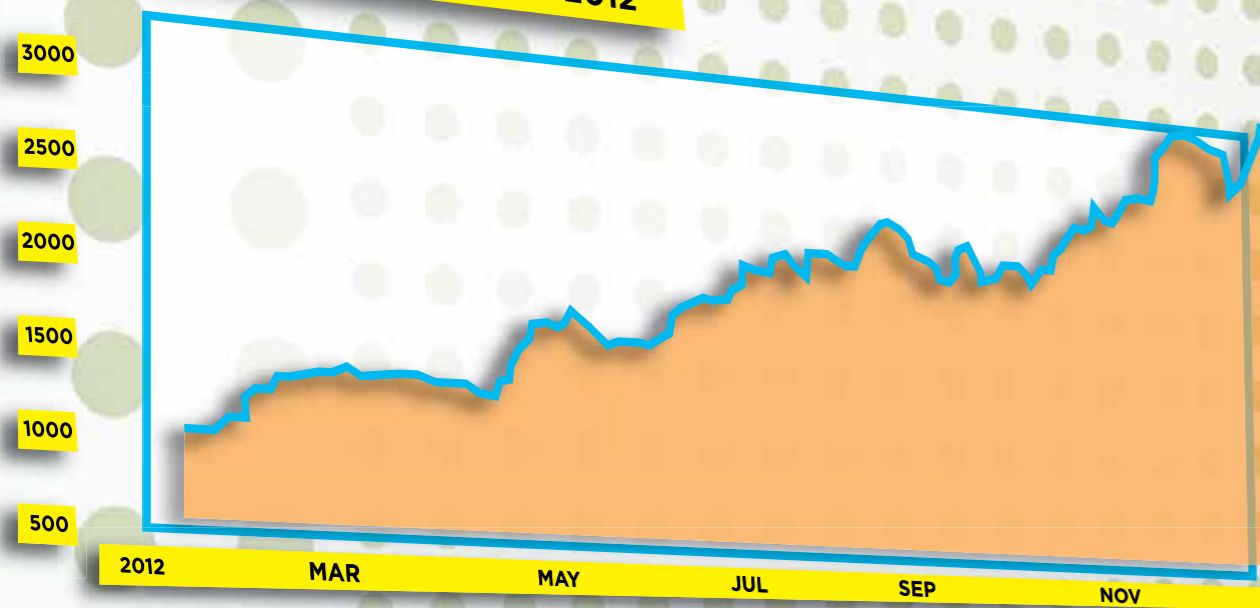
RASIO USAHA

>>

Laba Usaha/ Jumlah Penjualan Bersih	0,05	▼ -16,6%	0,06	0,06	0,06	0,04
Laba Bersih/ Jumlah Penjualan Bersih	0,03	▼ -25%	0,04	0,05	0,04	0,02
Laba Usaha /Jumlah Aset	0,16	▲ 23%	0,13	0,23	0,24	0,09
Laba Bersih /Jumlah Aset	0,11	▲ 22,2%	0,09	0,17	0,16	0,05
Laba Usaha /Jumlah Ekuitas	0,24	▲ 33,3%	0,18	0,29	0,34	0,88
Laba Bersih /Jumlah Ekuitas	0,17	▲ 41,6%	0,12	0,21	0,24	0,50

IKHTISAR SAHAM >>>

DIAGRAM SAHAM JAN - DES 2012



2011

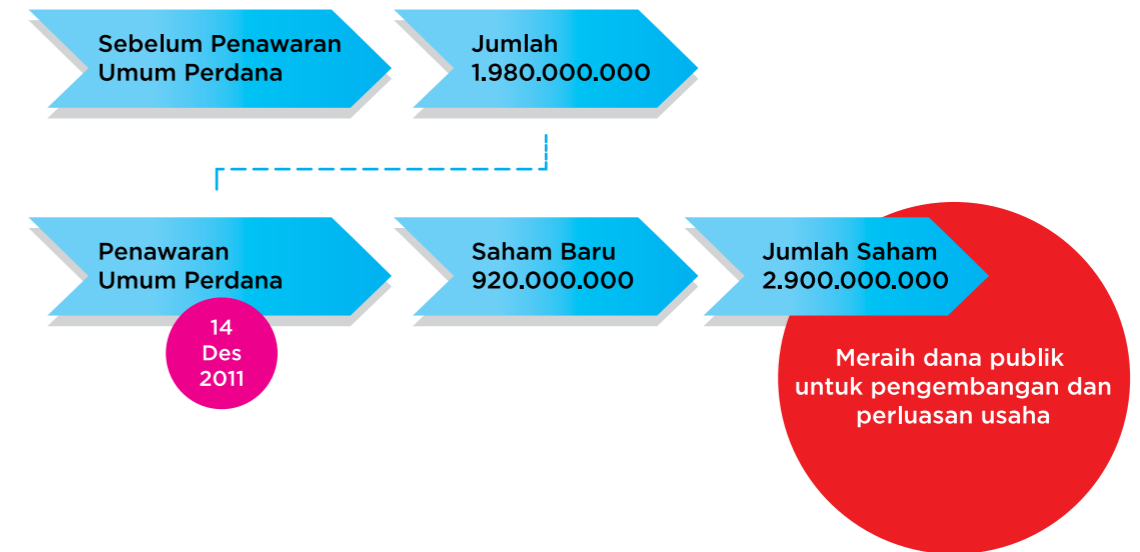
HIGHEST	LOWEST	CLOSING	VOLUME RATA-RATA
1.050	950	1.000	15.564.333

2012

HIGHEST	LOWEST	CLOSING	VOLUME RATA-RATA	
1.360	950	1.290	4.149.032	Q1
1.890	1.200	1.890	7.042.710	Q2
2.300	1.860	2.100	7.265.656	Q3
2.975	1.970	2.950	8.717.833	Q4

KRONOLOGI
PENCATATAN SAHAM

>>



KINERJA SAHAM	2012	2011
Harga Tertinggi (Rp)	2.975	1.050
Harga Terendah (Rp)	950	950
Harga Penutupan (Rp)	2.950	1.000
Jumlah Lembar Saham (juta)	2.900	2.900
Kapitalisasi Pasar (Rp-miliar)	8.555	2.900
Laba per Saham Dasar (Rp)	149	126
Rasio Harga Laba Bersih/PER	19,8	7,9

PROFIL PERUSAHAAN



- > Profil Perusahaan
- > Struktur Perusahaan
- > Komposisi Dan Susunan Pemegang Saham
- > Entitas Anak Perusahaan
- > Penghargaan dan/atau Sertifikasi Berskala Nasional Maupun Internasional

PROFIL PERUSAHAAN

The Erajaya logo is displayed in a large, illuminated, 3D font. It features a stylized graphic above the word "erajaya" in a bold, lowercase sans-serif typeface. The entire logo is backlit with a warm, golden glow.

VISI

Menyediakan perangkat bergerak (*mobile products*) dan solusi untuk meningkatkan kualitas dan gaya hidup.

MISI

Menjadi perusahaan terdepan di bidang distribusi yang memiliki akses langsung kepada konsumen dan *retailer* secara terintegrasi, yang menyediakan rangkaian lengkap perangkat bergerak (*mobile products*) dan solusi.

NILAI LUHUR PERUSAHAAN

Integritas. Jujur, akuntabilitas dan bertanggung jawab.

Dinamis dan Inovatif. Cepat beradaptasi dan mencari solusi, kreatif.

Menghormati Sesama. Menghargai, bekerjasama dan lingkungan yang baik.

Orientasi pada Pelanggan. Pelayanan terbaik demi kepuasan pelanggan.

Belajar tanpa batas. Terus belajar untuk mengembangkan diri.



SEKILAS TENTANG ERAJAYA

PT Erajaya Swasembada yang berdiri pada tahun 1996, saat ini dikenal sebagai sebuah grup usaha Erajaya yang menjalankan kegiatan usaha meliputi distribusi dan perdagangan ritel peralatan telekomunikasi seperti telepon seluler, *Subscriber Identity Module Card (SIM Card)*, *voucher* isi ulang operator jaringan seluler, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya.

Dengan kekuatan jaringan distribusi luas berskala nasional, Erajaya Group menawarkan *platform* yang mapan bagi prinsipal perangkat telepon seluler dan operator jaringan seluler untuk mendistribusikan produk-produknya di Indonesia. Kekuatan inilah yang kemudian menghantar Erajaya Group memimpin pasar produk telekomunikasi seluler di Indonesia, dengan penguasaan pangsa pasar mencapai 32% pada tahun 2012 berdasarkan riset Frost and Sullivan.

Hingga bulan Desember tahun 2012, Erajaya Group telah memiliki 87 titik distribusi, 399 gerai ritel di 17 propinsi di Indonesia dan telah menjalin kemitraan dengan sekitar 20.500 *reseller* pihak ketiga. Di akhir tahun yang sama, Erajaya Group berhasil menjadi mitra strategis untuk 11 merek global, meliputi Acer, Apple, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, LG, Motorola, Nokia, Samsung, dan Sony. Selain itu Erajaya Group juga memiliki satu merek sendiri, yaitu Venera. Erajaya Group juga melakukan kerjasama strategis dengan operator jaringan seluler untuk mendistribusikan produk mereka, yaitu Axis, Esia, Indosat, Telkomsel, dan XL.

Penguasaan pangsa pasar tersebut tentunya tak lepas dari strategi distribusi dan ritel yang dikembangkan Erajaya Group. Pada tahun 2012, Erajaya Group memperkuat jaringan gerai ritel yang dimiliki melalui pengembangan lima gerai Erafone Megastore, sebuah *One Stop Shopping Outlet* yang secara konsep telah diperkenalkan pada tahun 2011. Hingga akhir tahun 2012 Erajaya Group telah mengoperasikan tujuh gerai Erafone Megastore.

Tidak hanya itu, Erajaya Group juga mengembangkan konsep gerai berbasis *platform* atau sistem operasi. Bekerjasama dengan Google, sebuah perusahaan publik Amerika Serikat yang bergerak dalam bidang perangkat



lunak dan *online*, Erajaya Group membangun gerai ritel berbasis sistem operasi Android dengan nama AndroidNation yang merupakan gerai pertama di dunia. Diluncurkan pertama kali pada bulan Juli 2012, AndroidNation terus berkembang hingga mencapai empat gerai di akhir tahun 2012.

Menilik balik pada tahun 2011, Erajaya Group melakukan akuisisi pada PT Teletama Artha Mandiri (TAM), yang membuahkan hasil investasi menguntungkan baik dalam portofolio pembukuan maupun portofolio produk bagi Erajaya Group maupun TAM sebagai entitas anak. Pada

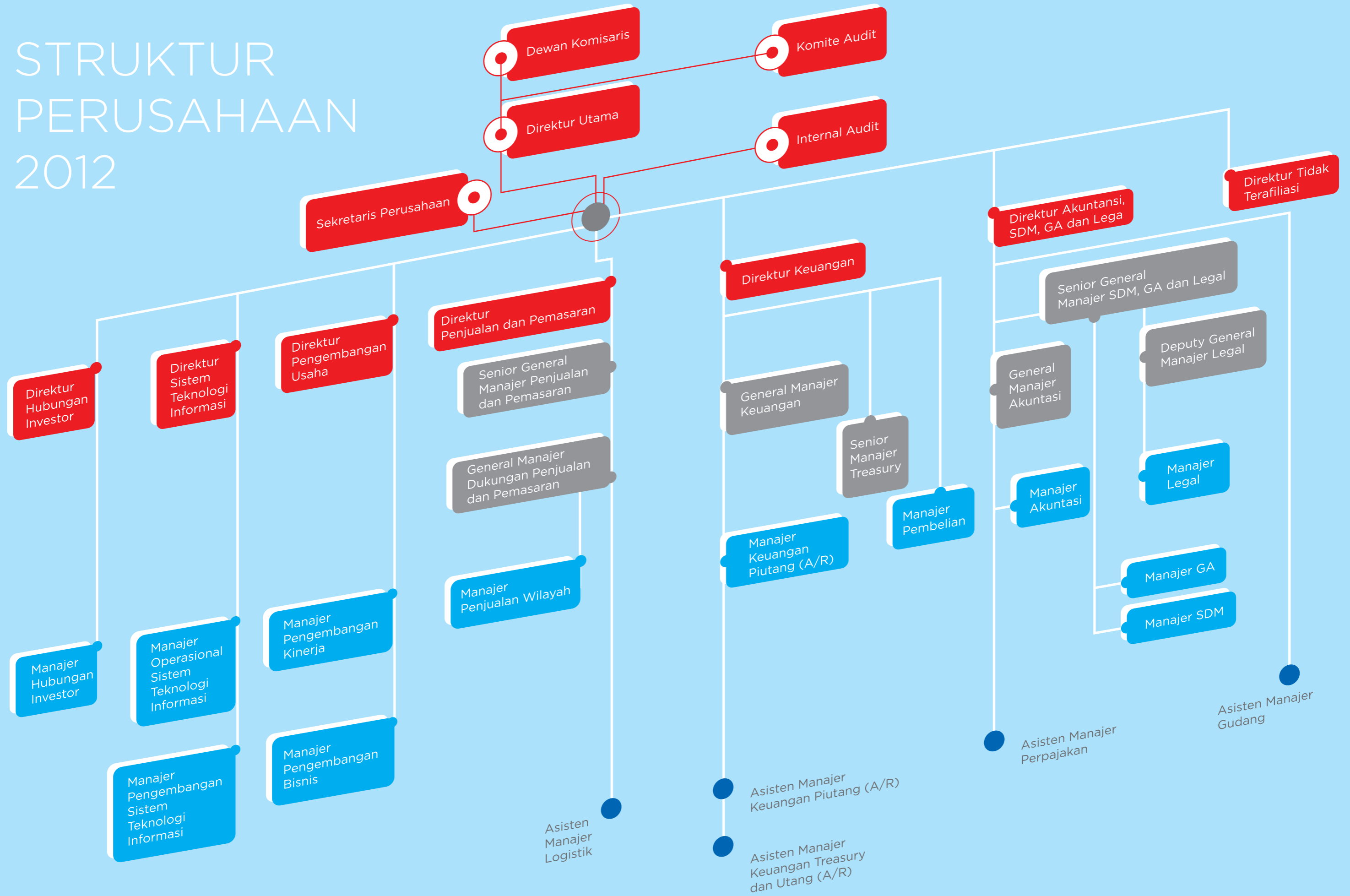
akhir 2012, pertumbuhan hingga 300% berhasil dicapai TAM berkat dukungan kekuatan financial dan jaringan distribusi Erajaya Group yang berskala nasional.

Pada bulan Agustus 2012 Erajaya Group melalui salah satu entitas anaknya, yaitu PT Data Citra Mandiri (DCM) melakukan pembelian hak atas merek iBox dan bisnis ritelnya. iBox merupakan gerai ritel khusus produk merek Apple terkemuka di Indonesia. Pembelian ini merupakan keputusan strategis perusahaan untuk semakin memperkaya portofolio produk sekaligus memperbesar jaringan ritel Erajaya Group.

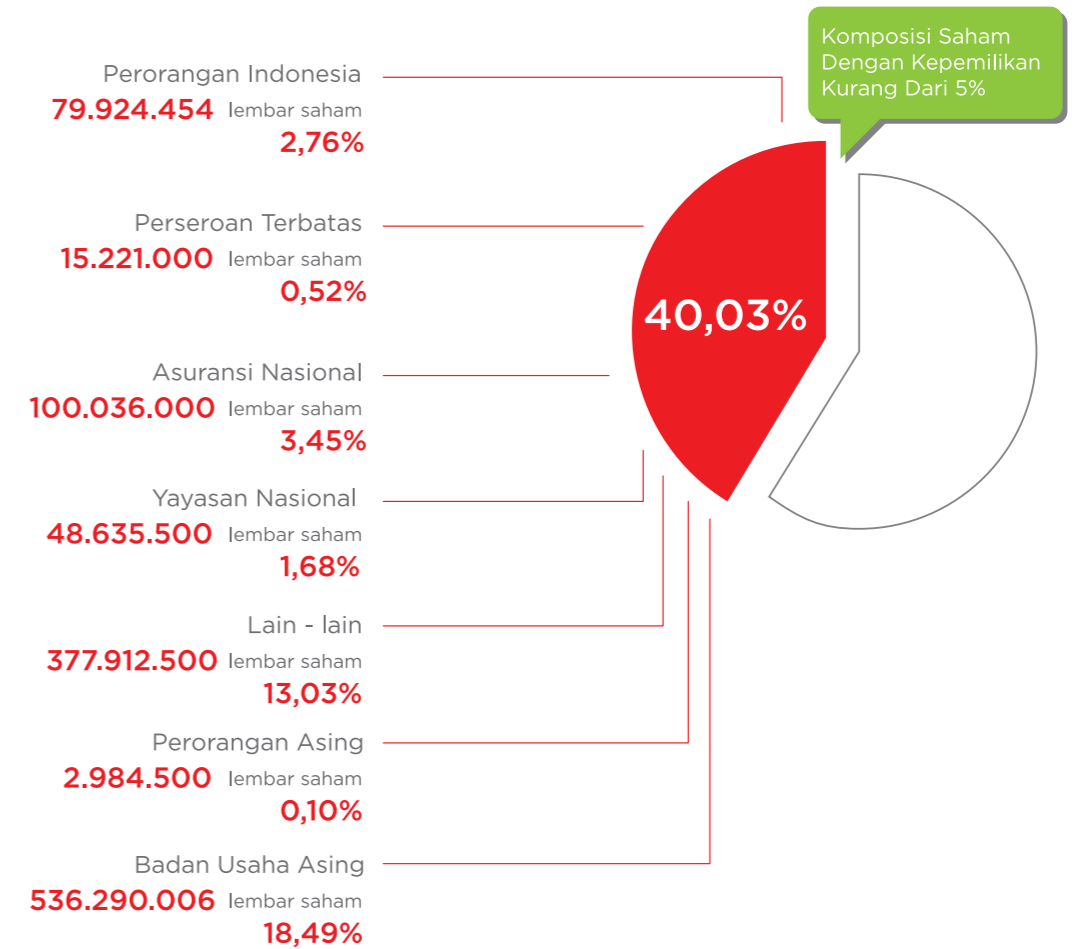
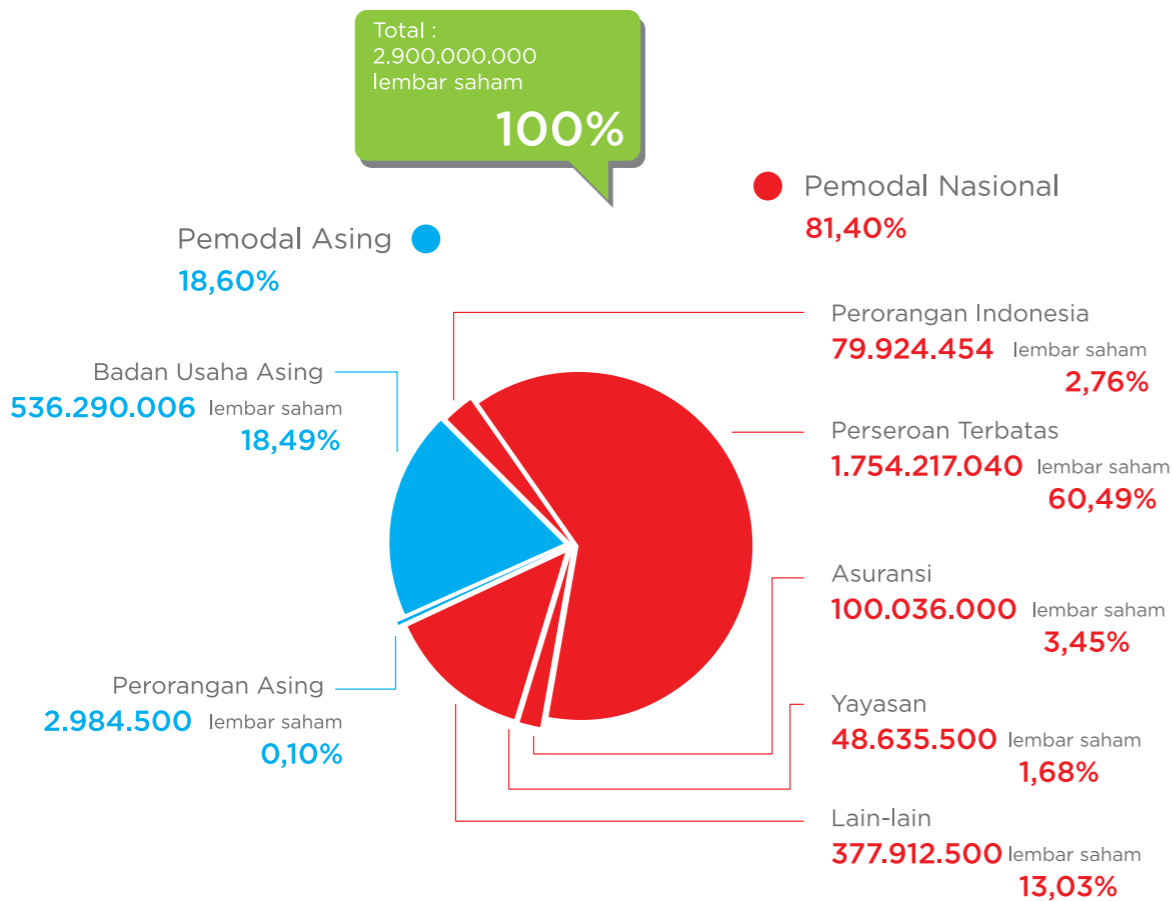
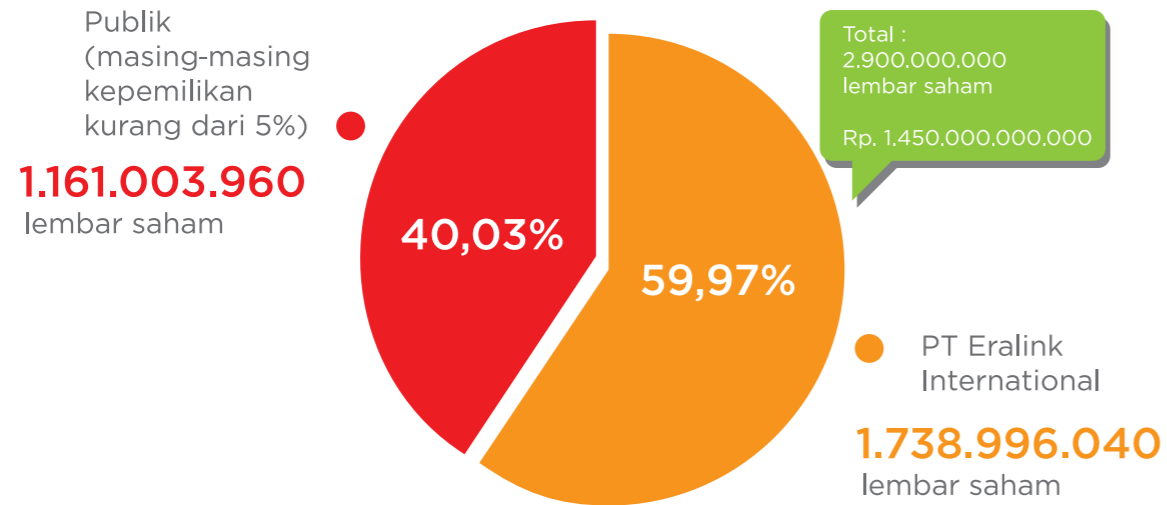
Strategi juga ditempuh melalui penjualan berbasis elektronik *e-commerce* Perseroan, melalui erafone.com, yang mulai diluncurkan pada awal tahun 2012. Perkembangan luar biasa melalui lini penjualan ini terlihat dari peningkatan transaksi konsumen dan kepercayaan para prinsipal produk untuk menggandeng erafone.com dalam berbagai peluncuran produk baru.

Di penghujung tahun 2011, PT Erajaya Swasembada (untuk selanjutnya disebut "Perseroan") telah melakukan aksi korporasi penjualan saham perdana sebesar 31,7% dengan kode saham ERAA tercatat di lantai Bursa Efek Indonesia. Sembilan bulan kemudian, di bulan September 2012, PT Eralink International selaku pemegang saham mayoritas dari Perseroan kembali melepas sahamnya sebesar 8,3%, sehingga total saham Perseroan yang dilepas ke publik hingga akhir tahun 2012 adalah sebesar 40,03%.

STRUKTUR PERUSAHAAN 2012



KOMPOSISI DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM



> ENTITAS ANAK PERUSAHAAN

Entitas Anak	Tempat	Usaha	Tahun Beroperasi Secara Komersial	Persentase Kepemilikan 2012	Total Aset Sebelum Eliminasi 2012
KEPEMILIKAN LANGSUNG					
PT TELETAMA ARTHA MANDIRI ("TAM")	Jakarta	Distributor	2005	99,99%	1.566.323.581.356
PT ERAFONE ARTHA RETAILINDO ("EAR")	Jakarta	Ritel	2003	99,31%	509.773.011.089
PT SINAR EKA SELARAS ("SES")	Jakarta	Distributor	2011	99,50%	403.597.662.101
PT NUSSA GEMILANG ABADI ("NGA")	Jakarta	Ritel	2006	99,99%	303.702.149.358
PT DATA CITRA MANDIRI ("DCM")	Jakarta	Ritel	2006	99,98%	296.124.615.838
PT ERA SUKSES ABADI ("ESA")	Jakarta	Properti	2011	99,90%	98.360.751.173
PT AZEC INDONESIA MANAGEMENT SERVICES ("AIMS")	Jakarta	Teknologi Informasi	2011	99,99%	12.652.597.518
WEST SWAN OVERSEAS LTD. ("WSO")	British Virgin Island	Investasi	2011	99,99%	5.318.442.173
KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG MELALUI EAR					
PT MULTI MEDIA SELULAR ("MMS")	Jakarta	Ritel	2004	80%	22.209.890.010
PT DATA MEDIA TELEKOMUNIKASI ("DMT")	Jakarta	Ritel	2003	80%	13.278.244.195
PT PRAKARSA PRIMA SENTOSA ("PPS")	Jakarta	Ritel	2010	80%	9.187.492.466
PT STAR MOBILE GROUP ("SMG")	Jakarta	Ritel	2009	99%	3.477.988.313

**PENGHARGAAN DAN/ATAU SERTIFIKASI
BERSKALA NASIONAL MAUPUN
INTERNASIONAL >>>**

> PENGHARGAAN DAN/ATAU SERTIFIKASI BERSKALA NASIONAL MAUPUN INTERNASIONAL

99-12

PT. ERAJAYA SWASEMBADA

- Appreciation of Excellence from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Recognition of Excellent from Nokia Mobile Phones Indonesia dedicated to Ardy Hady Wijaya for Sales Contribution and Support from PT. Erajaya Swasembada
- Great Achievement and Contribution from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Great Achievement and Contribution from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Great Achievement and Contribution from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Great Achievement and Contribution from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Great Achievement and Contribution from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Best COOP Plan from Nokia Mobile Phones Indonesia

- Best COOP Plan from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Great Achievement and Contribution from Nokia Mobile Phones Indonesia
- The Most Successful Air Album Program (2nd winner) from Nokia Mobile Phones Indonesia
- The Best Sell Out N-Series Volume, Nov-Dec 2005, Jan 2006 KRP from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Great Achievement and Contribution from Nokia Mobile Phones Indonesia
- The Best Sell Out Mobile Phone Volume, Nov-Dec 2005, Jan 2006 The Best Mobile Entry Mix from Nokia Mobile Phones Indonesia
- The Best Sell Out Mobile Phone Volume, Nov-Dec 2005, Jan 2006 The Best Expression/Youth/Active/Music Product from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Great Achievement and Contribution from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Excellent Award-Winner Nokia Formula for Success Contest, Nokia Sales Summit, Asia Pacific from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Strong Commitment & Great Achievement from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Best Overall 2008 from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Best Revenue & Volume devices 2008 from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Best Overall Achievement 2008 from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Best SWE Growth 2011: DMT Tasikmalaya and Ciamis, from XL Axiata
- The Lowest Cross Region Ratio: DMT Bandung, from Esia
- Distribution Region Competition 2011 West Java, III Champion: DMT Bandung, from Axis

PT. DATA CITRA MANDIRI

- Top Dealer Esia and Huawei from PT. Bakrie Telecom

PT. TELETAMA ARTHA MANDIRI

- 'Mitra Harapan Kesejahteraan Bersama' Award from Samsung
- Best Handset Volume Growth 2007 Asia Pacific from Sony Ericsson

PT Data Media Telekomunikasi

- 'Piagam 4 Juta Konsumen di DKI Jakarta dan Banten' from PT. Bakrie Telecom
- Best Point Service Centre in Asia Pacific

Ernst & Young Entrepreneur of The Year 2012



REKAMAN
PERISTIWA 2012



2012 >



Peluncuran Gerai Perdana BlackBerry Perseroan

>

PT Teletama Artha Mandiri (TAM) yang telah resmi menjadi entitas anak perusahaan Perseroan, meluncurkan gerai perdana BlackBerry di bawah jaringan ritel PT Erafone Artha Retailindo (Erafone) yang juga merupakan salah satu entitas anak Perseroan, berlokasi di Roxy Mas, Jakarta. Selama tahun 2012, TAM dan Erafone telah membuka empat gerai BlackBerry Lifestyle Store yang berlokasi di Roxy Mas; Gandaria City Jakarta di bulan Februari, Sumarecon Mall Serpong 2 Tangerang di bulan April; dan Mall Panakukang Makassar di bulan Agustus. TAM juga menjadi distributor pertama yang membuka BlackBerry kios di Central Park Jakarta, yang diluncurkan di bulan November.

01/12

Pembukaan Gerai BlackBerry Lifestyle Store Terbesar di Asia

>

Pembukaan gerai BlackBerry Store terbesar di Asia yang berlokasi di Gandaria City Jakarta sebagai wujud komitmen Research In Motion (RIM), PT Teletama Artha Mandiri (TAM) dan PT Erafone Artha Retailindo (Erafone) untuk memberikan pengalaman terbaik bagi konsumen BlackBerry di Indonesia. Dalam BlackBerry Lifestyle Store tersedia lengkap seluruh produk BlackBerry beserta aksesorisnya, sehingga memberikan *total experience* bagi konsumen melalui *live demo unit*. Selain itu, tersedia pula BlackBerry Expert Center yang memberikan layanan purna jual bagi para konsumen pengguna.

02/12



Pembukaan Gerai Erafone Megastore di Jakarta dan Makasar

>

PT Erafone Artha Retailindo (Erafone), salah satu entitas anak Perseroan, membuka dua gerai Erafone Megastore, masing-masing di Mall Taman Anggrek Jakarta dan Makassar. Erafone Megastore merupakan konsep *one stop shopping outlet* yang menawarkan pilihan produk dan merek terlengkap yang dimiliki Perseroan dan memperluas ruang untuk produk aksesoris serta penunjang lainnya. Selain menawarkan kenyamanan, Erafone Megastore memberikan efektifitas dan efisiensi produktivitas berdasarkan luas ruangan, sumber daya manusia dan pengelolaan secara terstruktur. Hingga akhir tahun 2012, PT Erafone Artha Retailindo telah membuka tujuh gerai Erafone Megastore di Indonesia.

05/12

Penunjukan Distributor Non-Eksklusif oleh Apple iPhone

>

Perseroan melalui entitas anak perusahaannya, PT Sinar Eka Selaras (SES) resmi ditunjuk sebagai distributor non-eksklusif produk telepon seluler Apple iPhone di Indonesia oleh pemilik merek Apple South Asea Pte Ltd. Dengan penunjukan ini, iPhone menjadi salah satu portofolio produk yang terintegrasi dalam jaringan distribusi Perseroan yang terintegrasi dalam jaringan distribusi Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan

>

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pertamanya setelah menjadi perusahaan Publik yang menghasilkan enam keputusan strategis. Hasil keputusan RUPST ini menegaskan komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan kinerja dari tahun sebelumnya, yang telah berhasil membukukan peningkatan pendapatan dan laba bersih secara signifikan.



Penunjukan TAM Sebagai Distributor HTC

>

Salah satu entitas anak Perseroan, PT Teletama Artha Mandiri (TAM), ditunjuk sebagai distributor produk merek global HTC oleh HTC Corporation Taiwan. Melalui penunjukan ini, produk HTC akan terintegrasi dalam mata rantai jaringan distribusi Perseroan. HTC merupakan produsen manufaktur asal Taiwan yang menawarkan *smartphone* dan *tablet* dengan sistem operasi Android dan Windows 8.

Pembukaan Erajaya Executive Office

>

Usai perubahan status perusahaan menjadi perusahaan publik, Perseroan melakukan pengembangan sistem kinerja manajemen melalui pengoperasian kantor Erajaya Executive Office yang berlokasi di Capital Building Office Tower, Sudirman Center Business District (SCBD) Jakarta. Hal ini dilakukan untuk mendekatkan aktivitas usaha Perseroan dengan pusat kegiatan bisnis dan sistem penunjang dalam rangka perluasan usaha.

06/12



Peluncuran Gerai AndroidNation Pertama di Dunia, di Senayan City, Jakarta

>

Menjalin kemitraan strategis dengan Google sebagai pemilik sistem operasi Android, Perseroan resmi meluncurkan gerai AndroidNation *powered by* Erafone, gerai khusus Android pertama di dunia yang berlokasi di Senayan City, Jakarta. AndroidNation merupakan gerai *flagship* yang dimiliki anak usaha Perseroan PT Erafone Artha Retailindo (Erafone), yang menawarkan jajaran produk berbasis sistem operasi Android terlengkap. AndroidNation didukung *frontliner* yang berpengalaman dan secara khusus mendapat pelatihan secara langsung dari Google. Hingga akhir tahun 2012, Perseroan membuka empat gerai AndroidNation, keseluruhannya berlokasi di mall premium, yaitu di Senayan City, Grand Indonesia, Pacific Place, dan Mall Alam Sutera. Dirancang berdasarkan gaya hidup digital dan mengadopsi nuansa Android yang telah memiliki komunitas besar di dunia, AndroidNation tidak semata menjadi gerai penjualan tetapi juga menjadi tempat bagi konsumen dan komunitas untuk mencari informasi dan berinteraksi seputar teknologi Android.

07/12



Pembukaan Gerai Erafone Megastore di Medan

>

Pembukaan gerai kelima Erafone Megastore di Plaza Medan Fair, Medan, yang merupakan *megastore* pertama di Sumatera.

Pemaparan Publik (*Public Expose*) pertama Perseroan

>

Perseroan menyelenggarakan *Public Expose* untuk memaparkan pencapaian semester satu dan rencana kerja semester dua tahun 2012. Pemaparan dihadiri oleh para investor dan media.

Pembelian Bisnis iBox

>

Perseroan melalui entitas anaknya, PT Data Citra Mandiri (DCM), menyelesaikan proses pembelian hak atas merek iBox dan bisnis ritelnya. Kesepakatan dicapai bersama Grandoff International Limited BVI dan PT Hidup Gaya Digital selaku pemegang hak usaha iBox. Melalui kesepakatan ini, iBox resmi menjadi salah satu rantai jaringan ritel Perseroan yang menyediakan produk khusus Apple.

08/12



Private Placement Pemegang Saham Mayoritas

>

PT Eralink International selaku pemegang saham mayoritas dari Perseroan melepas sahamnya sebesar 8,3%, sehingga total saham Perseroan yang dilepas ke publik hingga akhir tahun 2012 sebesar 40,03%.

Peresmian Gudang Terpadu Erajaya Group

>

Perseroan meresmikan operasionalisasi Gudang Pusat Terpadu (*Integrated Warehouse*) yang berlokasi di Taman Palem, Jakarta. Beroperasinya gudang terpadu ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses distribusi Perseroan.

09/12



Pembelian Saham Inovidea

>

Perseroan melakukan investasi pada PT Inovidea Magna Global (Inovidea) dengan mengambil alih saham milik Kingsville Union Ltd. sebesar 30%. Inovidea merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengembang aplikasi dan game yang berbasis teknologi *mobile* dan internet, dengan salah satu produk unggulannya jejaring media sosial Picmix. Melalui investasi dalam entitas asosiasi ini, Perseroan secara aktif akan memperluas rencana strategis di bidang pengembangan aplikasi yang mendukung perkembangan usaha perangkat bergerak dan telekomunikasi.

10/12



Peluncuran e-DNA (*Erajaya Development & Assessment*) Center

>

Perseroan resmi meluncurkan e-DNA (*Erajaya Development And Assessment*) Center, sebuah wadah Perseroan yang berfungsi melakukan rekrutmen, *assessment* dan memberikan pelatihan kompetensi bagi karyawan Perseroan. e-DNA Center dilengkapi fasilitas beberapa ruang kelas pelatihan hingga 100 peserta; gerai mini untuk pelatihan *role play* bagi para *frontliner*, perpustakaan dan informasi seputar produk.

Akuisisi PT Azec Indonesia Management Services (AIMS)

>

Perseroan resmi mengakuisisi PT Azec Indonesia Management Services (AIMS) dari Kingstown Universal Ltd dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Akuisisi ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi Perseroan melalui dukungan Teknologi Informasi.

Pembukaan Dua Erafone Megastore, di Surabaya dan Bekasi

>

Pembukaan dua gerai Erafone Megastore, dengan lokasi masing-masing di Galaxy Mall Surabaya dan Metropolitan Mall

11/12



Bekasi yang merupakan *megastore* keenam dan ketujuh yang dioperasikan oleh Perseroan.

Indonesia Entrepreneur of the Year 2012 Untuk Direktur Utama Perseroan

>

Budiarto Halim, Direktur Utama Perseroan terpilih sebagai Indonesia Entrepreneur of The Year 2012, sebuah penghargaan prestisius yang diberikan oleh firma auditor Ernst & Young Indonesia yang berpusat di Inggris dan memiliki reputasi internasional. Penghargaan yang diserahkan di Ritz Carlton Pacific Place Jakarta ini diberikan kepada Budiarto Halim yang dinilai sukses memimpin dan mengelola Perseroan hingga mampu menunjukkan performa finansial, arah strategi dan kebijakan, serta efek pertumbuhan perusahaan secara nasional dan global.

Peluncuran Perdana Gerai iBox oleh Perseroan

>

Pembukaan gerai iBox pertama sejak bergabung di bawah bendera Perseroan, berlokasi di Lippo Mall Kemang, Jakarta. Dengan konsep dan nuansa gaya hidup digital, gerai iBox perdana ini menawarkan produk lengkap Apple beserta aksesorisnya, berikut dukungan karyawan terlatih dan berpengalaman yang siap memberikan layanan kepada konsumen. Perseroan berencana untuk terus memperluas titik jaringan ritel iBox, termasuk di wilayah luar Jabodetabek.



SAMBUTAN
DEWAN KOMISARIS



> SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS



“Menjadi Yang Terdepan”

Tahun 2012 menjadi tahun penuh dedikasi bagi Perseroan. Kami terus melakukan inovasi, kombinasi, sinergi dan konsolidasi untuk semakin memantapkan perkembangan usaha, sesuai misi Perseroan untuk menjadi terdepan di bidang distribusi dengan akses langsung kepada pelanggan ritel secara terintegrasi, yang menyediakan rangkaian lengkap produk seluler dan Teknologi Informasi, layanan serta aplikasi.

STAKEHOLDERS YANG TERHORMAT,

Menilik beberapa tahun ke belakang, perekonomian Indonesia telah menunjukkan performanya. Dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,23%, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 6,11% dibandingkan tahun 2011, praktis kita sedang bermetamorfosa menjadi kekuatan ekonomi

baru, khususnya di Asia dan Asia Tenggara. Kondisi ini juga dipacu oleh pasar domestik Indonesia, di mana populasi 242 juta jiwa merupakan pasar yang menjanjikan, dengan pertumbuhan kelas menengah yang semakin besar dan memicu konsumsi yang terus meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi justru terlihat di sektor pengangkutan dan telekomunikasi, dimana sektor komunikasi hadir bersama karakteristik dan perilaku kelas menengah yang memiliki orientasi terkait kebutuhan dunia informasi.

Kondisi di atas dapat menjadi gambaran besar tentang iklim di mana Perseroan tumbuh dan mengembangkan usahanya hingga tampil percaya diri untuk memimpin pangsa pasar distribusi dan ritel perangkat bergerak khususnya selular. Melalui inovasi, kombinasi dan sinergi bisnis, konsolidasi serta investasi, Perseroan hadir tak hanya sebagai pelaku usaha industri, namun turut berkiprah dalam perluasan informasi publik sebagai bagian dari proses pembentukan masyarakat yang kokoh. Dalam keyakinan inilah Perseroan berjalan beriringan dengan kepercayaan semua pihak, baik sebagai mitra diskusi pihak regulator, mitra distribusi prinsipal merek, mitra operator jaringan, mitra ritel gerai independen, hingga mitra masyarakat sebagai konsumen pengguna.

PERSEROAN AKAN TERUS MEWUJUDKAN MISI UNTUK MENJADI YANG TERDEPAN

Sektor telekomunikasi merupakan industri yang penuh dinamika. Indonesia telah menjadi pasar keempat terbesar sebagai pengguna jaringan internet nirkabel, dengan jumlah pengguna jaringan *wireless* mencapai 268 juta koneksi. Situasi ini telah dijawab Perseroan melalui inovasi dan strategi distribusi dan ritel perangkat bergerak. Sesuai misi Perseroan untuk menjadi perusahaan terdepan di bidang distribusi yang memiliki akses langsung kepada pelanggan ritel secara terintegrasi, yang menyediakan rangkaian lengkap produk seluler dan Teknologi Informasi, layanan serta konten aplikasi, Perseroan terus meneropong hal-hal yang akan menjadi bagian integral dari perkembangan produk seluler dan Teknologi Informasi.

Dinamika sektor ini juga sangat ditentukan oleh karakteristik dan perilaku pasar Indonesia. Penggunaan rata-rata perangkat telepon 1,8 perangkat per individu. Siklus penggantian penggunaan perangkat juga terus bertambah pendek, dari rata-rata setiap tujuh bulan untuk *feature phone* dan 14 bulan untuk *smartphone*, telah bergeser menjadi rata-rata enam bulan untuk *feature phone* dan 13 bulan untuk *smartphone*. Harga perangkat seluler juga terus mengalami penurunan, demikian juga dengan tarif jaringan telekomunikasi. Perilaku pasar ini yang pada akhirnya memberikan pandangan dasar Perseroan tentang pentingnya orientasi kepada konsumen pengguna.

Menjempit pandangan dasar tersebut, Perseroan terus melakukan upaya berkelanjutan untuk menciptakan beragam inovasi dan terobosan baru yang berorientasi pada konsumen dan menghubungkan komunitas yang lebih luas. Dari poin inilah, Perseroan hadir dan tumbuh bersama masyarakat dan menjadi yang terdepan untuk memenuhi kebutuhan perangkat teknologi informasi.

KINERJA DIREKSI TAHUN 2012

Dewan Komisaris secara khusus memberikan apresiasi tinggi terhadap kinerja memuaskan Perseroan di tahun 2012 yang ditandai dengan peningkatan volume penjualan, pendapatan Perseroan yang diperoleh dari penambahan portofolio bisnis, perluasan titik distribusi dan kemitraan ritel independen, serta konsep dan strategi ritel yang inovatif dalam rangka merangkul konsumen pengguna. Melalui strategi distribusi dan ritel ini, Manajemen menunjukkan kekuatan dominan Perseroan, yaitu jaringan distribusi, inovasi ritel serta investasi yang ditopang oleh struktur finansial yang kuat.

Pada bulan Agustus 2012, Manajemen Perseroan telah menyelesaikan proses pembelian hak atas merek iBox, merek ritel khusus produk merek Apple terkemuka di Indonesia, beserta bisnis ritelnya. Pembelian ini memiliki sinergi, baik dalam portofolio produk Perseroan maupun pemenuhan permintaan pasar atas produk Apple melalui kekuatan jaringan ritel Perseroan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sesuai tujuan Perseroan untuk menjadi perusahaan yang patuh dan berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, peran Dewan Komisaris menjadi semakin penting dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance-GCG*) melalui fungsi pengawasannya. Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perusahaan berdasarkan laporan Direksi dan Komite Audit. Dewan Komisaris juga berperan dalam melakukan pemantauan dengan mengadakan pertemuan berkala dan mengawasi kerja dari Auditor Internal.

Sebagai bagian dari pelaksanaan GCG tersebut, Perseroan juga didukung Komisaris Independen dan Direktur tidak terafiliasi. Berbekal elemen-elemen dasar GCG yang telah dimilikinya, Perseroan telah memiliki sistem manajemen dan pengelolaan perusahaan dengan portofolio yang dapat dipertanggungjawabkan, bersih, transparan, akuntabel dan profesional. Bekal ini pula yang akan membawa Perseroan untuk terus tumbuh, berkembang dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh *Stakeholders*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perseroan telah mencatatkan perkembangan, keberhasilan, dan kesuksesan di segala aspek. Lingkungan makro dan mikro ekonomi Indonesia yang positif, struktur dan neraca keuangan yang kuat, pengelolaan dan strategi usaha yang tepat sasaran, manajemen yang solid, serta visi dan misi yang terus diemban secara dedikatif oleh seluruh karyawan, memberikan sebuah gambaran kuat tentang faktor fundamental Perseroan yang akan terus tumbuh di masa depan.

Untuk itu, atas nama Dewan Komisaris, saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya terhadap performa kinerja jajaran Direksi yang begitu membanggakan di sepanjang tahun 2012. Atas nama Dewan Komisaris pula, saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada segenap karyawan yang telah menunjukkan bahwa tahun 2012 sebagai tahun kita untuk terus tumbuh bersama. Tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham, Pelanggan dan Mitra Usaha atas dukungan dan kepercayaan Anda mengarungi tahun yang telah lewat, dan akan terus bersama Perseroan menjalani optimisme di tahun-tahun mendatang.

Hormat kami,

Ardy Hady Wijaya
Komisaris Utama



LAPORAN
DIREKSI



> LAPORAN DIREKSI

“Inovasi dan Strategi Tepat Sasaran”

Dengan penguasaan pangsa pasar mencapai hingga 32%, Perseroan semakin terpicu untuk terus melakukan pencapaian terbaiknya. Inovasi dan strategi yang tepat adalah kunci atas performa yang telah ditunjukkan di tahun 2012.

STAKEHOLDERS YANG TERHORMAT,

Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah membuktikan dirinya sebagai perusahaan terdepan di bidang distribusi dan ritel dengan rangkaian produk seluler terlengkap, teknologi informasi, layanan

serta konten. Pencapaian ini tidaklah datang begitu saja. Melalui strategi perluasan titik distribusi dan ritel serta pemasaran yang terus-menerus berinovasi, Perseroan tumbuh bersama dinamika industri telekomunikasi yang memang menunjukkan tren positif. Tahun 2012 menjadi bukti atas keberhasilan investasi dan sejarah Perseroan dalam kekuatan distribusi perangkat bergerak.

Berpegang teguh pada visi, misi dan nilai luhur perusahaan, Perseroan secara bertahap menegawantahkan kekuatan yang dimilikinya ke dalam strategi ritel penjualan langsung kepada konsumen pengguna. Perseroan percaya, fokus terhadap orientasi konsumen pengguna akan memberikan nilai tambah dan bentang cakrawala masa depan yang jauh lebih cerah; tentunya juga dengan tantangan yang akan menjadi pemacu Perseroan untuk semakin memperkuat diri.



INOVASI DAN STRATEGI TEPAT SASARAN MENOREH PRESTASI DI TAHUN 2012

Dengan mengambil posisi dan fokus orientasi pada konsumen pengguna, Perseroan tumbuh dalam habitasi yang menunjukkan tren positif. Melalui fokus ini pula, Perseroan berupaya mengamankan pangsa pasar melalui perluasan portofolio produk. Hingga akhir tahun 2012, Perseroan berhasil mengembangkan portofolio produk perangkat telepon seluler melalui kemitraan strategis dengan berbagai prinsipal merek ternama seperti Acer, Apple, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, LG, Motorola, Nokia, Samsung, dan Sony. Di samping itu, Perseroan telah mengembangkan merek produk sendiri, Venera. Perseroan juga bekerjasama dengan operator jaringan seluler yang menguasai 85% pelanggan operator jaringan di Indonesia, yaitu Axis, Esia, Indosat, Telkomsel, dan XL.

Sebagai perusahaan terdepan di bidang distribusi dan ritel, Perseroan melakukan sejumlah inovasi dan strategi. Upaya Perseroan ini dilakukan melalui perluasan cakupan wilayah operasional dengan mengkonsolidasi dan membuka titik-titik distribusi baru, menambah jumlah gerai ritel dan melekatkan aspek produktivitas yang berdampak pada tingkat penjualan, menciptakan saluran distribusi dan ritel baru yang diharapkan dapat terus memacu pertumbuhan usaha, serta pengembangan konten aplikasi.

Perseroan telah berhasil membangun dan mengembangkan jaringan distribusi berskala nasional melalui 87 titik distribusi, menjalin kemitraan dengan sekitar 20.500 mitra *reseller* pihak ketiga dan mengembangkan gerai prinsipal merek. Perseroan juga terus aktif memperluas titik penjualan ritel melalui penambahan 120 gerai ritel, sehingga total Perseroan telah memiliki 399 gerai ritel. Di tahun 2012, Perseroan juga memperkenalkan konsep gerai waralaba Erafone yang sedianya akan diimplementasikan di tahun 2013. Perseroan juga terus mengembangkan konsep

gerai Megastore yang memiliki ukuran ruang lebih luas. Konsep perluasan luas ruangan ini ditempuh untuk dapat meningkatkan kenyamanan konsumen dan menjaring produk serta aksesoris yang lebih beragam, yang kemudian dapat memberikan dorongan efektifitas, efisiensi dan produktivitas penjualan.

Perseroan terus mengupayakan strategi ritel yang menyentuh langsung konsumen pengguna melalui berbagai konsep dan implementasi. Sebagai distributor terbesar di Indonesia, Perseroan telah dipercaya Google, perusahaan publik asal Amerika Serikat yang bergerak di bidang perangkat lunak produktivitas *online* untuk mengembangkan konsep ritel berbasis sistem operasi. Perseroan menjawab kepercayaan tersebut melalui pengembangan gerai AndroidNation, sebuah konsep ritel berbasis *platform* Android pertama di dunia. Perseroan percaya, pertumbuhan kelas menengah pengguna *smartphone* dengan *platform* Android akan menunjukkan peningkatan beberapa tahun ke depan, dimana ritel modern berbasis *platform* seperti AndroidNation akan menjadi salah satu basis penjualan yang signifikan.

Pengembangan penjualan ritel juga dilakukan melalui strategi kombinasi dan sinergi bisnis. Keputusan pembelian merek iBox dan bisnis ritelnya yang selesai dilaksanakan di bulan Agustus tahun 2012 akan membantu strategi perluasan jaringan ritel dan menambah portofolio produk Perseroan. Pembelian iBox memberikan dampak positif terhadap performa keuangan, serta menciptakan sinergi baru dalam perluasan usaha Perseroan.

Di samping itu, untuk menyentuh langsung pasar dan konsumen pengguna, di sepanjang tahun 2012 Perseroan secara aktif mengembangkan *e-commerce*, layanan penjualan berbasis elektronik. Perseroan percaya, *e-commerce* akan terus tumbuh bersamaan

dengan pertumbuhan kelas menengah dan geliat pasar telekomunikasi di Indonesia.

Tak hanya penjualan ritel, strategi menyentuh langsung pasar telekomunikasi dilakukan melalui investasi atas perusahaan pengembang aplikasi. Melalui investasi Perseroan terhadap Inovidea di tahun 2012, Perseroan yakin bisnis aplikasi menjadi sebuah elemen yang akan mengalami pertumbuhan di masa mendatang. Perseroan berencana akan terus mengembangkan dan menghadirkan konten aplikasi yang sejalan dengan pertumbuhan usaha dan karakteristik serta perilaku pasar telekomunikasi.

Seluruh prestasi kinerja tersebut memberikan implikasi positif terhadap peningkatan penjualan dan kinerja keuangan Perseroan. Di sepanjang tahun 2012, Perseroan berhasil meningkatkan penjualan Rp12,9 triliun, atau setara dengan volume perangkat yang didistribusikan Perseroan sebanyak 10,2 juta unit. Peningkatan penjualan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan laba tahun berjalan, sebesar Rp432,9 miliar atau naik 69,5 persen dibanding tahun sebelumnya Rp255,4 miliar. >

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Paska perubahan status menjadi perusahaan publik, Perseroan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, atau *Good Corporate Governance (GCG)* yang menjadi salah satu faktor fundamental dalam portofolio usaha. Secara garis besar, Perseroan telah melaksanakan prinsip GCG yang terdiri dari *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness (TARIF)*.

Di samping itu, Perseroan telah menciptakan sistem bagi seluruh karyawan agar memiliki kesadaran membangun bersama dan dapat mengikuti segala ketentuan Peraturan Perusahaan serta Kode Etik Perusahaan. Perseroan juga memiliki sistem Manajemen Risiko agar dapat mendeteksi pelanggaran yang terjadi di lingkungan internal Perseroan. Dengan keseluruhan metode ini, Perseroan telah menjalankan roda perusahaan sebagai pelaku industri yang menjunjung nilai-nilai transparansi, akuntabilitas dan profesionalisme.

SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan perusahaan yang profesional di tengah ketatnya persaingan industri tak lepas dari sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas dan kompetensi. Sesuai visi Perseroan untuk menjadi perusahaan terdepan di bidang distribusi yang memiliki akses langsung kepada konsumen dan ritel secara terintegrasi, yang menyediakan rangkaian lengkap perangkat bergerak (*mobile products*) dan solusi, Perseroan memandang aktivitas pengelolaan kompetensi sumber daya manusia sebagai pondasi penting untuk mencapai visi yang dicita-citakan.

Proses manajemen sumber daya manusia di Grup Erajaya dilakukan di seluruh aspek dari hulu ke hilir, dari seleksi dan rekrutmen karyawan yang ketat, pengembangan karyawan, remunerasi yang kompetitif, pengadaan *talent pool*, perencanaan suksesi jabatan, serta strategi pemeliharaan talenta. Hingga akhir tahun 2012, Perseroan total memiliki 3.045 karyawan yang terstruktur pada bidang dan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi masing-masing individu.

Seiring dengan strategi pengembangan sumber daya manusia, di tahun 2012 Perseroan mendirikan e-DNA Center, atau Erajaya *Development And Assessment Center*, yang berfungsi melatih dan mengembangkan kompetensi para karyawan. e-DNA Center menjadi pusat pelatihan Perseroan untuk melahirkan karyawan yang berkompoten dan memiliki integritas serta aspek kepemimpinan untuk kepentingan Perseroan di masa mendatang.

Ke depan, Perseroan akan terus mengembangkan model dan sistem pengelolaan sumber daya manusia yang akan terus menumbuhkan secara bersama-sama antara aspek usaha Perseroan dan aspek kualitas kehidupan dari setiap karyawan.

PROSPEK MASA DEPAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menunjukkan indikasi positif. Peningkatan jumlah kelas menengah Indonesia akan mendorong konsumsi dan komoditi, di mana perilaku konsumsi kelas ini penuh dengan dinamika. Tak terkecuali pasar telekomunikasi yang terus berkembang sejalan dengan inovasi Teknologi Informasi, baik inovasi di bidang perangkat keras maupun perangkat lunak seperti konten aplikasi. Selain itu, regulasi yang akan diterapkan pemerintah akan menjadi salah satu dorongan kuat bagi pertumbuhan perdagangan di sektor ini.

Dengan kepercayaan diri atas sekian torehan yang telah diraih sepanjang tahun 2012, Perseroan akan memanfaatkan momentum ini dengan terus-menerus merumuskan strategi yang efektif, melakukan kombinasi dan efisiensi, meningkatkan kapabilitas dan kompetensi karyawan untuk dapat menjamin pertumbuhan portofolio usaha yang berkesinambungan.

Secara khusus, atas nama jajaran Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh *stakeholder*, manajemen, para karyawan, semua entitas anak Perseroan, mitra bisnis dan lembaga pemerintah terkait atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan di sepanjang tahun. Kami berharap, kerjasama yang telah tercipta akan terus terjalin dan semakin memberikan warna bagi kerja cerdas kita di masa-masa yang akan datang.

Hormat kami,

Budiarto Halim
Direktur Utama



**PROFIL
MANAJEMEN KUNCI** 

- > Profil Dewan Komisaris
- > Profil Anggota Direksi
- > Foto Grup

➤ PROFIL DEWAN KOMISARIS



Ardy Hady Wijaya

Komisaris Utama

Ardy Hady Wijaya adalah pendiri Perseroan. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1998. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Erafone Artha Retailindo (2008-sekarang), PT Multi Media Seluler (2009-sekarang), PT Sinar Eka Selaras (2011-sekarang), PT Data Media Telekomunikasi (2011-sekarang), dan PT Prakarsa Prima Sentosa (2011-sekarang). Di samping itu, beliau juga menjabat Komisaris PT Era Sukses Abadi (2011-sekarang) dan PT Eralink International (2011-sekarang). Sebelum mendirikan Perseroan, beliau pernah menjadi manajer suatu *department store* milik keluarga di Indonesia.



Lim Bing Tjay (BT Lim)

Komisaris Independen

Lim Bing Tjay menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011. Beliau juga merupakan pendiri dan hingga saat ini masih menjabat sebagai Chairman PT Mandiri Global Citra (Maret 2011-sekarang). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Deputy CEO PT Smart Telecom (2008-2011), CEO PT Pratama Jaringan Nusantara (2006-2008), CEO PT Mobile-8 Telecom (2006-2008), CEO PT Hewlett-Packard Indonesia (2002-2004), CEO PT Compaq Computer Indonesia (1998-2000), CEO PT Digital Equipment Corporation, Indonesia (1995-1998), Chief Executive anak perusahaan otomotif PT Astra International/Astra Mobil Group dan Managing Director PT Astra Graphia Information Technology (1990-1995), Managing Director PT Metrodata Indonesia (1985-1990), Chief for Centralized Computer System and Network Center untuk Pemerintahan Belanda (1979-1985). Beliau pernah bekerja sebagai Chief of University Centralized Computer Center untuk Universitas Nijmegen, Belanda (1971-1979). Beliau lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Informatika NOVI, Amsterdam di Belanda pada tahun 1971.



Richard Halim Kusuma

Komisaris

Richard Halim Kusuma telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Star Mobil Group (2010-sekarang) dan Direktur PT Erafone Artha Retailindo (2010-sekarang). Sebelum bergabung dengan Erajaya, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan (2006-2011), Direktur PT Elang Perdana (2004-2006), dan Direktur PT KIA Mobil Indonesia (2002-2004). Beliau menjalani studi di Northeastern University di Boston, Massachusetts dari tahun 1998 sampai dengan 2004.

PROFIL ANGGOTA DIREKSI



Budiarto Halim

Direktur Utama

>

Budiarto Halim telah menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Era Sukses Abadi (2011-sekarang), Direktur Utama PT Sinar Eka Selaras (2011-sekarang), Direktur Utama PT Erafone Artha Retailindo (2008-2012), Komisaris PT Data Citra Mandiri (2010-sekarang), Komisaris PT Mobile World Indonesia (2010-sekarang) dan Komisaris PT Mega Mulia Servindo (2010-sekarang). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Data Media Telekomunikasi (2010-Juli 2011), Direktur PT Multi Media Seluler (2010-2011), CEO PT KIA Mobil Indonesia (2000-2005), Direktur PT Puspita Bisnispuri (1997-2000).

Tahun 2012, beliau meraih penghargaan Ernst and Young Indonesian Entrepreneur of The Year 2012. Beliau lulus dari jurusan Business Administration di San Fransisco State University, Amerika Serikat pada tahun 1990.



Hasan Aula

Wakil Direktur Utama

>

Hasan Aula telah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Teletama Artha Mandiri sejak tahun 2010. Sebelumnya, beliau bekerja selama 12 tahun sebagai Country Manager, Executive Advisor dan Direktur Nokia Mobile Phones Indonesia. Beliau memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman dalam bidang penjualan dan pemasaran.

Selama perjalanan karirnya, beliau sempat menerima banyak penghargaan bergengsi seperti LIFETIME Achievement Award di acara Indonesia Cellular Show tahun 2008, salah satu CEO Terbaik berdasarkan survei SWA Leadership di tahun 2003-2004. Beliau lulus dengan gelar Insinyur Teknologi Pangan dari Institut Pertanian Bogor di tahun 1987. Beliau juga menerima gelar Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia di tahun 1990.



Sintawati Halim

Direktur Keuangan

>

Sintawati Halim telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Sinar Eka Selaras (2011-sekarang), Komisaris PT Erafone Artha Retailindo (2010-sekarang), Komisaris PT Prakarsa Prima Sentosa (2011-sekarang), Komisaris PT Data Media Telekomunikasi (2011-sekarang) dan Komisaris PT Multi Media Seluler (2010-sekarang).

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Senior VP Finance PT Mobile-8 Telecom (2003-2008), Direktur Industry Standard Servers (Enterprise Systems Group) Hewlett-Packard Indonesia (2002-2008), Direktur Keuangan dan Administrasi Compaq Computer Indonesia (2001-2002).

Beliau lulus dengan gelar Master of Business Administration bidang Finance/International Business dari New York University, Leonard N. Stern School of Business, Amerika Serikat pada tahun 1989 dan Bachelor of Science (*Cum Laude with honors*) jurusan Computers Application and Information System dari College of Business and Public Administration, New York University, Amerika Serikat pada tahun 1985.



Andreas Harun Djumadi

Direktur Akuntansi, SDM, GA dan Legal

>

Andreas Harun Djumadi telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Erafone Artha Retailindo (2010-sekarang), dan Komisaris PT Prima Pesona Prakarsa (2010-sekarang).

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Erajaya Swasembada (2010-2011), Komisaris Utama PT KIA Mobil Indonesia (2008-2011) dan Komisaris Utama PT KIA Indonesia Motor (2008-2011). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Finance & Accounting PT KIA Mobil Indonesia (2000-2008) dan Direktur Finance & Accounting PT KIA Indonesia Motor (2000-2008). Beliau menerima gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia di tahun 1980.



Sim Chee Ping

Direktur Pengembangan Usaha

>

Sim Chee Ping telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama Prakarsa Prima Sentosa (2011-sekarang), Direktur Utama PT Data Media Telekomunikasi (2011-sekarang), Direktur Utama PT Multi Media Seluler, dan Direktur PT Prima Pesona Prakarsa (2010-sekarang).

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Eksekutif PT AZEC Indonesia Management Service (2000-2010) dan berbagai posisi di Arthur Andersen Singapura dan Indonesia, mulai dari Consultant Arthur Andersen Singapura hingga Direktur Konsultan Bisnis Arthur Andersen Indonesia yang fokus pada Telekomunikasi dan Teknologi Informasi (1992-2000). Beliau memegang gelar Sarjana Strata 1 Akuntansi dari National University of Singapore pada tahun 1992.



Jody Rasjidgandha

Direktur Tidak Terafiliasi

>

Jody Rasjidgandha telah menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Multimarilyn Permata Nusantara (2009-2011) dan Direktur PT Raga Unggul Selaras (2006-2009).



Syaiful Hayat

Sekretaris Perusahaan

>

Syaiful Hayat telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Teletama Artha Mandiri sejak tahun 2011. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT KIA Mobil Indonesia dan KIA Indonesia Motor sejak tahun 2008. Beliau sempat menjabat sebagai Komisaris PT Transport Nusantara Indonesia. Beliau menjalani studi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan lulus tahun 1988.





*FOTO GROUP
DEWAN KOMISARIS &
ANGGOTA DIREKSI
ERAJAYA GROUP*

ANALISA MANAJEMEN
TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN TAHUN 2012



> Tinjauan Operasional

- Gambaran Umum
- Model Bisnis
- Strategi Usaha
- Prospek Usaha
- Portofolio Produk
- Bisnis Distribusi
- Bisnis Ritel
- Akuisisi dan Investasi

> Tinjauan Kinerja Keuangan
Tahun 2012, Dibandingkan
Tahun 2011

Perseroan memiliki dua model bisnis inti, distribusi dan ritel yang bersentuhan langsung dengan konsumen pengguna. Melalui kekuatan jaringan distribusi berskala nasional, bisnis inti distribusi Perseroan memberikan kemitraan yang menguntungkan dan nilai tambah bagi prinsipal merek. Sementara strategi perluasan jaringan ritel menjadi bagian dari inovasi dan konsolidasi Perseroan untuk terus meningkatkan performa.

Tinjauan Operasional

GAMBARAN UMUM

Dengan menguasai pangsa pasar mencapai 32% pada tahun 2012 berdasarkan sumber data industri dari Frost & Sullivan, Perseroan adalah distributor dan pemilik jaringan ritel berbagai produk telekomunikasi seluler terdepan di Indonesia. Pertumbuhan usaha Perseroan selama beberapa tahun

terakhir menjadi bagian penting dari perkembangan dunia telekomunikasi dan Teknologi Informasi di Indonesia. Khususnya ketika perubahan status saat resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia akhir tahun 2011, Perseroan telah menjadi perusahaan publik yang dipercaya oleh masyarakat.

Salah satu dimensi kekuatan Perseroan adalah portofolio merek yang komprehensif untuk produk telepon seluler dan operator jaringan, di mana Perseroan telah menjalin kemitraan strategis dengan 11 prinsipal merek global dan pemilik satu merek telepon seluler, yaitu Venera. Di samping itu, Perseroan juga telah menjalin kemitraan dengan operator jaringan seluler yang memiliki rekam jejak mengakar pada sektor jaringan seluler di Indonesia.

Kemitraan strategis tersebut lahir karena kekuatan utama Perseroan terkait jaringan distribusi yang telah mencapai 87 titik distribusi dan lebih kurang 20.500 mitra *reseller* pihak ketiga yang tersebar dari Sumatera Utara hingga Papua. Jumlah ini bertambah 3.500 mitra dari total lebih kurang 17.000 mitra *reseller* pihak ketiga di akhir tahun 2011. Demikian juga halnya dengan jaringan ritel milik Perseroan. Sepanjang tahun 2012, jaringan ritel Perseroan bertambah 120 gerai sehingga total menjadi 399 gerai ritel. Jaringan distribusi dan ritel Perseroan ini menyediakan berbagai macam produk telepon seluler dan aksesoris dari prinsipal merek utama, serta paket kartu SIM perdana pra-bayar dan *voucher* isi ulang dari mitra operator jaringan seluler utama di Indonesia.

Untuk meningkatkan produktivitas dan memberikan nilai lebih bagi konsumen pengguna, Perseroan terus melahirkan konsep dan strategi ritel baru, di antaranya pengembangan *one stop shopping outlet* Erafone Megastore, peluncuran gerai AndroidNation dengan konsep gerai berbasis sistem operasi Android hasil kemitraan dengan Google, serta perluasan penjualan melalui *e-commerce*. Di samping itu, Perseroan juga menempuh strategi kombinasi bisnis melalui akuisisi dan pembelian merek, serta strategi investasi untuk memperkuat sinergi portofolio produk dan merek yang dimiliki, sekaligus memberikan konsolidasi yang efektif bagi sistem kerja Perseroan. Tahun 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan proses pembelian hak atas merek iBox dan bisnis ritelnya, ritel yang khusus menjual produk Apple di Indonesia; melakukan akuisisi terhadap perusahaan Azec; dan melakukan investasi strategis pada perusahaan pengembang aplikasi dan *game*, Inovidea.

Keseluruhan prestasi tersebut memberikan dampak positif terhadap nilai saham Perseroan. Di akhir penutupan lantai Bursa Efek Indonesia per 28 Desember 2012, saham Perseroan berkode ERAA ditutup di angka Rp2.950 per lembar saham. Angka ini meningkat hampir 300 persen dari peluncuran saham perdana di akhir tahun 2011 senilai Rp1.000 per lembar saham. Hal ini menunjukkan kinerja Perseroan sebagai perusahaan

terpercaya, memiliki faktor fundamental yang baik dan dikelola melalui strategi manajemen dan tata kelola perusahaan yang baik.

Dengan jaringan distribusi dan ritel yang luas, Perseroan menawarkan platform yang mapan bagi prinsipal merek dan operator jaringan seluler untuk mendistribusikan produk mereka di Indonesia. Perseroan telah menerima berbagai penghargaan dari prinsipal merek atas kinerjanya sebagai distributor baik pada tingkat regional maupun nasional, yang meliputi kategori volume penjualan, pertumbuhan pendapatan, kinerja pusat layanan dan hubungan pelanggan yang baik dari prinsipal merek.

MODEL BISNIS

Dalam pertumbuhan usahanya, Perseroan telah mengembangkan kekuatan strategi *multi-channel* yang mencakup saluran distribusi sebagai pendorong volume penjualan; jaringan ritel untuk memenuhi titik layanan penjualan kepada konsumen pengguna yang sangat efektif mendorong penjualan *smartphone* dan *tablet*; *e-commerce* yang efektif untuk mencapai konsumen pengguna berbasis online; serta jaringan korporasi yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan korporasi (*Business to Business*).

Perseroan mendistribusikan produk dan layanan telekomunikasi seluler mencakup ponsel, *smartphone*, *tablet*, kartu SIM perdana, *voucher* isi ulang, aksesoris dan produk Teknologi Informasi lainnya. Perseroan memiliki hubungan kemitraan yang kuat dengan sebagian besar prinsipal merek-merek global penyedia perangkat telekomunikasi (Acer, Apple, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, LG, Motorola, Nokia, Samsung, dan Sony) dan dengan operator seluler utama di Indonesia (Axis, Esia, Exelcomindo, Indosat dan Telkomsel). Selain itu, Perseroan mengembangkan perangkat merek sendiri (Venera) yang terintegrasi dalam mata rantai distribusi dan ritel.

Jaringan distribusi Perseroan menjangkau seluruh pasar utama Indonesia termasuk pasar yang cenderung lebih mapan di wilayah Indonesia Barat seperti Pulau

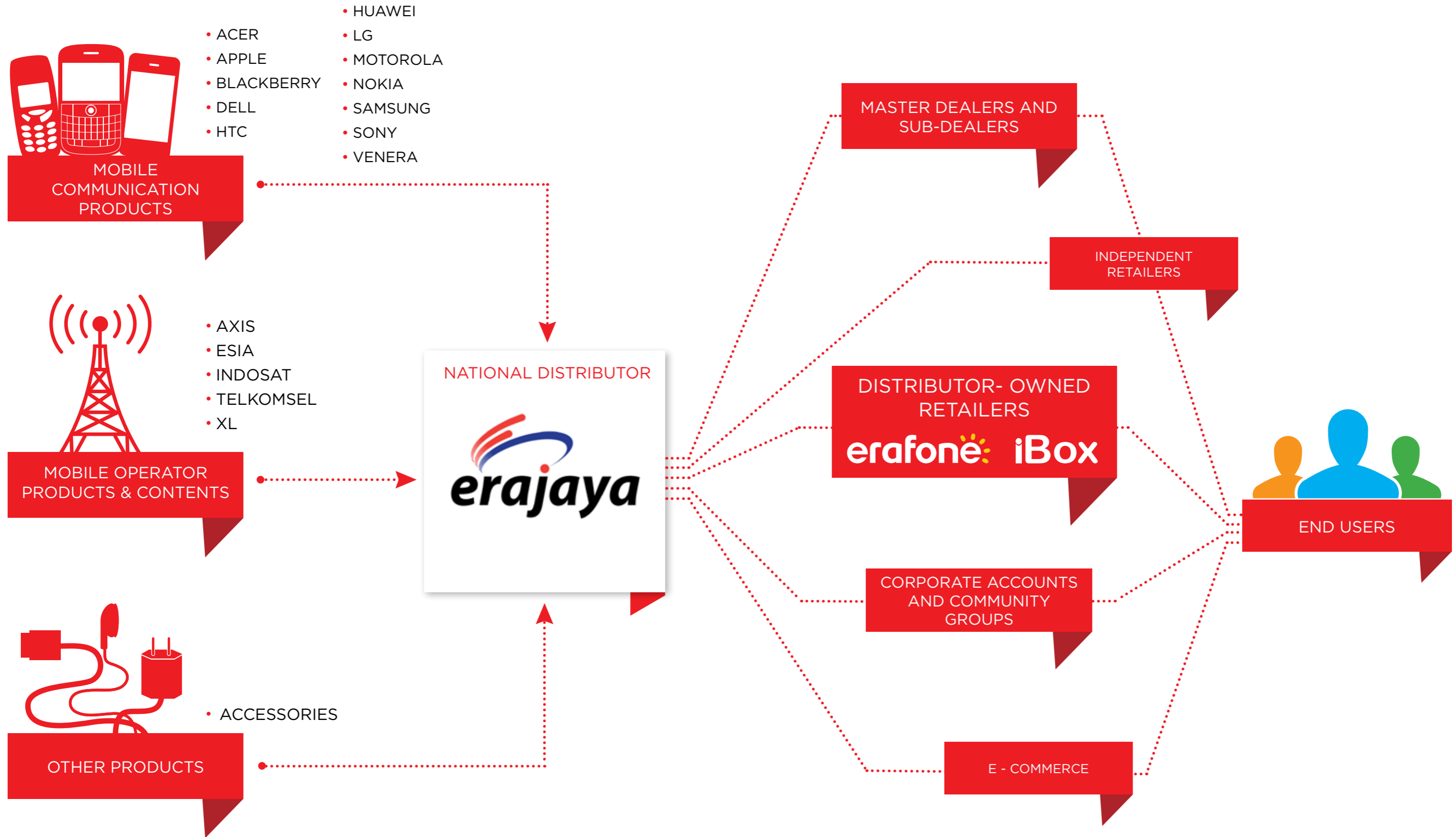
Jawa, Sumatera dan Bali, maupun pasar yang masih berkembang seperti wilayah Indonesia Timur, Sulawesi, Kalimantan dan Papua. Wilayah ini diperkirakan akan menjadi sumber permintaan baru dalam beberapa tahun ke depan, seiring berkembangnya jangkauan jaringan telekomunikasi dan meningkatnya daya beli masyarakat.

Bisnis Perseroan mengadopsi dua model bisnis inti, yaitu distribusi dan ritel yang terbagi melalui berbagai saluran. Perseroan mendistribusikan produk-produknya melalui *dealer* utama (*Master Dealer*) dan *sub-dealer*. Selain itu, Perseroan juga mendistribusikan produknya melalui jaringan ritel kemitraan (*reseller*) pihak ketiga. Perseroan secara aktif mengupayakan perluasan jangkauannya ke pasar-pasar utama dan menggalakkan sistem distribusi langsung ke banyak gerai ritel pihak ketiga.

Perseroan kemudian mengembangkan model jaringan ritel ke dalam beberapa format yang disesuaikan dengan perjanjian kemitraan atau pertimbangan perluasan pasar dan usaha. Model jaringan ritel Perseroan dikembangkan melalui ritel milik sendiri (Erafone, iBox dan AndroidNation), ritel kemitraan (gerai prinsipal merek), akun korporat dan komunitas, serta penjualan elektronik *e-commerce*. Selain itu, Perseroan mengembangkan kerjasama usaha dengan korporasi ritel besar di Indonesia (Carrefour, Lotte, Hypermart, Best Denki Indonesia, Electronic Solution dan Electronic City). Upaya perluasan dilakukan Perseroan melalui pengembangan titik-titik jangkauan utama ke kota-kota yang masuk dalam kategori tier-1 dan tier-2 melalui jaringan ritel yang dimilikinya.

Untuk memperkuat model bisnis jaringan ritel, Perseroan menjadikan nilai tambah layanan (*value added service*) sebagai bagian dari strategi usaha untuk mencapai kepuasan konsumen yang optimal dan berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan melalui pengembangan jaringan layanan purna jual terbesar, dimana hingga tahun 2012 Perseroan telah memiliki enam titik *service centers* dan memberikan layanan purna jual bergaransi bagi produk Apple melalui iBox Service Provider. Selain itu, konsep gerai berbasis perangkat lunak dari AndroidNation sebagai *experience store* yang membantu konsumen pengguna dalam mencari informasi, pengunduhan dan modifikasi aplikasi.

Diagram pada halaman berikut memberikan gambaran rantai distribusi dan jaringan ritel Perseroan terkait produk telekomunikasi seluler dan operator jaringan di Indonesia.



PERSEROAN SEBAGAI PEMIMPIN PANGSA PASAR DISTRIBUSI DAN PERDAGANGAN PERANGKAT TELEPON SELULER INDONESIA, MEMILIKI KARAKTERISTIK PERTUMBUHAN YANG TINGGI

Pertumbuhan positif perekonomian Indonesia tahun 2012 mencapai 6,23%, dimana total pertumbuhan tersebut didominasi sektor pengangkutan dan telekomunikasi. Dengan lebih dari 50% penduduk Indonesia berusia di bawah 35 tahun, pangsa pasar Indonesia menjadi pasar konsumen pengguna sektor telekomunikasi yang potensial, dimana beberapa populasi negara konsumen besar seperti Eropa justru mengalami stagnasi akibat persentase usia lanjut yang semakin tinggi.

Konsumsi di bidang telekomunikasi juga menunjukkan, hingga tahun 2012 terdapat 350 juta pelanggan layanan telekomunikasi di Indonesia. Pelanggan layanan data mencapai 250 juta, dengan jumlah pelanggan jaringan 3G lebih dari 70 juta (data Frost & Sullivan). Sementara 95% pengguna pelanggan telekomunikasi seluler di Indonesia adalah pelanggan pra-bayar.

Rata-rata penggunaan perangkat telepon seluler adalah 1,8 perangkat untuk setiap orang pengguna di Indonesia. Sementara rata-rata penggantian perangkat telepon seluler adalah antara enam bulan untuk *feature phone* dan 13 bulan untuk *smartphone* di tahun 2012; rentang waktu yang lebih pendek dibandingkan tahun 2011, dimana rata-rata penggantian perangkat telepon seluler antara tujuh bulan untuk *feature phone* dan 14 bulan untuk *smartphone*.

Uraian di atas memberikan penampang yang nyata tentang faktor dan elemen yang mengkonfigurasi pangsa pasar di Indonesia dan pertumbuhannya di waktu mendatang. Pada spektrum pangsa pasar inilah Perseroan merumuskan strategi untuk terus meningkatkan performa usahanya.

SALAH SATU KEKUATAN PERSEROAN, YAITU JARINGAN DISTRIBUSI LUAS BERSKALA NASIONAL MENJADI KEKUATAN PERSEROAN DALAM HUBUNGAN KEMITRAAN DENGAN PRINSIPAL MEREK GLOBAL DAN OPERATOR SELULER DI INDONESIA

Lanskap geografis Indonesia terbentang melalui gugusan pulau dan laut. Dengan kondisi demikian, jaringan distribusi nasional Perseroan yang terhubung dari Sumatera Utara hingga Papua menciptakan ketergantungan bagi prinsipal merek dan operator seluler dalam memperluas cakupan konsumen pengguna mereka melalui jaringan distribusi Perseroan.

Jaringan distribusi ritel Perseroan mencakup 20.500 mitra *reseller* pihak ketiga dan 399 gerai Perseroan, sementara jaringan distribusi berskala nasional terdiri dari 87 titik distribusi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan titik-titik distribusi baru. Kekuatan jaringan distribusi inilah yang memungkinkan Perseroan menawarkan akses yang luas, strategis, efektif dan efisien kepada prinsipal merek dan operator seluler.

Untuk menunjang perkembangan usaha, sejak 2012 Perseroan mengoperasikan gudang pusat baru yang memiliki kapasitas besar dan lokasi strategis. Gudang terpadu yang berlokasi di Taman Palem Jakarta ini berada dekat wilayah bandara dan pelabuhan sehingga memberikan efisiensi-efektifitas mobilisasi pasokan. Dengan gudang terpadu ini, Perseroan memperbesar kapasitas dari 900 ribu unit menjadi di atas 1,6 juta unit.

KEPERCAYAAN TERHADAP PERSEROAN BAIK DARI MITRA PRINSIPAL MEREK, OPERATOR SELULER, RESELLER MAUPUN PUBLIK MENOPANG PENCAPAIAN PERSEROAN SAAT INI

Kemitraan Perseroan dengan beberapa prinsipal merek global melahirkan rasa kepercayaan publik kepada Perseroan. Dalam perjalanannya, Perseroan secara aktif terus menambah portofolio produk dan merek guna menjadikan Perseroan sebagai perusahaan distributor dan ritel terlengkap dan terdepan di Indonesia. Portofolio produk telepon seluler yang didistribusikan dan dipasarkan Perseroan mencapai 95% dari pangsa pasar gabungan distribusi dan ritel untuk seluruh merek telepon seluler yang beredar di Indonesia, sementara mitra operator jaringan dari Perseroan merupakan operator yang menguasai 85% dari total pengguna operator jaringan seluler Indonesia. Perseroan juga mengembangkan distribusi untuk aksesoris dan produk penunjang lain, sejalan dengan perkembangan orientasi dan permintaan pasar perangkat telekomunikasi.

Dengan mengantongi portofolio perangkat seluler dan operator seluler paling komprehensif di Indonesia, Perseroan mampu mengantisipasi dampak perubahan selera dan permintaan produk atau pilihan operator jaringan, yang memungkinkan Perseroan menjaga jumlah pelanggannya. Perseroan juga memanfaatkan kemitraan dengan prinsipal dan operator jaringan seluler untuk menawarkan paket promosi perangkat seluler dengan kartu SIM perdana. Hal ini memberikan keuntungan kompetitif bagi Perseroan. Selain itu, reputasi portofolio produk Perseroan yang lebih bervariasi meningkatkan loyalitas *dealer* dan peritel, sekaligus meningkatkan cakupan dan kualitas jaringan distribusi Perseroan. Kestabilan permintaan Perseroan dengan prinsipal merek dan kemampuan untuk memasok *dealer* dan peritel secara berkesinambungan membantu Perseroan mengelola tingkat persediaan menjadi lebih efisien, sekaligus menyediakan sumber daya untuk investasi infrastruktur dan *supply chain management systems*.

Perseroan juga tengah melakukan penjajakan dengan berbagai prinsipal produk teknologi dan informasi untuk menyertakan *notebook*, *netbook*, pembaca *e-book*, printer, *cartridge* dan aksesoris terkait dalam portofolio produknya.

PORTOFOLIO KEUANGAN PERSEROAN YANG KOKOH MENJAMIN PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN KOMBINASI USAHA, INVESTASI DAN AKUISISI STRATEGIS

Melalui aktivitas dan perluasan usaha yang terus berkelanjutan, Perseroan mampu membangun portofolio keuangan yang kokoh dan memberikan Manajemen kemampuan melakukan inovasi, investasi dan akuisisi strategis. Hingga akhir tahun 2012, nilai *Debt to Equity Ratio* atau rasio total utang terhadap modal sebesar 14,7%, dengan strukturisasi utang dan modal yang digunakan Perseroan sebagai ekspansi usaha yang terus dilakukan. Kokohnya portofolio keuangan ini yang menjadi faktor fundamental dalam memberikan nilai tambah secara ekonomis kepada Pemegang Saham.

Sebagai bagian dari visi Perseroan menjadi perusahaan terdepan di bidang distributor dan ritel di Indonesia, di tahun 2012, Perseroan telah menjalin kemitraan, melakukan beberapa akuisisi dan investasi strategis yang dapat mempercepat portofolio pembukuan serta melengkapi Perseroan dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan.

PERSEROAN DITOPANG OLEH SISTEM DAN PENGELOLAAN MANAJEMEN YANG BAIK, PROGRAM DAN ASET SUMBER DAYA MANUSIA YANG MENDORONG KINERJA PERSEROAN UNTUK TERUS TUMBUH

Prestasi Perseroan tahun 2012 tak lepas dari pengelolaan kekuatan di dalam Perseroan sendiri, baik pengembangan jaringan distribusi, strategi perluasan ritel, hingga Manajemen dan pengelolaan SDM yang dapat menopang kinerja Perseroan. Melalui peluncuran program e-DNA (*Erajaya Development And Assessment*) Center, pengelolaan SDM dapat dilakukan Perseroan secara optimal.

STRATEGI USAHA

>

MENINGKATKAN JARINGAN DISTRIBUSI DAN RITEL UNTUK MEMPERLUAS CAKUPAN WILAYAH, SEKALIGUS MEMPERTAJAM PRODUKTIVITAS DI SETIAP TITIK

Perseroan telah melakukan berbagai pendekatan untuk mengembangkan lebih lanjut terkait

jaringan distribusinya, termasuk perluasan titik distribusi baru, perbaikan platform Teknologi Informasi untuk meningkatkan kemampuan teknis jaringan logistik dan perbaikan kualitas tenaga penjualan. Perseroan bertekad untuk terus meningkatkan jaringan distribusi dan ritelnya dengan membentuk kemitraan sinergis dengan *reseller* pihak ketiga, akun korporat, komunitas dan korporasi ritel. Kemitraan ini akan terus menambah cakupan jaringan distribusi, memperdalam penetrasi pasar sekaligus meningkatkan basis pendapatan Perseroan dan kemudian meningkatkan daya tarik jaringan distribusi kepada prinsipal merek.

Di samping jalur distribusi, Perseroan juga mengembangkan jalur gerai ritel yang dimiliki melalui pendekatan peningkatan produktivitas. Konsep gerai dengan kapasitas ruangan lebih besar memberikan kenyamanan yang lebih baik saat berbelanja, jajaran produk yang lebih bervariasi dan tentunya efisiensi biaya baik infrastruktur maupun SDM.

MEMPERLUAS PORTOFOLIO PRODUK PERSEROAN

Selain penjualan, strategi Perseroan untuk memperkuat *platform* usahanya ditempuh melalui kerjasama strategis dengan prinsipal portofolio produk perangkat seluler, operator jaringan seluler dan produk-produk penunjang lainnya. Strategi ini telah ditempuh sejak awal Perseroan berdiri dan terus dikembangkan seiring dengan karakteristik dan permintaan pasar di Indonesia. Melalui strategi ini, Perseroan dapat menjaga pangsa pasarnya, baik pangsa pasar jaringan distributor maupun konsumen pengguna yang diraih melalui jaringan ritel, serta memperkuat merek Perseroan sebagai distributor dan ritel terdepan di Indonesia.

Strategi perluasan portofolio produk ini juga memberikan Perseroan keuntungan untuk melakukan sinergi penjualan yang saling melengkapi di antara produk yang dipasarkan. Melalui perjanjian kemitraan, Perseroan membuka peluang

lebih besar untuk melakukan *'upselling'* dan *'cross-selling'*, seperti *'pre-loading'* layanan konten seluler di dalam produk yang didistribusikan dan dijual secara ritel dan *'bundling'* produk pelengkap. Metode *'up-selling'* dan *'cross-selling'* tersebut diperkirakan dapat lebih meningkatkan daya tarik jaringan distribusi Perseroan bagi prinsipal merek ketika prinsipal ingin menawarkan paket produk yang lebih komprehensif kepada pelanggan.

Perseroan akan terus memperluas jalinan kerjasama dengan prinsipal dan menambah portofolio produk yang dimiliki. Perseroan berencana untuk membuka kerjasama dengan prinsipal produk-produk komplementer seperti produk Teknologi Informasi, yaitu *notebook*, *netbook*, *tablet* dan pembaca *e-book*; serta produk aksesoris dan penunjang lainnya seperti *printer* dan *cartridge*.

PERLUASAN STRATEGI RITEL MODERN MELALUI PELUNCURAN GERAI KONSEP BARU ANDROIDNATION, PENGEMBANGAN E-COMMERCE DAN PENJAJAKAN KONSEP GERAI WARALABA ERAFONE DALAM RANGKA MENYENTUH KONSUMEN PENGGUNA AKHIR

Untuk mendukung visi Manajemen menambah porsi distribusi langsung kepada *reseller* tanpa melalui *master dealer*, Perseroan berupaya melakukan inovasi strategi baru yang sekiranya dapat mendorong pertumbuhan ritel beserta jaringannya. Strategi ini menjadi salah satu proyeksi yang sedang dijalankan Perseroan dan diharapkan dapat bersinergi dengan model ritel yang telah dijalankan sebelumnya.

Berkembangnya sistem operasi Android di beberapa tahun belakangan memberikan satu elemen tambahan dalam pengembangan strategi baru Perseroan. Kerjasama strategis dilakukan bersama Google, pemilik sistem operasi Android yang memiliki komitmen khusus untuk terus meningkatkan kinerja dan memperluas cakupan pasar pengguna sistem operasi Android, dimana Perseroan meluncurkan konsep gerai AndroidNation. Konsep gerai ini tidak hanya diperuntukkan semata-mata sebagai titik penjualan, namun juga dapat menjadi sumber informasi seputar teknologi Android dan aplikasinya bagi konsumen.

Perseroan juga memperkuat strategi ritel melalui penjualan langsung berbasis elektronik, *e-commerce* yang memungkinkan Perseroan menawarkan produk kepada pelanggannya tanpa menimbulkan biaya terkait pembukaan

toko baru, sehingga akan meningkatkan margin Perseroan. Perseroan berencana untuk terus mengembangkan strategi *e-commerce* melalui kegiatan pemasaran dan keuntungan lain kepada konsumen pengguna seperti *pre-order* atau pemesanan awal produk terbaru dan program promosi lainnya.

Perseroan juga menjajaki konsep gerai ritel baru, yaitu gerai waralaba Erafone. Selain menambah jaringan ritel, konsep waralaba Erafone diharapkan dapat mengkonversikan mitra ritel *reseller* pihak ketiga agar dapat bergabung di bawah bendera Erafone. Pada pameran waralaba yang digelar di bulan Oktober tahun 2012, konsep waralaba Erafone berhasil menjaring 260 peminat yang sedianya dapat ditindaklanjuti memasuki implementasi pada tahun 2013.

MEMPERKUAT FITUR TRANSAKSI DAN LAYANAN PURNA JUAL

Saat ini Perseroan telah memiliki sistem transaksi *online* untuk pengisian pulsa dalam porsi yang signifikan untuk *reseller* pihak ketiga dan memiliki jaringan ritel sendiri. Perseroan berencana untuk memperluas kapasitas sistem transaksi tersebut untuk mengakomodir produk lain di masa yang akan datang. Perseroan juga berencana mengamankan produk dan layanan berbasis fitur, dengan memanfaatkan jaringan distribusi dan ritelnya, sekaligus membuka sumber pendapatan baru dengan menyediakan konten dan layanan, seperti jasa pengambilan pembayaran di kota-kota besar. Jaringan konten dan layanan ini sesuai untuk pasar seperti Indonesia, yang sebagian besar pelanggannya tidak memiliki kartu kredit atau rekening bank untuk memfasilitasi pembayaran *online*.

Perseroan juga telah bekerjasama dengan bank-bank ternama di Indonesia untuk menyediakan layanan pembayaran baik untuk transaksi *e-commerce* maupun di gerai ritel. Model transaksional ini berkembang begitu pesat dan memberikan kemudahan kepada transaksi perdagangan modern.

Di samping itu, untuk memperkuat jaringan ritel yang bersentuhan langsung dengan konsumen pengguna, Perseroan memberikan layanan purna jual yang dilakukan melalui kemitraan strategis dengan prinsipal merek. Menyediakan layanan purna jual terbaik merupakan komitmen Perseroan untuk mewadahi kebutuhan konsumen pengguna paska pembelian.

MEMPERKUAT SDM BERKUALITAS

Untuk memperkuat sistem manajemen dan layanan saat persentuhan langsung dengan konsumen pengguna, Perseroan secara aktif memperkuat dasar perusahaan melalui peningkatan talenta karyawan. Peluncuran program e-DNA Center merupakan salah satu strategi yang ditempuh Perseroan untuk meningkatkan kompetensi karyawan, melengkapi kapabilitas tenaga penjualan yang membawa merek prinsipal, dan melakukan efisiensi SDM melalui penempatan yang sesuai dengan bidang dan talenta karyawan.

Membawahi para karyawan yang bekerja dengan dedikasi yang tinggi, Perseroan menempatkan pengelolaan SDM sebagai salah satu basis bagi perluasan usaha yang telah dan akan dilakukan di masa-masa mendatang. Perseroan berencana untuk terus aktif meningkatkan performa SDM, memberikan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan, serta melakukan efisiensi yang akan memberikan dampak terhadap kinerja yang ramping dan efektif.

MENERAPKAN SISTEM MANAJEMEN TENAGA PENJUALAN DAN RANTAI PASOKAN YANG TERINTEGRASI BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK MENGELOLA PERSEDIAAN SECARA EFISIEN DAN BIAYA OPERASI YANG LEBIH RENDAH

Perseroan terus memperbaiki dan memodifikasi *platform* Teknologi Informasi melalui sistem berbasis Oracle yang mengintegrasikan sistem manajemen penjualan dan gudang, pengadaan dan pelaporan keuangan. Sistem manajemen tenaga penjualan

yang akan memungkinkan pelacakan melalui GPS dari tim penjualan serta pengecekan stok dan pelacakan penjualan secara *real-time*, dalam proses pengembangan. Sistem tersebut akan membuat Perseroan lebih responsif dan efisien dalam mengawasi kinerja usahanya, dengan proyeksi penurunan biaya operasional Perseroan melalui identifikasi dan penghilangan potensi inefisiensi dan biaya tidak perlu lainnya serta menaikkan tingkat pengembalian investasi melalui perputaran persediaan yang lebih cepat dan efisien.

MENGEMBANGKAN DAN MENINGKATKAN LOYALITAS PELANGGAN MELALUI CITRA MEREK PERSEROAN

Perseroan berupaya untuk terus meningkatkan profil dan ekuitas atas mereknya termasuk merek entitas anak seperti EAR, TAM, SES, DCM, NGA, MMS,

DMT, PPS dan AIMS. Dengan peningkatan ekuitas merek tersebut, Perseroan yakin akan semakin mendapatkan pengakuan, baik dari publik dan Pemegang Saham, maupun dari jaringan distribusi dan ritelnya sehingga membuat pemasok serta pelanggan potensial menghargai skala dan kemampuan bisnis Perseroan.

Untuk mengaliensikan strategi perluasan distribusi dan ritel, secara khusus Perseroan menekankan fokus strategi pengenalan dan pengembangan merek melalui empat merek distribusi dan ritel yang telah dimiliki, yaitu Erajaya sendiri (Perseroan), Erafone (EAR), TAM, dan iBox (DCM).

MELAKUKAN KOMBINASI BISNIS SEPERTI AKUISISI, DAN ENTITAS ASOSIASI MELALUI INVESTASI UNTUK MENUNJANG PERLUASAN DAN PORTOFOLIO PEMBUKUAN PERSEROAN

Ditunjang kinerja keuangan yang kuat, Perseroan juga menggunakan strategi non-organik untuk melakukan kombinasi usaha. Investasi dan kombinasi dilakukan dalam upaya mensinergikan pengembangan bidang usaha dan bidang penunjang operasional yang sekiranya akan memberikan nilai tambah bagi aktivitas dan operasional Perseroan. Di tahun 2012, Perseroan telah melakukan pembelian merek ritel iBox, merek gerai jaringan peritel khusus merek Apple; dan Azec, perusahaan layanan Teknologi Informasi yang sedianya akan mengembangkan sistem jaringan Teknologi Informasi Perseroan. Di tahun yang sama, Perseroan juga melakukan investasi terhadap Inovidea, perusahaan pengembang aplikasi yang menjadi entitas asosiasi dan akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

Kemitraan dengan *retail chain* perangkat elektronik terkemuka di Indonesia untuk ditambahkan dalam penawaran produk Perseroan saat ini juga merupakan rencana potensial. Perseroan berkeyakinan bahwa kemitraan, investasi dan akuisisi strategis akan memberikan sarana pelengkap dari perluasan bisnisnya di samping pertumbuhan organik.

PROSPEK USAHA

>

Perseroan bergerak dalam pangsa pasar yang memiliki prospek pertumbuhan ke depan yang begitu pesat. Mengutip data Bank Dunia, jumlah penduduk Indonesia tahun 2012 telah mencapai 242 juta jiwa, jumlah terbesar ke empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dari angka tersebut, pertumbuhan kelas menengah terjadi paling signifikan, yang kemudian berimplikasi pada aspek daya beli masyarakat. Kelas menengah ini dilandasi pendidikan relatif di atas rata-rata populasi dan memiliki penghasilan tetap berdasarkan profesionalitas keterampilan. Masih menurut data Bank Dunia, kelompok kelas menengah di Indonesia mengeluarkan anggaran belanja antara \$AS2 hingga \$AS20 per hari yang tentunya akan mendorong konsumsi, transaksi perdagangan dan peningkatan komoditas.

Di sektor telekomunikasi, sebagai sektor yang tumbuh bersama dengan peningkatan konsumsi kelas menengah, tren kenaikan konsumsi terjadi selama beberapa tahun belakangan. Pertumbuhan pengguna *smartphone* meningkat secara signifikan. Tahun 2012, Perseroan berhasil meningkatkan pembukuan penjualan *smartphone* hingga mencapai 25-28% dari total keseluruhan penjualan. Ke depan, pertumbuhan ini akan terus meningkat, khususnya terkait penggunaan internet melalui operator jaringan dan koneksi nirkabel yang juga didorong dengan jaringan yang terus meluas dan harga operator yang semakin murah.

Di samping itu, luasnya cakupan wilayah geografis Indonesia memberikan peluang kepada distributor telekomunikasi seluler seperti Perseroan yang memiliki akses dan jaringan distribusi untuk membantu prinsipal produk menyampaikan produk mereka hingga ke pasar. Perseroan juga memberikan jalur distribusi melalui ritel, baik mitra *reseller* pihak ketiga ataupun titik ritel yang dimiliki langsung Perseroan. Akses terintegrasi ini menjadikan platform usaha Perseroan memiliki prospek usaha yang akan terus dibutuhkan oleh prinsipal produk yang ingin mengembangkan produknya di Indonesia.

Sejalan dengan pertumbuhan konsumsi masyarakat dan inovasi Teknologi Informasi, konsep ritel modern juga akan mengalami peningkatan. Konsep ritel modern menunjang gaya hidup kelas menengah khususnya perkotaan, yang menyediakan kelengkapan produk dan informasi, serta kemudahan sistem pembayaran dari perbankan. Konsep ini telah dijawab Perseroan

melalui serangkaian strategi ritel Erafone, AndroidNation, iBox dan gerai kemitraan dengan prinsipal. Di tahun 2013, Perseroan menargetkan akan memperluas mencapai 105 gerai, yaitu 64 gerai Erafone Multibrands Store, Branded Store dan AndroidNation; enam gerai Erafone Megastore; dan 35 gerai iBox, dengan cakupan hingga daerah di luar Jabodetabek. Prospek pengembangan ritel modern juga difokuskan Perseroan melalui pengembangan *e-commerce* yang memberikan pelayanan praktis, mudah dan membantu semua pihak, baik prinsipal produk maupun konsumen pengguna.

Tak hanya transaksi perdagangan, prospek usaha telekomunikasi dapat terbaca dari perkembangan aplikasi konten yang sangat dipengaruhi inovasi paralel antara perangkat keras, perangkat lunak, sistem jaringan yang menyatukan keterhubungan dengan sistem waktu yang sebenarnya (*real time*), dan pengaturan harga seluruh instrumen yang terus menurun. Puncak konsumsi jejaring media sosial dapat dilihat pada penggunaan Facebook, Twitter, sistem Research In Motion yang kemudian dikenal sebagai layanan BlackBerry Messenger, Whatsapp, serta Instagram yang diusung oleh Apple.

Sebagai gambaran, untuk tahun 2012, konsumen pengguna internet di Indonesia sebesar 25,37%, atau 61 juta dari total populasi penduduk, menempati peringkat delapan besar dunia setelah Cina, Amerika Serikat, India, Jepang, Brasil, Rusia, Jerman, Indonesia, Inggris, dan Prancis; dan empat besar di Asia setelah Cina, Jepang, dan Korea Selatan. Dari total pengguna tersebut, sebanyak 58 juta orang, atau 95% dari total pengguna internet mengakses internet dari perangkat bergerak, baik itu *smartphone*, *tablet*, maupun *notebook* dan *netbook*. Di tahun 2013, jumlah ini diprediksi akan bertambah hingga 80 juta orang pengguna (data MarkPlus Insight). Sementara dari total pengguna internet melalui perangkat bergerak tersebut, sebanyak 268 juta koneksi melakukan perhubungan melalui jaringan nirkabel, menempati posisi keempat terbesar di dunia.

Untuk konsumsi jejaring media sosial, Indonesia terbelang cukup fantastis. Pengguna jejaring media sosial Facebook di Indonesia telah mencapai 51 juta orang atau keempat terbesar di dunia, dan pengguna Twitter mencapai 29,4 juta atau terbesar kelima di dunia. Belum lagi kisah sukses Koprol, jejaring media sosial milik beberapa anak muda

Indonesia yang kemudian diakuisisi Yahoo. Seluruh prospek dan antusiasme pasar ini akan mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah dan daya beli masyarakat, khususnya kelas menengah di Indonesia.

Peran pemerintah sebagai regulator juga menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan usaha. Platform regulasi pemerintah untuk melindungi pelaku usaha yang memiliki ijin seperti Perseroan secara perlahan akan menggerus perputaran produk di *grey market* yang diprediksi telah mencapai 15% dari total pangsa pasar Indonesia. Selain membantu pemerintah dalam hal pemasukan pajak negara dan memberikan rasa aman kepada konsumen pengguna dalam hal mengonsumsi produk seluler dan produk-produk pendukungnya, *platform* regulasi pemerintah akan memberikan Perseroan peluang untuk mengkonversi *grey market* menjadi pangsa pasar yang akan dikuasai Perseroan.

Dengan demikian, usaha Perseroan akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang membaik, tingkat suku bunga yang rendah, populasi penduduk dan peningkatan jumlah kelas menengah, karakteristik masyarakat Indonesia yang dekat dengan jejaring dan komunitas, perubahan gaya hidup dan peningkatan penjualan ritel melalui jalur ritel modern, perubahan tren menuju ke *smartphone*, peningkatan kesadaran pelanggan untuk membeli barang bergaransi, layanan purna jual yang memuaskan, kemudahan fasilitas untuk membeli produk yang disiapkan oleh lembaga keuangan, pendistribusian yang efisien dan tersebar luasnya ritel Perseroan, serta kebijakan pemerintah membantu menekan *grey market* yang merugikan konsumen pengguna.

PORTOFOLIO PRODUK

PRODUK TELEKOMUNIKASI SELULER

Perseroan adalah distributor dan peritel produk telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia yang meliputi merek Acer, Apple, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, LG, Motorola, Nokia, Samsung, dan Sony, serta mereknya sendiri, Venera; dengan penguasaan pangsa pasar mencapai 32%. Beragamnya portofolio merek yang dipegang Perseroan memungkinkan Perseroan merespon terjadinya perubahan terhadap preferensi merek dalam pasar produk telekomunikasi seluler di Indonesia. Cakupan luas portofolio produk Perseroan meliputi *smartphone*, *feature phone*, *basic phone* dan *tablet* dengan bauran produk yang didesain untuk memenuhi kebutuhan penggunaan profesional, gaya hidup dan kebutuhan dasar.

Tablet adalah komputer genggam, yang lebih besar dari telepon genggam, dengan dilengkapi layar sentuh. *Tablet* biasanya memiliki celah untuk kartu SIM atau kemampuan Wi-Fi untuk memungkinkan pelanggan untuk mengakses internet dan bentuk lainnya dari komunikasi seperti jaringan sosial.

Smartphone adalah telepon seluler mutakhir yang menawarkan kemampuan komputasi dan konektivitas yang lebih maju dibandingkan dengan *feature phone* biasa. *Smartphone* menggabungkan fungsi yang terdapat pada *personal digital assistant* dan telepon seluler yang umumnya menyajikan *portable media players*, kamera dengan layar sentuh resolusi tinggi, navigasi GPS, Wi-Fi dan *mobile broadband access*.

Feature phones memiliki fitur mirip *smartphones* tetapi tidak menjalankan perangkat lunak sistem operasi telepon seluler secara penuh yang akan membatasi kemampuannya dalam melakukan *multi-task* dan menjalankan program aplikasi pihak ketiga yang kompleks.

Tahun 2012, Perseroan menambah dua portofolio merek perangkat seluler, yaitu iPhone di bulan Mei dan HTC di bulan Juni. Perseroan mendistribusikan dan meritelkan produk dari Nokia, LG, Motorola, Samsung, dan Sony untuk ketiga kategori produk di atas, sedangkan penawaran untuk produk BlackBerry, Dell dan HTC lebih difokuskan pada *smartphones*. Venera, merek sendiri Perseroan menargetkan pada pengguna pemula. Perseroan saat ini menawarkan *tablet* dari Acer,

BlackBerry dan Samsung. Sementara Apple, melalui entitas anak Perseroan, SES (iPhone) dan DCM (iBox), menawarkan *smartphone* dan *tablet*.

PRODUK OPERATOR

Perseroan mendistribusikan dan meritelkan produk operator seperti kartu *Subscriber Identity Module* (SIM) perdana dan *voucher* isi ulang dari operator jaringan seluler besar Indonesia termasuk Axis, Esia, Indosat, Telkomsel dan XL. Menurut Frost & Sullivan, basis pelanggan dari kelima operator jaringan seluler tersebut merupakan 85% dari pasar pelanggan seluler Indonesia. Perseroan berkomitmen untuk terus menambah kemitraan strategis dengan operator jaringan lainnya.

Paket kartu SIM perdana pra-bayar termasuk kartu SIM yang terhubung dengan salah satu penyedia jaringan seluler dan terhubung dengan nomor telepon seluler. *Voucher* isi ulang memungkinkan pelanggan dengan kartu SIM untuk menambahkan pulsa untuk telepon seluler mereka.

Perseroan membeli paket kartu SIM perdana dan *voucher* isi ulang dari operator jaringan seluler dan menjual kembali ke pelanggannya dan *reseller* pihak ketiga. Perseroan berencana untuk memperluas kapasitas dari sistem pengisian ulang *voucher* secara *online* untuk mengakomodasi produk lainnya di masa datang.

PRODUK PENUNJANG DAN PRODUK LAINNYA

Perseroan juga mendistribusikan dan meritelkan berbagai produk aksesoris pelengkap produk telekomunikasi selulernya, seperti sarung telepon seluler, *bluetooth headset*, pengisi daya (*charger*) dan aksesoris lainnya. Perseroan juga menawarkan produk kartu penyimpanan *solid state* dari SanDisk yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan tambahan untuk telepon seluler tertentu serta kamera dan perangkat elektronik lainnya. Selain itu, Perseroan mendistribusikan dan meritelkan modem USB 3G (juga dikenal sebagai "*dongle*" atau "*internet stick*") yang memungkinkan pengguna komputer untuk mengakses internet melalui jaringan telepon seluler.

Melalui entitas anak Perseroan DCM (iBox), Perseroan meritelkan produk-produk komputer serta telekomunikasi khusus bermerek Apple, seperti PC (*Personal Computer*) *desktop*, *notebook*, aksesoris dan produk penunjang lainnya. Perseroan berencana untuk memperluas portofolio produk melalui produk Telekomunikasi Informasi seperti *netbook* dan

pembaca *e-book*, serta produk penunjang seperti *printer* dan kelengkapan *cartridge*. Selain itu, melalui pengembangan jalur ritel *e-commerce*, Perseroan berencana terus mengembangkan bisnis *m-commerce* sehingga Perseroan dapat menjual produk dan layanan konten seluler seperti permainan, aplikasi dan musik melalui perangkat seluler.

BISNIS DISTRIBUSI

PELANGGAN

Perseroan mencatat kepemilikan produk dan menerimanya di gudang pusat kemudian mengatur pengiriman ke atau diambil langsung oleh *reseller* pihak ketiga melalui 87 titik jaringan distribusi Perseroan di seluruh Indonesia. Bisnis distribusi Perseroan memasok *dealer* dan *reseller* pihak ketiga yang merupakan basis pelanggan terbesar Perseroan.

Pada umumnya, *reseller* pihak ketiga adalah bisnis keluarga yang menguasai sebagian besar pasar ritel independen peralatan telekomunikasi seluler dan produk operator di Indonesia. Peritel independen umumnya didefinisikan sebagai peritel yang hanya memiliki satu buah gerai dan berbeda dengan peritel yang terorganisir seperti Erafone yang memiliki dua atau lebih gerai. Sebagian kecil *reseller* pihak ketiga Perseroan tidak menyimpan persediaan, melainkan menerima pesanan dari pelanggannya dan langsung memesan produk dari Perseroan. Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan produk kepada *reseller* pihak ketiga untuk membantu mereka mengedukasi pelanggannya. Perseroan juga menjual produknya ke *master dealers* untuk memasok daerah-daerah di mana Perseroan tidak memiliki hubungan langsung dengan peritel independen. *Master dealers* selanjutnya menjual produk tersebut ke peritel independen.

Basis pelanggan Perseroan juga termasuk lebih dari 200 pelanggan korporasi yang memesan produk langsung ke Perseroan untuk kebutuhan operasional bisnis mereka. Selain itu, Perseroan juga membina dan menjaga hubungan dengan jaringan komunitas *reseller* pihak ketiga. Perseroan biasanya memberikan syarat kepada *reseller* pihak ketiga untuk membayar secara tunai pada saat pengiriman (*cash on delivery*). Perseroan menawarkan kredit, khusus kepada *reseller* pihak ketiga yang telah memiliki hubungan baik dengan Perseroan dengan jangka waktu pembayaran dari 14 hingga

21 hari. Perseroan juga menawarkan kredit sampai dengan 45 hari untuk pelanggan korporasi tertentu sedangkan pelanggan korporasi lainnya tetap membayar secara tunai.

JARINGAN DISTRIBUSI

Perseroan memiliki titik-titik distribusi yang terletak di lokasi strategis di seluruh Indonesia. Seperti terlihat pada peta di bawah, Perseroan berada di daerah-daerah paling padat di Indonesia. Selain berperan sebagai gudang wilayah sementara, titik distribusi Perseroan juga memiliki staf *back office* untuk mendukung kegiatan operasional di wilayah dan personil bagian penjualan wilayah Perseroan. Titik distribusi tersebut umumnya disewa dan berbiaya renovasi yang rendah sehingga memberikan fleksibilitas bagi Perseroan untuk mengembangkan dan merelokasi titik distribusi tersebut untuk dapat mengakomodasi pola perubahan permintaan.

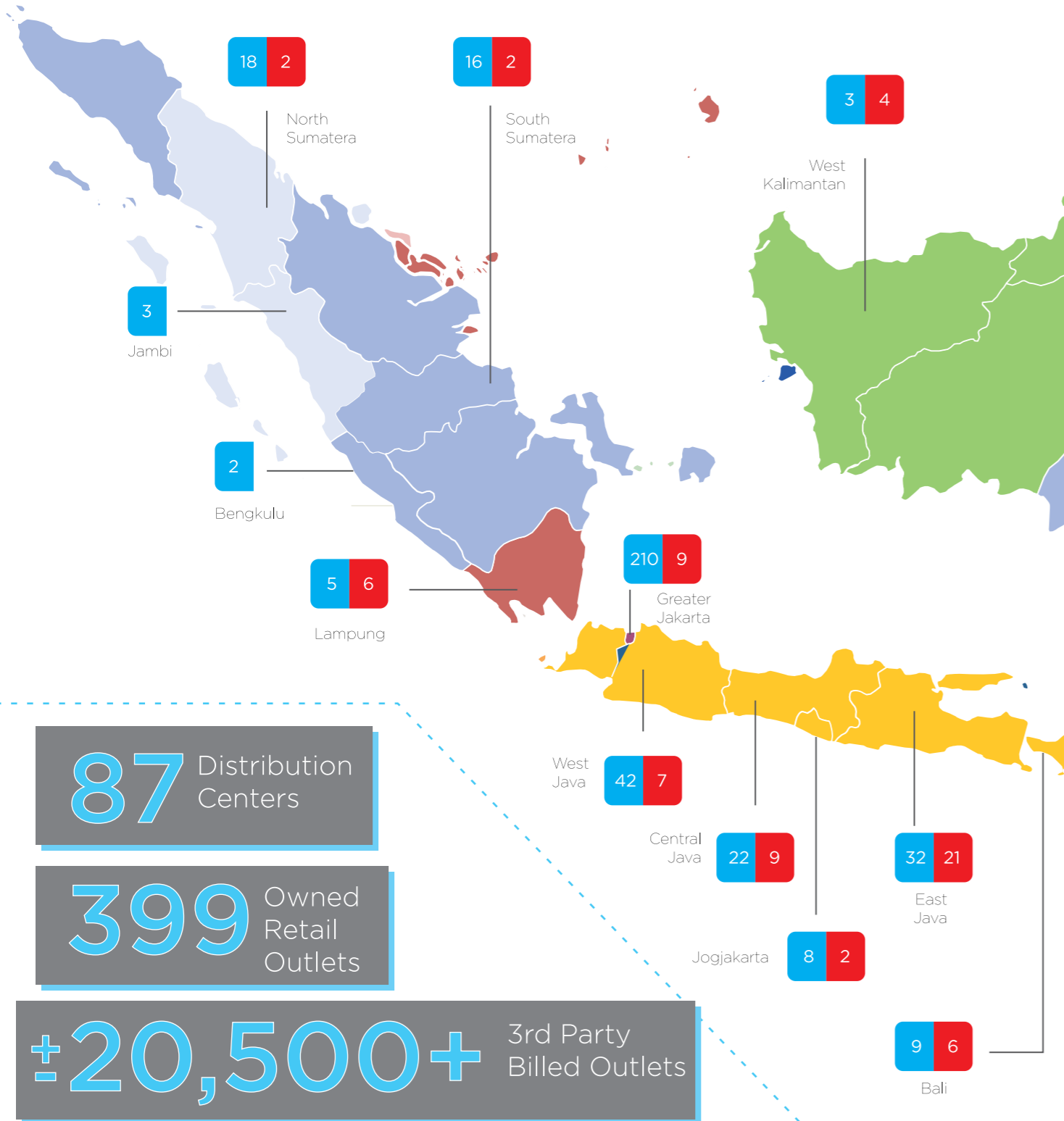
COMPANY OVERVIEW

Deep and Nationwide distribution & retail network

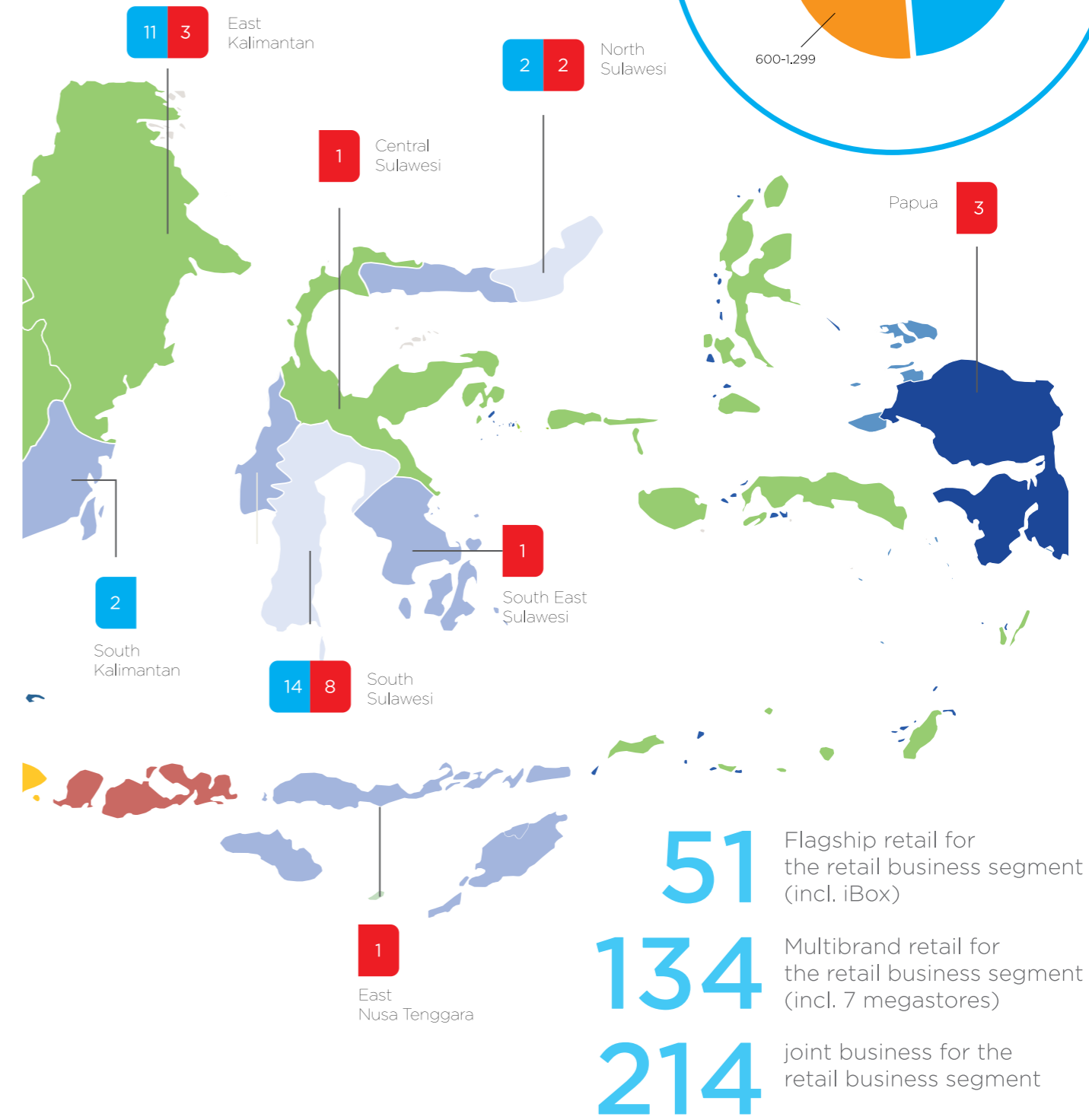
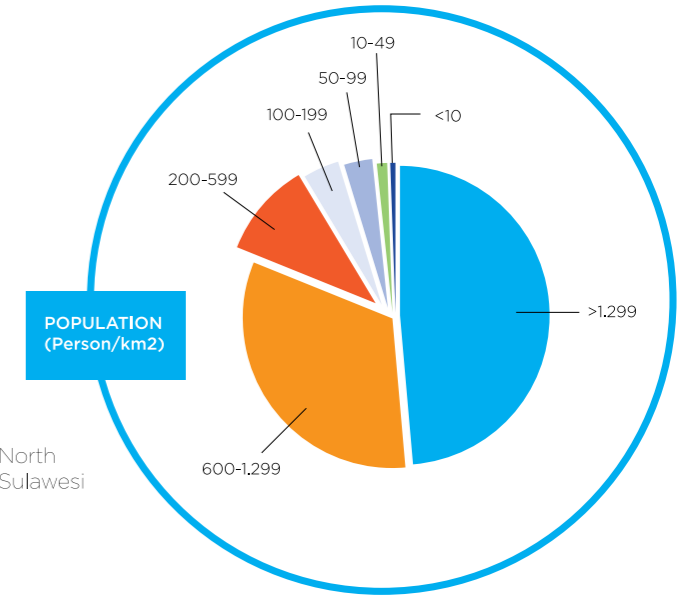
DEEP & EXPANSIVE DISTRIBUTION NETWORK ATTRACTIVE to BRAND PRINCIPLES

- Flagship Retail
- Erajaya Group Distributor Counters

MAP of OPERATIONS (as of 31 December 2012)



Source
Company Information ;
Indonesia Statistic Board
(2010 Population Census Data
by Province)



51 Flagship retail for the retail business segment (incl. iBox)
134 Multibrand retail for the retail business segment (incl. 7 megastores)
214 joint business for the retail business segment

RANTAI PASOKAN

Produk yang diimpor Perseroan mencakup sebagian besar dari seluruh produk telekomunikasi seluler yang dijual Perseroan, umumnya dikirim dari Cina, India dan Korea, melewati Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta atau Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta. Perseroan bertanggung jawab memastikan produknya melewati bea cukai secara bersih, yang dialihdayakan kepada *clearance agent* pihak ketiga, dan mengirimkan seluruh produk tersebut ke gudang Perseroan di Jakarta.

Gudang pusat Perseroan di Taman Palem, Jakarta, memiliki luas lahan lebih dari 6.000 meter persegi dengan luas bangunan mencapai 3.000 meter persegi. Luas gudang pusat yang baru ini dapat menampung kapasitas sekitar 1,6 juta unit. Dari gudang pusat tersebut, Perseroan menerima pesanan dari *reseller* pihak ketiga dan peritel melalui *platform* sistem Teknologi Informasi yang terintegrasi dan memenuhi pesanan-pesanan tersebut dengan cara mengirimkannya ke *reseller* pihak ketiga atau ritelnya baik secara langsung maupun melalui titik distribusi yang berlokasi di seluruh Indonesia.

Mebutuhkan waktu sekitar satu bulan bagi produk tersebut untuk sampai ke gudang pusat Perseroan setelah Perseroan melakukan pesanan mingguan kepada prinsipal mereknya. Selanjutnya sekitar satu sampai dua hari hingga produk tersebut dapat ditransfer dari gudang ke titik distribusi, meskipun dapat memakan waktu sampai lima hari untuk mencapai titik distribusi di daerah yang lebih jauh, seperti Papua. Perseroan mengirimkan produknya melalui penggunaan penyedia jasa logistik pihak ketiga.

Jaringan distribusi Perseroan juga menangani proses pengembalian dari *reseller* pihak ketiga dan gerai untuk alasan seperti produk cacat, juga untuk kasus barang yang sudah ketinggalan jaman dari ritel milik Perseroan.



BISNIS RITEL

>

PELAYANAN PADA TITIK PENJUALAN

Pada penjualan langsung kepada konsumen pengguna yang terdapat pada gerai Erafone, gerai prinsipal merek, gerai AndroidNation, dan gerai iBox, Perseroan berkomitmen untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pelanggan ritelnya sehingga pelanggan melakukan keputusan pembelian yang tepat. Perseroan menerjemahkan layanan tersebut melalui dua aspek, yaitu aspek layanan informatif dari alat peraga yang terdapat dalam gerai, dan aspek layanan informasi dari karyawan Perseroan yang bertugas. Perseroan mempersiapkan kompetensi SDM melalui pengelolaan manajemen SDM, program pelatihan e-DNA Center dan pembekalan yang dilakukan oleh prinsipal merek kepada karyawan-karyawan yang ditugaskan menguasai *product knowledge* prinsipal merek.

LAYANAN PURNA JUAL

Melalui jaringan layanan purna jualnya, Perseroan menyediakan jasa peningkatan perangkat lunak (*upgrade software*), perubahan pada pengaturan perangkat, demonstrasi langsung dan jasa unduh (*download*). Untuk layanan perbaikan telepon seluler dan aksesoris, Perseroan melayani perbaikan dalam tingkatan tertentu yang telah disesuaikan dengan perjanjian kemitraan bersama masing-masing prinsipal merek. Perseroan juga merencanakan di masa yang akan datang untuk menyediakan tempat unduh bagi aplikasi telepon seluler seperti musik dan permainan, penjualan *voucher* permainan, dan token untuk permainan jaringan sosial. Pada gerai ritel Erafone Megastore, terdapat meja pelayanan untuk operator jaringan telepon dan pembiayaan layanan asuransi. Di tahun 2012, Perseroan membuka enam titik layanan purna jual di bawah pengelolaan entitas anak Perseroan, TAM.

PEMBIAYAAN PIHAK KETIGA

Perseroan menyediakan pelanggan dan konsumen ritelnya dengan akses pembiayaan yang disediakan oleh bank pihak ketiga. Pembiayaan ini diberikan melalui kartu kredit yang dikeluarkan bank pihak ketiga, yang umumnya memberikan cicilan bebas bunga 0% untuk periode pembayaran 6-12 bulan. Hingga saat ini, Perseroan telah menjalin kemitraan dengan 13 bank untuk dapat melakukan sistem pembayaran menggunakan

kartu debit dan kartu kredit. Dengan kesepakatan tersebut, Perseroan tidak memiliki risiko kredit dari pelanggan ritelnya dan karenanya terlindung dari piutang macet.

Perseroan yakin bahwa pembiayaan pihak ketiga memiliki dampak positif terhadap penjualan *smartphone* karena memungkinkan pelanggan dengan pendapatan lebih rendah untuk mampu memiliki *smartphone* dengan harga lebih tinggi.

FORMAT RITEL

Branded Store

Branded store Perseroan adalah gerai ritel yang hanya menjual satu jenis merek dari prinsipal merek yang bermitra dengan Perseroan. Umumnya gerai ini rata-rata berukuran 57 meter persegi dan menampilkan merek terkait secara menonjol pada setiap tokonya. Prinsipal merek biasanya membayar sebagian biaya pemasangan dan operasi dari gerai tersebut. Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah menambah 10 *branded store* menjadi total 30 *branded store*, yang meliputi BlackBerry Store, Nokia Store, Samsung Mobile Plaza dan Sony Shop. Di bulan Februari pada tahun yang sama, Perseroan meluncurkan BlackBerry Store terbesar di Asia yang berlokasi di Gandaria City, Jakarta.

Modern Channel Joint Business

Modern channel joint businesses merupakan gerai yang dioperasikan Perseroan sebagai bagian dari gerai ritel yang lebih besar seperti toko elektronik pelanggan atau toko ritel besar termasuk Carrefour, Lotte, Hypermart, Best Denki Indonesia, Electronic Solution dan Electronic City. Melalui kesepakatan yang bersifat konsinyasi, Perseroan tidak membayar sewa ke pemilik toko tetapi hanya membayar komisi dari setiap penjualan yang terjadi. Hingga akhir tahun 2012, Perseroan mengoperasikan lebih dari 214 *modern channel joint businesses*.

Erafone Multibrands Store

Di bawah bendera gerai ritel Erafone Multibrands Store Perseroan menawarkan semua merek produk milik prinsipal yang didistribusikan oleh Perseroan, termasuk di dalamnya produk aksesoris. Erafone Multibrands Store memiliki kapasitas 50-60 meter persegi dan rata-rata dioperasikan oleh enam karyawan.

Erafone Megastore

Tahun 2011, Perseroan telah memperkenalkan konsep *one stop shopping outlet*, Erafone Megastore yang diimplementasikan melalui pembukaan dua gerai pertama. Sepanjang tahun 2012, Erafone Megastore mengembangkan jumlah gerai di lima titik strategis, yaitu Mall Taman Angrek Jakarta dan Makassar, keduanya diluncurkan di bulan Mei; kemudian di Plaza Medan Fair di bulan Agustus; Galaxy Mall Surabaya serta Metropolitan Mall Bekasi di bulan November. Hingga akhir tahun 2012, Perseroan telah memiliki total tujuh gerai Erafone Megastore.

Konsep gerai ini diusung Perseroan untuk memperluas ruangan gerai dan cakupan produk Teknologi Informasi yang terdiri dari *gadget, tablets, notebook, netbook*, pembaca *e-books* dan aksesoris, dengan tujuan menyediakan konsep *one-stop-shopping outlet* untuk pelanggannya. Konsep Erafone Megastore juga dilakukan untuk menciptakan sistem distribusi yang lebih terkontrol. Berperan sebagai hub wilayah di jaringan distribusi Perseroan dengan kapasitas gudang terpasang, Perseroan berencana mencari mitra untuk Erafone Megastore dengan menawarkan produk yang melengkapi portofolio produk-produk Teknologi Informasi, sehingga Perseroan dapat mengembangkan basis pendapatan dari masing-masing gerai Erafone Megastore. Kesepakatan dengan mitra tersebut pada umumnya dalam bentuk perjanjian komisi penjualan, meskipun Perseroan juga berencana untuk menyewakan kembali lahan di Erafone Megastore kepada operator jaringan untuk fungsi penjualan serta layanan.

Di samping itu, konsep gerai Erafone Megastore menjadi strategi ritel Perseroan untuk mendorong produktivitas, baik

dari penjualan maupun efisiensi biaya dan efektifitas kontrol manajerial. Erafone Megastore memiliki luas antara 300 meter persegi hingga 1.000 meter persegi, kapasitas ruangan yang cukup besar untuk menambah jumlah varian produk yang ditawarkan. Erafone Megastore dioperasikan oleh lebih kurang 30 karyawan terlatih dan memiliki kemudahan kontrol melalui *Regional Head Operation*. Efisiensi biaya juga didapatkan,



khususnya melalui penyewaan ruangan dengan kapasitas lebih besar yang akan memberikan rasio efisiensi 30-40% dari perbandingan dengan biaya penyewaan lahan Erafone Multibrands Store. Kapasitas yang lebih besar juga dapat mendorong volume penjualan produk aksesoris dan produk penunjang lainnya, dimana Perseroan melihat kebutuhan permintaan aksesoris ke depan akan semakin besar.

Dengan rasio produktivitas mencapai 1,6 kali dibandingkan Erafone Multibrands Store, Perseroan berencana untuk terus menambah jumlah Erafone Megastore. Tahun 2013, Perseroan mencanangkan penambahan enam gerai Erafone Megastore di titik yang baru.

AndroidNation

Kekuatan jaringan distribusi ritel dan portofolio merek Perseroan telah menarik minat Google, perusahaan publik penyedia layanan mesin pencari internet dan pemilik sistem operasi Android yang berpusat di Amerika Serikat. Sistem operasi Android memiliki sistem modifikasi yang memungkinkan para penggunanya berkreasi dalam satu perangkat seluler dan memberikan kemudahan aplikasi melalui jaringan terintegrasi milik Google.

Konsep gerai AndroidNation adalah kemitraan strategis Perseroan dan Google. Memiliki konsep gerai yang menjual seluruh produk seluler berbasis sistem operasi Android. Gerai AndroidNation menawarkan pengunjung keleluasaan dan kenyamanan untuk mendapatkan informasi dan pengalaman langsung dari unit demo yang terdapat di dalam gerai. Di samping itu, konsumen pengguna dapat melakukan pembaruan sistem dan aplikasi tambahan pada perangkat yang telah dimilikinya.

Gerai AndroidNation juga menjual kelengkapan aksesoris perangkat telepon yang akan membantu konsumen pengguna memaksimalkan fungsi perangkat. Perjanjian kemitraan yang meliputi pelatihan *product knowledge* dari Google kepada tim AndroidNation

merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki untuk memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen pengguna.

Konsep gerai ritel berbasis sistem operasi Android pertama di dunia ini didesain dan dibangun dengan menerjemahkan identitas korporasi Android yang telah mendunia dan memiliki jaringan komunitas tersendiri.

Perseroan mulai meluncurkan gerai perdana AndroidNation pada bulan Juli tahun 2012, dengan mengambil lokasi di Senayan City Jakarta. Hingga akhir tahun, Perseroan menambah tiga gerai lagi, masing-masing di Grand Indonesia Jakarta, Pacific Place Jakarta, dan Mall Alam Sutera Tangerang.



iBox

iBox adalah merek gerai peritel premium yang khusus menawarkan semua cakupan perangkat seluler, produk Teknologi Informasi serta produk aksesoris milik Apple di Indonesia. Mengacu pada merek Apple, iBox dibangun dengan nuansa identitas merek Apple dan menjangkau konsumen pengguna perkotaan, khususnya pengguna kelas menengah yang memiliki gaya hidup digital. Gerai iBox memberikan informasi lengkap seputar perangkat merek Apple yang disertai pendampingan dari karyawan terlatih. Pelatihan *product knowledge* kepada karyawan diberikan oleh Apple Inc. sebagai salah satu bentuk kemitraan dengan Perseroan.

Di bawah salah satu entitas anak Perseroan, DCM, iBox telah diluncurkan secara perdana pada bulan November, dengan mengambil lokasi strategis di Lippo Kemang Jakarta. Paska pembelian hak atas merek iBox dan bisnis ritelnya pada bulan Agustus di tahun yang sama, Perseroan telah menambah dua gerai iBox sehingga total keseluruhan gerai berjumlah 21. Tahun 2013, Perseroan berencana untuk menambah jumlah 35 gerai, termasuk perluasan di luar Jabodetabek yang memiliki potensi permintaan tinggi terhadap produk merek Apple.



e-commerce

Penjualan ritel kepada konsumen pengguna juga dilakukan melalui saluran penjualan elektronik atau *e-commerce* Perseroan, yaitu *erafone.com*. Secara keseluruhan, *erafone.com* memuat data dan keterangan teknis dari ragam portofolio produk, promosi penjualan, panel keanggotaan *online*, pelayanan penjualan *online* dan keterangan mekanisme pembayaran, serta layanan *customer care*. Sebagai situs elektronik yang melayani penjualan produk telekomunikasi seluler, *erafone.com* ditunjang beberapa kemudahan bagi konsumen pengguna. Konsumen dapat melakukan pemesanan barang dengan melakukan pendaftaran anggota terlebih dahulu, kemudian mengikuti proses pemesanan melalui keranjang belanja. Setelah melalui serangkaian verifikasi yang dilakukan dengan surat elektronik pribadi, produk terpesanan akan dikirim melalui jasa pengantar.

Dengan kerjasama bersama 13 bank, Perseroan memberikan kemudahan pembayaran dengan sistem transaksi non-tunai. Selain praktis, metode ini dapat memberikan prinsipal produk sebuah jaringan ritel berbiaya rendah. Perseroan menjamin keamanan seluruh sistem pemesanan dan pembayaran yang dilakukan melalui sistem integral dan dikembangkan oleh sistem pusat Teknologi Informasi dari Perseroan.

Dibandingkan tahun 2011, pertumbuhan transaksi penjualan melalui *e-commerce* tahun 2012 meningkat tajam. Pada kuartal keempat tahun 2011, Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp7,83 miliar. Di periode waktu yang sama di tahun 2012, perbandingan nilai peningkatan mencapai hampir 550%, dimana Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp50,765 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh kerjasama dengan prinsipal produk dalam peluncuran varian baru. Perseroan mendapatkan hak khusus untuk menawarkan pemesanan awal (*pre-order*) dari varian baru tersebut dan bentuk promosi lainnya. Di samping mengantisipasi antrian panjang yang kerap terjadi saat peluncuran produk baru, penawaran pemesanan awal ini membantu konsumen pengguna dengan kepraktisan pemesanan dan pembayaran *e-commerce* Perseroan. Peningkatan tajam ini kemudian menempatkan *erafone.com* di jajaran teratas oleh situs pemeringkat Alexa sebagai *e-commerce* penjualan telepon seluler paling sering dikunjungi.

Perseroan berencana untuk terus meningkatkan volume dan nilai penjualan *e-commerce* melalui kerjasama dengan

prinsipal merek yang diturunkan melalui program seperti *pre-order* atau paket *cross-selling*. Pengembangan *erafone.com* ini diharapkan dapat memperluas penawaran ragam produk dan layanan konten seluler seperti permainan, aplikasi dan musik melalui perangkat seluler.

PEMASARAN

Perseroan menggunakan beberapa strategi pemasaran untuk meningkatkan basis pelanggan dan profil merek ritel yang dimiliki Perseroan, yaitu *Erafone* dan *iBox*. Perseroan melakukan kegiatan pemasaran melalui iklan media cetak, radio, *billboard*, pamflet serta katalog. Perseroan juga mengiklankan melalui jasa jaringan sosial seperti Twitter dan Facebook. Perjanjian Perseroan dengan prinsipal merek memberikan hak non-eksklusif untuk menggunakan merek-merek tersebut dalam iklan dan kegiatan promosi pemasaran penjualan produk prinsipal merek dan layanan purna jual terkait.

Khusus untuk produk yang didistribusikan oleh TAM, pemasaran oleh Perseroan dilakukan melalui penempatan logo TAM di kardus produk yang dijual di gerai yang dipasok oleh TAM. Untuk pemasaran TAM melalui produk merek BlackBerry, logo TAM ditempatkan pada tanda dari gerai bermerek BlackBerry, serta pada iklan BlackBerry terkait seperti pamflet, iklan surat kabar dan televisi.

Strategi pemasaran Perseroan yang dilakukan baik oleh Perseroan sendiri dan juga prinsipal merek menggunakan berbagai macam kegiatan promosi. Program tersebut termasuk potongan harga, cicilan bunga 0% hasil kerja sama dengan lebih dari 13 bank ternama di Indonesia, acara peluncuran produk dan pembukaan gerai baru, *bundling* produk khusus, kontes, serta pencantuman materi iklan produk lain dari Perseroan pada paket dari produk tertentu yang didistribusikan dan dijual oleh Perseroan.

Perseroan juga membangun hubungan dengan jaringan media publik sebagai bagian dari *media exposure* aktivitas usaha Perseroan. Kegiatan pada jaringan media publik ini dilakukan melalui kegiatan konferensi pers dalam acara khusus baik untuk program *marketing* maupun program korporasi.

INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

Perseroan mengoperasikan jaringan teknologi informasi yang luas untuk mendukung kegiatan usahanya. *Platform* teknologi informasi Perseroan meliputi manajemen persediaan dan sistem pelacakan pendapatan, sistem yang terintegrasi dengan sistem operator jaringan seluler untuk penjualan *voucher* elektronik dan jaringan pendukung bisnis yang standar.

Perseroan saat ini sedang dalam proses untuk mengembangkan *platform* teknologi informasi berbasis Oracle untuk sebagian besar bisnisnya. *Platform* baru ini menyediakan keterpaduan dalam penjualan dan manajemen gudang penyediaan dan kemampuan pelaporan keuangan yang terintegrasi. Sistem teknologi informasi juga memungkinkan Perseroan menghasilkan laporan indikator kinerja utama yang terkait dengan volume penjualan, yang disyaratkan oleh beberapa merek prinsipal.

Perseroan juga mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan, yang akan memungkinkan pelacakan dari tim penjualan tersebut melalui *Global Positioning System* (GPS), serta pengecekan stok telepon seluler dan pelacakan penjualan secara langsung (*real time*).

PENGENDALIAN DAN JAMINAN KUALITAS

Perseroan telah memiliki proses pengendalian kualitas berlapis yang handal dan terintegrasi dengan jaringan penyediannya. Personil pengendalian kualitas Perseroan melakukan verifikasi atas isi dari setiap paket yang diterima oleh gudang Perseroan dan melakukan pengujian secara acak atas fungsionalitas dari perangkat tersebut. Proses yang sama dilakukan berulang kali, sehubungan dengan pihak pengangkutan yang terkait, sebelum pengiriman dari gudang Perseroan.

Perseroan juga mempekerjakan karyawan yang menyamar menjadi pembeli (*mystery shoppers*) untuk melakukan evaluasi atas gerai ritelnya dan menyediakan pusat informasi (*call center*) untuk memberikan bantuan dan menerima masukan

dari pelanggan. Perseroan memiliki tim audit internal untuk memastikan bahwa beragam proses dan prosedur internal sehubungan dengan jaminan kualitas dipatuhi dengan baik.

Sebelum mencapai kesepakatan pasokan dengan pihak ketiga untuk produk merek sendiri, seperti produk merek Venera milik Perseroan, anggota dari tim manajemen Perseroan melakukan inspeksi pada pabrik pihak ketiga terkait untuk melakukan tinjauan atas operasional dan proses pengendalian kualitas dari pihak ketiga tersebut

AKUISISI DAN INVESTASI

PEMBELIAN MEREK RITEL IBOX

Perseroan mengupayakan proses kombinasi bisnis sebagai salah satu strategi mempercepat pertumbuhan dan perluasan usaha. Strategi non-organik dari kombinasi bisnis harus ditopang terutama oleh kekuatan struktur keuangan, yang kemudian diikuti sistem kerja kokoh yang akan membawa proses konsolidasi menyeluruh. Kombinasi bisnis diterapkan dengan memperhitungkan prospek pengembangan usaha, dan sinergi yang akan membawa peningkatan portofolio usaha itu sendiri.

Pada tanggal 31 Mei 2012, melalui entitas anak perusahaan PT Data Citra Mandiri (DCM), Perseroan bersama pihak Grandoff International Limited (Grandoff) selaku pemegang hak prioritas pertama untuk membeli atau memperoleh bisnis PT Hidup Gaya Digital (HGD), serta pihak HGD sendiri selaku pemilik lisensi Apple Inc. di Indonesia melalui merek ritel iBox, menandatangani Surat Konfirmasi untuk mengesahkan Perjanjian Jual Beli Aset Bersyarat dan Jual Beli Bisnis Bersyarat. Perjanjian ini meliputi harga pembelian sebesar \$AS18 ribu atau setara dengan Rp170,730 miliar.

Pada tanggal 14 Agustus 2012, setelah Perseroan memenuhi seluruh kewajibannya, iBox resmi dibeli Perseroan dan bernaung di bawah DCM dengan saham kepemilikan sebesar 99,8%. Melalui pembelian ini pula, iBox akan menjadi salah satu gerai mata rantai jaringan ritel Perseroan.

iBox adalah gerai peritel merek Apple kelas premium terkemuka di Indonesia yang khusus menawarkan semua cakupan perangkat seluler, produk Teknologi Informasi serta produk aksesoris. iBox memberikan pengalaman gaya hidup digital kepada konsumen pengguna produk Apple, dimana konsumen pengguna dapat merasakan langsung produk terbaru Apple dari produk penampang. iBox juga merupakan pertama dan satu satunya di Indonesia yang memiliki Apple Authorised Training Center, di mana *training center* ini menyediakan pelatihan dan pembinaan bagi tenaga penjual produk Apple beserta perangkat lunaknya. Selain itu, iBox memiliki iBox Service Provider yang menyediakan layanan purnajual bagi perangkat bermerek Apple. Sebagai inovasi bagi kebutuhan konsumen pengguna akan garansi produk, iBox memberikan perlindungan lebih melalui asuransi produk Macbook, Macbook Pro, Macbook Air, iMac, MacPro, MacMini dan Cinema Display yang kemudian dikenal dengan iProtectz.

Melalui proses pembelian ini, selisih antara harga perolehan dan nilai wajar aset neto yang diperoleh sebesar Rp58,53 miliar yang dicatat sebagai bagian dari Aset Tak Berwujud. Penjualan dari jaringan ritel iBox sendiri terkonsolidasikan dalam kinerja keuangan kuartal ketiga tahun 2012 dari Perseroan.

AKUISISI AZEC

Di samping mempercepat pertumbuhan dan perluasan usaha, proses akuisisi juga dilakukan dalam rangka menunjang aktivitas dan kinerja Perseroan. Proses akuisisi dalam bingkai ini merupakan bagian pertumbuhan non-organik yang akan memperkuat basis struktur Perseroan, khususnya dalam menciptakan efisiensi dan efektif kerja sistem yang dibutuhkan Perseroan dalam melakukan aktivitas pengembangan dan perluasan usaha.

Pada tanggal 9 November 2012, Perseroan secara resmi mengakuisisi PT Azec Indonesia Management Services (AIMS) dengan total harga perolehan Rp26,6 miliar dan persentase kepemilikan sebesar 99,99 %. Azec merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan jasa sistem Teknologi Informasi, yang dapat menunjang *platform* Teknologi Informasi Perseroan.

INVESTASI INOVIDEA

Selain proses akuisisi, Perseroan juga menempuh strategi investasi pada entitas asosiasi. Strategi investasi dilakukan khususnya pada bidang yang masih menjadi penajakan atas inovasi menciptakan peluang. Dari proses investasi yang bersifat jangka panjang ini, Perseroan berharap dapat memperlebar sayap usaha, khususnya pada bidang yang bersifat penunjang kekuatan utama Perseroan.

Peluang ini antara lain dilihat dari perkembangan penggunaan konten aplikasi pada perangkat seluler yang tumbuh pada beberapa fase belakangan. Dengan strategi investasi ini, pada tanggal 10 Oktober 2012, Perseroan resmi menggandeng PT Inovidea Magna Global (Inovidea) sebagai entitas asosiasi senilai Rp750 juta. Perjanjian ini resmi memberikan 30% saham kepemilikan Inovidea kepada Perseroan.

Inovidea adalah perusahaan yang bergerak dalam pengembangan aplikasi dan game berbasis teknologi *mobile* dan internet. Salah satu aplikasi yang dikembangkan Inovidea adalah Picmix, jejaring media sosial yang mengedepankan foto sebagai modul utama dengan fitur modul kaitan (*links*) ke media sosial lainnya yang dapat diakses melalui www.picmix.it. Picmix hingga akhir tahun 2012 dapat dioperasikan pada beragam sistem operasi perangkat seluler seperti BlackBerry dan Android.

Sejak diluncurkan di bulan Februari tahun 2012, Picmix mendapatkan respon yang tinggi melalui lalu lintas unduhan dan pendaftaran pengguna baru di setiap harinya. Di akhir tahun, Perseroan mencatat total pengguna Picmix telah mencapai delapan juta pengguna, dimana 40% di antaranya merupakan pengguna yang melakukan akses dari jaringan internet di Indonesia.

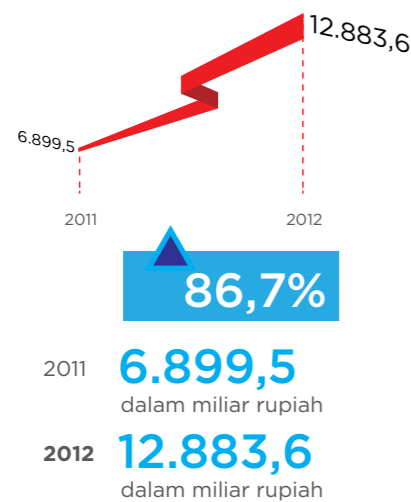
Perseroan juga berupaya melakukan *monetize*, atau upaya menciptakan peluang bisnis yang akan dibukukan sebagai bentuk usaha. Proses *monetize* ini telah diawali melalui kontes foto yang dilakukan dengan jalinan kemitraan bersama beberapa korporasi ritel di Indonesia, di antaranya 7-Eleven, Alhamart, dan Matahari Dept. Store. Perseroan berencana untuk terus melakukan *monetize* atas Picmix sejalan dengan peningkatan pengguna aplikasi media sosial ini.

Selain aplikasi konten media sosial Picmix, keputusan investasi Perseroan pada entitas asosiasi Inovidea berjalan seiring dengan rencana Perseroan untuk mengembangkan aplikasi konten yang dimungkinkan terimplementasi dalam beberapa bentuk, baik aplikasi media sosial baru, aplikasi permainan, atau aplikasi lain yang akan menciptakan peluang usaha yang sebagai pendorong sektor industri telekomunikasi.

**TINJAUAN KINERJA KEUANGAN TAHUN
2012, DIBANDINGKAN TAHUN 2011 >>>**

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN TAHUN 2012, DIBANDINGKAN TAHUN 2011

PENJUALAN NETO

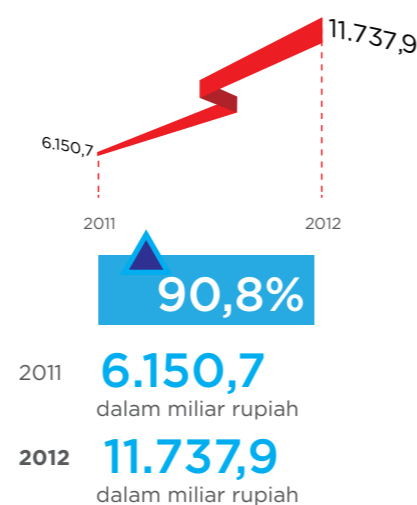


Jumlah penjualan neto naik sebesar 86,7% menjadi Rp12.883,6 miliar di tahun 2012, dibandingkan dengan jumlah penjualan neto sebesar Rp6.899,5 miliar di tahun 2011. Kenaikan ini disebabkan penjualan dari PT Teletama Artha Mandiri (TAM) di tahun 2011 yang dicatat di Perseroan hanya untuk periode Agustus-Desember 2011 (lima bulan), sedangkan di tahun 2012 dicatat untuk satu tahun sesuai akuisisi TAM di bulan Agustus 2011. Selain itu, kenaikan penjualan juga disebabkan penambahan jumlah gerai Erafone, perluasan pangsa pasar ritel, dan penambahan produk baru. Kenaikan ini juga terjadi akibat penambahan produk merek Apple melalui pembelian merek ritel iBox oleh PT Data Citra Mandiri (DCM) di bulan Agustus 2012.

Segmen Telepon Seluler dari Perseroan mencatat kenaikan penjualan neto menjadi Rp11.855,0 miliar di tahun 2012 dari Rp6.098,5 miliar di tahun 2011. Segmen *Voucher* Isi Ulang Perseroan mencatat kenaikan penjualan neto menjadi Rp859,3 miliar di tahun 2012 dari Rp768,9 miliar di tahun 2011, yang terutama disebabkan peningkatan permintaan pasar. Segmen Komputer & Peralatan Elektronik Lainnya mencatat penjualan neto Rp96,4 miliar di tahun 2012, segmen baru sebagai bagian dari perubahan strategi Perseroan di tahun 2012. Segmen Aksesoris dan Lain-lain dari Perseroan mencatat kenaikan penjualan neto menjadi Rp72,8 miliar pada tahun 2012, dari jumlah Rp32,2 miliar pada tahun 2011, yang terutama disebabkan pertumbuhan penjualan aksesoris pada tahun 2012 dan pembelian merek ritel iBox oleh DCM di bulan Agustus 2012.

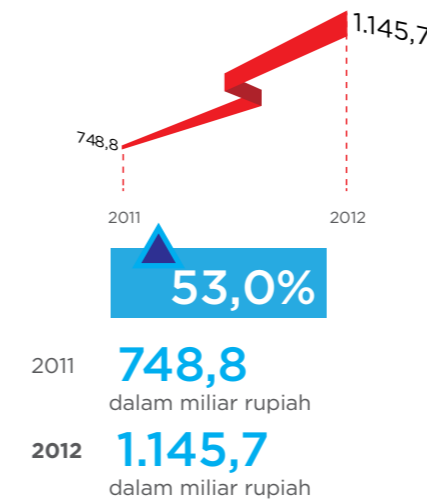
Volume penjualan untuk telepon seluler Perseroan meningkat menjadi 10,2 juta pada tahun 2012 dari 6,6 juta pada tahun 2011. Harga jual rata-rata untuk seluruh merek telepon seluler Perseroan meningkat menjadi Rp1.159.835 di tahun 2012, dari Rp917.315 di tahun 2011.

BEBAN POKOK PENJUALAN



Jumlah beban pokok penjualan naik sebesar 90,8% menjadi Rp11.737,9 miliar di tahun 2012, dibandingkan dengan Rp6.150,7 miliar di tahun 2011. Kenaikan ini terutama disebabkan beban pokok penjualan TAM di tahun 2011 yang dicatat di Perseroan hanya untuk periode Agustus-Desember 2011 (lima bulan), sedangkan di tahun 2012 dicatat untuk satu tahun sesuai dengan akuisisi TAM di bulan Agustus 2011. Kenaikan ini juga disebabkan pertumbuhan penjualan pada tahun 2012 dan pembelian merek ritel iBox oleh DCM di bulan Agustus 2012, dan kenaikan harga rata-rata pembelian barang yang dijual oleh Perseroan.

LABA BRUTO DAN MARGIN BRUTO

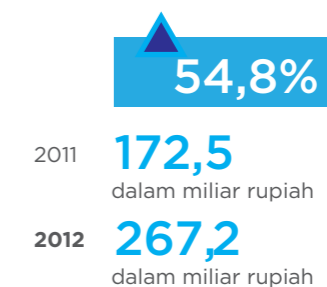


Jumlah laba bruto sebesar Rp1.145,7 miliar di tahun 2012, meningkat sebesar 53,0% dibandingkan dengan Rp748,8 miliar di tahun 2011. Margin bruto pada tahun 2012 sebesar 8,9%, dibandingkan tahun 2011 sebesar 10,9%. Peningkatan laba bruto ini sesuai dengan kenaikan penjualan neto tersebut di atas. Segmen Telepon Seluler Perseroan mencatat kenaikan laba bruto (sebelum eliminasi) menjadi Rp1.091,0 miliar di tahun 2012 dari Rp728,8 miliar di tahun 2011. Segmen *Voucher* Isi Ulang Perseroan mencatat kenaikan laba bruto (sebelum eliminasi) menjadi Rp27,1 miliar di tahun 2012 dari Rp26,1 miliar di tahun 2011. Segmen Komputer dan Peralatan Elektronik Lainnya dari Perseroan mencatat laba (sebelum eliminasi) sebesar Rp9,8 miliar di tahun 2012. Segmen Aksesoris dan lain-lain dari Perseroan mencatat laba (sebelum eliminasi) sebesar Rp18,8 miliar di tahun 2012 dari rugi bruto (sebelum eliminasi) sebesar Rp2,9 miliar di tahun 2011, yang terutama disebabkan karena pembelian merek ritel iBox di bulan Agustus 2012.

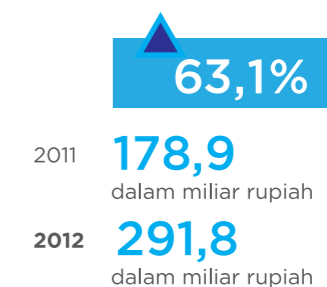
BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI, PENDAPATAN OPERASIONAL DAN BEBAN OPERASIONAL LAIN-LAIN

Pada tahun 2012, beban penjualan dan distribusi meningkat 54,8% menjadi Rp267,2 miliar, dibandingkan dengan Rp172,5 miliar di tahun 2011. Secara umum, kenaikan terbesar dicatat oleh kenaikan beban periklanan dan promosi sebesar 24,1%

menjadi Rp110,0 miliar di tahun 2012 dibandingkan dengan Rp88,6 miliar di tahun 2011; kenaikan beban komisi sebesar 66,6% menjadi Rp17,6 miliar di tahun 2012 dibandingkan dengan Rp10,6 miliar di tahun 2011; kenaikan beban kartu kredit sebesar 115,7% menjadi Rp38,7 miliar di tahun 2012, dibandingkan dengan Rp17,9 miliar di tahun 2011; serta kenaikan beban *Rental & Service Charge* sebesar 103,9% menjadi Rp41,2 miliar di tahun 2012, dibandingkan dengan Rp20,2 miliar di tahun 2011 yang disebabkan adanya penambahan gerai serta peningkatan kegiatan promosi dari Perseroan untuk memperkuat keberadaannya pada area distribusi eksklusif tertentu di bawah skema zonasi Nokia.



Pada tahun 2012, beban umum dan administrasi meningkat sebesar 63,1% menjadi Rp291,8 miliar, dibandingkan dengan jumlah Rp178,9 miliar pada tahun 2011. Kenaikan terbesar beban umum dan administrasi dikontribusikan dari kenaikan beban gaji dan imbalan kerja karyawan sebesar 68,6% menjadi Rp187,9 miliar di tahun 2012 dari Rp111,4 miliar di tahun 2011. Hal ini juga terjadi sebagai akibat adanya perekrutan karyawan pada tahun 2012 atas penambahan gerai dalam upaya Perseroan untuk memperkuat keberadaannya dalam area distribusi eksklusif di bawah pengaturan skema zonasi Nokia.



Pada tahun 2012 pula, Perseroan melaporkan pendapatan operasi lainnya sejumlah Rp41,3 miliar, dibandingkan dengan pendapatan operasi lainnya sejumlah Rp12,9 miliar pada tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan penerimaan pendapatan promosi dari prinsipal merek.

2011 **12,9**
dalam miliar rupiah

2012 **41,3**
dalam miliar rupiah

Di tahun yang sama, beban operasional lainnya adalah Rp0,8 miliar, dibandingkan dengan beban operasional lainnya sebesar Rp20,5 miliar di tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan rugi bersih selisih kurs akibat kurs pembayaran pembelian barang di tahun 2012.

2011 **20,5**
dalam miliar rupiah

2012 **0,8**
dalam miliar rupiah

LABA USAHA

Pada tahun 2012, laba usaha naik 60,9% menjadi sebesar Rp627,3 miliar, dibandingkan dengan Rp389,8 miliar di tahun 2011, yang terjadi karena beberapa hal yang telah dijelaskan di atas.

60,9%

2011 **389,8**
dalam miliar rupiah

2012 **627,3**
dalam miliar rupiah

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Jumlah laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2012 meningkat sebesar 63,2% mencapai Rp583,9 miliar, dibandingkan laba sebelum pajak sejumlah Rp357,8 miliar di tahun 2011, yang terjadi karena beberapa hal yang telah dijelaskan di atas.

63,2%

2011 **357,8**
dalam miliar rupiah

2012 **583,9**
dalam miliar rupiah

BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO

Pada tahun 2012, beban pajak penghasilan neto naik sebesar 47,6% menjadi Rp149,8 miliar, dibandingkan dengan beban pajak penghasilan neto pada tahun 2011 sebesar Rp101,5 miliar. Kenaikan ini sesuai dengan kenaikan Laba sebelum pajak penghasilan di tahun 2012.

47,6%

2011 **101,5**
dalam miliar rupiah

2012 **149,8**
dalam miliar rupiah

PEMILIK ENTITAS INDUK KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

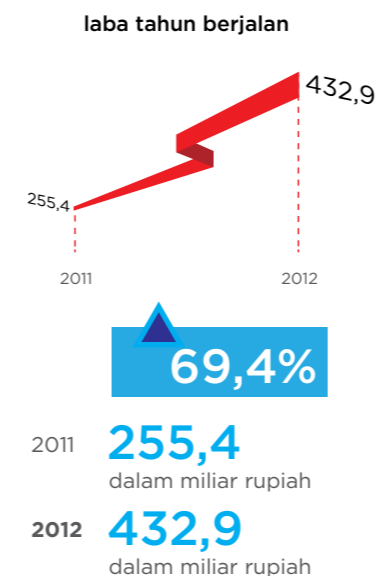
Pemilik entitas induk kepentingan non-pengendali adalah sejumlah Rp1,2 miliar di tahun 2012, dibandingkan dengan Rp0,9 miliar di tahun 2011.

2011 **0,9**
dalam miliar rupiah

2012 **1,2**
dalam miliar rupiah

LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Karena hal-hal yang disebutkan di atas, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 69,4% menjadi Rp432,9 miliar di tahun 2012, dibandingkan dengan Rp255,4 miliar di tahun 2011.



ASET

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp3,89 triliun, mengalami peningkatan sebesar 32,7% dibandingkan dengan total aset pada tanggal 31 Desember 2011.

Aset lancar meningkat sebesar 28,6% dan aset tidak lancar meningkat sebesar 45,2%. Kenaikan aset ini disebabkan oleh penambahan persediaan barang dagangan, kapitalisasi renovasi gerai Erafone, serta hasil pembelian merek ritel iBox oleh DCM di bulan Agustus 2012.

32,7%

2011 **2,93**
dalam triliun rupiah

2012 **3,89**
dalam triliun rupiah

LIABILITAS

Total liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.308,4 miliar, mengalami peningkatan sebesar 67,3% dibandingkan dengan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011. Kenaikan ini disebabkan peningkatan utang bank jangka pendek per tanggal 31 Desember 2012 terkait penggunaan dana untuk operasional Perseroan.

LAPORAN PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM SAHAM

Hasil bersih Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) setelah dikurangi biaya-biaya penawaran umum sebesar Rp877.902.923.474,-. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, realisasi hasil penggunaan dana hasil penawaran umum saham perdana adalah Rp877.902.923.474,- dengan perincian sebagai berikut:

Rp 736.312.500.000,-
Pelunasan Promissory Notes

Rp 85.997.460.748,-
Modal Kerja

Rp 55.592.962.726,-
Pengembangan Jaringan Distribusi

Rp 877.902.923.474,-

Seluruh dana hasil penawaran umum saham Perseroan per 31 Desember 2012 telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tercantum dalam Prospektus.



TATA KELOLA
PERUSAHAAN



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Paska perubahan status menjadi perusahaan publik, Perseroan secara aktif menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Selain membentuk iklim usaha, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik akan mendorong kinerja Perseroan mencapai performa terbaiknya.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan nilai-nilai dalam perusahaan yang dapat mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten. Secara definitif, Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) memberikan pemahaman GCG sebagai seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur hubungan dalam perusahaan antara pemegang saham, manajemen, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan

dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, GCG merupakan sistem yang diterapkan untuk melibatkan seluruh elemen yang terkait dalam dunia usaha.

Bagi Perseroan sendiri, GCG diartikulasikan sebagai pola berpikir dan bekerja secara etis yang harus tertanam dalam setiap aktivitas Perseroan. Sebagai sebuah nilai, GCG berperan penting dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif, baik iklim di dalam maupun di luar Perseroan. Praktik-praktik GCG telah dilaksanakan untuk mewujudkan sistem kerja yang efisien dan efektif dalam mengelola sumber daya dan juga bidang usaha secara keseluruhan, seiring dengan meningkatnya tanggung jawab manajemen kepada para pemegang saham dan seluruh *stakeholders*, termasuk karyawan dan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi Perseroan.

Tujuan penerapan GCG oleh Perseroan tertuang dalam garis besar di bawah ini:

- Penerapan GCG bertujuan memaksimalkan nilai Perseroan melalui berbagai upaya pembenahan dalam pelaksanaan nilai luhur perusahaan, yang terdiri dari Integritas, Dinamis dan Inovatif, Menghormati Sesama, Orientasi pada Pelanggan, dan Belajar tanpa batas.
- Mengelola Perseroan secara profesional dan mandiri;
- Mengembangkan proses pengambilan keputusan di seluruh lini bisnis yang berbasis pada nilai-nilai etika yang kuat dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku;
- Mewujudkan inisiatif tanggung jawab sosial; Mempromosikan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor telekomunikasi seluler.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Perseroan berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar GCG berikut:

1. *Transparency*, atau Keterbukaan

Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penerbitan materi maupun informasi yang relevan terkait kegiatan-kegiatan Perseroan;

2. *Accountability*, atau Akuntabilitas

Deskripsi yang jelas tentang fungsi, tugas dan tanggung jawab elemen-elemen penting Perseroan sehingga bisa menciptakan pengelolaan Perseroan yang efektif;

3. *Responsibility*, atau Pertanggungjawaban

Mengandalkan keunggulan dan akuntabilitas dalam mengelola Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik;

4. *Independency*, atau Kemandirian

Pengelolaan Perseroan secara profesional, yang dilakukan tanpa konflik kepentingan atau pengaruh atau tekanan apapun dan dari pihak manapun, yang mana kepentingan mereka juga harus sejalan dengan hukum yang berlaku atau prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;

5. *Fairness*, atau Kesetaraan dan Kewajaran

Mengedepankan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para *stakeholders* berdasarkan kesepakatan bersama dan hukum yang berlaku.

Perseroan menyadari, praktik GCG akan memberikan nilai dasar etika bagi seluruh jajaran di semua tingkatan, dimana nilai ini menjadi landasan bagi pembentukan kepribadian dan kepemimpinan masing-masing karyawan. Selain itu, pentingnya praktik GCG sebagai bagian integral dari pengelolaan manajemen akan berdampak langsung pada nilai pemegang saham, sekaligus melindungi kepentingan minoritas dari para pemegang saham. Hal ini terbukti setelah satu tahun saham Perseroan dilepas ke publik, praktik penerapan GCG menjadi salah satu faktor fundamental yang memberikan peningkatan nilai kepada pemegang saham.

Struktur GCG di Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sebagai otoritas tertinggi, Dewan Komisaris, Direksi, dan juga dibantu oleh beberapa unit fungsional atau komite di bawahnya.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertindak mewakili kepentingan para pemegang saham Perseroan, dengan tugas utama melakukan fungsi pengawasan atas kinerja Dewan Direksi.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tertanggal 30 Mei 2012, susunan Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan dari susunan sebelumnya, yaitu terdiri dari tiga anggota, termasuk Komisaris Utama.

Dewan Komisaris PT Erajaya Swasembada Tbk,

Dewan Komisaris	Sejak
Ardy Hady Wijaya • Komisaris Utama	1998
Richard Halim Kusuma • Komisaris	2011
Ling Bing Tjay • Komisaris Independen	2011

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab mengelola jalannya operasional sehari-hari di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui RUPST.

Susunan Direksi periode 1 Januari – 30 Mei 2012 sebagai berikut,

1. Budiarto Halim (Direktur Utama, sejak tahun 2005)
2. Elly Koharjo (Direktur, sejak tahun 2007)
3. Sintawati Halim (Direktur, sejak tahun 2008)
4. Andreas Harun Djumadi (Direktur, sejak tahun 2011)
5. Sim Chee Ping (Direktur, sejak tahun 2011)
6. Lee Sang Bong (Direktur, sejak tahun 2011)
7. Michael Chung Shing Wu (Direktur, sejak tahun 2011)
8. Jody Rasjidgandha (Direktur, sejak tahun 2011)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tertanggal 30 Mei 2012, susunan Direksi Perseroan terdiri dari enam anggota, termasuk Direktur Utama.

Dewan Direksi PT Erajaya Swasembada Tbk,

Dewan Direksi	Sejak
Budiarto Halim • Direktur Utama	2005
Hasan Aula • Wakil Direktur Utama	2012
Sintawati Halim • Direktur	2008
Andreas Harun Djumadi • Direktur	2011
Sim Chee Ping • Direktur	2011
Jody Rasjidgandha • Direktur Tidak Terafiliasi	2011

PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp 36,98 miliar untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tahun buku tertanggal 31 Desember 2012. Besarnya remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditentukan berdasarkan keputusan pemegang saham Perseroan. Perseroan tidak melakukan perpanjangan hutang apapun kepada manajemen Perseroan. Perseroan tidak memberikan jaminan terhadap kewajiban personal dari direksi, komisaris dan manajemen Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Direksi untuk memperkuat dan mempertahankan citra positif Perseroan melalui komunikasi yang efektif dan intensif antara Perseroan dengan *stakeholders*. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab menjaga hubungan baik dan kepercayaan pihak regulator, mitra usaha, asosiasi usaha serta lembaga lain terkait aktivitas usaha Perseroan dalam tingkatan provinsi, nasional dan internasional.

Sesuai dengan Peraturan Nomor IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-63/PM/1996 Tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, dan berdasarkan Surat Penunjukkan Sekretaris Perusahaan oleh Direksi tertanggal 1 Oktober 2011, Perseroan telah menunjuk Syaiful Hayat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan bertugas antara lain:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya; dan,
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam LK/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Masyarakat.

KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas jalannya Perseroan. Pada awalnya, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris pada tanggal 21 Mei 2012, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	Lim Bing Tjay
Anggota	Rodolfo C. Balmater
Anggota	Hendra Wijaya

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 22 Oktober 2012, susunan Komite Audit berubah menjadi sebagai berikut,

Ketua	Lim Bing Tjay
Anggota	Rodolfo C. Balmater
Anggota	Irawan Riza

Komite Audit melaporkan seluruh pelaksanaan fungsinya kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas laporan yang diberikan oleh Direksi; mengidentifikasi adanya aspek-aspek yang memerlukan perhatian khusus Dewan Komisaris; serta menjalankan tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan fungsi dan tugas-tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan telaah atas laporan keuangan yang dikeluarkan Direksi, termasuk proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- Mengevaluasi pelaksanaan tugas, obyektivitas dan independensi akuntan publik yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Perseroan;
- Memastikan bahwa Akuntan Publik telah memasukkan seluruh resiko penting dalam pelaksanaan auditnya;
- Melakukan koordinasi dan kajian atas pelaksanaan tugas pengawasan yang dilaksanakan oleh *Internal Audit* sehingga dapat meningkatkan efektivitas fungsi audit;
- Melaporkan potensi resiko yang dihadapi Perseroan kepada Dewan Komisaris dan memastikan atas pelaksanaan manajemen risiko yang memadai oleh Direksi;
- Mendorong kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang berkaitan dengan bursa, dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan jalannya Perseroan;

Selama tahun 2012, Komite Audit telah melaksanakan rapat bulanan, termasuk dengan *Internal Audit* dan Akuntan Publik yang ditunjuk. Demikian juga, Komite Audit telah melaporkan atas pelaksanaan kegiatannya kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Audit telah berperan aktif dalam pelaksanaan tugasnya.

PIAGAM AUDIT INTERNAL DAN UNIT AUDIT INTERNAL

Per tanggal 1 November 2011, Perseroan telah menerbitkan Piagam Internal Audit yang berfungsi sebagai pedoman untuk unit Audit Internal, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.7 tentang Pengembangan dan Penyusunan Pedoman Piagam Audit Internal.

AUDIT INTERNAL

Fungsi pengendalian internal merupakan tanggung jawab utama unit Audit Internal, yang bertugas memastikan kewajaran dari kontrol mekanisme internal yang dilaksanakan Departemen Kepatuhan dan Audit Internal. Tim Audit Internal bertanggung jawab memberikan laporan kepada Direksi; melakukan tugasnya atas dasar rencana audit tahunan yang dirumuskan setiap tahun; serta tunduk kepada fungsi pengawasan dan persetujuan Direksi.

AUDITOR INDEPENDEN

Berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja melakukan tugas audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 31 Desember 2012. Auditor Independen yang ditunjuk juga telah menyerahkan hasil temuan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk periode tahun buku berjalan.

KASUS HUKUM

Pada tanggal 11 Oktober 2012, salah satu entitas anak Perseroan yaitu PT Data Citra Mandiri (DCM) telah digugat oleh PT Multicom Persada International ("Penggugat") di Pengadilan Niaga Jakarta terkait gugatan pelanggaran merek No.60/Merek/2012/PN.Niaga.JKT.PST ("Gugatan") dengan obyek sengketa merek "iBox". Penggugat telah mengajukan gugatan atas dasar dugaan adanya persamaan pada pokoknya antara merek Penggugat dengan DCM. Dalam gugatan tersebut, Penggugat meminta pengadilan untuk memutuskan bahwa Penggugat adalah pemilik yang sah atas merek "I BOX", dan memerintahkan DCM untuk menghentikan penggunaan merek "I BOX" dan membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp9 miliar dan kerugian imateriil sebesar Rp11 miliar.

Di akhir tahun 2012, gugatan ini masih berada pada tahap penyelesaian kasus di tingkat Pengadilan Niaga Jakarta. Pada tanggal 13 Februari 2013 Pengadilan Niaga Jakarta telah menyampaikan amar putusannya yang menolak seluruh gugatan pelanggaran merek yang diajukan Penggugat.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Perseroan berkomitmen terhadap pembentukan iklim usaha yang kondusif melalui pemberdayaan masyarakat dan pembentukan lingkungan sosial yang baik. Komitmen ini diturunkan melalui beberapa program dan agenda yang dipayungi melalui program pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Beragam program telah dijalankan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat.

AKSES INFORMASI DATA & LAYANAN PERUSAHAAN

- Situs elektronik (*website*) korporat

Guna mendukung kemudahan bagi para *stakeholders* untuk mengakses informasi, Perseroan senantiasa membangun *platform* teknologi informasi yang kuat dan handal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs www.erajaya.com. Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perseroan dapat diperoleh di situs elektronik ini, termasuk Laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perseroan (CSR).

Untuk informasi dan keluhan dari para pelanggan Perseroan serta *stakeholders* pada umumnya, Perseroan memberikan fasilitas "*Contact Us*" pada situs www.erajaya.com. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Perseroan secara langsung melalui telepon ke 021-690 5050 (hunting); atau melalui alamat surat elektronik corporate@erajaya.com (untuk informasi umum) dan info@erajaya.com (untuk informasi penjualan).

- Situs elektronik (*website*) layanan penjualan

Dalam rangka menyentuh langsung konsumen pengguna, Perseroan memberikan layanan situs melalui www.erafone.com dan www.ibox.co.id. *Platform*, modul dan konten situs Perseroan berisikan penjelasan rinci dan keterangan teknis produk, paket penjualan promosi, bantuan tenaga penjualan online, layanan pemesanan elektronik dan keranjang belanja, serta beberapa layanan lain yang berorientasi pada informasi produk dan penjualan elektronik.

Untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen pengguna, kedua situs entitas anak Perseroan tersebut mengintegrasikan konten berita dan layanan kontak dengan situs korporat www.erajaya.com.

- Intranet

Fasilitas intranet sebagai sarana penyebaran informasi kepada seluruh karyawan Perseroan menjadi salah satu fasilitas pendukung yang efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan pertukaran informasi di lingkungan Perseroan.



SUMBER DAYA
MANUSIA



SUMBER DAYA MANUSIA

Kemajuan sebuah perusahaan sangat ditentukan kinerja sumber daya manusia di dalamnya. Dengan pertumbuhan usaha yang begitu pesat, Perseroan telah membuktikan diri menciptakan kinerja sumber daya manusia yang dedikatif, kapabel, dan kompetitif. Perseroan akan terus mengembangkan dan membuka kesempatan bagi seluruh jajaran karyawannya, menggunakan model pendekatan yang sesuai untuk merekrut karyawan berdasarkan kompetensi masing-masing.

PERENCANAAN, SELEKSI DAN REKRUTMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Di tengah persaingan usaha yang semakin kompetitif, Perseroan memandang pentingnya proses perencanaan, seleksi dan penempatan tenaga kerja guna mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial dan tepat pada kebutuhan pengembangan usaha. Perseroan telah mensosialisasikan keseluruhan proses tersebut melalui publikasi *Recruitment Handbook* kepada tingkat manajer ke atas. Dari segi

perencanaan, telah dilaksanakan aktivitas perencanaan kebutuhan SDM tahunan sehingga menjadikan aktivitas rekrutmen sebagai tindakan strategis yang sesuai dengan rencana pengembangan usaha Perseroan. Dari metode seleksi, Perseroan memperkenalkan pendekatan seleksi berbasis kompetensi, di mana aspek kompetensi diyakini mampu mendukung pencapaian visi Perseroan. Pengenalan pendekatan kompetensi yang digunakan bersandar pada tiga kompetensi utama, yaitu:

a. Kompetensi inti (*core competency*), untuk memudahkan dapat disebut: I – ERA.

- a.1. Integrity
- a.2. Excellent Work
- a.3. Reliable Partner
- a.4. Assuring Continuous Learning

b. Kompetensi manajerial (*management competency*)

- b.1. Leadership
- b.2. Resources Management
- b.3. Business Financial Acument

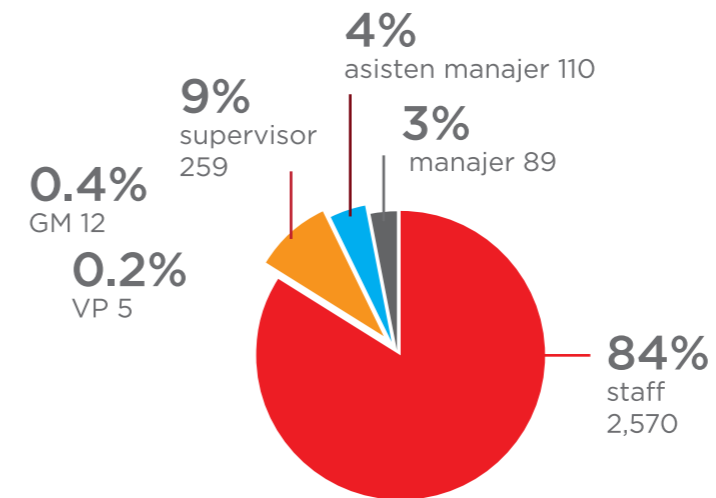
c. Kompetensi teknis (*technical competency*).

Mengacu pada kebutuhan dan tuntutan teknis pada suatu jabatan

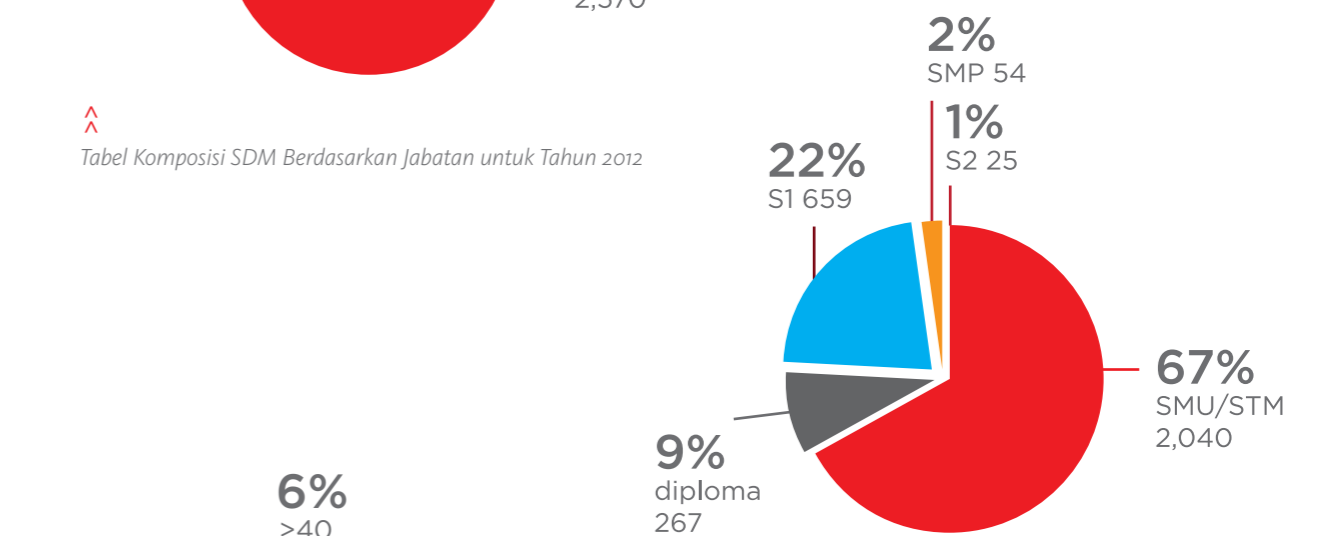
Untuk memastikan kualitas tenaga kerja yang berkompeten, aspek penempatan tenaga kerja menggunakan dua pendekatan, yaitu merekrut tenaga kerja baru/eksternal, dan merekrut dari tenaga kerja internal. Tujuan merekrut tenaga kerja internal terkait dengan strategi pengembangan SDM, di mana proses rotasi dan mutasi jabatan diharapkan menjadi sarana pengembangan karir karyawan. Perseroan juga senantiasa melakukan *benchmarking* pada aspek remunerasi untuk memastikan aspek remunerasi senantiasa kompetitif di pasar tenaga kerja, khususnya para kandidat yang memiliki kompetensi yang tinggi. Selain itu, Perseroan turut bekerja sama dengan penyedia jasa tenaga kerja terkait untuk pemenuhan kebutuhan *frontliner* di usaha ritelnya.

Salah satu program rekrutmen dan seleksi pegawai Perseroan terkait sasaran mendapatkan *Best Talent*, Perseroan melakukan strategi *Company Branding*, yaitu memasarkan perusahaan di lingkungan pencari kerja. Strategi ini menggunakan jaringan media sosial global LinkedIn, dimana anggota jaringan media sosial ini telah mencapai 200 juta tenaga profesional seluruh dunia; akun Perseroan sendiri telah memiliki anggota lebih dari 2.000 profesional baik lokal maupun internasional. Selain itu, program rekrutmen dan seleksi Perseroan dilakukan melalui partisipasi pada *Job Fair* tahun 2012, antara lain JobsDB.com di bulan Juni, JobStreet.com di bulan September, dan Kompas Karir di bulan November. Secara umum, Perseroan dapat menarik atensi hingga 30% peserta *Job Fair* yang terdiri dari lulusan baru Diploma dan Sarjana serta golongan pencari kerja berpengalaman.

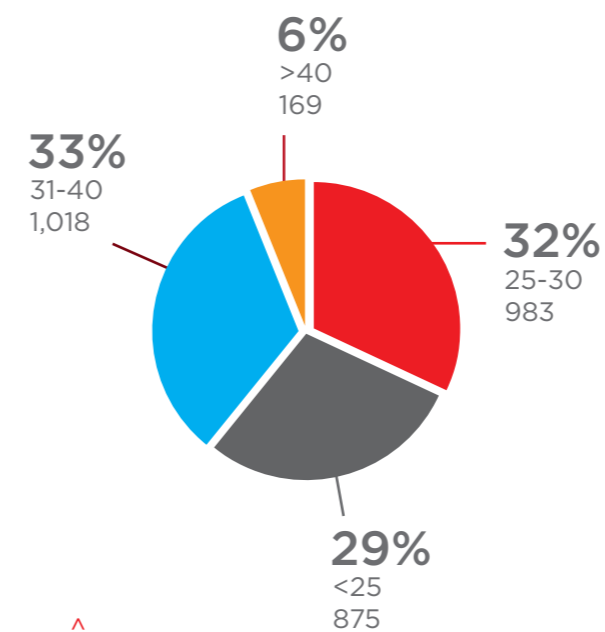
Jumlah total SDM Perseroan per 31 Desember 2012 adalah 3.045 karyawan. Selain itu, Perseroan juga memperkerjakan karyawan dari lembaga penyedia jasa tenaga kerja (*outsourcing*) pihak ketiga sebanyak 1.679 orang. Komposisi SDM Perseroan berdasarkan jabatan, tingkat pendidikan dan usia ditunjukkan pada tabel-tabel di bawah ini.



^
Tabel Komposisi SDM Berdasarkan Jabatan untuk Tahun 2012



^
Tabel Komposisi SDM Menurut Tingkat Pendidikan untuk Tahun 2012



^
Tabel Komposisi SDM Berdasarkan Usia untuk Tahun 2012

Hingga Laporan Tahunan 2012 ini diterbitkan, Perseroan mempekerjakan tiga tenaga kerja asing yang menduduki posisi manajemen, dengan penjelasan sebagai berikut:

Sim Chee Ping	Singapura	Direktur
Jong Woon Kim	Korea Selatan	Direktur
Michael Chung Shing Wu	Amerika Serikat	Direktur

Seluruh tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Perseroan telah memenuhi ketentuan-ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku pada bidang usaha Perseroan.

Khusus proses seleksi untuk rekrutmen *frontliner* (SPG/SPB) dilakukan secara terpisah dan dikombinasikan dengan proses pelatihan oleh tim khusus *trainer* dari tim *retail operation*. Proses seleksi dan rekrutmen *frontliner* ini dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga penyedia jasa tenaga kerja (*outsourcing*).

MANAJEMEN KINERJA DAN EVALUASI KARYAWAN

Untuk dapat mencapai sasaran strategis, Perseroan melakukan pengelolaan dan penilaian kinerja karyawan yang berfokus pada pengembangan kompetensi/kecakapan karyawan (aspek kecakapan) dan peningkatan kinerja (aspek hasil) yang dilakukan setiap tahun dan mencakup tiga tahapan berikut:

- Perencanaan Kinerja (*Performance Planning*):** proses penyusunan dan penetapan sasaran kinerja karyawan yang diturunkan dari sasaran Perseroan.
- Pemantauan Kinerja (*Performance Review*):** proses pemantauan kinerja karyawan terhadap sasaran yang telah ditetapkan dan pengarahannya untuk meningkatkan kinerja.
- Penilaian Kinerja (*Performance Appraisal*):** proses evaluasi akhir kinerja karyawan terhadap sasaran yang telah ditetapkan dan pemberian nilai bagi karyawan berdasarkan pencapaiannya.

Hasil evaluasi kinerja karyawan digunakan sebagai salah satu dasar kebijakan penentuan penghargaan (*reward*) dan pengembangan karir dalam Perseroan.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Guna menunjang pelaksanaan Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi secara konsisten dan dalam rangka menyusun langkah-langkah menuju perubahan pola pikir SDM terkait dengan strategi dan kondisi korporat, Perseroan melakukan strategi pengembangan melalui peningkatan kompetensi SDM sesuai persyaratan yang ditentukan untuk setiap tingkatan jabatan di setiap divisi-divisi terkait. Untuk mendukung strategi tersebut, pada tanggal 12 November 2012 Perseroan secara resmi mendirikan e-DNA Center (*Erajaya Development And Assessment Center*) berlokasi di Jalan Hayam Wuruk 108 Maphar, Taman Sari, Jakarta Barat. e-DNA Center memiliki 3 misi utama terkait layanan programnya, yakni:

- Layanan Rekrutmen**
Merekrut *Best Talent in Class*
- Layanan Asesmen**
Mendiagnosa Kondisi dan Potensi Kompetensi karyawan untuk klasifikasi *Leadership Expert* dan *Technical Expert*
- Layanan Training**
Menghasilkan program pengembangan kompetensi untuk melahirkan karyawan yang berkompeten dan calon pemimpin masa depan.

e-DNA Center dilengkapi infrastruktur yang memadai, antara lain beberapa ruang kelas pelatihan mencapai 100 peserta; fasilitas *Store/Outlet* untuk sesi pelatihan *Role Play*, Perpustakaan, dan informasi *Product Knowledge* melalui *running product info television format* DVD. e-DNA Center kemudian menjadi sentral korporat layanan Rekrutmen-Asesmen-Pelatihan bagi seluruh anak perusahaan Perseroan.

Selain itu, Perseroan merilis *Corporate Learning Handbook* yang ditujukan bagi lini manajer ke atas, di mana panduan tersebut berisikan antara lain: Model Kompetensi Erajaya Grup; Model Pengembangan SDM berbasis Kompetensi dan Program Pelatihan berbasis Kompetensi. Berikut adalah contoh program pelatihan berbasis kompetensi,

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

Competency	LEVEL				
	Staff	Supervisor	Department Head Manager (Asmen - Mgr)	Division Head General Manager	Group Head Company Head
Integrity	Sosialisasi Tata Tertib dan Code of Conduct, Peraturan Perusahaan diberikan sebagai bagian program Orientasi Karyawan Baru (NEW I-ERA)				
Excellent Work	Excellence STaff	• Performance Mgmt • Innovatice & Creativity Thinking	Performance Mgmt	Strategic Mgmt / 4DX / SPEX	Strategic Mgmt
Reliable Partner	• Interpersonal Skill • Service Excellence	DISC Profiling	• Negotiation Skill • DISC Profiling	Leading Trust	Leading Trust
Assuring Cont. Learning	Achievement Motivation Training	Continuous Improvement	Facilitation Skill (Train to Train)	Knowledge Management	Knowledge Management
Leadership	N/A	• Situational Leadership • Coaching for High Performance	• Strength Based Leadership • Coaching for High Performance • Team Building	• Leading Change • 8th Habits	8th Habits
Resources Management	N/A	• Planning & Organizing • Problem Solving & Decision Making	Project Managment	• Project Management • Strategic Planning	Executive Strategic Planning
Business Financial Acumen	N/A	• Business Process & Business Strategic • Managing Your Budget & Financial	• Balance Scorecard • Finance for Non Finance • HR for non HR (Human Resources)	• Balance Scorecard • Finance for Non Finance • HR for non HR (Human Resources)	• Finance Summit / Expo • Global Business Seminar
General Technical Competencies	English Intermediate	• English Intermediate • Presentation Skill [1] - Basic	• Business English • High Impact Presentation [2] - Advance	Business English	Executive Seminar

Pada tahun 2012, terdapat total 34 *batch* kelas program pelatihan korporat internal yang diadakan dan diikuti sekitar 250 karyawan, yang dapat dilihat tabel di bawah ini,

BUSINESS UNIT (BU)									
LEVEL KARYAWAN	DCM	DMT	ERAFONE	ERAJAYA	MMS	PPS	SES	TAM	GRAND TOTAL
STAFF			41	22		2		18	83
SUPERVISOR	2	6	17	16	4	1	3	39	88
ASISTEN MANAGER	2		17	4			1	30	54
MANAGER	3		8				1	10	22
GM	1		1						2
DIREKTUR			1						1
GRAND TOTAL	8	6	85	42	4	3	5	97	250

Selain itu, dilakukan juga lima program pelatihan eksternal yang diikuti oleh 11 karyawan, dari level Staf hingga Direktur.

Untuk program *In-House* selama tahun 2012, Perseroan bekerja sama dengan beberapa vendor untuk pelaksanaan program pelatihan, meliputi Kursus Bahasa Inggris, Pelatihan *Sales Supervisory* untuk anak perusahaan dengan basis usaha *Sales Distribusi*, dan pelatihan Integritas dan Kepemimpinan.

Program pelatihan untuk Operasional Ritel dikelola tersendiri terkait sasaran yang dituju, yaitu karyawan gerai. Berikut ini program dan peserta pelatihan teknis operasional ritel dari PT Data Citra Mandiri (iBox),

MODUL	PESERTA - Beberapa Nama mengikuti modul lain
New Staff Modul	98 peserta
Refreshment Modul & New Product	582 peserta
Train to Trainer Principle	208 peserta
In-store	40 peserta

Berikut ini program dan peserta pelatihan teknis operasional ritel PT Erafone Artha Retailindo (Erafone),

MONTH	NEW FL	DEVELOPMENT FL	PRINCIPAL	SERVICE EXCELLENT	ADVANCE SELLING SKILL	BASIC LEADERSHIP TRAINING
JAN	42	30	62	25		
FEB	146	71	30			
MAR	85	52	41			
APR	162	49		72		22
MAY	208	32	11			69
JUN	126	64		42		15
JUL	132	29	24	179		
AUG	54	25				
SEP	174	39		12		
OCT	125	76	36	22		69
NOV	125	25	50	153		
DEC	185	52	56	355	30	175
TOTAL	1564	544	310	860	30	350

Selain program pelatihan terstruktur, pada tahun 2012 Perseroan mengadakan program *Knowledge Sharing*. Program ini bertujuan berbagi wawasan pengetahuan yang bersifat manajemen, kepemimpinan, produk atau usaha. Para pembicara terdiri dari level Direksi, *General Manager* hingga *Manager*. Peserta dari program ini bersifat lintas divisi dan departemen, dengan durasi program minimal satu program untuk setiap bulannya.

Untuk mendukung program pengembangan SDM, turut dirilis situs elektronik dengan nama www.knowledgeshared.erajaya.com di mana terdapat informasi jadwal pelatihan, referensi buku, materi *knowledge sharing*, dan konsultasi terkait karir. Situs elektronik ini bersifat internal dan hanya dapat diakses kalangan internal Perseroan.

MANAJEMEN TALENTA

Proses manajemen talenta di Perseroan telah dilakukan dari hulu ke hilir, yaitu dari seleksi dan rekrutmen karyawan yang ketat, pengembangan karyawan, aspek remunerasi yang kompetitif, identifikasi talenta terkait pengadaan *talent pool*, perencanaan suksesi jabatan (*succession planning*), serta strategi *retaining* (memelihara *talent*). Untuk identifikasi *talent*, salah satu indikator yang digunakan adalah masukan penilaian dari manajemen Perseroan atas jabatan-jabatan yang dinilai strategis (*key position*) yang kemudian dihubungkan dengan indeks nilai prestasi kinerja tahunan pada karyawan yang menjabat posisi strategis tersebut. Selain itu, identifikasi *talent* dilakukan melalui pemetaan profil para pemangku jabatan sesuai struktur perusahaan yang memiliki jabatan strategis, untuk kepentingan suksesi jabatan.

KESETARAAN KESEMPATAN

Guna menjaga keberlangsungan Perseroan dalam jangka panjang, diterapkan kebijakan pengembangan karir berlandaskan prinsip keadilan dan keterbukaan. Setiap karyawan memiliki potensi dan kapasitas yang setara untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Dengan demikian, masing-masing karyawan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk turut serta dalam program pendidikan dan pelatihan yang sudah direncanakan Perseroan, sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan. Perseroan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran karyawan untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki sehingga membuka kesempatan kepada dirinya untuk mengisi suatu jabatan atau posisi tertentu dengan memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

PENGGAJIAN DAN REMUNERASI

Dalam rangka memperkuat semangat, etos, motivasi dan produktivitas kerja, Perseroan senantiasa mengupayakan peningkatan kesejahteraan bagi karyawannya. Salah satunya melalui penerapan sistem kompensasi atas profesionalisme karyawan melalui kebijakan penggajian dan remunerasi yang berlandaskan prinsip keadilan dan keseimbangan yang telah

memenuhi ketentuan Upah Minimum Propinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Selain sistem remunerasi yang dimaksud, Perseroan juga memberikan tunjangan cuti tahunan, tunjangan cuti besar, tunjangan kesetiaan kerja, tunjangan hari raya keagamaan dan tunjangan jaminan kesehatan untuk seluruh karyawannya. Ke depan, Perseroan berkomitmen untuk terus memperbaharui sistem manajemen SDM secara bertahap. Perseroan juga akan terus memperkuat manajemen internalnya melalui evaluasi dan perbaikan terhadap peraturan, kebijakan dan sistem prosedur SDM guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja Perseroan. Perseroan percaya bahwa investasi tenaga kerja yang potensial merupakan hal krusial dalam rangka memajukan profesionalisme dan daya saing Perseroan di tengah persaingan industri telekomunikasi selular nasional yang semakin ketat.

KOMPENSASI DAN BENEFIT

Perseroan telah menerapkan prinsip manajemen *reward*, yaitu pemberian kompensasi berdasarkan kinerja dan kontribusi karyawan kepada Perseroan, baik secara individual maupun tim. Oleh karena itu, Perseroan merancang sistem *reward* untuk memotivasi, mengembangkan dan mempertahankan karyawan yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tujuan usaha secara transparan dalam hal kebijakan dan proses *reward* dalam bentuk Kompensasi dan *Benefit*.

PERATURAN PERUSAHAAN

Dalam rangka menjaga hubungan kerja yang harmonis di Perseroan, baik antar sesama karyawan maupun antara karyawan dengan Perseroan, Perseroan memiliki Peraturan Perusahaan (PP) yang memuat syarat-syarat kerja dan tata tertib perusahaan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

PP tersebut disahkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia dan menjelaskan lebih lanjut mengenai ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan; termasuk di dalamnya melindungi setiap hak dan kewajiban Perseroan dan karyawan mengenai pengupahan, cuti dan ijin, pelatihan karyawan, Jaminan Sosial dan Kesehatan (Jamsostek) bagi semua tenaga kerja, dan juga keselamatan kerja.

PP Perseroan juga mengatur disiplin dan sanksi karyawan apabila melanggar ketentuan yang telah ditetapkan di dalam PP sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan terbentuknya sistem kerja yang tertib dan harmonis antara karyawan dan Perseroan, dengan tetap memperhatikan hak dan kewajiban baik dari sisi karyawan maupun Perseroan.



TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Terciptanya komunitas masyarakat dan lingkungan sosial yang sehat, nyaman dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi keberlangsungan dunia usaha manapun.

Sesuai dengan visi, misi dan nilai luhur perusahaan, Perseroan memiliki cita-cita menjadi pelaku usaha yang tumbuh dalam habitasi yang positif, baik dari sisi industrial maupun dari sisi kualitas kehidupan.

Pembentukan iklim usaha yang baik tentunya harus dilandasi konsumsi yang komprehensif, yang sangat bergantung pada taraf kehidupan dan lingkungan sosial yang baik pula. Perseroan telah melihat kepentingan tumbuh bersama dengan lingkungan dan masyarakat sebagai salah satu instrumen dari pertumbuhan usaha yang ideal.

Program tanggung jawab sosial, atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu agenda kegiatan Perseroan di sepanjang tahun 2012. Platform tanggung jawab sosial Perseroan dituangkan dalam beberapa dimensi sosial kemasyarakatan, yaitu pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan lingkungan hidup. Selain itu tentunya, tidak ketinggalan Perseroan aktif memberikan bantuan masyarakat yang tertimpa musibah bencana alam.

AGENDA SOSIAL KEMASYARAKATAN DI TAHUN 2012

Perseroan memandang pentingnya masyarakat sebagai konsumen pengguna sekaligus mitra usaha bagi terciptanya kondisi ideal dalam keberlangsungan usaha. Melalui pandangan inilah, Perseroan mengejawantahkan agenda sosial kemasyarakatan melalui pembekalan program kewirausahaan mandiri. Bekerjasama dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (Y CAB), Perseroan memberikan pelatihan perbaikan perangkat telepon seluler selama satu bulan penuh di bulan November tahun 2012 untuk melahirkan teknisi terampil. Format pelatihan ini terbagi dalam empat kali pertemuan dengan total pertemuan 15 jam. Jumlah peserta yang berhasil dijaring sebanyak 25 orang, dengan tingkat kelulusan 100%. Selain membuka kemungkinan akan tenaga kerja siap pakai, program pelatihan ini diharapkan akan mendorong pertumbuhan usaha layanan purna jual yang dapat dipertanggungjawabkan dan tumbuh dalam kemitraan bersama Perseroan.

Dalam beberapa acara peluncuran Erafone Megastore dan BlackBerry Lifestyle Store, Perseroan juga mengundang anak-anak panti asuhan atau Pondok Pesantren dan memberikan sumbangan berupa uang tunai untuk membantu pendidikan atau mendukung operasionalisasi yayasan tersebut.

Perseroan juga menggelar bakti sosial kesehatan di sekitar wilayah operasional usaha. Di tahun 2012, bakti sosial kesehatan dilakukan dua kali, masing-masing di Manyar, Surabaya, pada tanggal 9 November 2012; kemudian di sekitar kantor pusat Perseroan, Pekojan, Tambora, Jakarta, pada tanggal 14 Desember 2012. Kedua agenda bakti sosial kesehatan ini berhasil menjaring masing-masing 150 peserta dan 400 peserta.

Di sepanjang tahun 2012, Perseroan menggelar program kesehatan rutin empat bulanan yang melibatkan karyawan dan jajaran manajemen melalui acara donor darah. Selain membantu agenda pemerintah tentang kebutuhan stok darah, program donor darah memberikan nilai berbagi yang menjadi landasan bagi pembentukan kepribadian dan kepemimpinan.

KOMITMEN UNTUK TERUS TUMBUH BERSAMA

Pentingnya pertumbuhan usaha yang dibarengi lingkungan kondusif menjadi perhatian utama Perseroan. Melalui program CSR, Perseroan berharap untuk dapat memberikan kemajuan bagi masyarakat, khususnya bidang kehidupan yang mendasar seperti kesehatan, pendidikan, dan program penanganan bencana alam melalui aksi sosial yang responsif.

Program kewirausahaan juga menjadi fokus Perseroan. Di tahun 2013, Perseroan berencana terus mengupayakan agenda pelatihan, pembentukan tenaga kerja di bidang telekomunikasi dan permodalan strategis yang sedianya akan membentuk jaringan baru bagi perluasan usaha Perseroan. Program kewirausahaan ini diharapkan akan memberikan hubungan yang harmonis dengan komunitas masyarakat sebagai bagian dari cita-cita Perseroan untuk tumbuh bersama dalam iklim yang ideal.





PENGESAHAN
LAPORAN
TAHUNAN 2012



> PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN 2012

Para Pemegang Saham yang terhormat,

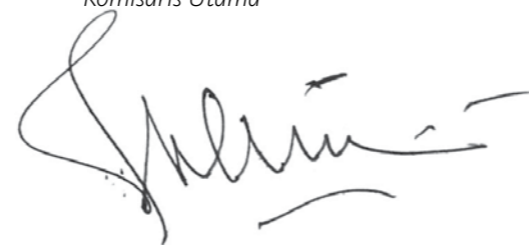
Kami yang bertandatangan di bawah ini telah membaca, memeriksa dan menyetujui isi Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2012, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2012.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemegang saham kepada kami atas kerja sama yang baik selama ini.

DEWAN KOMISARIS



Ardy Hady Wijaya
Komisaris Utama



Lim Bing Tjay
Komisaris Independen



Richard Halim Kusuma
Komisaris

DIREKSI



Budiarto Halim
Direktur Utama



Hasan Aula
Wakil Direktur Utama



Sintawati Halim
Direktur Keuangan



Andreas Harun Djumadi
Direktur Akuntansi,
SDM, GA dan Legal



Sim Chee Ping
Direktur Pengembangan Usaha



Jody Rasjidgandha
Direktur Tidak Terafiliasi

> ALAMAT PERUSAHAAN DAN ENTITAS ANAK

ALAMAT PERUSAHAAN & ENTITAS ANAK



PT Erajaya Swasembada Tbk.

Head Office

Jl. Gedong Panjang No.29-31
Kel. Pekojan, Kec.Tambora, Jakarta Barat

Executive Office

Capital Building Tower Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Kawasan SCBD, Jakarta Selatan 12190

PT Erafone Artha Retalindo (EAR)

Jl. Rawa Bahagia I No.12
RT.001, RW.02
Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat

PT Sinar Eka Selaras (SES)

Komplek Ruko Mitra Bahari
Jl. Pakin Blok C No.12
Kel. Penjaringan, Kec.Penjaringan, Jakarta Utara

PT Teletama Artha Mandiri (TAM)

Komplek Roxy Mas Blok C4 No. 6- 7
Jl. Kyai H.Hasyim Ashari 125
Kel.Cideng, Kec.Gambir, Jakarta Pusat 10150

PT Data Media Telekomunikasi (DMT)

Jl. Rawa Bahagia I No.12,
RT.001, RW.02,Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan,
Jakarta Barat

PT Multi Media Selular (MMS)

Jl. Rawa Bahagia I No.12
RT.001, RW.02
Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat

PT Prakarsa Prima Sentosa (PPS)

Jl. Gedong Panjang No.29-31
Kel. Pekojan, Kec.Tambora, Jakarta Barat

PT Data Citra Mandiri (DCM)

Jl. Rawa Bahagia I No.12
RT.001, RW.02
Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat

PT Era Sukses Abadi (ESA)

Jl. Gedong Panjang No.29-31
Kel. Pekojan, Kec.Tambora, Jakarta Barat

PT Nusa Gemilang Abadi (NGA)

Jl. Gedong Panjang No.29-31
Kel. Pekojan, Kec.Tambora, Jakarta Barat

West Swan Overseas Ltd. (WSO)

Portcullis Trustnet Chambers, PO BOX 3444,
Road Town
Tortolla, British Virgin Islands

PT Star Mobile Group (SMG)

Jl. Gedong Panjang No.29-31
Kel. Pekojan, Kec.Tambora, Jakarta Barat

PT Azec Indonesia Management Services (AIMS)

Gedung Menara Thamrin Lt. 3 Suite 301
Jl MH Thamrin Kav. 3
Kel. Kampung Bali, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat

LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PT ERAJAYA
SWASEMBADA TBK
& ENTITAS ANAK
PERUSAHAANNYA



OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PURWANTONO, SUHERMAN &
SURJA

**PT Erajaya Swasembada Tbk
dan entitas anak/*and subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
31 Desember 2012 dan 2011/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
December 31, 2012 and 2011*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 (AUDITED)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Budiarto Halim
Alamat kantor : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domisili : Jl. Pinisi Permai 6 No. 9,
Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor telepon : +62 21 6905050
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Andreas Harun Djumadi
Alamat kantor : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domisili : Flamboyan II Blok D I/15
RT 011, RW 008, Sunter Jaya,
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Nomor telepon : +62 21 6905050
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK); dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:


1. Name : Budiarto Halim
Office address : Jl. Gedong Panjang
No. 29-31, Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domicile : Jl. Pinisi Permai 6 No. 9,
Penjaringan, Jakarta Utara
Phone number : +62 21 6905050
Title : President Director
2. Name : Andreas Harun Djumadi
Office address : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domicile : Flamboyan II Blok D I/15
RT 011, RW 008, Sunter Jaya,
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Phone number : +62 21 6905050
Title : Director

Declare that:


1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) regulations; and the Guidelines on financial statements Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK;
3. a. All material information in the PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any materially incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili direksi/
For and behalf of the Board of Directors


Budiarto Halim
Presiden Direktur/
President Director




Andreas Harun Djumadi
Direktur/
Director

Jakarta

19 Maret 2013/March 19, 2013

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3	<i>.....Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian...	4 - 5	<i>Consolidated Statements of ComprehensiveIncome</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>....Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7 - 8	<i>.....Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian....	9 - 128	<i>...Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3499/PSS/2013

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Erajaya Swasembada Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3499/PSS/2013

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Erajaya Swasembada Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Erajaya Swasembada Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3499/PSS/2013 (lanjutan)

Report No. RPC-3499/PSS/2013 (continued)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Erajaya Swasembada Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

19 Maret 2013/*March 19, 2013*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

ASET	2012	Catatan/ Notes	2011	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	251.274.231.918	2d,2e,2p, 4,33,36	71.288.408.003	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2e,3,5,14,36		Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp104.102.201 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp99.882.555 pada tanggal 31 Desember 2011	1.074.799.306.711	2p,26,33	756.178.515.997	Third parties - net of allowance for impairment of Rp104,102,201 as of December 31, 2012 and Rp99,882,555 as of December 31, 2011
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.439.170.974 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	153.996.396	2q,32a	69.726.247.462	Related parties - net of allowance for impairment of Rp3,439,170,974 as of December 31, 2012 and 2011
Piutang lain-lain		2e,5,36		Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp5.001.487.348 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	54.946.130.282	2p,3,26,33	59.635.346.572	Third parties - net of allowance for impairment of Rp5,001,487,348 as of December 31, 2012 and 2011
Pihak berelasi	-	2q,32c,32d 2e,2f,2p	138.859.293.931	Related party
Aset keuangan lancar lainnya	64.653.385.706	6,33,36	129.047.127.387	Other current financial assets
Persediaan - setelah dikurangi cadangan keusangan dan penurunan nilai sebesar Rp37.799.153.879 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp23.608.805.238 pada tanggal 31 Desember 2011	1.242.385.860.164	2g,3,7,14,26	790.392.188.080	Inventories - net of allowance for obsolescence and decline in value of Rp37,799,153,879 as of December 31, 2012 and Rp23,608,805,238 as of December 31, 2011
Uang muka	48.892.798.005	8,14	152.294.984.037	Advances
Bagian lancar				
biaya dibayar di muka	27.838.533.859	2h,2i,3,9	21.191.817.832	Current portion of prepaid expenses
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	74.596.973.937		19.469.519.292	Prepaid value added tax
TOTAL ASET LANCAR	2.839.541.216.978		2.208.083.448.593	TOTAL CURRENT ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	33.198.111.103	2j,10	35.409.236.725	<i>Advance for purchase of fixed assets</i>
Investasi pada entitas asosiasi	7.991.367.852	2k,2q,11	6.089.564.314	<i>Investment in associated companies</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp45.095.031.862 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp22.223.560.970 pada tanggal 31 Desember 2011	183.368.225.339	2j,2t,3,12 14,26	108.904.024.025	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp45,095,031,862 as of December 31, 2012 and Rp22,223,560,970 as of December 31, 2011</i>
Aset takberwujud	681.343.959.387	2l,13	495.243.625.707	<i>Intangible assets</i>
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	25.827.642.403	2h,2i,3,9	12.282.577.889	<i>Prepaid expenses - net of current portion</i>
Aset pajak tangguhan	19.132.735.091	2r,3,30	13.354.168.622	<i>Deferred tax assets</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	87.169.832.429	2r,3,30	45.992.446.162	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	8.575.314.490	2e,2p,33,36	3.439.504.044	<i>Other non-current financial assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	1.273.294.775		725.592.702	<i>Other non-current assets</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.047.880.482.869		721.440.740.190	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	3.887.421.699.847	2u,35	2.929.524.188.783	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	618.041.270.730	2e,14,29, 36,37,38	455.346.575.150	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha		2e,15,36,37		<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	444.848.037.857	2p,33	223.167.134.503	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	133.714.501	2q,32b 2e,2p,	-	<i>Related party</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	42.986.858.535	15,33,36,37 2e,2p,	20.609.452.765	<i>Other payables - third parties</i>
Beban akrual	26.653.823.613	16,33,36,37	28.633.592.120	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	120.533.854.878	2r,17,30	17.929.097.937	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	792.264.977	2e,2s,3 19,36,37	1.349.484.917	<i>Short-term employee benefits liabilities</i>
Uang muka pelanggan	12.312.899.124	18	11.597.491.305	<i>Advances from customers</i>
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.604.202.913	2e,12, 36,37,38	1.333.522.973	<i>Current maturities of long-term debt</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.269.906.927.128		759.966.351.670	TOTAL CURRENT LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
LIABILITAS (lanjutan)				LIABILITIES (continued)
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	162.397.249	2r,3,30	-	<i>Deferred tax liability</i>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.313.931.976	2e,12,36,37,38	2.419.435.142	<i>Long-term debt - net of current maturities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	30.018.681.000	2s,3,19	19.736.121.067	<i>Long-term employee benefits liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	38.495.010.225		22.155.556.209	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.308.401.937.353	2u,35	782.121.907.879	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011				<i>Share capital - Rp500 par value as of December 31, 2012 and 2011</i>
Modal dasar - 7.800.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011				<i>Authorized - 7,800,000,000 shares as of December 31, 2012 and 2011</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.900.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	1.450.000.000.000	20	1.450.000.000.000	<i>Issued and fully paid - 2,900,000,000 shares as of December 31, 2012 and 2011</i>
Tambahan modal disetor - neto	427.044.105.168	21	426.961.919.626	<i>Additional paid-in-capital - net</i>
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(2.210.461.513)	2b	-	<i>Difference arising from transaction with non-controlling interest</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	2.000.000.000	20,22	1.000.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	696.083.321.757		264.182.657.995	<i>Unappropriated</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	(47.780.671)	2b	(4.132.311)	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL	2.572.869.184.741		2.142.140.445.310	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGEENDALI	6.150.577.753		5.261.835.594	NON-CONTROLLING INTEREST
TOTAL EKUITAS	2.579.019.762.494		2.147.402.280.904	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.887.421.699.847		2.929.524.188.783	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENJUALAN NETO	12.883.578.236.785	2o,2q,2u,23 32a,35	6.899.545.003.371	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	11.737.893.473.995	2o,2q,12, 24,32b	6.150.714.831.146	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.145.684.762.790	2u,35	748.830.172.225	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(267.151.677.082)	2o,25	(172.544.285.324)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(291.779.974.600)	2j, 2o, 2s, 5, 7, 9	(178.938.802.496)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	41.335.018.623	1c, 2o, 12, 27	12.902.577.524	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya	(808.620.592)	2o, 12, 28	(20.450.796.500)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA	627.279.509.139	2u,35	389.798.865.429	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	6.599.692.928	2u, 2o, 35	2.979.800.633	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(51.101.296.233)	2u, 2o,	(36.273.661.896)	<i>Finance costs</i>
Bagian laba entitas asosiasi	1.151.803.538	2u, 2k, 11, 35	1.287.347.299	<i>Share in income of associated companies</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	583.929.709.372	2u,35	357.792.351.465	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(149.793.620.966)	2u, 2r, 3, 30, 35	(101.490.466.895)	<i>Income tax expense - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	434.136.088.406	2u,35	256.301.884.570	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(58.197.896)		(5.509.748)	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Pajak penghasilan terkait	14.549.474		1.377.437	<i>Income tax effect</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(43.648.422)	2u,35	(4.132.311)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	434.092.439.984	2u,35	256.297.752.259	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	432.900.663.762		255.392.508.024	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan nonpengendali	1.235.424.644		909.376.546	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL	434.136.088.406		256.301.884.570	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	432.857.015.402		255.388.375.713	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan nonpengendali	1.235.424.582		909.376.546	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL	434.092.439.984		256.297.752.259	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	149	2v,31	126	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent company											
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share capital	Tambahannya Modal Disetor - Neto Additional Paid-in- capital - Net	Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Difference Arising from Transaction with Non-controlling Interest	Saldo Laba/Retained Earnings		Pendapatan Komersial Lainnya/ Other Comprehensive Income	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan - Neto/ Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements - Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity		
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated						Total/ Total
Saldo, 1 Januari 2011	500.000.000.000	5.757.176.258	-	-	497.330.023.249	-	1.003.087.199.507	13.811.866.722	1.016.899.066.229	Balance, January 1, 2011	
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"	-	-	-	-	2.460.126.722	-	2.460.126.722	1.054.340.023	3.514.466.745	Impact of the application of Statements of Financial Accounting Standards No. 22 (Revised 2010), "Business Combination"	
Dividen saham	20	490.000.000.000	-	-	(490.000.000.000)	-	-	-	-	Stock dividends	
Pembentukan cadangan umum	20	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve	
Penerbitan modal saham	20	460.000.000.000	417.902.923.475	-	-	-	-	877.902.923.475	4.023.912.196	881.926.835.671	Issuance of share capital
Kepentingan nonpengendali yang timbul dari akuisisi dan pendirian Entitas Anak baru	1c,2b	-	-	-	-	-	-	-	231.333.817	231.333.817	Non-controlling interest arising from acquisition and establishment of new Subsidiaries
Akuisisi kepentingan nonpengendali	1c	-	-	-	-	-	-	-	(11.467.173.817)	(11.467.173.817)	Acquisition of non-controlling interest
Penerbitan modal saham - Entitas Anak	1c,2b	-	3.301.819.893	-	-	-	-	3.301.819.893	(3.301.819.893)	-	Issuance of share capital - Subsidiaries
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	255.392.508.024	(4.132.311)	255.388.375.713	909.376.546	256.297.752.259	Comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2011	1.450.000.000.000	426.961.919.626	-	1.000.000.000	264.182.657.995	(4.132.311)	2.142.140.445.310	5.261.835.594	2.147.402.280.904	Balance, December 31, 2011	
Pembentukan cadangan umum	22	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Akuisisi kepentingan nonpengendali	1c	-	-	(2.298.412.717)	-	-	(2.298.412.717)	(176.587.283)	(2.475.000.000)	Acquisition of non-controlling interest	
Penerbitan modal saham - Entitas Anak	1c,2b	-	82.185.542	87.951.204	-	-	-	170.136.746	(170.136.746)	-	Issuance of share capital - Subsidiaries
Kepentingan nonpengendali yang timbul dari akuisisi Entitas Anak baru	1c,2b	-	-	-	-	-	-	-	41.606	41.606	Non-controlling interest arising from acquisition of new Subsidiary
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	432.900.663.762	(43.648.360)	432.857.015.402	1.235.424.582	434.092.439.984	Comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2012	1.450.000.000.000	427.044.105.168	(2.210.461.513)	2.000.000.000	696.083.321.757	(47.780.671)	2.572.869.184.741	6.150.577.753	2.579.019.762.494	Balance, December 31, 2012	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	12.865.720.762.888		6.740.835.579.622	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(11.926.947.731.634)		(6.465.424.449.120)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(212.355.296.644)		(117.288.156.577)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(267.699.305.399)		(176.068.096.756)	Payments for operating expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Cash receipts from (payments for):
Pendapatan bunga	6.599.692.928		3.294.635.592	Interest income
Pajak penghasilan	(184.866.714.441)		(77.092.197.087)	Income taxes
Beban bunga	(49.032.691.150)		(31.377.765.037)	Interest expenses
Kegiatan usaha lainnya	56.694.010.220		46.331.860.910	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	288.112.726.768		(76.788.588.453)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito berjangka	135.405.491.681		-	Withdrawal of time deposits
Hasil penjualan aset tetap	3.452.311.002	12	909.548.521	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil penjualan investasi jangka pendek	-	28	158.646.454	Proceeds from sale of short-term investment
Akuisisi entitas anak dan unit bisnis, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(191.947.726.257)	1c,34	(683.085.734.717)	Acquisitions of subsidiaries and business unit, net of cash acquired
Pembelian aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(86.380.687.848)	10,12	(72.619.986.654)	Acquisitions of fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Penempatan deposito berjangka	(71.011.750.000)	6	(73.387.401.995)	Placement of time deposits
Penambahan sewa dibayar di muka	(50.988.449.754)		(29.597.645.082)	Additions in prepaid rent
Penambahan uang jaminan	(5.142.603.230)		(773.840.394)	Additions in security deposits
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(750.000.000)	11	-	Addition of investment in an associated company
Pembayaran untuk uang muka pemesanan saham	(370.000.000)		-	Payment for advance of future stock subscription
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(267.733.414.406)		(858.396.413.867)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	174.222.797.619	14	-	Short-term bank loans
Penerbitan modal saham - neto	-	20	877.902.923.475	Issuance of share capital - net
Pelunasan pinjaman oleh pihak ketiga	-		2.928.869.800	Settlement of loan by a third party
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang jangka panjang	(3.088.184.027)	12	(1.452.057.327)	Long-term debt
Utang bank jangka pendek	-	14	(145.035.000.000)	Short-term bank loans
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	171.134.613.592		734.344.735.948	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	191.513.925.954		(200.840.266.372)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	(221.918.167.147)		(21.077.900.775)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(30.404.241.193)		(221.918.167.147)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR CONSIST OF:
Kas dan setara kas	251.274.231.918	4	71.288.408.003	Cash and cash equivalents
Cerukan	(281.678.473.111)	2d,14	(293.206.575.150)	Overdrafts
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(30.404.241.193)		(221.918.167.147)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Erajaya Swasembada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 7 tanggal 8 Oktober 1996. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1270.HT.01.01.Tahun 1997 tanggal 24 Februari 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 Tambahan No. 2016 tanggal 23 Mei 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 100 tanggal 30 Mei 2012 mengenai perubahan tugas dan wewenang Direksi serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU.AH.01.10-27686 Tahun 2012 tanggal 27 Juli 2012.

Perusahaan dan Entitas Anak didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon selular, *Subscriber Identity Module Card* ("SIM Card"), *voucher* untuk telepon selular, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojan, Tambora, Jakarta, dan beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

PT Eralink International yang didirikan di Indonesia adalah entitas induk Perusahaan. Golden Bright Capital Holdings Pte. Ltd., Singapura, adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Erajaya Swasembada Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 7 of Myra Yuwono, S.H., dated October 8, 1996. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1270.HT.01.01.Year 1997 dated February 24, 1997 and was published in Supplement No. 2016 of the State Gazette No. 41 dated May 23, 1997. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 100 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated May 30, 2012, pertaining to the change of duties and authorities of Directors and changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The latest amendment of the Articles of Association has been acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU.AH.01.10-27686 Year 2012 dated July 27, 2012.

The Company and Subsidiaries were established and operated their business in Indonesia. The scope of activities of the Company and Subsidiaries include distribution and trading of telecommunication equipment such as cellular phones, Subscriber Identity Module Card ("SIM Card"), vouchers for cellular phone, accessories, computer and other electronic devices.

The Company is domiciled at Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojan, Tambora, Jakarta, and started its commercial operations in 2000.

PT Eralink International which is incorporated in Indonesia is the parent company of the Company. Golden Bright Capital Holdings Pte. Ltd., Singapore, is the ultimate parent of the Company.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. S-12999/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 920.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp1.000 per saham. Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Entitas Anak, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering

On December 2, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its letter No. S-12999/BL/2011 to offer its 920,000,000 shares to public with par value of Rp500 per share through the Indonesia Stock Exchange at an initial offering price of Rp1,000 per share. On December 14, 2011, the Company has listed all its issued and fully paid shares on the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of Subsidiaries, either directly or indirectly, which the Company has control as follows:

Entitas Anak	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations		Subsidiaries
			2012	2011	2012	2011	
Kepemilikan langsung							
PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")	Jakarta	2005	99,99	99,99	1.566.323.581.356	1.218.855.984.011	<i>Direct ownership</i> PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")
PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")	Jakarta	2003	99,31	99,00	509.773.011.089	318.477.608.883	PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")
PT Sinar Eka Selaras ("SES")	Jakarta	2011	99,50	99,00	403.597.662.101	168.537.026.783	PT Sinar Eka Selaras ("SES")
PT Era Sukses Abadi ("ESA")	Jakarta	2011	99,90	99,90	98.360.751.173	81.723.738.847	PT Era Sukses Abadi ("ESA")
West Swan Overseas Ltd. ("WSO")	British Virgin Islands	2011	99,99	99,99	5.318.442.173	5.785.115.433	West Swan Overseas Ltd. ("WSO")
PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")	Jakarta	2006	99,99	-	303.702.149.358	-	PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")
PT Data Citra Mandiri ("DCM")	Jakarta	2006	99,98	-	296.124.615.838	-	PT Data Citra Mandiri ("DCM")
PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS")	Jakarta	2001	99,99	-	12.652.597.518	-	PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS")
Kepemilikan tidak langsung melalui EAR							
PT Multi Media Selular ("MMS")	Jakarta	2004	80,00	80,00	22.209.890.010	14.046.916.311	<i>Indirect ownership through EAR</i> PT Multi Media Selular ("MMS")
PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")	Jakarta	2003	80,00	80,00	13.278.244.195	10.651.432.882	PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")
PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")	Jakarta	2010	80,00	80,00	9.187.492.466	8.973.150.980	PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")
PT Star Mobile Group ("SMG")	Jakarta	2009	99,00	99,00	3.477.988.313	3.695.911.367	PT Star Mobile Group ("SMG")
DCM	Jakarta	2006	-	99,00	-	2.501.907.866	DCM
Kepemilikan tidak langsung melalui WSO							
NGA	Jakarta	2006	-	99,95	-	5.212.951.293	<i>Indirect ownership through WSO</i> NGA

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., No. 238 tanggal 22 Desember 2011, para pemegang saham TAM menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp4.000.000.000 yang terdiri dari 4.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp88.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham dan 86.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp1.000 per saham, dan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham menjadi Rp22.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dan 20.000.000 saham seri B. Perusahaan mengambil semua bagian peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 20.000.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp20.000.000.000. Akuisisi tersebut menyebabkan kepemilikan langsung Perusahaan pada TAM menjadi 99,99% dan penurunan aset neto yang dimiliki oleh pemegang saham nonpengendali sebesar Rp176.087.804 yang dicatat sebagai pengurang *goodwill* yang timbul dari akuisisi West Swan Overseas Ltd. (Catatan 34).

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 57 tanggal 26 Maret 2012, para pemegang saham TAM menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp88.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dan 86.000.000 saham seri B menjadi Rp808.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dan 806.000.000 saham seri B, dan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp22.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dan 20.000.000 saham seri B menjadi Rp202.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dan 200.000.000 saham seri B. Perusahaan mengambil semua bagian bagian peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 180.000.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp180.000.000.000. Akuisisi tersebut menyebabkan penurunan aset neto yang dimiliki oleh NGA dan Ardy Hady Wijaya

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")

Based on the Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 238 of Humberg Lie, S.H., dated December 22, 2011, the shareholders of TAM approved the increase in the authorized share capital from Rp4,000,000,000 which consists of 4,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share to become Rp88,000,000,000 which consists of 2,000 A series shares with par value of Rp1,000,000 per share and 86,000,000 B series shares with par value of Rp1,000 per share, and increase in issued and fully paid share capital from Rp2,000,000,000 which consists of 2,000 shares to become Rp22,000,000,000 which consists of 2,000 A series shares and 20,000,000 B series shares. The increase in issued and fully paid capital of 20,000,000 shares was fully taken by the Company with acquisition cost of Rp20,000,000,000. The acquisition resulted in the Company's direct ownership in TAM of 99.99% and decrease in net assets owned by non-controlling shareholders of Rp176,087,804 which was recorded as deduction of goodwill from acquisition of West Swan Overseas Ltd. (Note 34).

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 57 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated March 26, 2012, the shareholders of TAM approved the increase in TAM's authorized share capital from Rp88,000,000,000 which consists of 2,000 A series shares and 86,000,000 B series shares to become Rp808,000,000,000 which consists of 2,000 A series shares and 806,000,000 B series shares, and increase in issued and fully paid share capital from Rp22,000,000,000 which consists of 2,000 A series shares and 20,000,000 B series shares to become Rp202,000,000,000 which consists of 2,000 A series shares and 200,000,000 B series shares. The increase in issued and fully paid capital of 180,000,000 shares was fully taken by the Company with acquisition cost of Rp180,000,000,000. The acquisition resulted in decrease of net assets owned by NGA and Ardy Hady Wijaya by Rp33,977,075 and Rp24,289. The decrease

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Teletama Artha Mandiri ("TAM") (lanjutan)

masing-masing sebesar Rp33.977.075 dan Rp24.289. Penurunan aset neto tersebut dicatat sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 52 tanggal 26 Juni 2012, para pemegang saham TAM menyetujui penjualan 1.999 saham seri A yang dimiliki NGA kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp1.999.000.000.

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa EAR yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 36 tanggal 27 Juli 2011, para pemegang saham EAR menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp92.000.000.000 yang terdiri dari 92.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham menjadi Rp400.000.000.000 yang terdiri dari 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 dan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp30.000.000.000 yang terdiri dari 30.000.000 saham menjadi Rp100.000.000.000 yang terdiri dari 100.000.000 saham. Perusahaan mengambil semua bagian peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 70.000.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp70.000.000.000 sehingga meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan dari 21.000.000 saham atau 70% menjadi 91.000.000 saham atau 91%.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Teletama Artha Mandiri ("TAM") (continued)

in those net assets were recorded as part of "Additional Paid-in-capital - Net" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

Based on Statement of Shareholders' Decision of TAM which was notarized by Notarial Deed No. 52 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated June 26, 2012, the shareholders of TAM approved the sale of 1,999 A series shares owned by NGA to the Company at the transfer price of Rp1,999,000,000.

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of EAR which was notarized by Notarial Deed No. 36 of Fathiah Helmi, S.H., dated July 27, 2011, the shareholders of EAR approved the increase in the authorized share capital from Rp92,000,000,000 which consists of 92,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share to become Rp400,000,000,000 which consists of 400,000,000 shares with par value of Rp1,000, and increase in issued and fully paid share capital from Rp30,000,000,000 which consists of 30,000,000 shares to become Rp100,000,000,000 which consists of 100,000,000 shares. The increase in issued and fully paid share capital of 70,000,000 shares was taken by the Company with acquisition cost of Rp70,000,000,000 which increased the Company's share ownership from 21,000,000 shares or 70% to become 91,000,000 shares or 91%.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR") (lanjutan)

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku aset neto Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp3.301.819.893 dicatat sebagai bagian dari "Tambah Modal Disetor - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa EAR yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 40 tanggal 18 Agustus 2011, pemegang saham EAR menyetujui penjualan saham EAR yang dimiliki oleh Ardy Hady Wijaya dan Budiarto Halim masing-masing sebanyak 5.500.000 saham dan 2.500.000 saham kepada Perusahaan, yang meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan menjadi 99.000.000 saham atau 99%.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 62 tanggal 19 April 2012, para pemegang saham EAR menyetujui peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp100.000.000.000 yang terdiri dari 100.000.000 saham menjadi Rp130.000.000.000 yang terdiri dari 130.000.000 saham. Perusahaan mengambil semua bagian bagian peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 30.000.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp30.000.000.000. Akuisisi tersebut menyebabkan penurunan aset neto yang dimiliki oleh Ardy Hady Wijaya dan Budiarto Halim masing-masing sebesar Rp26.131.407 dan Rp26.131.407 yang dicatat sebagai bagian dari "Tambah Modal Disetor - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")
(continued)

The difference between the transfer price and the acquired Subsidiary's book value of net assets of Rp3,301,819,893 was recorded as part of "Additional Paid-in-capital - Net" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of EAR which was notarized by Notarial Deed No. 40 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 18, 2011, the shareholders of EAR approved the sale of EAR share capital owned by Ardy Hady Wijaya and Budiarto Halim of 5,500,000 shares and 2,500,000 shares, respectively, to the Company, which increased the Company's share ownership to become 99,000,000 shares or 99%.

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 62 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated April 19, 2012, the shareholders of EAR approved the increase in issued and fully paid share capital from Rp100,000,000,000 which consists of 100,000,000 shares to become Rp130,000,000,000 which consists of 130,000,000 shares. The increase in issued and fully paid share capital of 30,000,000 shares was fully taken by the Company with acquisition cost of Rp30,000,000,000. The acquisition resulted in decrease of net assets owned by Ardy Hady Wijaya and Budiarto Halim by Rp26,131,407 and Rp26,131,407, respectively, which was recorded as part of "Additional Paid-in-capital - Net" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR") (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 27 tanggal 12 November 2012, para pemegang saham EAR menyetujui peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp130.000.000.000 yang terdiri dari 130.000.000 saham menjadi Rp145.000.000.000 yang terdiri dari 145.000.000 saham. Perusahaan mengambil semua bagian bagian peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 15.000.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp15.000.000.000. Akuisisi tersebut menyebabkan penurunan aset neto yang dimiliki oleh Ardy Hady Wijaya dan Budiarto Halim masing-masing sebesar Rp12.594.663 dan Rp12.594.663 yang dicatat sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

PT Sinar Eka Selaras ("SES")

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk SES tanggal 19 April 2011 yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 11 tanggal 18 Mei 2011, Perusahaan membeli 98% kepemilikan saham atau sebanyak 490 saham SES yang dimiliki oleh EAR dengan nilai buku aset neto pada tanggal akuisisi sebesar Rp455.150.108 (yang terdiri dari total aset dan liabilitas masing-masing sebesar Rp455.250.108 dan Rp100.000) dan harga pengalihan sebesar Rp490.000.000 yang telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 26 Mei 2011.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR") (continued)

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 27 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated November 12, 2012, the shareholders of EAR approved the increase in issued and fully paid share capital from Rp130,000,000,000 which consists of 130,000,000 shares to become Rp145,000,000,000 which consists of 145,000,000 shares. The increase in issued and fully paid share capital of 15,000,000 shares was fully taken by the Company with acquisition cost of Rp15,000,000,000. The acquisition resulted in decrease of net assets owned by Ardy Hady Wijaya and Budiarto Halim by Rp12,594,663 and Rp12,594,663, respectively, which were recorded as part of "Additional Paid-in-capital - Net" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

PT Sinar Eka Selaras ("SES")

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of SES dated April 19, 2011, which was notarized by Notarial Deed No. 11 of Myra Yuwono, S.H., dated May 18, 2011, the Company purchased 98% shares ownership or representing 490 shares of SES which were owned by EAR with book value of net assets on acquisition date of Rp455,150,108 (which consists of total assets and liabilities of Rp455,250,108 and Rp100,000, respectively) and at the transfer price of Rp490,000,000 which was fully paid on May 26, 2011.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Sinar Eka Selaras ("SES") (lanjutan)

Transaksi di atas seharusnya dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Namun, Perusahaan tidak mencatat transaksi tersebut dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) dan tidak menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian komparatif secara retrospektif seolah-olah Perusahaan telah mengakuisisi SES sejak awal periode komparatif yang disajikan karena penyajian kembali SES tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, mempertimbangkan nilai aset dan liabilitas yang dimiliki SES adalah tidak material. Oleh karena itu, transaksi ini dicatat dengan metode pembelian dan selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku aset neto Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp34.849.892 telah dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk SES yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 11 tanggal 18 Mei 2011, para pemegang saham SES menyetujui untuk meningkatkan modal dasar SES dari sebesar Rp500.000.000 yang terdiri dari 500 saham menjadi Rp200.000.000.000 yang terdiri dari 200.000 saham, dan meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp500.000.000 yang terdiri dari 500 saham menjadi sebesar Rp50.000.000.000 yang terdiri dari 50.000 saham dimana Perusahaan mengambil bagian tambahan sebanyak 46.010 saham sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 46.500 saham atau 93% kepemilikan saham.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Sinar Eka Selaras ("SES") (continued)

The above transaction should be accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". However, the Company did not account such transaction using the pooling of interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004) and did not restate the comparative consolidated financial statements as if the Company had acquired SES since the beginning of the earliest comparative period presented because the restatement of SES has no significant impact to the consolidated financial statement of the Company, considering the value of assets and liabilities owned by SES were not material. Accordingly, the transaction was accounted for using the purchase method and the difference between the transfer price and the acquired Subsidiary's book value of net assets of Rp34,849,892 was recorded as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of SES which was notarized by Notarial Deed No. 11 of Myra Yuwono, S.H., dated May 18, 2011, the shareholders of SES approved the increase in authorized share capital from Rp500,000,000 which consist of 500 shares, to become Rp200,000,000,000 which consist of 200,000 shares and increase issued and fully paid share capital from Rp500,000,000 which consist of 500 shares, to become Rp50,000,000,000 which consist of 50,000 shares of which the Company owned 46,010 additional shares and the Company's ownership becomes 46,500 shares or 93% shares of ownership.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Sinar Eka Selaras ("SES") (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa SES yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 41 tanggal 18 Agustus 2011, para pemegang saham SES menyetujui penjualan saham SES milik Jemmy Hady Wijaya dan Frans Gosal masing-masing sebanyak 2.250 dan 750 saham kepada Perusahaan, sehingga meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan dari 46.500 saham atau 93% menjadi 49.500 saham atau 99%.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 56 tanggal 26 Maret 2012, para pemegang saham SES menyetujui antara lain:

- Peningkatan modal dasar dari Rp200.000.000.000 yang terdiri dari 200.000 saham menjadi Rp400.000.000.000 yang terdiri dari 400.000 saham;
- Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp100.000.000.000 melalui penerbitan 50.000 saham baru yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan.

Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh tersebut menyebabkan penurunan aset neto yang dimiliki oleh pemegang saham nonpengendali sebesar Rp87.951.204 yang dicatat sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

PT Era Sukses Abadi ("ESA")

Pada tanggal 3 Maret 2011, Perusahaan dan Budiarto Halim, Presiden Direktur Perusahaan, mendirikan PT Era Sukses Abadi ("ESA") dengan modal dasar sebesar Rp40.000.000.000 dimana Perusahaan mengambil bagian sebesar 99,90% kepemilikan saham. ESA memulai operasi secara komersial di bulan April 2011 dan bergerak di bidang jasa properti.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Sinar Eka Selaras ("SES") (continued)

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of SES which was notarized by Notarial Deed No. 41 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 18, 2011, the shareholders of SES approved the sale of SES share capital owned by Jemmy Hady Wijaya and Frans Gosal of 2,250 shares and 750 shares, respectively, to the Company, which increased the Company's share ownership from 46,500 shares or 93% to become 49,500 shares or 99%.

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 56 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated March 26, 2012, the shareholders of SES approved the following:

- Increase in authorized share capital from Rp200,000,000,000 which consists of 200,000 shares to become Rp400,000,000,000 which consists of 400,000 shares;
- Increase in issued and fully paid share capital from Rp50,000,000,000 to become Rp100,000,000,000 through the issuance of 50,000 new shares which was fully taken by the Company.

The increase in issued and fully paid share capital resulted in decrease of net assets owned by non-controlling shareholders by Rp87,951,204 which was recorded as part of "Difference Arising from Transaction with Non-controlling Interest" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

PT Era Sukses Abadi ("ESA")

On March 3, 2011, the Company and Budiarto Halim, the Company's President Director, established PT Era Sukses Abadi ("ESA") with an authorized share capital of Rp40,000,000,000 which the Company has 99.90% ownership. ESA started its commercial operations in April 2011 and engaged in property services.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 76 tanggal 29 Juni 2012, para pemegang saham NGA menyetujui antara lain:

- Pengalihan 2.475 saham seri A yang dimiliki oleh Boswell Investment Pte. Ltd. ("Boswell") kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp2.475.000.000;
- Pengalihan 5.000.000 saham seri B yang dimiliki oleh West Swan Overseas dengan harga pengalihan sebesar Rp5.000.000.000.

Setelah pengalihan saham di atas, Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan pada NGA secara langsung. Selisih antara harga pengalihan dengan aset neto yang diperoleh dari Boswell sebesar Rp2.298.412.717 dicatat sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

PT Data Citra Mandiri ("DCM")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 23 tanggal 23 Mei 2012, para pemegang saham DCM menyetujui antara lain:

- Pengalihan 1.980 saham yang dimiliki oleh EAR kepada Perusahaan dengan harga pengalihan Rp2.455.000.000;
- Peningkatan modal dasar dari Rp8.000.000.000 yang terdiri dari 8.000 saham menjadi Rp360.000.000.000 yang terdiri dari 360.000 saham; dan
- Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.000.000.000 menjadi Rp120.000.000.000 melalui penerbitan 180.000 saham baru yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 76 dated June 29, 2012 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., the shareholders of NGA approved the following:

- Sale of 2,475 A series shares which were owned by Boswell Investment Pte. Ltd. ("Boswell") to the Company at the transfer price of Rp2,475,000,000;
- Sale of 5,000,000 B series shares which were owned by West Swan Overseas Ltd. at the transfer price of Rp5,000,000,000.

After the above sale of shares, the Company directly owned 99.99% share ownership in NGA. The difference between the transfer price and net assets acquired from Boswell of Rp2,298,412,717 was recorded as part of "Difference Arising from Transaction with Non-controlling Interest" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

PT Data Citra Mandiri ("DCM")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 23 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated May 23, 2012, the shareholders of DCM approved the following:

- Sale of 1,980 shares owned by EAR to the Company at the transfer price of Rp2,455,000,000;
- Increase in authorized share capital from Rp8,000,000,000 which consists of 8,000 shares to become Rp360,000,000,000 which consists of 360,000 shares; and
- Increase in issued and fully paid share capital from Rp2,000,000,000 to become Rp120,000,000,000 through the issuance of 180,000 new shares which were fully taken by the Company.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Data Citra Mandiri ("DCM") (lanjutan)

Setelah transaksi di atas, Perusahaan memiliki 99,98% kepemilikan pada DCM secara langsung. Penurunan nilai aset neto yang dimiliki oleh Budiarto Halim akibat peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp4.709.113 dicatat sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 23 tanggal 9 November 2012, para pemegang AIMS menyetujui pengalihan 229.998 saham milik Kingstown Universal Ltd. dan 1 saham milik Henry Eddy Putra Sutjipto kepada Perusahaan dengan total harga perolehan sebesar Rp26.600.115.653. Selisih antara harga perolehan dan nilai wajar aset neto yang diperoleh sebesar Rp17.030.878.422 dicatat sebagai bagian dari "Aset takberwujud - Goodwill" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012. AIMS memulai operasi secara komersial pada tahun 2001 dan bergerak di bidang penyediaan jasa sistem teknologi informasi.

PT Multi Media Selular ("MMS")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham MMS yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 4 tanggal 4 Agustus 2011, EAR menjual kepemilikan sahamnya di MMS sejumlah 190.000 saham kepada Rina Dewi, sehingga kepemilikan saham EAR pada MMS menurun menjadi 800.000 saham atau 80%.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Data Citra Mandiri ("DCM") (continued)

After the above transaction, the Company directly owned 99.98% share ownership in DCM. The decrease in net assets owned by Budiarto Halim caused by the increase in issued and fully paid share capital of Rp4,709,113 was recorded as part of "Additional Paid-in-capital - Net" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 23 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated November 9, 2012, the shareholders of AIMS approved the sale of 229,998 shares owned by Kingstown Universal Ltd. and 1 share owned by Henry Eddy Putra Sutjipto to the Company with total acquisition cost of Rp26,600,115,653. The difference between the acquisition cost and the fair value of net assets acquired of Rp17,030,878,422 is recorded as part of "Intangible Assets - Goodwill" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012. AIMS started its commercial operation in 2001 and is engaged in providing system information technology services.

PT Multi Media Selular ("MMS")

Based on Statement of Shareholders' Decision of MMS which was notarized by Notarial Deed No. 4 of Myra Yuwono, S.H., dated August 4, 2011, EAR sold its share ownership in MMS of 190,000 shares to Rina Dewi, which decreased EAR's share ownership in MMS to become 800,000 shares or 80%.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham DMT yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 1 tanggal 4 Agustus 2011, EAR menjual kepemilikan sahamnya di DMT sejumlah 95.000 saham kepada Rina Dewi, sehingga kepemilikan saham EAR pada DMT menurun menjadi 400.000 saham atau 80%.

PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PPS yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 7 tanggal 4 Agustus 2011, para pemegang saham PPS menyetujui antara lain:

- Penjualan saham PPS yang dimiliki oleh Rina Dewi kepada EAR sebanyak 250 saham, yang meningkatkan kepemilikan EAR pada PPS menjadi 2.000 saham atau 80%;
- Peningkatan modal dasar PPS dari Rp10.000.000.000 yang terdiri dari 10.000 saham menjadi Rp25.000.000.000 yang terdiri dari 25.000 saham;
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh PPS dari Rp2.500.000.000 menjadi Rp7.300.000.000.

TAM, EAR, SES, DCM dan NGA bergerak dalam bidang perdagangan telepon selular, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya sedangkan MMS, DMT, dan PPS bergerak dalam bidang perdagangan Subscriber Identity Module Card ("SIM Card") dan voucher untuk telepon selular.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")

Based on Statement of Shareholders' Decision of DMT which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Myra Yuwono, S.H., dated August 4, 2011, EAR sold its share ownership in DMT of 95,000 shares to Rina Dewi, which decreased EAR's share ownership in DMT to become 400,000 shares or 80%.

PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")

Based on Statement of Shareholders' Decision of PPS which was notarized by Notarial Deed No. 7 of Myra Yuwono, S.H., dated August 4, 2011, the shareholders of PPS approved the following:

- Sale of PPS shares owned by Rina Dewi to EAR of 250 shares, which increased EAR's share ownership in PPS to become 2,000 shares or 80%;
- Increase in PPS's authorized share capital from Rp10,000,000,000 which consists of 10,000 shares to become Rp25,000,000,000 which consists of 25,000 shares;
- Increase in PPS issued and fully paid share capital from Rp2,500,000,000 to become Rp7,300,000,000.

TAM, EAR, SES, DCM, and NGA are engaged in trading of cellular phones, accessories, computer and other electronic devices, while MMS, DMT, and PPS are engaged in trading of Subscriber Identity Module Card ("SIM Card") and vouchers for cellular phone.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 100 tanggal 30 Mei 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Ardy Hady Wijaya
Richard Halim Kusuma
Lim Bing Tjay

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Tidak Terafiliasi
Direktur
Direktur
Direktur

Budiarto Halim
Hasan Aula
Jodi Rasjidgandha
Sintawati Halim
Andreas Harun Djumadi
Sim Chee Ping

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 2 tanggal 3 Agustus 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Ardy Hady Wijaya
Richard Halim Kusuma
Lim Bing Tjay

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur Tidak Terafiliasi
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Budiarto Halim
Jodi Rasjidgandha
Elly
Sintawati Halim
Andreas Harun Djumadi
Sim Chee Ping
Lee Sang Bong
Michael Chung Sing Wu

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Lim Bing Tjay
Rodolfo C. Balmater
Irawan Riza

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2012, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 100 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated May 30, 2012 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Non-affiliated Director
Director
Director
Director

As of December 31, 2011, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 2 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 3, 2011 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Non-affiliated Director
Director
Director
Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2012 is as follows:

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2011, Syaiful Hayat diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan efektif sejak tanggal 1 Oktober 2011.

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 2.306 dan 1.666 (tidak diaudit).

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 19 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan pelaporan signifikan yang diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012 secara prospektif atau retrospektif.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

On October 18, 2011, Syaiful Hayat was appointed as the Company's Corporate Secretary effective October 1, 2011.

Key management comprise the Company's Commissioners and Directors.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries have 2,306 and 1,666 permanent employees (unaudited), respectively.

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's directors on March 19, 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting and reporting policies consistently applied by the Company and Subsidiaries in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012, prospectively or retrospectively.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan dan Entitas Anak adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perusahaan memiliki pengendalian.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, with cash flows from operating activities presented using the direct method.

The financial reporting period of the Company and Subsidiaries is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's and each of its Subsidiaries' functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of Subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company has control.

All material intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and Subsidiaries as one business entity.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

b. Principles of Consolidation (continued)

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- i. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai dengan perjanjian dengan investor lain;
- ii. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- iii. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut;
- iv. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

- i. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- ii. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- iii. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body;*
- iv. power to cast the majority votes at meeting of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest even if such losses result in a deficit balance for the non-controlling interest.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Changes in the Company's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions:

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and Subsidiaries:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak: (lanjutan)

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi restrukturisasi antara entitas
sepengendali

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali, dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004), pengalihan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak akan menghasilkan laba atau rugi bagi perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and Subsidiaries: (continued)

- *derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognize the fair value of the consideration received;*
- *recognize the fair value of any investment retained;*
- *recognize any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,*
- *reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

*Restructuring transaction of entities under
common control*

Acquisition or transfer of shares among entities under common control is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". Under PSAK No. 38 (Revised 2004), transfer of assets, liabilities, shares, and other instruments of ownership of entities under common control would not result in a gain or loss to the company or to the individual entity within the same group.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor - Neto".

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Perusahaan memilih apakah mengukur kepentingan nonpengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika mengakuisisi sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Since the restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earliest period presented. The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized under the account "Additional Paid-in-capital - Net".

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. For each business combination, the Company and Subsidiaries elects whether to measure the non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and included in administrative expenses.

When the Company and Subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economics circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap kepentingan nonpengendali atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Company and Subsidiaries' Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

If *goodwill* has been allocated to a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand and in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral and without any restrictions in the usage.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2010), PSAK No. 55 (Revisi 2011) dan PSAK No. 60 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". The adoption of PSAK No. 50 (Revised 2010), PSAK No. 55 (Revised 2011) and PSAK No. 60 has no significant impact on the consolidated financial statements.

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies adopted to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PSAK No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company and Subsidiaries are exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain dan aset keuangan lancar lainnya.

a) Piutang

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company and Subsidiaries determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The Company and Subsidiaries' principal financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables, and other current financial assets.

a) Receivables

Trade and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

a) Piutang (lanjutan)

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan dan Entitas Anak tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

b) Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Tidak Memiliki Kuotasi

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dicatat pada biaya perolehan bila (i) nilai tercatatnya adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya; atau (ii) nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

a) Receivables (continued)

An allowance is made for uncollectible amounts when there is an objective evidence that the Company and Subsidiaries will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

b) Investments in Unquoted Equity Instruments

Investments in equity instruments that do not have quoted market prices in an active market are carried at costs if either (i) their carrying amounts approximate their fair values; or (ii) their fair values cannot be reliably measured.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

- ii. Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("pass-through") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan dan Entitas Anak yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

- ii. the Company and Subsidiaries has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Company and Subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company and Subsidiaries' continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company and Subsidiaries could be required to repay.

In that case, the Company and Subsidiaries also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company and Subsidiaries has retained.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment of financial assets

The Company and Subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**a) Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets
(continued)

**a) Financial Assets Carried at
Amortized Cost**

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Company and Subsidiaries include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**a. Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan Diamortisasi
(lanjutan)**

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets
(continued)

**a) Financial Assets Carried at
Amortized Cost (continued)**

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek - gaji dan imbalan lainnya dan utang jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

b) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

ii) Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company and Subsidiaries have no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' principal financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities - salaries and other benefits and long-term debt.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- a) Utang jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- b) Utang

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek - gaji dan imbalan lainnya dinyatakan sebesar jumlah tercatat, yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

- a) Long-term interest bearing loans

Subsequent to initial recognition, long-term debt are measured at amortized costs using effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization is recorded as part of "Finance Costs" account in the consolidated statements of comprehensive income.

- b) Payables

Liabilities for short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities - salaries and other benefits are stated at carrying amounts, which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisir, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

f. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Investasi jangka pendek sebagian besar merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun sejak tanggal penempatan dan dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan persediaan Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus, kecuali biaya perolehan untuk persediaan aksesoris yang ditentukan menggunakan metode "masuk pertama, keluar pertama" ("FIFO"). Biaya perolehan untuk persediaan Entitas Anak juga menggunakan metode FIFO.

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

**iv) Fair Value of Financial Instruments
(continued)**

Credit Risk Adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company and Subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

f. Other Current Financial Assets

Short-term investments mainly represent time deposits with maturity more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year at the time of placement and pledged as collateral and restricted in the usage and are presented as part of "Other Current Financial Assets" in the consolidated statements of financial position.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale. The costs of the Company's inventories are determined by the specific identification method, except for the costs of accessories which are determined using the "first-in, first-out" ("FIFO") method. The costs of the Subsidiaries' inventories are determined using the FIFO method.

The Company and Subsidiaries provide allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka termasuk sewa diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Sewa

Sebelum 1 Januari 2012, tidak terdapat ketentuan untuk menelaah secara terpisah perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Oleh karena itu, penelaahan dilakukan secara gabungan. Salah satu pertimbangan dalam penentuan klasifikasi sewa adalah perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis dari aset. Lebih lanjut, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah, tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur tak terbatas. Oleh karena itu, perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses including prepaid rent are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid rent is presented as part of "Prepaid Expenses - Net of Current Portion" in the consolidated statements of financial position.

i. Leases

Before January 1, 2012, there was no requirement to separately evaluate lease agreement that contained land and building elements. As such, the assessment was performed on a combined basis. One of the considerations in the determining the lease classification was a comparison of the lease term with the economic life of the assets. Further, land could only be owned in the form of landrights which were not amortized and were considered as having an indefinite life. Therefore, a lease agreement that contained land and building elements would mostly be classified as an operating lease.

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Company and Subsidiaries classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The adoption of PSAK No. 30 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

j. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25 "Hak atas Tanah". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Penerapan ISAK No. 25 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Company and Subsidiaries do not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

j. Fixed Assets

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights". PSAK No. 16 (Revised 2011) stipulates on the recognition of assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

The adoption of PSAK No. 16 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life. The adoption of ISAK No. 25 has no significant impact on the consolidated financial statements.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Metode/Method	Taksiran Umur Manfaat (Tahun)/ Estimated Useful Lives (Years)	Tarif/Rate	Type of Fixed Assets
Bangunan dan prasarana	Garis lurus/Straight line	3 dan/and 20	33,33% dan/and 5%	Building and improvements
Kendaraan	Garis lurus/Straight line	4 dan/and 8	25% dan/and 12,5%	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	Garis lurus/Straight line	4 dan/and 8	25% dan/and 12,5%	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	Garis lurus/Straight line	4 dan/and 8	25% dan/and 12,5%	Furniture and fixtures

Nilai tercatat aset tetap direviu atas penurunan jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terpulihkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land is stated at cost and not depreciated.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila memenuhi kriteria pengakuan.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum terealisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related fixed asset if recognition criteria are satisfied.

k. Investment in Associated Companies

Investments in which the Company and Subsidiaries have ownership interests of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Company and Subsidiaries have significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company and Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the results of operations of the associated company. If there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and Subsidiaries and the associated company are eliminated to the extent of the Company and Subsidiaries' interest in the associated company.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung total penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya sebagai laba rugi.

Jika bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang berasal dari kombinasi bisnis adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang dinyatakan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dengan dikurangi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Investment in Associated Companies
(continued)**

The Company and Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and Subsidiaries' investment in its associated company. The Company and Subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Company and Subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in shares of stock and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

If the Company and Subsidiaries' share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company and Subsidiaries discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long-term interests that, in substance, form part of the investor's net investment in the associated entity.

l. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses, except for goodwill which are carried at their fair value at the date of acquisitions less any impairment losses.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Aset Takberwujud (lanjutan)

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai, secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset takberwujud dan diakui dalam laba rugi pada saat aset takberwujud tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Intangible Assets (continued)

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite lives is recognised in the profit or loss as the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The useful life of an intangible asset that is not being amortised shall be reviewed each period to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset Takberwujud (lanjutan)

Ringkasan kebijakan yang diterapkan untuk aset takberwujud milik Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill/ Goodwill</i>	<i>Merek dan Lisensi/ Brand and Licenses</i>	<i>Non-competing Agreement/ Non-competing Agreement</i>	
Umur manfaat	Tidak terbatas/ <i>Indefinite</i>	Tidak terbatas/ <i>Indefinite</i>	5 tahun/years	<i>Useful lives</i>
Metode amortisasi	Tidak diamortisasi/ <i>Not amortized</i>	Tidak diamortisasi/ <i>Not amortized</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	<i>Amortization method</i>
Dihasilkan secara internal atau dari pembelian	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	<i>Internally generated or purchased</i>

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang di dalamnya aset digunakan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible Assets (continued)

The summary of the policies applied to the Company and Subsidiaries' intangible assets is as follows:

	<i>Goodwill/ Goodwill</i>	<i>Merek dan Lisensi/ Brand and Licenses</i>	<i>Non-competing Agreement/ Non-competing Agreement</i>	
Umur manfaat	Tidak terbatas/ <i>Indefinite</i>	Tidak terbatas/ <i>Indefinite</i>	5 tahun/years	<i>Useful lives</i>
Metode amortisasi	Tidak diamortisasi/ <i>Not amortized</i>	Tidak diamortisasi/ <i>Not amortized</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	<i>Amortization method</i>
Dihasilkan secara internal atau dari pembelian	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	<i>Internally generated or purchased</i>

m. Impairment of Non-financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash-Generating Unit (CGU) to which the asset belongs.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Provisi

n. Provision

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

o. Revenue and Expense Recognition

Penjualan barang dagang

Sale of goods

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai. Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui untuk penjualan barang. Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan dan Entitas Anak, diakui pada saat risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan barang dagang telah dipindahkan kepada pelanggan, yang umumnya bersamaan dengan pengiriman dan penerimaannya.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and Subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax. Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized for sale of goods. Revenue from sales arising from physical delivery of the Company and Subsidiaries' products is recognized upon the transfer of significant risk and rewards of ownership of the goods to customers which generally coincide with their delivery and acceptance.

Pendapatan sewa

Rental income

Pendapatan sewa dari sewa operasi properti investasi dicatat dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Rental income arising from operating leases on investment property is accounted for on a straight-line method over the lease terms.

Pendapatan bunga

Interest income

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income is recognized using the effective interest rate method.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan dan Entitas Anak. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2012
Dolar Amerika Serikat	9.670
Dolar Singapura	7.907

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company and Subsidiaries consider the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The adoption of PSAK No. 10 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and the Company and Subsidiaries' presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used are as follows:

	2012	2011	
	9.670	9.068	United States dollar
	7.907	6.974	Singapore dollar

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Perusahaan dan Entitas Anak merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan dan Entitas Anak;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Company and Subsidiaries if the party:

- a. has control or joint control over the Company and Subsidiaries;
- b. has significant influence over the Company and Subsidiaries;
- c. is a member of the key management personnel of the Company and Subsidiaries or of a parent of the Company;
- d. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each other);
- e. is an associate or joint venture of the Company and Subsidiaries (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company and Subsidiaries are a member);
- f. together with the Company and Subsidiaries, is a joint venture of the same third party;
- g. is a joint venture of an associate of the Company and Subsidiaries or is an associate of a joint venture of the Company and Subsidiaries;
- h. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company and Subsidiaries or an entity related to the Company and Subsidiaries;
- i. is controlled or jointly controlled by the person identified in (a-c above); and
- j. has significant influence by the person identified in (a above).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

r. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Transactions with Related Parties
(continued)**

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

r. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Company and Subsidiaries to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements.

The adoption of PSAK No. 46 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received or, if appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga serta denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP"), jika ada, dalam "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak mencatat tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga dan denda yang ditetapkan dengan SKP, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense (Benefit) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are presented at the applicable net amounts.

Prior to January 1, 2012, the Company and Subsidiaries presented additional tax of prior years, interest and penalties through tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income.

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Company and Subsidiaries to present additional tax of prior years, interest and penalties through SKP, if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial dari imbalan pascakerja, dimana keuntungan dan kerugian tersebut dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Perusahaan dan Entitas Anak telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk pengungkapan terkait.

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian berdasarkan pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee Benefits Liabilities

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure requirements for employee benefits for both short-term and long-term. PSAK No. 24 (Revised 2010) provides an additional option in the recognition of actuarial gains or losses from post-employment benefits, which gains or losses can be fully recognized through other comprehensive income. The Company and Subsidiaries have decided to continue to recognize actuarial gains or losses using the straight-line method based on the expected average remaining working lives of employees. The adoption of PSAK No. 24 (Revised 2010) has no significant impact on the consolidated financial statements, except for the related disclosures.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah). Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

t. Biaya Pinjaman

Berdasarkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2012, biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat dimulainya aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dimulai dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya. Penerapan PSAK No. 26 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee Benefits Liabilities (continued)

The Company and Subsidiaries recognize gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

t. Borrowing Costs

In accordance with PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", which became effective January 1, 2012, borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of finance leases recognized in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011) and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed. The adoption of PSAK No. 26 (Revised 2011) has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Segmen Operasi

u. Operating Segments

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

v. Laba per Saham

v. Earnings per Share

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Perusahaan dan Entitas Anak.

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which requires performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the Company and Subsidiaries.

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The adoption of PSAK No. 56 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif pembagian dividen saham melalui kapitalisasi laba ditahan dan perubahan nilai nominal saham menjadi Rp500 per saham (Catatan 20 dan 31).

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares outstanding during the year after considering the retroactive effect of the distribution of stock dividend through capitalization of retained earnings and the changes in par value to become Rp500 per share (Notes 20 and 31).

w. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

w. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective

Standar Akuntansi yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah:

Accounting standard which effective on or after January 1, 2013 is as follow:

PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

PSAK No. 38 "Common Controls Business Combinations", that replaced PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Entities Under Common Control".

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan setiap Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa *outlet* dan gudang. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak atas perjanjian sewa *outlet* dan gudang yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and each of the Subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Leases

The Company and Subsidiaries have several leases whereas the Company and Subsidiaries act as lessee in respect of several outlets and warehouses rental. The Company and Subsidiaries evaluate whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Company and Subsidiaries to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company and Subsidiaries for the current rental agreement of outlets and warehouses, accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Berdasarkan pengujian penurunan nilai terhadap goodwill, Manajemen menurunkan nilai goodwill sebesar Rp270.846.533 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 13 dan 28).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2e.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and Subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

Based on the impairment test, Management impaired the goodwill of Rp270,846,533 and recorded as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 (Notes 13 and 28).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha - Individual

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya), Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan dan Entitas Anak ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Rincian nilai tercatat bersih piutang Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables - Individual

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on receivables (accounts receivable trade and others), the Company and Subsidiaries estimates the allowance for impairment losses related to its receivables that are specifically identified as doubtful for collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables. In these cases, the Company and Subsidiaries uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company and Subsidiaries' relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company and Subsidiaries' receivables to amounts that it expect to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. The details of the net carrying amount of the Company and Subsidiaries' receivables are disclosed in Note 5.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Company and Subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha - Kolektif

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak juga menilai cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur. Rincian nilai tercatat bersih piutang Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan dalam Catatan 5.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundahkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang di harapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables - Collective

In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company and Subsidiaries also assess a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors. This collective allowance is based on historical performance of the debtors within the collective group, deterioration in the markets in which the debtors operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of the debtors. The details of the net carrying amount of the Company and Subsidiaries' receivables are disclosed in Note 5.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company and Subsidiaries are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in its value of its non-financial assets as of December 31, 2012 and 2011.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp30.105.817.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp20.949.801.067 pada tanggal 31 Desember 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi umur manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi umur manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak adalah berjumlah Rp183.368.225.339 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp108.904.024.025 pada tanggal 31 Desember 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Company and Subsidiaries' management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and Subsidiaries' assumptions with effects exceeding 10% of defined benefit obligation is deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employee. While the Company and Subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiaries' actual result or significant changes in the Company and Subsidiaries' assumptions may materially affect its employee benefits liabilities of Rp30,105,817,000 as of December 31, 2012 and Rp20,949,801,067 as of December 31, 2011. Further details are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' fixed assets are Rp183,368,225,339 as of December 31, 2012 and Rp108,904,024,025 as of December 31, 2011. Further details are disclosed in Note 12.

Income Tax

The Company and Subsidiaries recognize liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian aset pajak tangguhan yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 30.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan Entitas Anak setelah cadangan keusangan dan penurunan nilai berjumlah Rp1.242.385.860.164 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp790.392.188.080 pada tanggal 31 Desember 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Ketidakpastian Kewajiban Pajak

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The details of deferred tax assets recognized during the year are disclosed in Note 30.

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' inventories after allowance for obsolescence and decline in values amounted to Rp1,242,385,860,164 as of December 31, 2012 and Rp790,392,188,080 as of December 31, 2011. Further details are disclosed in Note 7.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company and Subsidiaries, may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to the possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and Subsidiaries apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and Subsidiaries analyze all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Kas	12.498.862.372	7.840.376.119
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	44.781.019.410	35.870.066.818
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.796.311.986	2.778.078.518
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.618.482.501	2.827.321.792
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.450.537.935	337.662.760
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.436.664.931	2.298.288.132
PT Bank Mega Tbk	1.196.792.157	1.944.447
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	397.082.573	80.010.790
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	186.344.129	197.046.098
PT Bank OCBC NISP Tbk	97.824.976	161.063.000
PT Bank Sinarmas Tbk	35.704.093	20.000.554
PT Bank Jasa Jakarta	27.336.686	-
PT Bank ICBC Indonesia	10.290.503	-
PT Bank Permata Tbk	8.176.050	161.967.304
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8.114.274	136.975.772
PT Bank Chinatrust Indonesia Tbk	2.868.400	3.719.000
Dolar Amerika Serikat		
DBS Bank Ltd., Singapura (\$AS2.290.703 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS201.240 pada tanggal 31 Desember 2011)	22.151.101.491	1.824.842.688
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS419.912 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS1.830.213 pada tanggal 31 Desember 2011)	4.060.544.881	16.596.367.856
PT Bank Danamon Tbk (\$AS189.369)	1.831.231.495	-
PT Bank Chinatrust Indonesia (\$AS41.922)	405.382.646	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (\$AS2.934 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS6.282 pada tanggal 31 Desember 2011)	28.370.910	56.964.904
Dolar Singapura		
DBS Bank Ltd., Singapura (\$Sin3.844 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$Sin13.723 pada tanggal 31 Desember 2011)	30.466.207	95.711.451
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	95.654.721.312	-
PT Bank Central Asia Tbk	49.560.000.000	-
Total	251.274.231.918	71.288.408.003

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2012	2011
Cash on hand		
Cash in banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	44.781.019.410	35.870.066.818
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.796.311.986	2.778.078.518
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.618.482.501	2.827.321.792
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.450.537.935	337.662.760
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.436.664.931	2.298.288.132
PT Bank Mega Tbk	1.196.792.157	1.944.447
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	397.082.573	80.010.790
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	186.344.129	197.046.098
PT Bank OCBC NISP Tbk	97.824.976	161.063.000
PT Bank Sinarmas Tbk	35.704.093	20.000.554
PT Bank Jasa Jakarta	27.336.686	-
PT Bank ICBC Indonesia	10.290.503	-
PT Bank Permata Tbk	8.176.050	161.967.304
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8.114.274	136.975.772
PT Bank Chinatrust Indonesia Tbk	2.868.400	3.719.000
United States dollar		
DBS Bank Ltd., Singapore (US\$2,290,703 as of December 31, 2012 and US\$201,240 as of December 31, 2011)	22.151.101.491	1.824.842.688
PT Bank Central Asia Tbk (US\$419,912 as of December 31, 2012 and US\$1,830,213 as of December 31, 2011)	4.060.544.881	16.596.367.856
PT Bank Danamon Tbk (US\$189,369)	1.831.231.495	-
PT Bank Chinatrust Indonesia (US\$41,922)	405.382.646	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (US\$2,934 as of December 31, 2012 and US\$6,282 as of December 31, 2011)	28.370.910	56.964.904
Singapore dollar		
DBS Bank Ltd., Singapore (Sin\$3,844 as of December 31, 2012 and Sin\$13,723 as of December 31, 2011)	30.466.207	95.711.451
Cash equivalents - time deposits		
Rupiah		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	95.654.721.312	-
PT Bank Central Asia Tbk	49.560.000.000	-
Total	251.274.231.918	71.288.408.003

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak-pihak berelasi.

There was no placement of cash and cash equivalents with related parties.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 berkisar antara 3,25% - 6,00%.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Annual interest rate for time deposits for the year ended December 31, 2012 ranged from 3.25% - 6.00%.

5. PIUTANG

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

a. The details of accounts receivable - trade per customer are as follows:

	2012	2011	
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah			Rupiah
Pengecer:			Retailers:
- Jakarta	182.894.212.261	139.821.102.050	Jakarta -
- Jawa	174.872.863.109	127.021.031.167	Jawa -
- Luar Jawa	134.347.312.135	74.250.322.933	Outside Jawa -
PT Cahaya Mulia Glassindo Lestari	18.411.205.000	3.694.975.001	PT Cahaya Mulia Glassindo Lestari
PT Lotte Shopping Indonesia	16.455.542.336	1.695.840.067	PT Lotte Shopping Indonesia
PT Bina Usaha Mandiri Sejahtera	15.311.735.000	-	PT Bina Usaha Mandiri Sejahtera
PT Era Point Globalindo	12.139.265.000	9.097.047.006	PT Era Point Globalindo
CV Sarana Mitra Sejahtera	10.580.931.404	234.285.003	CV Sarana Mitra Sejahtera
PT Global Digital Niaga	10.432.124.433	350.411.520	PT Global Digital Niaga
PT Electronic City Indonesia	9.937.741.328	3.987.677.551	PT Electronic City Indonesia
PT Electronic Solution Indonesia	9.233.064.623	4.762.067.288	PT Electronic Solution Indonesia
PT Tjipta Widjaya Sejahtera	8.907.507.944	1.120.000.000	PT Tjipta Widjaya Sejahtera
PT Perdana Mulia Makmur	8.325.000.000	-	PT Perdana Mulia Makmur
CV Complete Selular	8.176.515.542	-	CV Complete Selular
PT Mega Jaya Lestari	7.620.915.580	-	PT Mega Jaya Lestari
CV Baruna Jaya Perkasa	7.104.354.677	-	CV Baruna Jaya Perkasa
PT Esolusindo Kencana	6.120.000.000	-	PT Esolusindo Kencana
PT Eratama Media Seluler	5.111.806.502	994.900.002	PT Eratama Media Seluler
PT Best Denki Indonesia	4.392.126.675	5.304.777.953	PT Best Denki Indonesia
CV Smit Jaya	3.326.196.251	6.397.228.024	CV Smit Jaya
CV Cellular World	3.302.623.366	5.854.036.570	CV Cellular World
PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia)	2.928.051.037	10.685.304.756	PT Trans Retail Indonesia (formerly PT Carrefour Indonesia)
PT Putra Tjiluhur Teknologi	2.670.716.500	10.199.949.000	PT Putra Tjiluhur Teknologi
PT Multi Berkat Internusa	-	17.759.738.380	PT Multi Berkat Internusa
CV Mitra Sejahtera	-	8.831.720.975	CV Mitra Sejahtera
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	100.400.997.374	108.853.216.482	Others (below Rp5 billion each)
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
Abache Trading Ltd. (\$AS12.351.541)	119.439.399.225	-	Abache Trading Ltd. (US\$12,351,541)
Boswell Investment Pte. Ltd., Singapura (\$AS6.156.881 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS23.749.754 pada tanggal 31 Desember 2011)	59.537.036.429	215.362.766.824	Boswell Investment Pte. Ltd., Singapore (US\$6,156,881 as of December 31, 2012 and US\$23,749,754 as of December 31, 2011)
Grand Valor Enterprises Ltd. (\$AS5.790.220)	55.991.427.400	-	Grand Valor Enterprises Ltd. (US\$5,790,220)
Sunray Universe Enterprises Ltd. (\$AS2.219.600)	21.463.532.000	-	Sunray Universe Enterprises Ltd. (US\$2,219,600)
Newton Brilliance Ltd. (\$AS1.768.800)	17.104.296.000	-	Newton Brilliance Ltd. (US\$1,768,800)
Prime Net Pte. Ltd. (\$AS1.205.940)	11.661.437.866	-	Prime Net Pte. Ltd. (US\$1,205,940)
Woodlands Distribution Inc. (\$AS909.331)	8.793.225.935	-	Woodlands Distribution Inc. (US\$909,331)

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG (lanjutan)

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012	2011
Pihak ketiga: (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar) (\$AS1.852.145)	17.910.245.980	-
Total pihak ketiga	1.074.903.408.912	756.278.398.552
Cadangan penurunan nilai	(104.102.201)	(99.882.555)
Neto	1.074.799.306.711	756.178.515.997
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32a):		
PT Mega Mulia Servindo	3.593.167.370	3.439.170.974
PT Mobile World Indonesia	-	69.726.247.462
Total pihak-pihak berelasi	3.593.167.370	73.165.418.436
Cadangan penurunan nilai	(3.439.170.974)	(3.439.170.974)
Neto	153.996.396	69.726.247.462
Total	1.074.953.303.107	825.904.763.459

Piutang usaha dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar 0,01% and 2,50% dari total aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.439.170.974 merupakan cadangan atas piutang usaha dari PT Mega Mulia Servindo ("Servindo"), entitas asosiasi. Manajemen Perusahaan menilai terdapat keragu-raguan yang signifikan, mengenai apakah Servindo dapat melunasi utangnya akibat penurunan kondisi usahanya

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak dijamin untuk fasilitas utang bank (Catatan 14).

- b. Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	3.539.053.529	5.828.630.711
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	104.102.201	3.539.053.529
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 26)	(99.882.555)	(5.828.630.711)
Saldo akhir tahun	3.543.273.175	3.539.053.529

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

- a. The details of accounts receivable - trade per customer are as follows: (continued)

	2012	2011
Third parties: (continued)		
United States dollar (continued)		
Others (below Rp5 billion each) (US\$1,852,145)	17.910.245.980	-
Total third parties	1.074.903.408.912	756.278.398.552
Allowance for impairment	(104.102.201)	(99.882.555)
Net	1.074.799.306.711	756.178.515.997
Related parties (Note 32a):		
PT Mega Mulia Servindo	3.593.167.370	3.439.170.974
PT Mobile World Indonesia	-	69.726.247.462
Total related parties	3.593.167.370	73.165.418.436
Allowance for impairment	(3.439.170.974)	(3.439.170.974)
Net	153.996.396	69.726.247.462
Total	1.074.953.303.107	825.904.763.459

The accounts receivable - trade from related parties represent 0.01% and 2.50% from the consolidated total assets as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

As of December 31, 2012, the allowance for impairment of Rp3,439,170,974 was provided for trade receivables from PT Mega Mulia Servindo ("Servindo"), an associated company. The Company's management assesses that there is a significant doubt on whether Servindo will be able to pay its debt due to decline in its business condition.

As of December 31, 2012, all of the Company and Subsidiaries' accounts receivable - trade are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 14).

- b. The movements in the balance of allowance for impairment are as follows:

	2012	2011
Balance at beginning of year	3.539.053.529	5.828.630.711
Provisions during the year (Note 26)	104.102.201	3.539.053.529
Reversal during the year (Note 26)	(99.882.555)	(5.828.630.711)
Balance at end of year	3.543.273.175	3.539.053.529

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG (lanjutan)

- c. Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Lancar	668.148.472.616	443.442.888.158
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	251.075.105.310	295.914.330.087
31 - 60 hari	53.627.985.735	68.413.169.914
61 - 90 hari	39.555.613.190	5.077.528.364
Lebih dari 90 hari	66.089.399.431	16.595.900.465
	1.078.496.576.282	829.443.816.988
Cadangan penurunan nilai	(3.543.273.175)	(3.539.053.529)
Total piutang usaha - neto	1.074.953.303.107	825.904.763.459

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

- d. Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pihak ketiga: Rupiah		
PT Samsung Electronic Indonesia	16.031.764.472	19.008.468.417
Nokia Sales International O.Y, Finlandia (dahulu Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapura)	5.785.680.170	2.749.705.090
PT Indosat Tbk	3.365.432.479	-
PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk)	888.528.011	4.651.181.625
PT Sony Mobile Communications, Indonesia (dahulu PT Sony Ericsson Mobile Communications Indonesia)	156.100.000	6.389.711.792
PT Dinamika Agung	-	3.329.501.169
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	6.582.256.220	5.489.742.314
Dolar Amerika Serikat		
Research In Motion, Ltd. (\$AS860.234)	8.318.464.907	-
HTC Corporation (\$AS773.619)	7.480.893.435	-
Mmax Technology Pte. Ltd., Singapura (\$AS553.750)	5.001.487.348	5.001.487.348
Sony Mobile Communications AB (\$AS240.000)	2.320.800.000	-
Nokia Sales International O.Y, Finlandia (dahulu Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapura) (\$AS220.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS1.192.449 pada tanggal 31 Desember 2011)	2.127.400.387	10.909.359.328

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

- c. The aging analysis of accounts receivable - trade is as follows:

	2012	2011	
Lancar	668.148.472.616	443.442.888.158	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	251.075.105.310	295.914.330.087	1 - 30 days
31 - 60 hari	53.627.985.735	68.413.169.914	31 - 60 days
61 - 90 hari	39.555.613.190	5.077.528.364	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	66.089.399.431	16.595.900.465	More than 90 days
	1.078.496.576.282	829.443.816.988	
Cadangan penurunan nilai	(3.543.273.175)	(3.539.053.529)	Allowance for impairment
Total piutang usaha - neto	1.074.953.303.107	825.904.763.459	Total trade receivables - net

Based on the review of trade receivable for each customer at the end of the year, the Company and Subsidiaries' Management believe that the allowance for impairment on trade receivables is adequate to cover possible losses from non-collection of the accounts.

- d. The details of accounts receivable - others are as follows:

	2012	2011	
Pihak ketiga: Rupiah			Third parties: Rupiah
PT Samsung Electronic Indonesia	16.031.764.472	19.008.468.417	PT Samsung Electronic Indonesia
Nokia Sales International O.Y, Finlandia (dahulu Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapura)	5.785.680.170	2.749.705.090	Nokia Sales International O.Y, Finland (formerly Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapore)
PT Indosat Tbk	3.365.432.479	-	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk)	888.528.011	4.651.181.625	PT XL Axiata Tbk (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk)
PT Sony Mobile Communications, Indonesia (dahulu PT Sony Ericsson Mobile Communications Indonesia)	156.100.000	6.389.711.792	PT Sony Mobile Communications, Indonesia (formerly PT Sony Ericsson Mobile Communications Indonesia)
PT Dinamika Agung	-	3.329.501.169	PT Dinamika Agung
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	6.582.256.220	5.489.742.314	Others (below Rp1 billion each)
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
Research In Motion, Ltd. (\$AS860.234)	8.318.464.907	-	Research In Motion, Ltd. (US\$860,234)
HTC Corporation (\$AS773.619)	7.480.893.435	-	HTC Corporation (US\$773,619)
Mmax Technology Pte. Ltd., Singapura (\$AS553.750)	5.001.487.348	5.001.487.348	Mmax Technology Pte. Ltd., Singapore (US\$553,750)
Sony Mobile Communications AB (\$AS240.000)	2.320.800.000	-	Sony Mobile Communications AB (US\$240,000)
Nokia Sales International O.Y, Finlandia (dahulu Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapura) (\$AS220.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan US\$1.192.449 pada tanggal 31 Desember 2011)	2.127.400.387	10.909.359.328	Nokia Sales International O.Y, Finland (formerly Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapore) (US\$220,000 as of December 31, 2012 and US\$1,192,449 as of December 31, 2011)

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG (lanjutan)

d. Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012	2011
Pihak ketiga: (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapura (\$AS167.048 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS741.775 pada tanggal 31 Desember 2011)	1.615.357.176	6.726.414.035
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar) (\$AS28.278 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS42.045 pada tanggal 31 Desember 2011)	273.453.025	381.262.802
Total pihak ketiga	59.947.617.630	64.636.833.920
Cadangan penurunan nilai	(5.001.487.348)	(5.001.487.348)
Neto	54.946.130.282	59.635.346.572
Pihak berelasi (Catatan 32c)		
Rupiah		
PT Eralink International	-	138.859.293.931
Total pihak berelasi	-	138.859.293.931
Total	54.946.130.282	198.494.640.503

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, piutang lain-lain dari PT Samsung Electronic Indonesia, PT Sony Mobile Communications Indonesia, Nokia Sales International O.Y, Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Research In Motion Ltd., dan HTC Corporation merupakan piutang sehubungan dengan potongan pembelian dan kebijakan *trade price protection* yang diberikan oleh para pemasok tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang lain-lain dari PT Indosat Tbk merupakan komisi yang akan diterima dari penjualan produk Indosat oleh Entitas Anak tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, piutang lain-lain dari PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk) ("XL") merupakan pembayaran terlebih dahulu biaya promosi oleh Entitas Anak tertentu atas biaya promosi XL.

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang lain-lain dari PT Dinamika Agung ("DA") masing-masing sebagian besar merupakan piutang sehubungan dengan kebijakan *trade price protection* yang diberikan oleh DA dan pembayaran terlebih dahulu biaya promosi oleh Entitas Anak tertentu atas biaya promosi DA.

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

d. The details of accounts receivable - others are as follows: (continued)

	2012	2011	
			<i>Third parties: (continued)</i>
			<i>United States dollar</i>
			<i>Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapore (US\$167,048 as of December 31, 2012 and US\$741,775 as of December 31, 2011)</i>
			<i>Others (below Rp1 billion each) (US\$28,278 as of December 31, 2012 and US\$42,045 as of December 31, 2011)</i>
			<i>Total third parties</i>
			<i>Allowance for impairment</i>
			<i>Net</i>
			<i>Related party (Note 32c)</i>
			<i>Rupiah</i>
			<i>PT Eralink International</i>
			<i>Total related party</i>
			Total

As of December 31, 2012 and 2011, other receivables from PT Samsung Electronic Indonesia, PT Sony Mobile Communications Indonesia, Nokia Sales International O.Y, Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Research In Motion Ltd., and HTC Corporation represent receivables arising from purchase rebates and trade price protection policy provided by those suppliers.

As of December 31, 2012, other receivables from PT Indosat Tbk represent commission to be received from sales of Indosat's products by certain Subsidiary.

As of December 31, 2012 and 2011, other receivables from PT XL Axiata Tbk (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk) ("XL") represent advance payment of promotion expense made by certain Subsidiary on behalf of XL.

As of December 31, 2011, other receivables from PT Dinamika Agung ("DA") mainly represent receivables related to trade price protection policy provided by DA and advance payment of promotion costs made by certain Subsidiary on behalf of DA.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG (lanjutan)

- e. Mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	5.001.487.348	-	<i>Balance at beginning of year</i>
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	-	2.791.162.348	<i>Balance from Subsidiary at acquisition date</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	-	2.210.325.000	<i>Provisions during the year (Note 26)</i>
Saldo akhir tahun	5.001.487.348	5.001.487.348	<i>Balance at end of year</i>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir tahun, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

- e. *The details of allowance for impairment on other receivables are as follows:*

Based on the review of the status of accounts receivable - others - at the end of the year, the Company and Subsidiaries' Management believe that the allowance for impairment on other receivables is adequate to cover possible losses from non-collection of the accounts.

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Deposito berjangka Rupiah			<i>Time deposits Rupiah</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	32.173.939.726	32.173.939.726	<i>PT Bank Artha Graha Internasional Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.000.000.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat Perusahaan			<i>United States dollar Company</i>
J.P. Morgan International Bank Ltd. (\$AS4.001.780)	-	36.288.142.672	<i>J.P. Morgan International Bank Ltd. (US\$4,001,780)</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
PT Bank Chinatrust Indonesia (\$AS2.500.000)	24.175.000.000	-	<i>PT Bank Chinatrust Indonesia (US\$2,500,000)</i>
J.P. Morgan International Bank Ltd. (\$AS5.542.826)	-	50.262.344.989	<i>J.P. Morgan International Bank Ltd. (US\$5,542,826)</i>
Dolar Singapura			<i>Singapore dollar</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
J.P. Morgan International Bank Ltd. (\$Sin1.050.249 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$Sin1.050.000 pada tanggal 31 Desember 2011)	8.304.445.980	7.322.700.000	<i>J.P. Morgan International Bank Ltd. (Sin\$1,050,249 as of December 31, 2012 and Sin\$1,050,000 as of December 31, 2011)</i>
Total	64.653.385.706	129.047.127.387	<i>Total</i>

6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

This account consists of:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, deposito berjangka milik PT Era Sukses Abadi, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Rupiah di PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG") sejumlah Rp32.173.939.726. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman *revolving* dari BAG terkait dengan pembelian tanah dan bangunan (Catatan 12 dan 14). Pada tahun 2012 dan 2011, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 8% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012, deposito berjangka milik PT Teletama Artha Mandiri, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di PT Bank Chinatrust Indonesia sejumlah \$AS2.500.000 atau setara dengan Rp24.175.000.000. Deposito berjangka ini digunakan sebagai jaminan untuk memenuhi persyaratan dari HTC Corporation ("HTC") dalam rangka pembelian produk. Pada tahun 2012, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 1,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, deposito berjangka milik PT Teletama Artha Mandiri, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Dolar Singapura di J.P Morgan International Bank Ltd. ("JPM") sejumlah \$Sin1.050.249 atau setara dengan Rp8.304.445.980 dan \$Sin1.050.000 atau setara dengan Rp7.322.700.000. Deposito berjangka tersebut digunakan sebagai jaminan untuk memenuhi persyaratan *Major Exporter Scheme* ("MES") berkaitan dengan perlakuan *Goods and Service Tax* ("GST") di Singapura. Pada tahun 2012 dan 2011, suku bunga untuk deposito berjangka masing-masing sebesar 1% dan 0,04% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka milik PT Sinar Eka Selaras, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Rupiah di PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") sejumlah Rp3.000.000.000. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh Bank Garansi dari BCA untuk memenuhi persyaratan dari PT Acer Indonesia ("Acer") dalam rangka pembelian produk Acer. Pada tahun 2011, tingkat bunga untuk deposito berjangka sebesar 5,5% per tahun.

**6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS
(continued)**

As of December 31, 2012 and 2011, time deposit of PT Era Sukses Abadi, a Subsidiary, represents deposit denominated in Rupiah placed in PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG") amounting to Rp32,173,939,726. The time deposit is used as collateral to obtain a revolving loan from BAG in relation to the purchase of land and building (Notes 12 and 14). In 2012 and 2011, the interest rate for time deposits was 8% per annum.

As of December 31, 2012, time deposit of PT Teletama Artha Mandiri, a Subsidiary, represent deposit denominated in United States dollar placed in PT Bank Chinatrust Indonesia amounting of US\$2,500,000 or equivalent to Rp24,175,000,000. The time deposits is used as collateral to fulfill the requirement of HTC Corporation ("HTC"), for the terms of payment on purchase of goods. In 2012, the interest rate for time deposits was 1.25% per annum.

As of December 31, 2012 and 2011, time deposit of PT Teletama Artha Mandiri, a Subsidiary, also includes time deposits denominated in Singapore dollar placed in J.P. Morgan International Bank Ltd. ("JPM") amounting to Sin\$1,050,249 or equivalent to Rp8,304,445,980 and Sin\$1,050,000 or equivalent to Rp7,322,700,000. The time deposit is used as collateral to comply with the requirement of Major Exporter Scheme ("MES") related to the Goods and Service Tax ("GST") in Singapore. In 2012 and 2011, the interest rate for time deposit was 1% per annum and 0.04% per annum, respectively.

As of December 31, 2011, time deposit of PT Sinar Eka Selaras, a Subsidiary, represent deposit denominated in Rupiah placed in PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") amounting to Rp3,000,000,000. The time deposit is used as collateral for obtaining Bank Guarantee from BCA to comply with the requirement of PT Acer Indonesia ("Acer") for purchase of Acer's products. In 2011, the interest rate for time deposit was 5.5% per annum.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka milik Perusahaan merupakan deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di JPM sejumlah \$AS4.001.780 atau setara dengan Rp36.288.142.672. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh *Standby Letter of Credit* dari JPM untuk memenuhi persyaratan dari Nokia Sales International O.Y. Persyaratan ini digunakan untuk pembayaran atas pembelian barang. Pada tahun 2011, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 0,04% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka milik PT Sinar Eka Selaras, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di JPM sejumlah \$AS3.501.158 atau setara dengan Rp31.748.496.301. Deposito berjangka tersebut digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh *Letter of Guarantee* dari JPM untuk memenuhi persyaratan dari Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple"). Persyaratan ini digunakan untuk pembayaran atas pembelian barang. Pada tahun 2011, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 0,04% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka milik PT Teletama Artha Mandiri, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di JPM sejumlah \$AS2.041.668 atau setara dengan Rp18.513.848.688. Deposito berjangka tersebut digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh *Standby Letter of Credit* sejumlah \$AS2.000.000 dari JPM untuk memenuhi persyaratan dari Sony Mobile Communications AB, ("Sony Mobile"). Persyaratan ini digunakan untuk pembayaran atas pembelian barang. Pada tahun 2011, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 0,04% per tahun.

**6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS
(continued)**

As of December 31, 2011, the Company's time deposit represent deposit denominated in United States dollar placed in JPM amounting of US\$4,001,780 or equivalent to Rp36,288,142,672. The time deposit is used as collateral to obtain Standby Letter of Credit from JPM to comply with the requirement of Nokia Sales International O.Y., for the term of payment on purchase of goods. In 2011, the interest rates for time deposit were 0.04% per annum.

As of December 31, 2011, time deposit of PT Sinar Eka Selaras, a Subsidiary, represents time deposits denominated in United States dollar placed in JPM amounting to US\$3,501,158 or equivalent to Rp31,748,496,301. The time deposit is used as collateral to obtain Letter of Guarantee from JPM to fulfill the requirement of Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple"), for the terms of payment on purchase of goods. In 2011, the interest rate for time deposit was 0.04% per annum.

As of December 31, 2011, time deposit of PT Teletama Artha Mandiri, a Subsidiary, includes time deposits denominated in United States dollar placed in JPM amounting to US\$2,041,668 or equivalent to Rp18,513,848,688. The time deposit is used as collateral to obtain Standby Letter of Credit of US\$2,000,000 from JPM to fulfill the requirement of Sony Mobile Communications AB, ("Sony Mobile"), for the terms of payment on purchase of goods. In 2011, the interest rate for time deposit was 0.04% per annum.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Telepon selular dan <i>tablet</i>	1.156.302.962.869	775.687.417.968	<i>Cellular phones and tablet</i>
Komputer dan peralatan elektronik lainnya	38.984.435.383	-	<i>Computer and other electronic devices</i>
Aksesoris	28.343.217.330	10.536.642.001	<i>Accessories</i>
<i>Voucher</i> elektronik	10.871.623.580	6.959.616.485	<i>Electronic vouchers</i>
Suku cadang	4.883.395.654	3.074.419.529	<i>Spareparts</i>
<i>Starter packs</i>	4.777.850.980	3.258.696.254	<i>Starter packs</i>
<i>Voucher</i> fisik	2.216.342.811	3.119.374.482	<i>Physical vouchers</i>
Lain-lain	487.006.561	220.640.333	<i>Others</i>
Barang dalam perjalanan	33.318.178.875	11.144.186.266	<i>Goods in transit</i>
Total	1.280.185.014.043	814.000.993.318	<i>Total</i>
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(37.799.153.879)	(23.608.805.238)	<i>Allowance for obsolescence and decline in value of inventories</i>
Neto	1.242.385.860.164	790.392.188.080	Net

7. INVENTORIES

This account consists of:

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for obsolescence and decline in value of inventories are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	23.608.805.238	5.371.779.398	<i>Balance at beginning of year</i>
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	-	8.323.993.510	<i>Balance from Subsidiary at acquisition date</i>
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 26)	29.011.716.529	14.666.627.968	<i>Provision during the year (Note 26)</i>
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 26)	(14.821.367.888)	(4.753.595.638)	<i>Reversal during the year (Note 26)</i>
Saldo akhir tahun	37.799.153.879	23.608.805.238	Balance at end of year

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Based on the review of the physical inventories and net realizable value of inventories, the Company and Subsidiaries' management believe that the allowance for obsolescence and decline in value of inventories as of December 31, 2012 and 2011 are adequate to cover possible losses arising from obsolescence and decline in value of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp856.076.247.078 kepada PT Artha Graha General Insurance, pihak ketiga. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian.

As of December 31, 2012, the Company and certain Subsidiaries' inventories are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies of Rp856,076,247,078 to PT Artha Graha General Insurance, a third party. The Company and Subsidiaries' management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh persediaan milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dijamin untuk fasilitas utang bank (Catatan 14).

7. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2012, all of of the Company and Subsidiaries' inventories are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 14).

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Uang muka:		
Uang muka pembelian:		
Telepon selular	38.108.718.821	144.441.589.343
Voucher fisik	3.087.580.040	54.908.000
Starter packs	697.010.000	394.460.900
Suku cadang	596.373.774	32.227.079
Aksesoris	456.093.828	4.258.517.247
Voucher elektronik	2.750.000	240.360.000
Lain-lain	71.900.000	-
Uang muka sewa outlet	3.038.089.568	-
Uang muka untuk pembayaran kegiatan operasional	2.464.281.974	2.872.921.468
Uang muka pemesanan saham	370.000.000	-
Total	48.892.798.005	152.294.984.037

8. ADVANCES

This account consists of:

	Advances:
	Advances for purchase of:
	Cellular phones
	Physical vouchers
	Starter packs
	Spareparts
	Accessories
	Electronic vouchers
	Others
	Advances for rent outlet
	Advances for payment of operational expenses
	Advances for stock subscription
Total	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012, uang muka pembelian persediaan milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dijamin untuk fasilitas utang bank (Catatan 14).

As of December 31, 2012, advances for purchase of inventories of the Company and certain Subsidiaries are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 14).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Sewa	49.954.746.885	31.115.122.808
Asuransi	3.515.665.833	2.124.783.389
Lain-lain	195.763.544	234.489.524
Total	53.666.176.262	33.474.395.721

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Rent
Insurance
Others
Total

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan yang pada umumnya berlaku selama 3 tahun. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

The Company and Subsidiaries entered into several rental agreements for its outlet and buildings which generally valid for 3 years. These agreements are renewable upon their expiry by agreement from both parties.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Rincian nilai biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar adalah sebagai berikut:

	2012
Nilai biaya sewa dibayar di muka	49.954.746.885
Dikurangi bagian lancar	(24.127.104.482)
Bagian jangka panjang	25.827.642.403

Amortisasi sewa yang dibebankan pada beban usaha adalah sebagai berikut (Catatan 25 dan 26):

	2012
Beban penjualan dan distribusi	31.728.808.841
Beban umum dan administrasi	420.016.835
Total	32.148.825.676

9. PREPAID EXPENSES (continued)

The details of the prepaid expenses - net of current portion are as follows:

	2011	
31.115.122.808	31.115.122.808	<i>Prepaid rent</i>
(18.832.544.919)	(18.832.544.919)	<i>Net of current portion</i>
12.282.577.889	12.282.577.889	Long-term portion

Amortizations of prepaid rent charged to operating expenses are as follows (Notes 25 and 26):

	2011	
14.788.508.926	14.788.508.926	<i>Selling and distribution expenses</i>
158.143.191	158.143.191	<i>General and administrative expenses</i>
14.946.652.117	14.946.652.117	Total

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Pada tanggal 31 Desember 2012, uang muka pembelian aset tetap sebagian besar merupakan uang muka pembelian ruko di Bumijo, Yogyakarta, dan pembelian gedung kantor District 8, Jakarta. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Akta Jual Beli ("AJB") atas ruko di Bumijo masih dalam proses penyelesaian, sedangkan gedung kantor District 8 sedang dalam proses pembangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, uang muka pembelian aset sebagian besar merupakan uang muka pembelian aset oleh PT Era Sukses Abadi ("ESA"), Entitas Anak, dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG") sebesar Rp30.000.000.000. Berdasarkan perjanjian No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 tanggal 23 Maret 2011, BAG setuju untuk menjual dan menyerahkan aset berupa tanah dan bangunan kepada ESA yang berlokasi di Kuta dan Denpasar, Bali, dengan luas masing-masing sejumlah 9.100 dan 7.700 meter persegi. Pembayaran atas transaksi di atas telah dilakukan oleh ESA pada tanggal 1 April 2011 dengan pinjaman dari BAG (Catatan 14). Pada tanggal 31 Desember 2012, sebagian besar uang muka pembelian aset tersebut senilai Rp20.182.800.000 telah dipindahkan ke akun aset tetap.

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

As of December 31, 2012, advances for purchase of fixed assets mainly represent advances for purchase of building at Bumijo, Yogyakarta, and purchase of District 8 office building, Jakarta. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, Deed of Sale ("AJB") of building at Bumijo is still in process, while the District 8 office building is still in construction.

As of December 31, 2011, advances for purchase of fixed assets mainly represent advance purchase of PT Era Sukses Abadi ("ESA"), a Subsidiary, from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG") amounted to Rp30,000,000,000. Based on the agreement No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 dated March 23, 2011, BAG agreed to sell land and buildings to ESA where in Kuta and Denpasar, Bali, with total area of 9,100 and 7,700 square meters, respectively. On April 1, 2011, the above transaction has been paid by ESA with loans from BAG (Note 14). As of December 31, 2012, the related advance purchase of fixed asset of Rp20,182,800,000 already reclassified to fixed asset.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
<u>Biaya perolehan:</u>		
Saldo awal		
PT Mobile World Indonesia	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Mega Mulia Servindo	600.000.000	600.000.000
Penambahan tahun berjalan:		
PT Inovidea Magna Global	750.000.000	-
Saldo akhir	2.350.000.000	1.600.000.000
<u>Akumulasi bagian laba (rugi) entitas asosiasi - neto:</u>		
Saldo awal		
PT Mobile World Indonesia	4.650.766.601	2.750.755.859
PT Mega Mulia Servindo	(161.202.287)	451.461.156
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi tahun berjalan		
PT Mobile World Indonesia	1.541.857.208	1.900.010.742
PT Inovidea Magna Global	(347.671.189)	-
PT Mega Mulia Servindo	(42.382.481)	(612.663.443)
Saldo akhir	5.641.367.852	4.489.564.314
Nilai tercatat investasi pada pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	7.991.367.852	6.089.564.314

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Michael, S.H., S.T., M.Kn., No. 5 tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan membeli 750 saham atau 30,00% kepemilikan saham pada PT Inovidea Magna Global dari Kingsville Union Ltd. dengan harga pengalihan sebesar Rp750.000.000. PT Inovidea Magna Global bergerak dalam pengembangan aplikasi perangkat lunak untuk telepon selular.

Rincian total aset, liabilitas, penjualan neto dan laba (rugi) tahun berjalan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
PT Mobile World Indonesia		
Aset	21.641.740.768	235.793.557.844
Liabilitas	63.869.342	218.841.258.036
Penjualan neto	265.618.075.084	1.254.266.895.977
Laba tahun berjalan	4.625.571.618	5.700.032.231
PT Mega Mulia Servindo		
Aset	7.824.507.677	9.283.094.745
Liabilitas	6.503.123.570	7.820.435.702
Penjualan neto	12.914.056.082	14.455.444.119
Rugi tahun berjalan	(141.274.935)	(2.042.211.478)

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES

The details of investments in associated companies are as follows:

	2012	2011
<u>Acquisition cost:</u>		
Beginning balance		
PT Mobile World Indonesia	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Mega Mulia Servindo	600.000.000	600.000.000
Addition during the year:		
PT Inovidea Magna Global	750.000.000	-
Ending balance	2.350.000.000	1.600.000.000
<u>Accumulated net income (losses) from associated companies - net:</u>		
Beginning balance		
PT Mobile World Indonesia	4.650.766.601	2.750.755.859
PT Mega Mulia Servindo	(161.202.287)	451.461.156
Share in income (loss) from associated companies for the year		
PT Mobile World Indonesia	1.541.857.208	1.900.010.742
PT Inovidea Magna Global	(347.671.189)	-
PT Mega Mulia Servindo	(42.382.481)	(612.663.443)
Ending balance	5.641.367.852	4.489.564.314
Carrying values of investment in associated companies - equity method	7.991.367.852	6.089.564.314

Based on Sale and Purchase Agreement of Shares which was notarized by Notarial Deed No. 5 of Michael, S.H., S.T., M.Kn., dated October 10, 2012, the Company acquired 750 shares or 30.00% share ownership in PT Inovidea Magna Global from Kingsville Union Ltd. with transfer price of Rp750,000,000. PT Inovidea Magna Global is engaged in the development of software application for cellular phones.

The details of total assets, liabilities, net sales and income (loss) for the year of associates are as follows:

	2012	2011
PT Mobile World Indonesia		
Assets	21.641.740.768	235.793.557.844
Liabilities	63.869.342	218.841.258.036
Net sales	265.618.075.084	1.254.266.895.977
Net income for the year	4.625.571.618	5.700.032.231
PT Mega Mulia Servindo		
Assets	7.824.507.677	9.283.094.745
Liabilities	6.503.123.570	7.820.435.702
Net sales	12.914.056.082	14.455.444.119
Net loss for the year	(141.274.935)	(2.042.211.478)

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Rincian total aset, liabilitas, penjualan neto dan laba (rugi) tahun berjalan entitas asosiasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(continued)**

The details of total assets, liabilities, net sales and income (loss) for the year of associates are as follows: (continued)

	2012	2011	
PT Inovidea Magna Global			PT Inovidea Magna Global
Aset	1.421.111.494	-	Assets
Liabilitas	1.311.654.925	-	Liabilities
Penjualan neto	27.488.717	-	Net sales
Rugi tahun berjalan	(2.390.543.432)	-	Net loss for the year

12. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

12. FIXED ASSETS

This account consists of:

31 Desember 2012/December 31, 2012							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo dari Entitas Anak pada Tanggal Akuisisi/ Balances from Subsidiaries at Acquisition Date	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan							Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	39.364.998.728	-	27.463.672.789	-	-	66.828.671.517	Land
Bangunan dan prasarana	36.606.051.804	-	35.648.519.702	9.755.000	12.914.245.504	85.159.062.010	Building and improvements
Kendaraan	21.326.744.078	-	14.329.541.031	4.104.468.091	-	31.551.817.018	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	25.331.203.383	1.750.369.554	8.808.830.520	63.899.500	-	35.826.503.957	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	4.712.864.780	-	3.166.690.626	81.749.027	-	7.797.806.379	Furniture and fixtures
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>							<u>Construction in Progress</u>
Bangunan dan prasarana	3.785.722.222	-	10.427.919.602	-	(12.914.245.504)	1.299.396.320	Building and improvements
Total biaya perolehan	131.127.584.995	1.750.369.554	99.845.174.270	4.259.871.618	-	228.463.257.201	Total cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	6.595.416.567	-	11.084.186.106	9.755.000	-	17.669.847.673	Building and improvements
Kendaraan	5.955.024.778	-	4.466.687.780	1.565.722.518	-	8.855.990.040	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	8.502.822.069	1.629.159.581	5.934.665.794	9.587.442	-	16.057.060.002	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	1.170.297.556	-	1.352.515.724	10.679.133	-	2.512.134.147	Furniture and fixtures
Total akumulasi penyusutan	22.223.560.970	1.629.159.581	22.838.055.404	1.595.744.093	-	45.095.031.862	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	<u>108.904.024.025</u>					<u>183.368.225.339</u>	Net book value

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

This account consists of: (continued)

31 Desember 2011/December 31, 2011						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo dari Entitas Anak pada Tanggal Akuisisi/ Balances from Subsidiaries at Acquisition Date	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	21.455.580.000	1.996.338.145	15.913.080.583	-	39.364.998.728	Land
Bangunan dan prasarana	22.898.643.015	5.491.872.719	8.452.208.799	236.672.729	36.606.051.804	Building and improvements
Kendaraan	11.169.653.028	5.867.338.048	5.236.008.002	946.255.000	21.326.744.078	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	11.637.737.774	9.547.478.630	4.405.860.384	259.873.405	25.331.203.383	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	1.916.615.726	177.565.080	2.634.033.174	15.349.200	4.712.864.780	Furniture and fixtures
Aset Dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Bangunan dan prasarana	-	-	3.785.722.222	-	3.785.722.222	Building and improvements
Total biaya perolehan	69.078.229.543	23.080.592.622	40.426.913.164	1.458.150.334	131.127.584.995	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	1.521.796.452	1.677.517.924	3.632.774.920	236.672.729	6.595.416.567	Building and improvements
Kendaraan	2.483.503.661	898.212.125	2.717.264.492	143.955.500	5.955.024.778	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	2.654.445.721	2.425.100.461	3.514.526.587	91.250.700	8.502.822.069	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	563.865.476	37.335.469	577.233.671	8.137.060	1.170.297.556	Furniture and fixtures
Total akumulasi penyusutan	7.223.611.310	5.038.165.979	10.441.799.670	480.015.989	22.223.560.970	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	61.854.618.233				108.904.024.025	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset dalam penyelesaian berupa pendirian bangunan oleh PT Era Sukses Abadi, Entitas Anak, dengan persentase penyelesaian sebesar 20% dan estimasi penyelesaian pada tahun 2013. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian sebesar Rp24.951.875.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset dalam penyelesaian berupa pembangunan gudang oleh PT Era Sukses Abadi, Entitas Anak, dengan persentase penyelesaian sebesar 56% dan bangunan tersebut telah dikapitalisasi pada tanggal 1 November 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian berjumlah Rp47.222.222. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset tersebut berjumlah Rp630.564.803.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut (Catatan 24 dan 26):

	2012	2011	
Beban umum dan administrasi	22.708.790.218	10.441.799.670	General and administrative expenses
Beban pokok penjualan	129.265.186	-	Cost of goods sold
Total	22.838.055.404	10.441.799.670	Total

As of December 31, 2012, construction in progress represents the construction of building by PT Era Sukses Abadi, a Subsidiary, with percentage of completion of 20% with estimated completion on 2013. For the year ended December 31, 2012, borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to Rp24,951,875.

As of December 31, 2011, construction in progress represents the building of warehouse by PT Era Sukses Abadi, a Subsidiary, with percentage of completion of 56% and the related building has been capitalized on November 1, 2012. As of December 31, 2011, borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to Rp47,222,222. For the year ended December 31, 2012, borrowing costs capitalized to the related building amounted to Rp630,564,803.

Depreciation expenses charged to operations for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows (Notes 24 and 26):

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian rugi penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Hasil penjualan aset tetap	3.452.311.002
Nilai buku aset tetap yang dijual	(2.664.127.525)
Laba (rugi) penjualan aset tetap - neto	<u>788.183.477</u>

Pada tanggal 31 Desember 2012, tanah dan bangunan Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan nilai buku neto sejumlah Rp35.226.356.435 dijaminkan untuk fasilitas utang bank (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2012, tanah milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan luas keseluruhan 11.653 meter persegi yang terletak di Jakarta merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB"). HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2042 dan menurut keyakinan Manajemen, hak ini dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, beberapa tanah milik Entitas Anak tertentu dengan harga perolehan sejumlah Rp8.166.700.000 masih sedang dalam proses pengurusan balik nama atas nama Entitas Anak tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap milik Perusahaan dan Entitas Anak dengan nilai buku neto sebesar Rp43.142.809.460 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan Rp57.034.461.401 dengan beberapa perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, antara lain PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Buana Independent. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

12. FIXED ASSETS (continued)

The details of loss on sale of fixed assets for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	<u>2011</u>	
	909.548.521	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
	(978.134.345)	<i>Net book value of fixed assets sold</i>
Laba (rugi) penjualan aset tetap - neto	<u>(68.585.824)</u>	<i>Gain (loss) on sale of fixed assets - net</i>

As of December 31, 2012, land and buildings of the Company and certain Subsidiaries with net book value amounting to Rp35,226,356,435 are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 14).

As of December 31, 2012, land owned by the Company and certain Subsidiaries with total area of 11,653 square meters are located in Jakarta and were all in the form of Building Rights ("HGB"). The related HGBs will expire on various dates ranging from 2014 to 2042 and the Management believes that these rights can be renewed upon their expiry.

As of December 31, 2012, certain lands owned by certain Subsidiary with acquisition cost of Rp8,166,700,000 are currently in process of transferring the ownership to the Subsidiary's name.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries' Management believe that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

As of December 31, 2012, the Company and Subsidiaries' fixed assets with net book value of Rp43,142,809,460 are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies of Rp57,034,461,401 with several insurance companies which are third parties, such as PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Buana Independent. The Company and Subsidiaries' Management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT BCA Finance dan dijaminan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

12. FIXED ASSETS (continued)

Certain vehicles owned by the Company and certain Subsidiaries are acquired through credit facility from PT BCA Finance and are pledged against the related liabilities. The related payables are presented as "Long-term Debt" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011.

13. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dari aset takberwujud adalah sebagai berikut:

13. INTANGIBLE ASSETS

The details of intangible assets is as follows:

	<i>Goodwill/ Goodwill</i>	<i>Merek dan Lisensi/ Brand and Licenses</i>	<i>Non-competing Agreement/ Non-competing Agreement</i>	<i>Total/ Total</i>	<i>Cost</i>
<u>Blaya perolehan</u>					
Saldo, 1 Januari 2011	580.385.435	-	-	580.385.435	Balance, January 1, 2011
Akuisisi TAM (Catatan 1c dan 34)	495.243.625.707	-	-	495.243.625.707	Acquisition of TAM (Notes 1c and 34)
Kerugian penurunan nilai - DCM (Catatan 28)	(580.385.435)	-	-	(580.385.435)	Loss on impairment - DCM (Note 28)
Saldo, 31 Desember 2011	495.243.625.707	-	-	495.243.625.707	Balance, December 31, 2011
Pembelian bisnis iBox (Catatan 34)	58.528.725.948	92.868.737.148	19.278.536.904	170.676.000.000	Purchase of iBox business (Note 34)
Akuisisi AIMS (Catatan 1c dan 34)	17.030.878.422	-	-	17.030.878.422	Acquisition of AIMS (Notes 1c and 34)
Saldo, 31 Desember 2012	570.803.230.077	92.868.737.148	19.278.536.904	682.950.504.129	Balance, December 31, 2012
<u>Akumulasi amortisasi</u>					
Saldo, 1 Januari 2011	309.538.902	-	-	309.538.902	Accumulated amortization Balance, January 1, 2011
Amortisasi tahun berjalan	-	-	-	-	Amortization during the year (Note 34)
Kerugian penurunan nilai - DCM (Catatan 28)	(309.538.902)	-	-	(309.538.902)	Loss on impairment - DCM (Note 28)
Saldo, 31 Desember 2011	-	-	-	-	Balance, December 31, 2011
Amortisasi tahun berjalan	-	-	1.606.544.742	1.606.544.742	Amortization during the year
Saldo, 31 Desember 2012	-	-	1.606.544.742	1.606.544.742	Balance, December 31, 2012
<u>Nilai buku neto</u>					
Saldo, 31 Desember 2011	495.243.625.707	-	-	495.243.625.707	Net book value Balance, December 31, 2011
Saldo, 31 Desember 2012	570.803.230.077	92.868.737.148	17.671.992.162	681.343.959.387	Balance, December 31, 2012

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang tidak teridentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah (Catatan 34).

Goodwill represents the future economic benefits acquired in business combinations that are not individually identified and separately recognised (Note 34).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Merek merupakan hak untuk menggunakan merek dagang "iBox" untuk periode tidak terbatas yang diberikan oleh Sertifikat yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual atas nama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sedangkan Lisensi merupakan perjanjian dengan Apple Inc. ("Apple") untuk mendistribusikan dan menjual produk-produknya, dan untuk mengoperasikan *Apple Authorized Retail Stores*. Lisensi tersebut telah diperharui beberapa kali oleh pemilik sebelumnya dengan sedikit atau tanpa biaya, sehingga Perusahaan dan Entitas Anak menentukan umur manfaat Lisensi sebagai tidak terbatas.

Non-competing Agreement merupakan perjanjian oleh pemilik bisnis iBox sebelumnya untuk tidak berkompetisi dalam bisnis yang sama dengan bisnis yang diakuisisi untuk periode lima tahun. *Non-competing Agreement* diamortisasi selama lima tahun berdasarkan hak kontraktualnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban amortisasi terkait sebesar Rp1.606.544.742 dicatat sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi Aset Takberwujud" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset takberwujud di atas diuji untuk penurunan nilai.

Jumlah agregat dari *goodwill*, Merek dan Lisensi dan *Non-competing Agreement* yang dialokasikan ke setiap unit penghasil kas adalah sebagai berikut:

	PT Teletama Atha Mandiri		iBox		PT Azec Indonesia Management Services		
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
<i>Goodwill</i>	495.243.625.707	495.243.625.707	58.528.725.948	-	17.030.878.422	-	<i>Goodwill</i>
Merek dan Lisensi	-	-	92.868.737.148	-	-	-	<i>Brand and Licenses</i>
<i>Non-competing Agreement</i>	-	-	19.278.536.904	-	-	-	<i>Non-competing Agreement</i>

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Brand represents the right to use "iBox" trademark for an indefinite future period as granted by the Certificate issued by Director General of Intellectual Property Rights on behalf of the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia, while Licenses represents the agreement with Apple Inc. ("Apple") to distribute and sell its products, and to operate *Apple Authorized Retail Stores*. The related Licenses have been renewed for several times by the former owner at little or no cost, therefore the Company and Subsidiaries determine the useful lives of Licenses as indefinite.

Non-competing Agreement represents the covenant by the former owners of the iBox business to not to compete in the same business as the business being acquired for a period of five years. *Non-competing agreement* is amortized for five years period based on its contractual rights using the straight-line method. The related amortization expense of Rp1,606,544,742 is recorded as "General and Administrative Expenses - Amortization of Intangible Assets" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 (Note 26).

As of December 31, 2012, the above intangible assets were tested for impairment.

The aggregate amounts of goodwill, Brand and Licenses, and *Non-competing Agreement* allocated to each cash generating units are as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan pengujian penurunan nilai tahunan untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas lima tahun yang telah disetujui manajemen, dan asumsi-asumsi penting sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	
	2012	2011
PT Teletama Artha Mandiri	10,20%	11,33%
iBox	10,05%	-
PT Azec Indonesia Management Services	14,94%	-

Pada tanggal 31 Desember 2011, Manajemen Perusahaan melakukan penurunan nilai atas saldo *goodwill* yang muncul dari akuisisi PT Data Citra Mandiri ("DCM") oleh PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak. Penurunan nilai *goodwill* tersebut sehubungan dengan penghentian operasi penjualan *voucher* DCM untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Kerugian penurunan nilai sebesar Rp270.846.533 dicatat sebagai "Beban Operasi Lainnya - Kerugian Penurunan *Goodwill*" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk *goodwill* yang berasal dari akuisisi Entitas Anak, kecuali untuk *goodwill* yang berasal dari akuisisi DCM di atas. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan yang wajar yang mungkin atas asumsi penting di atas yang dapat mengakibatkan nilai tercatat dari unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan secara material.

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The Company and Subsidiaries performed its annual impairment tests on those cash generating units based on fair value less cost to sell using discounted cash flows projection. The impairment tests used the management approved cash flows projections covering a five-year period, and the following key assumptions:

	Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan/ Perpetuity Growth Rate		
	2012	2011	
PT Teletama Artha Mandiri	3,00%	5,00%	PT Teletama Artha Mandiri
iBox	5,00%	-	iBox
PT Azec Indonesia Management Services	3,00%	-	PT Azec Indonesia Management Services

As of December 31, 2011, the Company's Management impaired its goodwill arising from the acquisition of PT Data Citra Mandiri ("DCM") by PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a Subsidiary. The goodwill was impaired since DCM has ceased the sale of voucher operation during the year ended December 31, 2011. The impairment loss of Rp270,846,533 was recorded as "Other Operating Expenses - Loss on Impairment of Goodwill" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 (Note 28).

As of December 31, 2012 and 2011, no impairment charge was required for goodwill on acquisition of Subsidiaries, except for the goodwill derived from the acquisition of DCM above. The Company and Subsidiaries' management believe that no reasonably possible change in any of the above key assumptions would cause the carrying value of the cash generating unit to materially exceed its recoverable amount.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Pinjaman <i>revolving</i>		
Entitas Anak		
PT Bank Central Asia Tbk	306.362.797.619	132.140.000.000
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000
Sub-total	336.362.797.619	162.140.000.000
Cerukan		
Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	-	130.196.306.868
Entitas Anak		
PT Bank Central Asia Tbk	281.678.473.111	163.010.268.282
Sub-total	281.678.473.111	293.206.575.150
Total	618.041.270.730	455.346.575.150

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan dan PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman *joint borrower* dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan, pinjaman *revolving* dan fasilitas *foreign exchange line* dengan pagu pinjaman masing-masing sejumlah Rp100.000.000.000, Rp350.000.000.000 dan \$AS5.000.000. Selain itu, EAR memperoleh fasilitas cerukan dengan pagu pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000. Fasilitas cerukan dan pinjaman *revolving* dikenakan tingkat suku bunga antara 10,00% sampai 11,25% per tahun pada tahun 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, Fasilitas ini memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun. Pada tanggal 14 Desember 2010, BCA setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit sampai dengan 14 Maret 2011.

14. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	2012	2011
Pinjaman <i>revolving</i>		
Entitas Anak		
PT Bank Central Asia Tbk	306.362.797.619	132.140.000.000
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000
Sub-total	336.362.797.619	162.140.000.000
Cerukan		
Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	-	130.196.306.868
Entitas Anak		
PT Bank Central Asia Tbk	281.678.473.111	163.010.268.282
Sub-total	281.678.473.111	293.206.575.150
Total	618.041.270.730	455.346.575.150

PT Bank Central Asia Tbk

On December 14, 2009, the Company and PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a Subsidiary, entered into a joint borrower loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). Based on the loan agreement, the Company obtained overdraft, revolving loan and foreign exchange line facilities with maximum credit amount of Rp100,000,000,000, Rp350,000,000,000 and US\$5,000,000, respectively. In addition, EAR obtained overdraft facility with maximum credit amount of Rp50,000,000,000. The overdraft and revolving loan facilities bear interest at rates ranging from 10.00% to 11.25% per annum in 2010. These facilities have maturity period of 1 (one) year. On December 14, 2010, BCA agreed to extend the credit facilities until March 14, 2011.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 9 tanggal 11 Maret 2011, BCA setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit Perusahaan dan EAR. Berdasarkan akta, fasilitas cerukan Perusahaan mempunyai pagu pinjaman sebesar Rp100.000.000.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* menurun dari pagu pinjaman sebesar Rp350.000.000.000 menjadi Rp50.000.000.000 dan fasilitas *forex line* telah ditiadakan. Selain itu, fasilitas cerukan EAR mempunyai pagu pinjaman sebesar Rp50.000.000.000.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 059/ADD-KCK/2011 tanggal 24 Maret 2011, BCA setuju untuk meningkatkan pagu pinjaman fasilitas pinjaman *revolving* Perusahaan dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp200.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 10 tanggal 6 Desember 2011, perjanjian pinjaman *joint borrower* diubah dengan penambahan PT Sinar Eka Selaras ("SES") dan PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"), Entitas Anak, ke dalam perjanjian pinjaman *joint borrower* tersebut. Berdasarkan perubahan tersebut, Perusahaan, EAR, SES dan TAM memperoleh fasilitas cerukan dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar Rp200.000.000.000, Rp150.000.000.000, Rp100.000.000.000, dan Rp100.000.000.000. Selain itu, SES dan TAM juga memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar Rp50.000.000.000 dan Rp200.000.000.000.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the Notarial Deed No. 9 of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., dated March 11, 2011, BCA agreed to extend the Company and EAR's credit facilities. Under the deed, the Company's overdraft facility is maintained at the maximum credit amount of Rp100,000,000,000 and revolving loan facility is decreased from maximum credit amount of Rp350,000,000,000 to Rp50,000,000,000 and the forex line facility is terminated. In addition, EAR's overdraft facility is maintained at the maximum credit amount of Rp50,000,000,000.

Based on the Amendment of Loan Agreement No. 059/ADD-KCK/2011 dated March 24, 2011, BCA agreed to increase the maximum credit amount of the Company's revolving loan facility from Rp50,000,000,000 to Rp200,000,000,000.

Based on the Notarial Deed No. 10 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated December 6, 2011, the joint borrower loan agreement was amended with addition of PT Sinar Eka Selaras ("SES") and PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"), Subsidiaries, into the joint borrower loan agreement. Based on the amended loan agreement, the Company, EAR, SES and TAM obtained overdraft facility with maximum credit amount of Rp200,000,000,000, Rp150,000,000,000, Rp100,000,000,000 and Rp100,000,000,000, respectively. In addition, SES and TAM also obtained time revolving loan facility with maximum credit amount of Rp50,000,000,000 and Rp200,000,000,000, respectively.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 55 tanggal 25 September 2012, perjanjian pinjaman *joint borrower* diperpanjang dan diubah dengan penambahan PT Data Citra Mandiri ("DCM"), Entitas Anak, ke dalam perjanjian tersebut. Berdasarkan perubahan tersebut, Perusahaan, EAR, SES, TAM dan DCM memperoleh fasilitas cerukan dengan pagu masing-masing Rp50.000.000.000, Rp150.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp150.000.000.000, dan Rp50.000.000.000. Selain itu, SES, TAM dan DCM juga memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar Rp200.000.000.000, Rp350.000.000.000 dan Rp150.000.000.000. BCA memberikan tambahan fasilitas berupa Bank Garansi dan *Standby (Letter of Credit)* kepada Perusahaan, SES, TAM, dan DCM dengan pagu masing-masing \$AS5.000.000, \$AS9.000.000, \$AS8.000.000, dan \$AS8.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas *forex line* yang diperoleh Perusahaan dan TAM dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar \$AS5.000.000 dan \$AS1.700.000 belum dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga masing-masing sebesar 9,25% per tahun dan 9,75% per tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 7), uang muka pembelian (Catatan 8), aset tetap tertentu (Catatan 12) dan jaminan pribadi dari Ardy Hady Wijaya, Budiarto Halim dan Richard Halim Kusuma. Jumlah piutang usaha dan persediaan disyaratkan berjumlah minimal 150% dari jumlah pagu pinjaman fasilitas cerukan dan pinjaman *revolving* masing-masing debitur.

Berdasarkan perjanjian di atas, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu harus mendapatkan persetujuan dari pihak BCA sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain, dan/atau menjaminkan aset Perusahaan sebagai jaminan kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya, kecuali jika ada kaitannya dengan kegiatan operasional Perusahaan.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the Notarial Deed No. 55 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated September 25, 2012, the joint borrower loan agreement was extended and amended with addition of PT Data Citra Mandiri ("DCM"), a Subsidiary, into the joint borrower loan agreement. Based on the amended loan agreement, the Company, EAR, SES, TAM and DCM obtained overdraft facility with maximum credit amount of Rp50,000,000,000, Rp150,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp150,000,000,000, and Rp50,000,000,000, respectively. In addition, SES, TAM and DCM also obtained time revolving loan facility with maximum credit amount of Rp200,000,000,000, Rp350,000,000,000 and Rp150,000,000,000, respectively. BCA gave a new addition of facility in the form of Bank Guarantee and Standby (Letter of Credit) to the Company, SES, TAM, and DCM with maximum credit amount of US\$5,000,000, US\$9,000,000, US\$8,000,000 and US\$8,000,000, respectively. As of December 31, 2012 and 2011, forex line facility obtained by the Company and TAM with maximum limit of US\$5,000,000 and US\$1,700,000 have not been utilized yet.

As of December 31, 2012 and 2011, these loan facilities bear interest at 9.25% per annum and 9.75% per annum, respectively, and will expire on December 14, 2013.

As of December 31, 2012, these facilities are secured by trade receivables (Note 5), inventories (Note 7), advances for purchase (Note 8), certain fixed assets (Note 12) and personal guarantee of Ardy Hady Wijaya, Budiarto Halim and Richard Halim Kusuma. The total of trade receivables and inventories is required at minimum 150% of the total credit limit from overdraft and revolving loan facilities of each debtor.

Based on the above loan agreement, the Company and certain Subsidiaries must obtain written approval from BCA before entering into certain transactions, among others, as follows:

- Obtaining new loan from other party, and/or pledge of the Company's assets as collateral to other party.
- Give loans to third party or affiliate, except if it is related with the Company's operational purposes.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian di atas, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu harus mendapatkan persetujuan dari pihak BCA sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain: (lanjutan)

- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru, kecuali investasi dan akuisisi yang menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham.
- Menjual dan melepaskan aset tetap atau aset utama yang digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali untuk tujuan operasional Perusahaan.
- Melakukan penggabungan, pengambilalihan dan pembubaran.
- Melakukan perubahan dalam status Perusahaan, Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur, dan Pemegang Saham, kecuali untuk mematuhi persyaratan BAPEPAM-LK dan melakukan pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh.
- Membagikan dividen.

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu harus mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut, sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian kredit:

- Rasio lancar tidak kurang dari 1 (satu) kali.
- Rasio laba sebelum manfaat (beban) pajak, penyusutan, dan amortisasi terhadap beban bunga diwajibkan tidak kurang dari 2 (dua) kali.
- Jumlah piutang usaha, persediaan dan uang muka pembelian terhadap total pinjaman tidak kurang dari 1,25 kali (satu koma dua puluh lima) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas, kecuali Perusahaan melakukan perubahan komposisi pemegang saham (Catatan 20), perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 1d) dan investasi pada Entitas Anak tertentu (Catatan 1c). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak belum memperoleh *waiver* untuk perubahan di atas. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa hal ini tidak akan berpengaruh pada status kredit/pinjaman.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the above loan agreement, the Company and certain Subsidiaries must obtain written approval from BCA before entering into certain transactions, among others, as follows: (continued)

- Invest in or establish new business, except invest in and acquisition by using the proceeds from Initial Public Offering.
- Sell or dispose fixed assets or other core assets used in the business, except for operational purposes.
- Conducting merger, acquisition and declaration of bankruptcy.
- Make changes in the Company's status, Articles of Association and the composition of the Boards of Commissioners, Directors and Shareholders, except to comply with the BAPEPAM-LK requirements and decrease in issued and fully paid share capital.
- Declaring dividends.

In addition, the Company and certain Subsidiaries should maintain the following financial ratios, as defined in the loan agreement:

- Current ratio to be not less than 1 (one) time.
- Income ratio before income tax benefit (expense), depreciation and amortization to interest expense ratio to be not less than 2 (two) times.
- Sum of trade receivables, inventories and advances for purchase to outstanding loans to be not less than 1.25 (one point twenty five) times.

As of December 31, 2012, the Company and certain Subsidiaries have complied with all covenants which were stated in the loan agreements above, except the Company change in the shareholders (Note 20), change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors (Note 1d) and investment in certain Subsidiaries (Note 1c). As of the date of the completion of these consolidated financial statements the Company and Subsidiaries has not yet received the waiver for the above changes. The Company and Subsidiaries' management believes that it will not affect the status of the credit/loan.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas, kecuali Perusahaan melakukan perubahan komposisi pemegang saham (Catatan 20), dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 1c).

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Entitas Anak tertentu menerima surat No. 20208/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Anak tersebut.

Pada tanggal 22 Juli 2011 dan 12 Agustus 2011, Perusahaan menerima surat No. 20282/GBK/2011 dan No. 20209/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui kapitalisasi laba ditahan dan peningkatan penyertaan pada SES.

Pada tanggal 6 April 2011, Perusahaan telah menerima surat No. 20130/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas pendirian PT Era Sukses Abadi dan akuisisi SES (Catatan 1c).

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu telah menerima surat No. 20240/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas transaksi-transaksi yang harus mendapatkan persetujuan dari BCA yang akan dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan dan hasil yang akan diperoleh dari Penawaran Umum Perdana antara lain sebagai berikut:

- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya.
- Melakukan transaksi dengan pihak ketiga atau afiliasinya dengan cara yang berbeda dan di luar praktek kebiasaan yang ada.
- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru.
- Melakukan pengambilalihan saham.
- Melakukan perubahan Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur dan Pemegang Saham.
- Membagikan dividen.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

As of December 31, 2011, the Company and certain Subsidiaries have complied with all covenants which were stated in the loan agreements above, except the Company change in the shareholders (Note 20), and change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors (Note 1c).

On August 12, 2011, a certain Subsidiary received letter No. 20208/GBK/2011 from BCA regarding the waiver for the increase in the Subsidiary's authorized share capital, issued and fully paid share capital and changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors.

On July 22, 2011 and August 12, 2011, the Company received letters No. 20282/GBK/2011 and No. 20209/GBK/2011 from BCA regarding the waiver for the increase in issued and fully paid share capital through the capitalization of retained earnings and increasing the investment in SES.

On April 6, 2011, the Company has received a letter No. 20130/GBK/2011 from BCA regarding the waiver for the establishment of PT Era Sukses Abadi and the acquisition of SES (Note 1c).

On June 22, 2011, the Company and certain Subsidiary have received letter No. 20240/GBK/2011 from BCA regarding the waiver of transactions that require approval from BCA in relation to the conduct of and proceeds received from the Initial Public Offering, among others, as follows:

- Give loans to third party or affiliate.
- Conduct transaction with any parties with uncommon practice.
- Invest in or establish new business.
- Conduct acquisitions.
- Make changes in the Company's Articles of Association and the composition of the Boards of Commissioners, Directors and Shareholders.
- Declaring dividends.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 23 Maret 2011, PT Era Sukses Abadi ("ESA"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG"). Berdasarkan perjanjian pinjaman, ESA memperoleh pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman sejumlah Rp30.000.000.000. Fasilitas pinjaman *revolving* dikenakan bunga 10% per tahun. Fasilitas pinjaman *revolving* berakhir pada tanggal 23 Maret 2012. Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 044/PKK-RL/KPO/2012 pada tanggal 21 Maret 2012, perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang sampai tanggal 23 Maret 2013.

Pinjaman ini digunakan sebagai pembayaran atas pembelian aset berupa tanah dan bangunan dari BAG (Catatan 10). Selain itu, selama persyaratan untuk melaksanakan Akta Jual Beli ("AJB") belum terpenuhi maka ESA bersedia untuk menempatkan dana sebesar Rp32.000.000.000 sebagai jaminan atas pinjaman tersebut (Catatan 6). Pada saat AJB telah selesai, kedua belah pihak akan merubah pinjaman tersebut menjadi pinjaman komersial dengan jaminan berupa seluruh aset tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan perjanjian ini, ESA harus mendapatkan persetujuan dari pihak BAG sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain, dan/atau menjaminkan aset perusahaan sebagai jaminan kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya, kecuali jika ada kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan.
- Menjual dan menghapus aset tetap atau aset utama yang digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- Menyerahkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian hak atau kewajiban berdasarkan Perjanjian Kredit.
- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru.
- Melakukan penggabungan dan pengambilalihan dan pembubaran.
- Memindahtangankan perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun dan maksud apapun kepada pihak ketiga.
- Menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Based on the Credit Agreement dated March 23, 2011, PT Era Sukses Abadi ("ESA"), a Subsidiary, signed a loan agreement with PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG"). Based on the loan agreement, ESA obtained a revolving loan with a maximum credit amount of Rp30,000,000,000. This revolving loan facility bear interest rate at 10% per annum. The revolving loan facility expired on March 23, 2012. Based on the Credit Agreement Extension No. 044/PKK-RL/KPO/2012 dated March 21, 2012, this loan agreement has been extended until March 23, 2013.

These loans are used as payment for purchase of land and buildings from BAG (Note 10). In addition, if the requirements for the completion of "Deed of Sale" ("AJB") has not yet been fulfilled, ESA agreed to make placement of deposit of Rp32,000,000,000 as collateral (Note 6). If AJB is completed, both parties will change the revolving loan to become commercial loan which is secured by the related land and buildings.

Based on the above loan agreement, ESA must obtain approval from BAG before entering into certain transactions, among others, as follows:

- Obtain new loan from other party, and/or pledge of company's assets as collateral to other party.
- Give loans to third party or affiliate, except if it is related with the company's operational purposes.
- Sell or dispose fixed assets or other core assets used in the business, except for operational purposes.
- Transfer to other parties all or part of rights or obligations under the Credit Agreement.
- Invest in or establish new business.
- Conduct merger and acquisitions and declaration of bankruptcy.
- Transfer the company in any form or any name and any purpose to third parties.
- Rent the company to third parties.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, ESA harus mendapatkan persetujuan dari pihak BAG sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain: (lanjutan)

- Melakukan perubahan dalam status Perusahaan, Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur dan Pemegang Saham.
- Membagikan dividen.
- Mengadakan perjanjian bantuan teknik atau jasa manajemen kepada pihak lain.
- Mengeluarkan saham-saham baru.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka senilai Rp32.000.000.000 yang diatur dalam Perjanjian No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 tanggal 23 Maret 2011. Deposito ini berlaku dari tanggal 23 Maret 2011 sampai dengan 23 April 2011 dan kemudian akan diperpanjang secara otomatis setiap bulan dan dengan tingkat suku bunga 8% per tahun.

Beban bunga atas utang bank jangka pendek untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah Rp48.892.690.582 dan Rp23.353.653.092, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

15. UTANG

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian persediaan.

- a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Pihak ketiga:	
Rupiah	
PT Samsung Electronics Indonesia	84.777.750.725
PT LG Electronic Indonesia	5.771.831.780
PT Hartono Istana Teknologi	3.589.783.200
PT Surya Citra Multimedia	1.608.791.040
PT Cahaya Mega Pratama	1.558.024.750
PT Trikonsel Oke Tbk	1.139.572.600
Astro International	1.005.497.501
PT Dinamika Agung	-
PT Era Point Globalindo	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	11.747.355.182

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (continued)

Based on the above loan agreement, ESA must obtain approval from BAG before entering into certain transactions, among others, as follows: (continued)

- Make a change in the company's status, Articles of Association, and the composition of the Boards of Commissioners, Directors and Shareholders.
- Declare dividends.
- Make technical assistance agreement or management services to other parties.
- Issue new shares.

On December 31, 2012 and 2011, this facility is secured by time deposit of Rp32,000,000,000 which is covered in Agreement No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 dated March 23, 2011. The deposit is valid from March 23, 2011 until April 23, 2011 and will be rolled over automatically every month with interest rate at 8% per annum.

The related interest expense of short-term bank loans for the years ended December 31, 2012 and 2011 of Rp48,892,690,582 and Rp23,353,653,092, respectively, were presented as part of the "Finance Costs" in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011.

15. ACCOUNTS PAYABLE

This account represents liabilities to suppliers for purchases of inventories.

- a. The details of accounts payable - trade per supplier are as follows:

	<u>2011</u>
Third parties:	
Rupiah	
PT Samsung Electronics Indonesia	108.711.981.340
PT LG Electronic Indonesia	7.438.399.561
PT Hartono Istana Teknologi	-
PT Surya Citra Multimedia	-
PT Cahaya Mega Pratama	-
PT Trikonsel Oke Tbk	-
Astro International	-
PT Dinamika Agung	2.346.057.287
PT Era Point Globalindo	1.375.895.547
Others (below Rp1 billion each)	1.659.299.031

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG (lanjutan)

- a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012	2011
Pihak ketiga: (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
Apple South Asia Pte. Ltd, Singapura (\$AS18.777.427)	181.577.719.090	-
Brightpoint Singapore Pte. Ltd. (\$AS8.308.832)	80.366.920.174	-
Sony Mobile Communications AB (dahulu Sony Ericsson Mobile Communications) (\$AS5.810.283 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS7.126.307 pada tanggal 31 Desember 2011)	56.165.723.983	64.621.353.221
Hazel Capital Holding Limited (\$AS1.230.009)	11.894.193.412	-
PT Sistech Kharisma (\$AS183.707)	1.776.446.690	-
PT Hidup Gaya Digital (\$AS149.139)	1.442.174.130	-
Executive Sales Limited (\$AS4.080.232)	-	36.999.542.416
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar) (\$AS44.080 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS1.611 pada tanggal 31 Desember 2011)	426.253.600	14.606.100
Total pihak ketiga	444.848.037.857	223.167.134.503
Pihak berelasi: (Catatan 32b) PT Mobile World Indonesia	133.714.501	-
Total	444.981.752.358	223.167.134.503

15. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

- a. The details of accounts payable - trade per supplier are as follows: (continued)

	2012	2011
Third parties: (continued)		
United States dollar		
Apple South Asia Pte. Ltd, Singapore (US\$18,777,427)	-	-
Brightpoint Singapore Pte. Ltd. (US\$8,308,832)	-	-
Sony Mobile Communications AB (formerly Sony Ericsson Mobile Communications) (US\$5,810,283 as of December 31, 2012 and US\$7,126,307 as of December 31, 2011)	64.621.353.221	64.621.353.221
Hazel Capital Holding Limited (\$AS1,230,009)	-	-
PT Sistech Kharisma (US\$183,707)	-	-
PT Hidup Gaya Digital (US\$149,139)	-	-
Executive Sales Limited (US\$4,080,232)	36.999.542.416	36.999.542.416
Others (below Rp1 billion each) (US\$44,080 as of December 31, 2012 and US\$1,611 as of December 31, 2011)	14.606.100	14.606.100
Total third parties	223.167.134.503	223.167.134.503
Related party: (Note 32b) PT Mobile World Indonesia	-	-
Total	223.167.134.503	223.167.134.503

Utang usaha kepada pihak-pihak berelasi sebesar 0,01% dari total liabilitas konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

Accounts payable - trade to related parties represents 0.01% from the total consolidated liabilities as of December 31, 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak atas utang usaha di atas.

On December 31, 2012 and 2011, there was no collateral provided by the Company and Subsidiaries for the accounts payable - trade.

- b. Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

- b. The aging analysis of accounts payable - trade is as follows:

	2012	2011	
Lancar	323.218.592.385	185.622.715.188	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	118.178.500.362	16.672.460.884	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.619.031.955	15.913.228.809	31 - 60 days
61 - 90 hari	357.977.003	275.426.885	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.607.650.653	4.683.302.737	More than 90 days
Total	444.981.752.358	223.167.134.503	Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG (lanjutan)

c. Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2012
Pihak ketiga:	
Rupiah	
Dana promosi	21.904.071.846
PT Dinamika Agung	4.088.223.103
Kartu kredit	3.112.893.348
PT Multimarilyn Permata	
Nusantara	1.349.980.863
PT Atri Distribusindo	837.010.759
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1miliar)	10.592.115.660
Dolar Amerika Serikat	
KSO Sucofindo	
(\$AS96.390 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS61.937 pada tanggal 31 Desember 2011)	932.090.236
Lain-lain (\$AS17.629)	170.472.720
Total	42.986.858.535

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang lain-lain - dana promosi sebagian besar merupakan dana yang diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dari pemasok yang akan didistribusikan ke agen untuk tujuan promosi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, utang lain-lain kepada PT Dinamika Agung ("DA") merupakan kelebihan pembayaran pinjaman dari DA. Pada tanggal 11 Agustus 2009, TAM, Entitas Anak, mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan DA dengan batas maksimum sebesar Rp25.000.000.000 dengan bunga sebesar 5% per tahun. Pada tanggal 10 Agustus 2010, TAM setuju untuk tidak mengenakan bunga atas pinjaman tersebut sesuai dengan perjanjian sebelumnya kepada DA.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang lain-lain - kartu kredit merupakan utang kepada beberapa bank sehubungan dengan biaya kartu kredit yang timbul dari program promosi yang dilakukan oleh Entitas Anak tertentu dengan beberapa bank tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang lain-lain kepada PT Atri Distribusindo merupakan titipan pembayaran dari pemasok atas jasa *outsourcing* tenaga pengawas dan pemasaran.

15. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

c. The details of accounts payable – others is as follows:

	2012	2011	
			Third parties:
			Rupiah
			Promotion fund
			PT Dinamika Agung
			Credit card
			PT Multimarilyn Permata
			Nusantara
			PT Atri Distribusindo
			Others (below Rp1 billion each)
			United States dollar
			KSO Sucofindo
			(US\$96,390 as of December 31, 2012 and US\$61,937 as of December 31, 2011)
			Others (US\$17,629)
Total	42.986.858.535	20.609.452.765	Total

As of December 31, 2012 and 2011, other payables - promotion fund mainly represent funds received by the Company and certain Subsidiaries from suppliers which will be distributed to the dealers for promotion purposes.

As of December 31, 2011, other payables to PT Dinamika Agung ("DA") represent overpayment of loan settlement from DA. On August 11, 2009, TAM, a Subsidiary, entered into a Loan Agreement with DA with a maximum limit of Rp25,000,000,000 which bears interest at 5% per annum. On August 10, 2010, TAM agreed not to charge interest based on previous agreement to DA.

As of December 31, 2012 and 2011, other payables - credit card represent payables to banks in relation with credit card charges arising from certain Subsidiary's joint promotion programs with those banks.

As of December 31, 2012 and 2011, other payables to PT Atri Distribusindo represent the payments entrusted by supplier for outsourcing of controller and marketing personnel.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang lain-lain kepada PT Multimarilin Permata Nusantara merupakan utang sehubungan dengan kegiatan impor seperti *handling* dan pengiriman

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang lain-lain kepada KSO Sucofindo merupakan utang sehubungan dengan jasa inspeksi atas impor telepon selular.

15. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, other payables to PT Multimarilin Permata Nusantara represent payables related to import activities, such as *handling* and shipment.

As of December 31, 2012 and, 2011, other payables to KSO Sucofindo represent payables related to inspection service on the imported cellular phones.

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Promosi dan iklan	7.072.701.047	5.973.442.005
Beban angkut	6.010.673.468	4.662.861.988
Beban bunga	3.161.229.863	3.198.532.259
Jasa tenaga ahli	2.868.482.522	6.992.125.555
Komisi	2.041.998.976	1.939.085.912
<i>Handling fee</i>	1.079.761.450	-
Telekomunikasi, air dan listrik	668.021.306	322.906.823
Sewa	402.186.371	147.984.213
Asuransi	275.662.699	826.214.623
<i>Roadshow</i> dan keterbukaan publik	-	3.260.709.289
Lain-lain	3.073.105.911	1.309.729.453
Total	26.653.823.613	28.633.592.120

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

<i>Promotion and advertising</i>
<i>Freight</i>
<i>Interest expenses</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Commissions</i>
<i>Handling fee</i>
<i>Telecommunication, water and electricity</i>
<i>Rental</i>
<i>Insurance</i>
<i>Roadshow and public expose</i>
<i>Others</i>
Total

17. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	2012	2011
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	1.005.081.760	379.180.641
Pasal 21	2.741.990.866	2.291.631.958
Pasal 23	795.229.531	1.225.915.357
Pasal 25	332.645.646	306.446.617
Pasal 26	-	76.522.511
Pasal 29 (Catatan 30)	8.370.255.732	2.293.252.663
Utang pajak penghasilan luar negeri	16.790.088.690	11.159.578.641
Pajak pertambahan nilai luar negeri ("GST")	67.468.040.522	-
Pajak pertambahan nilai	23.030.522.131	196.569.549
Total	120.533.854.878	17.929.097.937

17. TAXES PAYABLE

Taxes payable consists of:

<i>Income taxes:</i>
<i>Article 4(2)</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Article 26</i>
<i>Article 29 (Note 30)</i>
<i>Overseas income tax payable</i>
<i>Overseas value added tax ("GST")</i>
<i>Value added tax</i>
Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UANG MUKA PELANGGAN

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut:

	2012
PT Era Papua Mandiri	2.894.540.000
Dunamis International Co. Ltd.	1.191.344.000
Toko Regal Phone	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	8.227.015.124
Total	12.312.899.124

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2012
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	
Gaji dan imbalan lainnya	705.128.977
Bagian jangka pendek liabilitas imbalan pascakerja	87.136.000
Bagian jangka panjang liabilitas imbalan pascakerja	30.018.681.000
Total	30.810.945.977

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja masing-masing sejumlah Rp30.105.817.000 dan Rp20.949.801.067, yang disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Beban terkait masing-masing sebesar Rp9.174.252.000 dan Rp10.232.918.517, disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Imbalan Kerja" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 26). Liabilitas imbalan kerja tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 1 Maret 2013 untuk 31 Desember 2012 dan 6 Februari 2012 untuk 31 Desember 2011.

Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2012
Tingkat bunga (per tahun)	5,5%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	6%
Usia pensiun	55 tahun/year
Tingkat kematian	TMI'11

18. ADVANCES FROM CUSTOMERS

The details of advances from customers are as follows:

	2011	
PT Era Papua Mandiri	2.965.974.545	PT Era Papua Mandiri
Dunamis International Co. Ltd.	-	Dunamis International Co. Ltd.
Toko Regal Phone	3.179.147.933	Regal Phone Shop
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	5.452.368.827	Others (below Rp1 billion each)
Total	11.597.491.305	Total

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The details of employee benefits liabilities are as follows:

	2011	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		Short-term employee benefits liabilities
Gaji dan imbalan lainnya	135.804.917	Salaries and other benefits
Bagian jangka pendek liabilitas imbalan pascakerja	1.213.680.000	Current portion of post-employment benefits liabilities
Bagian jangka panjang liabilitas imbalan pascakerja	19.736.121.067	Long-term portion of post-employment benefits liabilities
Total	21.085.605.984	Total

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries recognized employee benefits liabilities of Rp30,105,817,000 and Rp20,949,801,067, respectively, which are presented as part of "Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011. The related expenses of Rp9,174,252,000 and Rp10,232,918,517, respectively, were presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries and Employee Benefits" in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011 (Note 26). The employee benefits liabilities were determined through actuarial valuations performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, based on its reports dated March 1, 2013 for December 31, 2012 and February 6, 2012 for December 31, 2011.

The employee benefits liabilities are calculated using the "Projected Unit Credit" method and are based on the following assumptions:

	2011	
Tingkat bunga (per tahun)	7%	Discount rate (per annum)
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10%	Salary increase rate (per annum)
Usia pensiun	55 tahun/year	Retirement age
Tingkat kematian	TMI'99	Mortality rate

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban jasa kini	15.938.797.000	9.122.367.341
Rugi (laba) aktuarial bersih	5.647.018.000	-
Beban bunga	2.901.431.000	1.820.216.688
<i>Transfer in/(out)</i>	91.831.000	-
Biaya jasa lalu dari kurtailmen	17.319.000	15.066.000
Rugi aktuarial dan (keuntungan) atas kurtailmen dan penyelesaian - neto	(15.403.677.000)	(750.549.024)
Amortisasi beban jasa lalu - belum menjadi hak	(18.467.000)	25.817.512
Total	9.174.252.000	10.232.918.517

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The related expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

*Current service cost
Net actuarial losses (gains)
Interest cost
Transfer in/(out)
Past service cost due to curtailment
Actuarial loss and (gain) on curtailment and settlement - net
Amortization of past service cost - non-vested*

Total

Rincian liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	37.507.555.000	41.994.014.454
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(84.707.000)	(121.482.114)
Rugi aktuarial yang belum diakui	(7.317.031.000)	(20.922.731.273)
Total	30.105.817.000	20.949.801.067
Dikurangi bagian jangka pendek	(87.136.000)	(1.213.680.000)
Bagian jangka panjang	30.018.681.000	19.736.121.067

The details of post-employment benefits liabilities are as follows:

*Present value of benefit obligation
Unrecognized past service cost - non-vested benefits
Unrecognized actuarial loss*

Total

Net of current portion

Long-term portion

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 1 Januari	41.994.014.454	16.118.548.000
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	-	1.801.376.425
Beban jasa kini	15.938.797.000	9.122.367.341
Beban bunga	2.901.431.000	1.820.216.688
<i>Transfer in/(out)</i>	53.908.000	97.572.000
Kurtailmen	(15.403.677.000)	(3.409.003.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(7.958.682.454)	16.442.937.000
Pembayaran manfaat	(18.236.000)	-
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember	37.507.555.000	41.994.014.454

The changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

*Present value of defined benefit obligation as of January 1
Balance from Subsidiary at acquisition date
Current service cost
Interest cost
Transfer in/(out)
Curtailment
Actuarial (gains) losses
Benefits paid*

Present value of defined benefit obligation as of December 31

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	20.949.801.067	8.529.564.000	<i>Balance at beginning of year</i>
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	-	2.187.318.550	<i>Balance from Subsidiary at acquisition date</i>
Penambahan tahun berjalan	24.469.536.000	10.938.674.517	<i>Addition during year</i>
Pembalikan tahun berjalan	(15.295.284.067)	(705.756.000)	<i>Reversal during the year</i>
Pembayaran manfaat	(18.236.000)	-	<i>Benefit paid</i>
Saldo akhir tahun	30.105.817.000	20.949.801.067	<i>Balance at end of year</i>

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The changes in post-employment benefits liabilities for the years ended December 31, 2012 and 2011, are as follows:

Efek dari perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan berpengaruh sebagai berikut:

The effect of a one-percentage point change in the assumed discount rate would have had the following effects:

	2012		
	Kenaikan/ <i>Increase</i>	Penurunan/ <i>Decrease</i>	
Pengaruh terhadap agregat beban jasa kini dan beban bunga	(1.670.087.000)	1.899.043.000	<i>Effect on aggregate current service cost and interest cost</i>
Pengaruh terhadap kewajiban imbalan pasti	(4.749.882.000)	5.715.054.000	<i>Effect on defined benefit obligation</i>

Jumlah nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian berdasarkan pengalaman terhadap liabilitas program untuk periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amounts of the present value of the defined benefit obligation and experience adjustments arising on the plan liability for the current annual period and previous four annual periods are as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(37.507.555.000)	(41.994.014.454)	(16.118.548.000)	(4.474.066.000)	(1.215.632.000)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Penyesuaian berdasarkan pengalaman pada liabilitas program	(3.859.053.000)	(358.603.000)	(4.571.119.000)	(941.593.000)	(9.846.000)	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The details of the Company's share ownership as of December 31, 2012 and 2011 based on the report from PT Raya Saham Registra, the Shares Administration Bureau, are as follows:

31 Desember 2012/December 31, 2012				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Eralink International	1.738.996.040	59,97	989.998.020.000	PT Eralink International
Sintawati Halim (Direktur)	1.500.000	0,05	750.000.000	Sintawati Halim (Director)
Ardy Hady Wijaya (Presiden Komisaris)	1.253.960	0,04	626.980.000	Ardy Hady Wijaya (President Commissioner)
Richard Halim Kusuma (Komisaris)	1.250.000	0,04	625.000.000	Richard Halim Kusuma (Commissioner)
Budiarto Halim (Presiden Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Budiarto Halim (President Director)
Hasan Aula (Wakil Presiden Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Hasan Aula (Vice President Director)
Andreas Harun Djumadi (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Andreas Harun Djumadi (Director)
Sim Chee Ping (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Sim Chee Ping (Director)
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	1.152.000.000	39,74	455.500.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.900.000.000	100,00	1.450.000.000.000	Total

31 Desember 2011/December 31, 2011				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Eralink International	1.979.996.040	68,28	989.998.020.000	PT Eralink International
Credit Suisse AG Singapore Trust	196.526.000	6,78	98.263.000.000	Credit Suisse AG Singapore Trust
Elly (Direktur)	1.500.000	0,05	750.000.000	Elly (Director)
Sintawati Halim (Direktur)	1.500.000	0,05	750.000.000	Sintawati Halim (Director)
Ardy Hady Wijaya (Presiden Komisaris)	1.253.960	0,04	626.980.000	Ardy Hady Wijaya (President Commissioner)
Richard Halim Kusuma (Komisaris)	1.250.000	0,04	625.000.000	Richard Halim Kusuma (Commissioner)
Budiarto Halim (Presiden Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Budiarto Halim (President Director)
Andreas Harun Djumadi (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Andreas Harun Djumadi (Director)
Sim Chee Ping (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Sim Chee Ping (Director)
Lee Sang Bong (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Lee Sang Bong (Director)
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	712.974.000	24,60	356.487.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.900.000.000	100,00	1.450.000.000.000	Total

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 3 tanggal 1 Juni 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penjualan saham Perusahaan milik Go Haryono Gozal kepada Ardy Hady Wijaya.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 3 of Myra Yuwono, S.H., dated June 1, 2011, the Company's shareholders approved the sale of the Company's share capital owned by Go Haryono Gozal to Ardy Hady Wijaya.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 4 tanggal 1 Juni 2011, saham Perusahaan yang dimiliki oleh Go Haryono Gozal sebesar Rp1.000.000 dijual kepada Ardy Hady Wijaya dengan harga pengalihan sebesar Rp10.000.000.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp1.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp500.000.000.000 yang terbagi atas 500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp990.000.000.000 yang terbagi atas 990.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham melalui kapitalisasi laba ditahan sejumlah Rp490.000.000.000 dari laba yang ditahan tahun 1996 sampai dengan tahun 2010.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Juli 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 2 tanggal 3 Agustus 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain:

- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Ketentuan Pasar Modal.
- Perubahan status Perusahaan dari Perseroan Terbatas Biasa menjadi Perseroan Terbatas Terbuka.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp990.000.000.000 sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2011.
- Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 per saham menjadi Rp500 per saham.
- Peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp3.900.000.000.000 yang terdiri dari 7.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.
- Melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel sebanyak-banyaknya 1.320.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Sale and Purchase Agreement which was notarized by Notarial Deed No. 4 of Myra Yuwono, S.H., dated June 1, 2011, the Company's share capital which owned by Go Haryono Gozal of Rp1,000,000 was sold to Ardy Hady Wijaya at transfer price of Rp10,000,000.

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting dated June 24, 2011, the Company's shareholders approved the appropriation of general reserve of Rp1,000,000,000 and increase in the issued and fully paid share capital from Rp500,000,000,000 which consists of 500,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share to become Rp990,000,000,000 which consists of 990,000 shares with par value Rp1,000,000 per share through the capitalization of retained earnings of Rp490,000,000,000 from retained earnings in 1996 until 2010.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting dated July 4, 2011, which was notarized by Notarial Deed No. 2 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 3, 2011, the shareholders of the Company approved as follows:

- *Change in the Company's Articles of Association to conform with Capital Market Regulation.*
- *Change in the status of the Company from private company to public company.*
- *Increase in the Company's issued and fully paid share capital to become Rp990,000,000,000 in accordance with the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting dated June 24, 2011.*
- *Change in the Company's par value of shares from Rp1,000,000 per share to Rp500 per share.*
- *Increase in the Company's authorized share capital to become Rp3,900,000,000,000 which consists of 7,800,000,000 shares with par value of Rp500 per share.*
- *Conduct the Initial Public Offering of the Company's shares up to 1,320,000,000 shares with a par value of Rp500 per share.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 4 Juli 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 2 tanggal 3 Agustus 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain: (lanjutan)

- Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Ardy Hady Wijaya
Richard Halim Kusuma
Lim Bing Tjay

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur Tidak Terafiliasi
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Budiarto Halim
Jodi Rasjidgandha
Elly
Sintawati Halim
Andreas Harun Djumadi
Sim Chee Ping
Lee Sang Bong
Michael Chung Sing Wu

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-43208.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Berdasarkan Pernyataan Persetujuan Bersama Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 26 tanggal 23 Februari 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp460.000.000.000 dari hasil Penawaran Perdana Umum Saham Perusahaan, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp1.450.000.000.000 yang terdiri dari 2.900.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli pada tanggal 20 September 2012, PT Eralink International, Entitas Induk, menjual 241.000.000 saham Perusahaan kepada J.P. Morgan Securities PLC, sehingga kepemilikan PT Eralink International pada Perusahaan menurun dari 68,28% menjadi 59,97%.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting dated July 4, 2011, which was notarized by Notarial Deed No. 2 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 3, 2011, the shareholders of the Company approved as follows: (continued)

- Changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Non-affiliated Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

The changes of the related Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-43208.AH.01.02 Year 2011 dated August 25, 2011.

Based on the Statement of Shareholders Decision which was notarized by Notarial Deed No. 26 of Fathiah Helmi, S.H., dated February 23, 2012, the shareholders of the Company approved the increase in the Company's issued and fully paid share capital of Rp460,000,000,000 from the Initial Public Offering, so that the Company's issued and fully paid share capital increased to become Rp1,450,000,000,000 which consists of 2,900,000,000 shares with par value of Rp500 per share.

Based on Sale and Purchase Agreement dated September 20, 2012, PT Eralink International, Parent Company, sold 241,000,000 shares of the Company to J.P. Morgan Securities PLC, which resulted in PT Eralink International's share ownership on the Company to decrease from 68.28% to become 59.97%.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian akun adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Agio saham		
Selisih lebih setoran modal atas nilai nominal	460.000.000.000	460.000.000.000
Biaya sehubungan penawaran umum perdana saham	(42.097.076.525)	(42.097.076.525)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	9.141.181.693	9.058.996.151
Total	427.044.105.168	426.961.919.626

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto yang diperoleh dari transaksi restrukturisasi yang melibatkan PT Erafone Artha Retailindo, PT Teletama Artha Mandiri dan PT Data Citra Mandiri, Entitas Anak, yang terjadi antara tahun 2010 sampai dengan 2012.

22. SALDO LABA

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 99 tanggal 30 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2011 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000.000.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

23. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Telepon selular dan <i>tablet</i>	11.855.008.930.153	6.098.455.069.405
<i>Voucher</i> elektronik	740.268.817.137	667.517.584.735
<i>Voucher</i> fisik	108.969.566.736	90.006.560.549
Komputer dan peralatan elektronik lainnya	96.405.599.370	-
Aksesoris	57.462.051.837	30.499.625.956
<i>Starter packs</i>	10.085.440.271	11.387.668.193
Suku cadang	9.200.565.283	1.665.044.728
Lain-lain	6.177.265.998	13.449.805
Total	12.883.578.236.785	6.899.545.003.371

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, penjualan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sejumlah Rp42.868.289.385 dan Rp357.691.235.280 (Catatan 32).

21. ADDITIONAL PAID-IN-CAPITAL - NET

The details of this account are as follows:

	2012	2011	
Agio saham			Share premium
Selisih lebih setoran modal atas nilai nominal	460.000.000.000	460.000.000.000	Excess of paid-in-capital over par value
Biaya sehubungan penawaran umum perdana saham	(42.097.076.525)	(42.097.076.525)	Costs related to the initial public offering
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	9.141.181.693	9.058.996.151	Difference in value of transaction with entities under common control
Total	427.044.105.168	426.961.919.626	Total

Difference in value of transaction with entities under common control represents the difference between the consideration paid and book value of net assets acquired from restructuring transactions involving PT Erafone Artha Retailindo, PT Teletama Artha Mandiri and PT Data Citra Mandiri, Subsidiaries, which occurred between 2010 to 2012.

22. RETAINED EARNINGS

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 99 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated May 30, 2012, the Company's shareholders approved the appropriation of 2011 net income for general reserves of Rp1,000,000,000 and the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

23. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2012	2011	
Telepon selular dan <i>tablet</i>	11.855.008.930.153	6.098.455.069.405	Cellular phones and tablet
<i>Voucher</i> elektronik	740.268.817.137	667.517.584.735	Electronic vouchers
<i>Voucher</i> fisik	108.969.566.736	90.006.560.549	Physical vouchers
Komputer dan peralatan elektronik lainnya	96.405.599.370	-	Computer and other electronic devices
Aksesoris	57.462.051.837	30.499.625.956	Accessories
<i>Starter packs</i>	10.085.440.271	11.387.668.193	Starter packs
Suku cadang	9.200.565.283	1.665.044.728	Spareparts
Lain-lain	6.177.265.998	13.449.805	Others
Total	12.883.578.236.785	6.899.545.003.371	Total

For the years ended December 31, 2012 and 2011, sales to related parties amounted to Rp42,868,289,385 and Rp357,691,235,280, respectively (Note 32).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Tidak ada penjualan kepada pelanggan dengan penjualan kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, penjualan kepada pelanggan dengan penjualan kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah penjualan kepada Boswell Investment Pte. Ltd., Singapura, sejumlah Rp732.739.696.377 (setara \$AS82.397.605).

23. NET SALES (continued)

There were no sales made to customer with annual cumulative individual amounts exceeding 10% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2012. For the year ended December 31, 2011, sales to customers with annual cumulative individual amount exceeding 10% of consolidated net sales were sales to Boswell Investment Pte. Ltd., Singapore, amounting to Rp732,739,696,377 (equivalent to US\$82,397,605).

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Saldo awal persediaan	814.000.993.318	406.323.132.373
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	-	193.854.558.987
Pembelian neto (Catatan 32b)	12.204.077.494.720	6.364.538.133.104
Persediaan yang tersedia untuk dijual	13.018.078.488.038	6.964.715.824.464
Saldo akhir persediaan	(1.280.185.014.043)	(814.000.993.318)
Total	<u>11.737.893.473.995</u>	<u>6.150.714.831.146</u>

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			Beginning balance of inventories
			Balance from Subsidiary at acquisition date
			Net purchases (Note 32b)
			Inventories available for sale
			Ending balance of inventories
Total	<u>11.737.893.473.995</u>	<u>6.150.714.831.146</u>	Total

Rincian pemasok dengan total pembelian kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapura (\$AS479.166.811 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS207.541.401 pada tanggal 31 Desember 2011)	4.495.737.702.325	1.851.224.570.617
PT Samsung Electronics Indonesia	2.697.825.006.358	591.899.141.102
Nokia Sales International O.Y (dahulu Nokia Corporation Pte. Ltd.) (\$AS199.041.977 pada tanggal 31 Desember 2012 dan \$AS253.336.864 pada tanggal 31 Desember 2011)	1.850.754.438.254	2.136.556.360.891
Total	<u>9.044.317.146.937</u>	<u>4.579.680.072.610</u>

The details of suppliers from which annual cumulative individual amounts of purchases exceeding 10% of consolidated net sales are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapore (US\$479,166,811 as of December 31, 2012 and US\$207,541,401 as of December 31, 2011)
			PT Samsung Electronics Indonesia
			Nokia Sales International O.Y (formerly Nokia Corporation Pte. Ltd.) (US\$199,041,977 as of December 31, 2012 and US\$253,336,864 as of December 31, 2011)
Total	<u>9.044.317.146.937</u>	<u>4.579.680.072.610</u>	Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan total pembelian kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Persentase dari Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Net Sales	
	2012	2011
Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapura	34,89%	26,83%
PT Samsung Electronics Indonesia	20,94%	8,58%
Nokia Sales International O.Y (dahulu Nokia Corporation Pte. Ltd.)	14,36%	30,97%
Total	70,19%	66,38%

Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh berbagai macam potongan pembelian dimana total potongan pembelian tersebut ditentukan oleh pemasok.

25. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Periklanan dan promosi	109.997.106.924	88.616.590.371
Sewa dan <i>service charge</i> (Catatan 9)	41.188.594.892	20.202.633.871
Program penjualan melalui kartu kredit	38.660.395.091	17.920.684.369
Gaji	34.298.886.561	17.501.295.791
Distribusi	23.265.799.549	16.056.017.500
Komisi penjualan	17.616.415.112	10.573.044.400
Kemasan	1.395.347.972	1.155.952.482
Lain-lain	729.130.981	518.066.540
Total	267.151.677.082	172.544.285.324

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Gaji dan imbalan kerja (Catatan 19)	187.896.739.130	111.418.808.596
Penyusutan (Catatan 12)	22.708.790.181	10.441.799.670
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan - neto (Catatan 7)	14.190.348.641	9.913.032.330
Jasa tenaga ahli	12.859.624.871	11.806.969.069

24. COST OF GOODS SOLD (continued)

The details of suppliers from which annual cumulative individual amounts of purchases exceeding 10% of consolidated net sales are as follows: (continued)

*Brightpoint Singapore Pte. Ltd.,
Singapore
PT Samsung Electronics Indonesia
Nokia Sales International O.Y
(formerly Nokia Corporation Pte. Ltd.)*

The Company and Subsidiaries obtained various type of purchase discounts determined by the suppliers.

25. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

The details of selling and distributions expenses are as follows:

*Advertising and promotion
Rental and service charge (Note 9)
Sales program through credit card
Salaries
Distribution
Sales commission
Packaging
Others*

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

*Salaries and employee
benefits (Note 19)
Depreciation (Note 12)
Provision for obsolescence and
decline in value of
inventories - net (Note 7)
Professional fee*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012	2011
Telekomunikasi, air dan listrik	11.204.598.581	5.297.019.540
Transportasi	10.052.065.431	5.566.529.143
Perlengkapan kantor, percetakan dan fotokopi	6.561.215.246	4.594.248.381
Perbaikan dan pemeliharaan	5.253.544.338	3.071.838.778
Beban pajak (Catatan 30)	5.222.839.681	1.837.066.494
Sumbangan	3.942.027.401	8.730.772.881
Perijinan	3.879.846.365	2.348.592.596
Asuransi	2.062.640.437	1.006.256.522
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	1.606.544.742	-
Sewa dan <i>service charge</i> (Catatan 9)	1.361.348.044	169.803.518
Beban penghapusan piutang	824.432.568	1.678.466.020
Penyisihan (pembalikan) penurunan nilai piutang usaha - neto (Catatan 5)	4.219.646	(79.252.182)
Lain-lain	2.149.149.297	1.136.851.140
Total	291.779.974.600	178.938.802.496

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

The details of general and administrative expenses are as follows: (continued)

Telecommunication, water and electricity	
Transportation	
Office supplies, printing, and photocopy	
Repair and maintenance	
Tax expenses (Note 30)	
Donation	
Licenses	
Insurance	
Amortization of intangible assets (Note 13)	
Rental and service charge (Note 9)	
Receivable write-off	
Provision for (reversal of) impairment of trade receivables - net (Note 5)	
Others	
Total	

27. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Promosi	27.078.153.744	4.692.079.138
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	7.673.800.650	-
Laba penjualan aset tetap (Catatan 12)	788.183.477	-
Pendapatan sewa	737.622.160	171.166.667
Lain-lain	5.057.258.592	8.039.331.719
Total	41.335.018.623	12.902.577.524

27. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Promotion	
Net gain on foreign exchange of operating activities	
Gain from sale of fixed assets (Note 12)	
Rental income	
Others	
Total	

28. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-	18.183.999.492
Rugi penjualan investasi jangka pendek	-	1.473.928.546
Kerugian penurunan nilai <i>goodwill</i> (Catatan 13)	-	270.846.533
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 12)	-	68.585.824
Lain-lain	808.620.592	453.436.105
Total	808.620.592	20.450.796.500

28. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Net losses on foreign exchange of operating activities	
Loss from sale of short-term investment	
Loss on impairment of goodwill (Note 13)	
Loss from sale of fixed assets (Note 12)	
Others	
Total	

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN OPERASI LAINNYA (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Saham tanggal 24 Juni 2011, PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak, mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di PT Era Interactive ("EI") masing-masing sebanyak 174.999 saham dan 1 saham kepada Woodlands Distribution, Singapura dan Mochamad Rafiuddin dengan harga pengalihan sebesar Rp158.645.547 dan Rp907. Selisih nilai pengalihan dengan nilai tercatat sebesar Rp1.473.928.546 dicatat sebagai "Beban Operasi Lainnya - Rugi Penjualan Investasi Jangka Pendek" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

28. OTHER OPERATING EXPENSES (continued)

Based on the Share Transfer Agreement dated June 24, 2011, PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a Subsidiary, transferred all of its ownership in PT Era Interactive ("EI") of 174,999 shares and 1 share to Woodlands Distribution, Singapore and Mochamad Rafiuddin, with transfer price of Rp158,645,547 and Rp907, respectively. The difference between the transfer price and its carrying value of Rp1,473,928,546 was recorded as "Other Operating Expenses - Loss on Sale of Short-term Investment" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

29. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya bunga	49.626.424.289	35.369.510.765
Biaya administrasi bank	1.474.871.944	892.250.502
Denda dari supplier	-	11.900.629
Total	51.101.296.233	36.273.661.896

29. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Interest expense
Bank administration
Penalties from supplier

Total

30. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban pajak penghasilan - kini Perusahaan	(32.945.673.250)	(45.815.927.760)
Entitas Anak	(122.449.567.465)	(60.741.401.500)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(155.395.240.715)	(106.557.329.260)
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan Perusahaan	(2.623.470.499)	2.342.142.389
Entitas Anak	8.225.090.248	2.724.719.976
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	5.601.619.749	5.066.862.365
Beban pajak penghasilan Perusahaan	(35.569.143.749)	(43.473.785.371)
Entitas Anak	(114.224.477.217)	(58.016.681.524)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(149.793.620.966)	(101.490.466.895)

30. INCOME TAX

The Company and Subsidiaries' income tax benefit (expense) are as follows:

Income tax expense - current
Company
Subsidiaries

Consolidated income tax expense - current

Income tax expense - deferred
Company
Subsidiaries

Consolidated income tax benefit - deferred

Income tax expense
Company
Subsidiaries

Consolidated income tax expense - net

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	583.929.709.372	357.792.351.465
Ditambah:		
Amortisasi selisih lebih nilai wajar atas nilai buku aset tetap	925.414.904	385.589.543
Dikurangi:		
Laba Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelum pajak penghasilan	(443.765.809.619)	(212.853.467.831)
Laba sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	141.089.314.657	145.324.473.177
Beda waktu:		
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(8.693.663.363)	5.839.707.879
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(1.726.583.000)	5.929.239.000
Penyusutan	(73.635.632)	(10.917.584)
Penyisihan (pembalikan) penurunan nilai piutang	-	(2.389.459.737)
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	3.778.547.533	2.129.336.502
Beban pajak	1.283.013.034	887.179.712
Representasi dan jamuan	624.010.918	704.129.991
Beban bunga	450.681.935	254.166.058
Penghapusan piutang usaha	395.558.243	1.279.123.578
Sumbangan	277.407.813	6.167.564.950
Depresiasi	237.465.168	-
Kerugian persediaan	228.849.368	110.101.026
Laba dari entitas asosiasi	(1.151.803.538)	(1.287.347.299)
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final:		
Sewa	(2.302.825.157)	(286.666.667)
Bunga	(3.153.342.152)	(527.907.752)
Taksiran penghasilan kena pajak	131.262.995.827	164.122.722.834
Taksiran penghasilan kena pajak - pembulatan	131.262.995.000	164.122.722.000

30. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

<i>Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>
<i>Add:</i>
<i>Amortization of excess of fair value over book value of fixed assets</i>
<i>Deduct:</i>
<i>Income before income tax of consolidated Subsidiaries</i>
<i>Income before income tax expense attributable to the Company</i>
<i>Temporary differences:</i>
<i>Provision for obsolescence and decline in value of inventories</i>
<i>Provision for employee benefits</i>
<i>Depreciation</i>
<i>Provision for (reversal of) impairment of receivables</i>
<i>Employees' benefits in kind</i>
<i>Tax expense</i>
<i>Representations and entertainment</i>
<i>Interest expense</i>
<i>Write-off of trade receivables</i>
<i>Donations</i>
<i>Depreciation</i>
<i>Loss on inventories</i>
<i>Income from associated companies</i>
<i>Income subjected to final tax:</i>
<i>Rent</i>
<i>Interest</i>
<i>Taxable income</i>
<i>Taxable income - rounded-off</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX (continued)

The details of the income tax expense for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	2012	2011	
Taksiran penghasilan kena pajak			Taxable income
Perusahaan	131.262.995.000	164.122.722.000	Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Mendapatkan fasilitas pengurangan tarif pajak	222.018.276	-	Subjected to tax rate reduction facility
Tidak mendapatkan fasilitas pengurangan tarif pajak	489.687.260.724	164.122.722.000	Not subjected to tax rate reduction facility
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Perusahaan			Company
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	(32.815.748.750)	(41.030.680.500)	Income tax expense - current
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan tahun:			Tax expense from corporate income tax correction for fiscal year:
2010	(129.924.500)	-	2010
2009	-	(1.175.957.160)	2009
2008	-	(3.609.290.100)	2008
Entitas Anak	(122.449.567.465)	(60.741.401.500)	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(155.395.240.715)	(106.557.329.260)	Consolidated income tax expense - current
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan			Income tax benefit (expense) - deferred
Perusahaan			Company
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(2.173.415.841)	1.459.926.970	Provision for obsolescence and decline in value of inventories
Penyisihan imbalan kerja	(431.645.750)	1.482.309.750	Provision for employee benefits
Penyusutan	(18.408.907)	(2.729.397)	Depreciation
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	(597.364.934)	Provision for impairment of trade receivables
Sub-total	(2.623.470.498)	2.342.142.389	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	5.721.003.002	1.244.618.633	Provision for obsolescence and decline in value of inventories
Penyisihan imbalan kerja	2.720.649.733	1.138.211.477	Provision for employee benefits
Penyusutan	(55.220.151)	4.990.878	Depreciation
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.054.912	336.898.988	Provision for impairment of trade receivables
Pendapatan dan beban pokok pendapatan	(162.397.249)	-	Revenue and cost of revenue
Sub-total	8.225.090.247	2.724.719.976	Sub-total
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	5.601.619.749	5.066.862.365	Consolidated income tax benefit - deferred
Manfaat (beban) pajak penghasilan konsolidasian			Consolidated income tax benefit (expense)
Kini	(155.395.240.715)	(106.557.329.260)	Current
Tangguhan	5.601.619.749	5.066.862.365	Deferred
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(149.793.620.966)	(101.490.466.895)	Consolidated income tax expense - net

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat/beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan manfaat/beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income tax benefit/expense, calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and income tax benefit/expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	583.929.709.372	357.792.351.465	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(145.982.427.343)	(89.448.087.866)	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Amortisasi selisih lebih nilai wajar atas nilai buku aset tetap	(231.353.726)	(96.397.386)	<i>Amortization of excess of fair value over book value of fixed assets</i>
Rugi fiskal tahun berjalan - Entitas Anak	(1.142.990.262)	(780.699.901)	<i>Current fiscal loss - Subsidiaries</i>
Utilisasi rugi fiskal tahun sebelumnya	32.742.594	-	<i>Utilization of tax losses carry forward</i>
Dampak pengurangan tarif pajak - UU No. 36 Tahun 2008	27.752.286	-	<i>Effect of tax rate reduction - UU No. 36 Year 2008</i>
Efek pajak atas beda tetap:			<i>Tax effect of permanent differences:</i>
Beban pajak	(1.022.258.629)	(289.329.801)	<i>Tax expense</i>
Sumbangan	(597.449.301)	(1.549.560.973)	<i>Donations</i>
Penghapusan piutang	(206.108.142)	(419.616.505)	<i>Write-off of receivables</i>
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	(1.681.497.437)	(920.675.963)	<i>Employees' benefit in kind</i>
Representasi dan jamuan	(434.756.250)	(1.410.304.702)	<i>Representations and entertainment</i>
Periklanan dan promosi	-	(1.554.807.261)	<i>Advertising and promotion</i>
Penyusutan	(106.923.820)	-	<i>Depreciation</i>
Penurunan nilai <i>goodwill</i>	-	(67.711.633)	<i>Impairment of goodwill</i>
Rugi penjualan investasi	-	(368.482.137)	<i>Loss on sale of investment</i>
Beban bunga	(788.972.580)	(683.815.487)	<i>Interest expense</i>
Kerugian persediaan	(248.479.116)	(153.181.798)	<i>Loss on inventories</i>
Lain-lain	(189.321.075)	(60.820.638)	<i>Others</i>
Laba dari entitas asosiasi	287.950.884	321.836.825	<i>Income from associated companies</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final:			<i>Income subject to final tax:</i>
Sewa	1.020.562.269	98.416.667	<i>Rent</i>
Bunga	1.599.833.182	678.018.924	<i>Interest</i>
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan tahun:			<i>Tax expense from corporate income tax correction for fiscal year:</i>
2010	(129.924.500)	-	<i>2010</i>
2009	-	(1.175.957.160)	<i>2009</i>
2008	-	(3.609.290.100)	<i>2008</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(149.793.620.966)	(101.490.466.895)	<i>Consolidated income tax expense - net</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX (continued)

The computation of income tax payable - Article 29 (estimated claims for tax refund) is as follows:

	2012	2011	
Beban pajak penghasilan - kini			<i>Income tax expense - current</i>
Perusahaan	(32.815.748.750)	(41.030.680.500)	<i>Company</i>
Entitas Anak	(122.449.567.465)	(60.741.401.500)	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(155.265.316.215)	(101.772.082.000)	<i>Consolidated income tax expense - current</i>
Pembayaran pajak penghasilan di muka:			<i>Prepayments of income taxes:</i>
Perusahaan			<i>Company</i>
Pasal 22	46.677.798.000	53.331.606.000	<i>Article 22</i>
Pasal 23	2.766.245.897	2.797.756.904	<i>Article 23</i>
Total	49.444.043.897	56.129.362.904	<i>Total</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pasal 22	128.230.434.159	48.506.767.000	<i>Article 22</i>
Pasal 23	4.967.363.593	1.957.269.829	<i>Article 23</i>
Pasal 24	16.291.521.893	11.159.578.641	<i>Article 24</i>
Pasal 25	3.911.211.549	2.963.937.711	<i>Article 25</i>
Total	153.400.531.194	64.587.553.181	<i>Total</i>
Pembayaran pajak penghasilan di muka konsolidasian	202.844.575.091	120.716.916.085	<i>Consolidated prepayments of income taxes</i>
Utang pajak penghasilan			<i>Income tax payable</i>
Entitas Anak	8.342.456.126	2.293.252.663	<i>Subsidiaries</i>
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	27.799.606	-	<i>Balance from Subsidiaries at acquisition date</i>
Utang pajak penghasilan	8.370.255.732	2.293.252.663	<i>Income tax payable</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan			<i>Estimated claims for tax refund</i>
Perusahaan	16.628.295.147	15.098.682.404	<i>Company</i>
Entitas Anak	39.293.419.854	6.139.404.344	<i>Subsidiaries</i>
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	-	10.878.010.932	<i>Balance from Subsidiaries at acquisition date</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan konsolidasian	55.921.715.001	32.116.097.680	<i>Consolidated estimated claims for tax refund</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rincian tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Perusahaan		
2012	16.628.295.147	-
2011	15.098.682.404	15.098.682.404
2010	-	13.392.459.071
Total	31.726.977.551	28.491.141.475
Entitas Anak		
2012	39.293.419.854	-
2011	16.149.435.024	17.017.415.276
2010	-	483.889.411
Total	55.442.854.878	17.501.304.687
Taksiran tagihan pajak penghasilan konsolidasian	87.169.832.429	45.992.446.162

30. INCOME TAX (continued)

The details of estimated claims for tax refund are as follows:

	Company 2012 2011 2010	Total Subsidiaries 2012 2011 2010	Total Consolidated estimated claims for tax refund
Perusahaan			
2012	-		
2011	15.098.682.404		
2010	13.392.459.071		
Total			
Entitas Anak			
2012	-		
2011	17.017.415.276		
2010	483.889.411		
Total			

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset pajak tangguhan		
Perusahaan		
Persediaan	175.834.294	2.349.250.135
Liabilitas imbalan kerja	1.878.925.000	2.310.570.750
Piutang	859.792.743	859.792.743
Aset tetap	65.255.766	83.664.677
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	15.926.911	1.377.437
Sub-total	2.995.734.714	5.604.655.742
Entitas Anak		
Persediaan	9.273.954.177	3.552.951.175
Liabilitas imbalan kerja	5.647.529.250	2.926.879.517
Piutang	1.276.397.387	1.275.342.475
Aset tetap	(60.880.437)	(5.660.287)
Sub-total	16.137.000.377	7.749.512.880
Aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	19.132.735.091	13.354.168.622
Liabilitas pajak tangguhan		
Entitas Anak		
Pendapatan dan beban pokok pendapatan	162.397.249	-

The deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	Deferred tax assets Company Inventories Employee benefits Liabilities Accounts receivable Fixed assets Difference in foreign currency translation of financial statements	Deferred tax liability Subsidiary Revenue and cost of revenue
Perusahaan		
Sub-total		
Entitas Anak		
Sub-total		

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk Pajak Penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp13.262.534.571 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp13.392.459.071. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan dengan SKPLB adalah sebesar Rp129.924.500 dibebankan pada "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Selama tahun 2012, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2010 sejumlah Rp1.283.013.148. Kekurangan pembayaran dan tagihan tersebut dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 26).

Pada tanggal 5 Juli 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk Pajak Penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2009 sebesar Rp22.062.507.392 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2009 sebesar Rp23.238.464.552. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan dengan SKPLB adalah sebesar Rp1.175.957.160 dibebankan pada "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Selama tahun 2011, Perusahaan menerima beberapa SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2009 sejumlah Rp522.628.463. Kekurangan pembayaran dan tagihan tersebut dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 26).

30. INCOME TAX (continued)

Tax Assessment Letters

On June 11, 2012, the Company received Tax Assessment Letter for Tax Overpayment ("SKPLB") for Corporate Income Tax for fiscal year 2010 of Rp13,262,534,571 related to the Company's claim for tax refund for fiscal year 2010 of Rp13,392,459,071. The difference between the Company's claim for tax refund and SKPLB of Rp129,924,500 are charged to "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2012.

During 2012, the Company received several Tax Assessment Letter for Tax Underpayment ("SKPKB") for Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Value Added Tax and Tax Collection Letters ("STP") for fiscal year 2010 totaling to Rp1,283,013,148. The above underpayment and collection are charged to "General and Administrative Expenses - Tax Expense" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 (Note 26).

On July 5, 2011, the Company received Tax Assessment Letter for Tax Overpayment ("SKPLB") for Corporate Income Tax for fiscal year 2009 of Rp22,062,507,392 related to the Company's claim for tax refund for fiscal year 2009 of Rp23,238,464,552. The difference between the Company's claim for tax refund and SKPLB of Rp1,175,957,160 are charged to "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

During 2011, the Company received several SKPKB for Income Tax Article 4 (2), Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Value Added Tax and Tax Collection Letters ("STP") for fiscal year 2009 totaling to Rp522,628,463. The above underpayment and collection are charged to "General and Administrative Expenses - Tax Expense" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 (Note 26).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 12 Juli 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP.449 WPJ.05/2011 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp9.337.806.000. Berdasarkan keputusan tersebut, tagihan pajak penghasilan Perusahaan adalah sebesar Rp5.728.515.900. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan yang masih tercatat dengan yang disetujui adalah sebesar Rp3.609.290.100 dan dibebankan pada "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 konsisten dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

31. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif pembagian dividen saham dan perubahan nilai nominal saham menjadi Rp500 per saham (Catatan 22):

	2012	2011
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	432.900.663.762	255.392.508.024
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.900.000.000	2.025.369.863
Laba per saham dasar	149	126

30. INCOME TAX (continued)

Tax Assessment Letters (continued)

On July 12, 2011, the Company received a Decision Letter of the Director of Tax (Direktorat Jenderal Pajak) No. KEP.449 WPJ.05/2011 related to the Company's claim for tax refund for fiscal year 2008 of Rp9,337,806,000. Based on this decision, the Company's claim for tax refund is Rp5,728,515,900. The difference between the recorded claim for tax refund and the approved claim for tax refund of Rp3,609,290,100 is charged to "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2011 was consistent with the Annual Income Tax Return (SPT) Corporate Income Tax as reported to the Tax Office.

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the year after considering the retroactive effect of stock dividend through capitalization of retained earnings and the change in par value to become Rp500 per share (Note 22):

Income for the year attributable to owners of the parent company

Weighted-average number of outstanding shares

Basic earnings per share

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi:

- (i) PT Mobile World Indonesia ("MWI") dan PT Mega Mulia Servindo ("Servindo") merupakan entitas asosiasi.
- (ii) PT Eralink International ("Eralink") merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	2012		Total/ Total	Persentase (%) ^{*)} / Percentage (%) ^{*)}
	Total/ Total	Persentase (%) ^{*)} / Percentage (%) ^{*)}		
<u>Piutang usaha - pihak-pihak berelasi:</u>				
PT Mega Mulia Servindo (a)	3.593.167.370***)	0,09		
PT Mobile World Indonesia (a)	-			
<u>Piutang lain-lain - pihak berelasi:</u>				
PT Eralink International (c,d)	-	-		
<u>Utang usaha - pihak berelasi:</u>				
PT Mobile World Indonesia (b)	133.714.501	0,01		

^{*)} persentase terhadap total aset/liabilitas konsolidasian
^{***)} sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.439.170.974

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	2012		Total/ Total	Persentase (%) ^{**)} / Percentage (%) ^{**)}
	Total/ Total	Persentase (%) ^{**)} / Percentage (%) ^{**)}		
<u>Penjualan - pihak-pihak berelasi:</u>				
PT Mobile World Indonesia (a)	41.441.644.298	0,32		
PT Mega Mulia Servindo (a)	1.426.645.087	0,01		
<u>Pembelian - pihak berelasi:</u>				
PT Mobile World Indonesia (b)	2.069.142.673	0,02		

^{**)} persentase terhadap total penjualan neto/pembelian neto/pendapatan/beban yang bersangkutan

- a. Penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sejumlah Rp41.441.644.298 dan Rp1.426.645.087 merupakan penjualan kepada MWI dan Servindo. Penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sejumlah Rp357.462.989.212 dan Rp228.246.068 merupakan penjualan kepada MWI dan Servindo.

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

Nature of relationship with related parties:

- (i) PT Mobile World Indonesia ("MWI") and PT Mega Mulia Servindo ("Servindo") are associated companies.
- (ii) PT Eralink International ("Eralink") is the majority shareholder of the Company.

Details of balances with related parties:

	2011		Total/ Total	Persentase (%) ^{*)} / Percentage (%) ^{*)}	
	Total/ Total	Persentase (%) ^{*)} / Percentage (%) ^{*)}			
<u>Trade receivables - related parties:</u>					
PT Mega Mulia Servindo (a)	3.439.170.974***)	0,12			
PT Mobile World Indonesia (a)	69.726.247.462	2,38			
<u>Other receivables - related party:</u>					
PT Eralink International (c,d)	138.859.293.931	4,74			
<u>Trade payables - related parties:</u>					
PT Mobile World Indonesia (b)	-	-			

^{*)} percentage to total consolidated assets/liabilities
^{***)} gross of allowance for impairment of Rp3,439,170,974

Details of transactions with related parties:

	2011		Total/ Total	Persentase (%) ^{**)} / Percentage (%) ^{**)}	
	Total/ Total	Persentase (%) ^{**)} / Percentage (%) ^{**)}			
<u>Sales - related parties:</u>					
PT Mobile World Indonesia (a)	357.462.989.212	5,18			
PT Mega Mulia Servindo (a)	228.246.068	0,01			
<u>Purchase - related party:</u>					
PT Mobile World Indonesia (b)	-	-			

^{**)} percentage to total net sales/net purchases/related income/expenses

- a. Sales of products to related parties for the year ended December 31, 2012 of Rp41,441,644,298 and Rp1,426,645,087, were made to MWI and Servindo, respectively. Sales of products to related parties for the year ended December 31, 2011 of Rp357,462,989,212 and Rp228,246,068, were made to MWI and Servindo, respectively.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

Total penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar 0,33% dan 5,18% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha yang timbul dari transaksi tersebut sejumlah Rp3.593.167.370 (sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp3.439.170.974) merupakan piutang usaha Servindo.

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang usaha yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sejumlah Rp69.726.247.462 dan Rp3.439.170.974 (sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai dengan jumlah yang sama) merupakan piutang usaha dari MWI dan Servindo.

Piutang usaha tersebut disajikan sebagai "Piutang - Usaha - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 5).

- b. Pembelian persediaan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 sejumlah Rp2.069.142.673 merupakan pembelian dari MWI.

Total pembelian persediaan dari pihak berelasi sebesar 0,02% dari pembelian konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Tidak terdapat pembelian persediaan dari pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. (continued)

Total sales of products made to related parties were 0.33% and 5.18% of the consolidated net sales for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

As of December 31, 2012, the related trade receivables of Rp3,593,167,370 (gross of allowance for impairment of Rp3,439,170,974) was due from Servindo.

As of December 31, 2011, the related trade receivables of Rp69,726,247,462 and Rp3,439,170,974 (gross of allowance for impairment of the same amount) were due from MWI and Servindo, respectively.

These trade receivables were presented as "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011 (Note 5).

- b. *Purchases of inventories from related parties for the year ended December 31, 2012 of Rp2,069,142,673 was made from MWI.*

Total purchases of inventories made from related parties were 0.02% of the consolidated total purchases for the year ended December 31, 2012. There was no purchase of inventories from related parties for the year ended December 31, 2011.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

- c. Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Dagang dengan Eralink. Berdasarkan perjanjian ini, Eralink setuju mengambilalih piutang usaha Perusahaan yang telah berumur lebih dari 90 (sembilan puluh) hari dari tanggal faktur penjualan sejumlah Rp196.029.081.177. Piutang tersebut sebagian besar merupakan piutang yang berasal dari transaksi tahun 2009. Atas pengalihan piutang ini, maka Eralink mempunyai kewajiban pembayaran dan pelunasan kepada Perusahaan dalam jangka waktu maksimal 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang terkait sejumlah Rp138.759.293.931 disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Piutang ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 31 Maret 2012.
- d. Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang lain-lain sebesar Rp100.000.000 dari Eralink merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pembayaran biaya operasional terlebih dahulu oleh Perusahaan atas biaya operasional Eralink dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- e. Imbalan kepada manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya		
Dewan Komisaris	6.302.211.164	4.619.981.728
Direksi	30.679.912.653	15.594.630.775
Imbalan pascakerja		
Direksi	-	6.182.075.000
Total	36.982.123.817	26.396.687.503

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. (continued)

- c. As of June 27, 2011, the Company entered into a Transfer of Accounts Receivable Agreement with Eralink. Based on this agreement, Eralink agreed to take over Company's trade receivables which are already due for more than 90 (ninety) days from date of invoices amounting to Rp196,029,081,177. The related receivables mainly arose from transactions made in 2009. Based on this transfer agreement, Eralink has an obligation and should pay the Company within 12 (twelve) months from the date of agreement. As of December 31, 2011, the related receivable of Rp138,759,293,931 was presented as part of "Accounts Receivable - Others - Related Party" in the consolidated statement of financial position. This receivable has been fully paid on March 31, 2012.
- d. As of December 31, 2011, other receivable of Rp100,000,000 from Eralink represents receivables related to advance payments of operational expense made by the Company on behalf of Eralink and presented as part of "Accounts Receivable - Others - Related Party" in the consolidated statement of financial position.
- e. The compensation to Company and Subsidiaries' key management for employee services is shown below:

	2012	2011
Salaries and other short-term employee benefits		
Board of Commissioners	6.302.211.164	4.619.981.728
Board of Directors	30.679.912.653	15.594.630.775
Post-employment benefits		
Board of Directors	-	6.182.075.000
Total	36.982.123.817	26.396.687.503

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2012, the Company and Subsidiaries have significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	\$AS/ US\$	Setara Dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States dollar</i>
Aset:			<i>Assets:</i>
Kas dan setara kas	2.944.840	28.476.631.423	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	32.254.458	311.900.600.835	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	2.842.929	27.137.856.278	<i>Other receivables</i>
Aset keuangan lancar lainnya	2.500.000	24.175.000.000	<i>Other current financial assets</i>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	72.363	699.747.793	<i>Other non-current financial assets</i>
Total aset	<u>40.614.590</u>	<u>392.389.836.329</u>	<i>Total assets</i>
Liabilitas:			<i>Liabilities:</i>
Utang usaha	34.503.477	333.649.431.079	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	114.019	1.102.562.956	<i>Other payables</i>
Beban akrual	105.815	1.023.235.270	<i>Accrued expenses</i>
Total liabilitas	<u>34.723.311</u>	<u>335.775.229.305</u>	<i>Total liabilities</i>
Aset dalam mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat - neto	<u>5.891.279</u>	<u>56.614.607.024</u>	<i>Net monetary assets in United States dollar</i>
	<u>\$Sin/ Sin\$</u>	<u>Setara Dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah</u>	
Dolar Singapura			<i>Singapore dollar</i>
Aset			<i>Assets</i>
Kas dan setara kas	3.844	30.466.207	<i>Cash and cash equivalents</i>
Aset keuangan lancar lainnya	1.050.249	8.304.445.980	<i>Other current financial assets</i>
Total aset	<u>1.054.093</u>	<u>8.334.912.187</u>	<i>Total assets</i>
Liabilitas:			<i>Liability:</i>
Beban akrual	1.480	11.699.612	<i>Accrued expenses</i>
Aset dalam mata uang asing dalam Dolar Singapura - neto	<u>1.052.613</u>	<u>8.323.212.575</u>	<i>Net monetary assets in Singapore dollar</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMBINASI BISNIS

Untuk mengembangkan portofolio produk dan jaringan distribusinya, dan untuk mendukung pengembangan teknologi informasinya, selama 2012 dan 2011, Perusahaan telah melakukan kombinasi bisnis sebagai berikut:

Akuisisi PT Azec Indonesia Management Services

Pada tanggal 9 November 2012, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham pada PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS") (Catatan 1c).

Nilai wajar dari aset dan liabilitas AIMS yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi/ Fair Value at Acquisition Date
Kas dan setara kas	7.803.389.396
Piutang usaha	1.664.311.880
Biaya dibayar di muka	132.503.958
Pajak dibayar di muka	759.168.790
Uang muka	463.664.671
Aset tetap	121.209.974
Aset tidak lancar lainnya	315.030.930
Total aset	11.259.279.599
Utang usaha	359.961.054
Utang lain-lain	25.300.010
Beban akrual	172.049.965
Utang pajak	1.132.689.733
Total liabilitas	1.690.000.762
Aset neto pada tanggal akuisisi	9.569.278.837
Kepentingan nonpengendali (1 saham dari 230.000 saham)	41.606
Aset neto yang diakuisisi	9.569.237.231
Goodwill yang timbul dari akuisisi	17.030.878.422
Total imbalan yang dibayarkan	26.600.115.653

Sejak tanggal akuisisi, AIMS telah berkontribusi sebesar Rp2.370.800.000 terhadap penjualan neto konsolidasian dan Rp1.646.107.633 terhadap total laba komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Jika akuisisi dilakukan pada awal tahun 2012, penjualan neto konsolidasian dan total laba komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing menjadi Rp12.888.124.436.785 dan Rp437.604.544.568.

34. BUSINESS COMBINATION

In order to expand its products portfolio and distribution network, and to support its information technology development, during 2012 and 2011, the Company has conducted the following business combination:

Acquisition of PT Azec Indonesia Management Services

On November 9, 2012, the Company acquired 99.99% share ownership in PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS") (Note 1c).

The fair value of AIMS's identifiable assets and liabilities as of the acquisition date is as follows:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi/ Fair Value at Acquisition Date
Kas dan setara kas	7.803.389.396
Piutang usaha	1.664.311.880
Biaya dibayar di muka	132.503.958
Pajak dibayar di muka	759.168.790
Uang muka	463.664.671
Aset tetap	121.209.974
Aset tidak lancar lainnya	315.030.930
Total aset	11.259.279.599
Utang usaha	359.961.054
Utang lain-lain	25.300.010
Beban akrual	172.049.965
Utang pajak	1.132.689.733
Total liabilitas	1.690.000.762
Aset neto pada tanggal akuisisi	9.569.278.837
Kepentingan nonpengendali (1 saham dari 230.000 saham)	41.606
Aset neto yang diakuisisi	9.569.237.231
Goodwill yang timbul dari akuisisi	17.030.878.422
Total imbalan yang dibayarkan	26.600.115.653

From the date of acquisition, AIMS has contributed Rp2,370,800,000 to total consolidated net sales and Rp1,646,107,633 to total comprehensive income for the year ended December 31, 2012. If the acquisition had taken place at the beginning of the year 2012, the consolidated net sales and consolidated total comprehensive income for the year ended December 31, 2012 would have become Rp12,888,124,436,785 and Rp437,604,544,568, respectively.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Akuisisi PT Azec Indonesia Management Services (lanjutan)

Goodwill sebesar Rp17.030.878.422 mencerminkan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi tersebut dan daftar pelanggan, yang tidak diakui secara terpisah.

Pembelian Bisnis iBox

Perjanjian Opsi

Pada tanggal 10 Juli 2011, Grandoff International Limited ("Grandoff"), British Virgin Islands, pihak ketiga dan PT Hidup Gaya Digital ("HGD"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian ("Perjanjian Opsi") dimana HGD memberikan Grandoff hak prioritas pertama untuk membeli atau memperoleh bisnis HGD ("Opsi"). Opsi tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli bisnis HGD dalam jangka waktu dua tahun sejak tanggal Perjanjian Opsi dengan harga pelaksanaan sebesar \$AS2.000.000. HGD adalah sebuah perusahaan yang memiliki lisensi dari Apple Inc. untuk mengimpor dan mendistribusikan produknya, termasuk mengoperasikan *Apple Authorized Retail Stores*, dan *Apple Service and Training Centers*.

Perjanjian Opsi tersebut juga mensyaratkan Toto Tanamas, Tintin Lesmana, dan Ananto Tanamas ("Pemilik Sebelumnya") untuk melakukan pengikatan dengan pemegang Opsi dalam hal pemegang Opsi menggunakan Opsi untuk membeli bisnis HGD, Pemilik Sebelumnya tidak akan, untuk jangka waktu lima tahun sejak perjanjian penjualan, baik sendiri maupun bersama dengan pihak lain, menjalankan atau terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sebagai pemegang saham, direktur, komisaris, rekan, agen atau sejenisnya dalam menjalankan bisnis yang berkompetisi dengan bisnis yang dibeli ("*Non-competing Agreement*").

Transaksi dengan Grandoff

Pada tanggal 30 Mei 2012, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), Entitas Anak, dan Grandoff menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset Bersyarat, dimana DCM bermaksud untuk membeli merek dagang iBox ("*Brand*") dan Opsi untuk membeli bisnis iBox dari HGD.

Berdasarkan perjanjian tersebut, DCM dan Grandoff menyetujui harga pembelian sebesar \$AS16.000.000 dimana DCM diwajibkan untuk menempatkan sejumlah uang yang tidak dapat dikembalikan sebesar \$AS3.200.000 ke dalam sebuah rekening *escrow*, dan membayar sisanya sejumlah \$AS12.800.000 pada tanggal penyelesaian transaksi.

34. BUSINESS COMBINATION (continued)

Acquisition of PT Azec Indonesia Management Services (continued)

Goodwill of Rp17,030,878,422 comprises the value expected from the synergies arising from the acquisition and customer list, which is not separately recognized.

Purchase of iBox Business

Option Agreement

*On July 10, 2011, Grandoff International Limited ("Grandoff"), British Virgin Islands, third party and PT Hidup Gaya Digital ("HGD"), third party, entered into an agreement ("*Option Agreement*") whereby HGD grants Grandoff the first priority right to purchase or to obtain the business of HGD (the "*Option*"). The Option gives the holder the right to purchase HGD's business within two years period since the date of the Option Agreement at the exercise price of US\$2,000,000. HGD is a company which owned the licenses from Apple Inc. to import and distributes its products, as well as operating the *Apple Authorized Retail Stores*, and *Apple Service and Training Centers*.*

*The Option Agreement also requires Toto Tanamas, Tintin Lesmana, and Ananto Tanamas ("Former Owners") to covenant to the Option holder that in the event the Option holder exercise its Option to purchase business of HGD, the Former Owners will not, for a period of five years from the execution date of the sale agreement, either alone or in conjunction with any other party, carry on or be engaged directly or indirectly whether as shareholder, director, commissioner, partner, agent or otherwise in carrying any business in competition with the business being purchased ("*Non-competing Agreement*").*

Transaction with Grandoff

*On May 30, 2012, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), a Subsidiary, and Grandoff entered into a Conditional Sale and Purchase of Sale Assets Agreement, whereby DCM intended to buy the trademark of iBox ("*Brand*") and an Option to purchase the business of iBox from HGD.*

Based on the agreement, DCM and Grandoff agreed the purchase price shall be the sum of US\$16,000,000 on which DCM shall deposit a non-refundable deposit in the amount of US\$3,200,000 into an escrow account, and paid the remaining amount of US\$12,800,000 on the transaction completion date.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Pembelian Bisnis iBox (lanjutan)

Transaksi dengan HGD

Pada tanggal yang sama, DCM dan HGD, pihak ketiga, melakukan Perjanjian Jual Beli Bisnis Bersyarat, dimana DCM bermaksud untuk menggunakan Opsi yang dibeli dari Grandoff dengan mengakuisisi bisnis iBox pada harga yang telah ditentukan sebelumnya sebesar \$AS2.000.000.

Pada tanggal 31 Juli 2012, DCM, Grandoff dan HGD menandatangani Surat Konfirmasi untuk mengesahkan transaksi-transaksi di atas. Jumlah harga pembelian sebesar \$AS18.000.000 atau setara dengan Rp170.730.000.000 telah dilunasi sepenuhnya pada tanggal 14 Agustus 2012.

Nilai wajar aset teridentifikasi dari bisnis iBox pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi/ Fair Value at Acquisition Date^{*)}
Merek dan Lisensi	92.868.737.148
<i>Non-competing Agreement</i>	19.278.536.904
Nilai wajar aset teridentifikasi	112.147.274.052
<i>Goodwill</i> yang timbul dari akuisisi	58.528.725.948
Total imbalan yang dibayarkan	170.676.000.000

^{*)} Nilai wajar aset teridentifikasi terkait telah dinilai oleh Ruky, Safrudin & Rekan, perusahaan penilai independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 31 Mei 2012.

Nilai wajar dari Merek dan Lisensi ditentukan menggunakan metode *multi-period excess earnings* dimana aset tersebut dinilai sebagai diskonto dari arus kas yang dihasilkan bisnis iBox setelah dikurangi dengan beban aset-aset lain yang berkontribusi dalam menghasilkan arus kas tersebut.

Nilai wajar dari *Non-competing Agreement* ditentukan menggunakan metode *profit differential*, dimana aset tersebut dinilai dengan mendiskontokan selisih lebih laba yang dihasilkan oleh bisnis iBox dengan memiliki *Non-competing Agreement* terhadap laba yang dihasilkan dengan tidak memilikinya.

34. BUSINESS COMBINATION (continued)

Purchase of iBox Business (continued)

Transaction with HGD

On the same date, DCM and HGD, third party, entered into a Conditional Sale and Purchase Business Agreement, whereby DCM is intended to exercise the Option bought from Grandoff by acquiring the business of iBox at the pre-determined price of US\$2,000,000.

On July 31, 2012, DCM, Grandoff and HGD signed the Confirmation Letter to validate the above transactions. The total purchase prices of US\$18,000,000 equivalent to Rp170,730,000,000 have been fully paid on August 14, 2012.

The fair value of the identifiable assets of iBox business as of the acquisition date were as follows:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi/ Fair Value at Acquisition Date^{*)}
Merek dan Lisensi	92.868.737.148
<i>Non-competing Agreement</i>	19.278.536.904
Nilai wajar aset teridentifikasi	112.147.274.052
<i>Goodwill</i> yang timbul dari akuisisi	58.528.725.948
Total imbalan yang dibayarkan	170.676.000.000

^{*)} The related fair value of identifiable assets have been appraised by Ruky, Safrudin & Rekan, an independent appraisal, based on its report dated May 31, 2012.

Fair value of Brand and Licenses is determined using the multi-period excess earnings method, whereby the asset is valued as the residual discounted cash flows of iBox business after being deducted with contributory charges of other assets that are part of generating the cash flows.

Fair value of Non-competing Agreement is determined using the profit differential method, whereby the Non-competing Agreement is valued by discounting the excess of profit generated by the iBox business by owning the Non-competing Agreement compared to profit generated by not owning it.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Pembelian Bisnis iBox (lanjutan)

Goodwill sebesar Rp58.528.725.948 mencerminkan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi tersebut dan daftar pelanggan, yang tidak diakui secara terpisah.

Akuisisi West Swan Overseas Ltd.

Berdasarkan Perjanjian Jual dan Beli (*Sale and Purchase Agreement*) tanggal 11 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan Dexter Financial Equities Ltd. ("DFE"), British Virgin Islands, Perusahaan membeli obligasi konversi tanpa bunga yang diterbitkan oleh West Swan Overseas Ltd. ("WSO"), British Virgin Islands, dengan nilai nominal sebesar \$AS700.000 dari DFE dengan harga sebesar \$AS85.000.000. Pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran dimuka sebesar \$AS850.000 atau setara dengan Rp7.263.250.000, sedangkan untuk sisanya sebesar \$AS84.150.000 atau setara dengan Rp719.061.750.000, Perusahaan menerbitkan surat sanggup bayar tanpa bunga yang akan jatuh tempo dalam 2 (dua) bulan setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia atau 12 (dua belas) bulan setelah tanggal Perjanjian Jual dan Beli ini, mana yang lebih dulu. Nilai wajar dari surat sanggup bayar pada tanggal transaksi sebesar \$AS83.152.174 atau setara dengan Rp710.535.326.087. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan telah melunasi surat sanggup bayar tersebut.

Pada tanggal yang sama, obligasi konversi tersebut telah dikonversi menjadi 700.000 saham WSO dengan nilai nominal sebesar \$AS1 per saham, sehingga Perusahaan memiliki kepemilikan di WSO sebesar 99,99%.

34. BUSINESS COMBINATION (continued)

Purchase of iBox Business (continued)

Goodwill of Rp58,528,725,948 comprises the value expected from the synergies arising from the acquisition and customer list, which is not separately recognized.

Acquisition of West Swan Overseas Ltd.

Based on the Sale and Purchase Agreement dated August 11, 2011 between the Company and Dexter Financial Equities Ltd. ("DFE"), British Virgin Islands, the Company purchased a non-interest bearing convertible bond of US\$700,000 issued by West Swan Overseas Ltd. ("WSO"), British Virgin Islands, from DFE at the price of US\$85,000,000. On August 9, 2011, the Company has prepaid the amount of US\$850,000 or equivalent to Rp7,263,250,000 and for the remaining balance of US\$84,150,000 or equivalent to Rp719,061,750,000, the Company issued a non-interest bearing promissory note which will be due in 2 (two) months after the Company's listing in Indonesia Stock Exchange or 12 (twelve) months after the date of this Sale and Purchase Agreement, whichever is earlier. The fair value of the related promissory note on the transaction date amounted to US\$83,152,174 or equivalent to Rp710,535,326,087. On December 29, 2011, the Company has fully paid the related promissory note.

On the same date, the related convertible bond was converted into 700,000 shares of WSO with par value of US\$1 per share, which resulted to the Company's share ownership of 99.99% in WSO.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

West Swan Overseas Ltd. (lanjutan)

Nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas WSO dan entitas anaknya yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada tanggal Akuisisi/ Fair Value on Acquisition Date	Nilai Tercatat 31 Agustus 2011 (tidak diaudit)/ Carrying Value August 31, 2011 (unaudited)	
Kas dan setara kas	59.607.645.910	59.607.645.910	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	17.534.406.375	17.534.406.375	Time deposit
Piutang usaha	303.618.116.439	303.618.116.439	Trade receivables
Piutang lain-lain	24.133.727.078	24.133.727.078	Other receivables
Persediaan - neto	201.603.031.061	201.603.031.061	Inventories - net
Uang muka	49.630.893.160	49.630.893.160	Advances
Bagian lancar biaya dibayar di muka	3.449.098.881	3.449.098.881	Current portion of prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - neto	3.102.763.430	3.102.763.430	Deferred tax assets - net
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2.567.140.442	2.567.140.442	Prepaid expenses - net of current portion
Uang muka pembelian aset tetap	33.000.000	33.000.000	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap - neto ^{*)}	17.900.919.586	12.411.112.263	Fixed assets - net ^{*)}
Taksiran tagihan pajak penghasilan	13.964.716.530	13.964.716.530	Estimated claims for tax refund
Uang jaminan	312.009.994	312.009.994	Security deposits
Total aset	697.457.468.886	691.967.661.563	Total assets
Utang bank jangka pendek	207.175.000.000	207.175.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	246.270.142.623	246.270.142.623	Trade payables
Utang lain-lain	3.092.658.441	3.092.658.441	Other payables
Utang pajak	2.245.364.409	2.245.364.409	Taxes payable
Beban akrual	8.642.006.619	8.642.006.619	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	5.950.669.326	5.950.669.326	Advances from customers
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	254.223.605	254.223.605	Current maturities of long-term debt
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	267.601.670	267.601.670	Long-term debt - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	1.295.897.864	1.295.897.864	Employee benefits liabilities
Kepentingan nonpengendali - Entitas Anak	213.646.977	213.646.977	Non-controlling interest - Subsidiaries
Total liabilitas	475.407.211.534	475.407.211.534	Total liabilities
Aset neto pada tanggal 31 Agustus 2011	222.050.257.352	216.560.450.029	Net assets as of August 31, 2011
Ditambah: rugi untuk periode 12 - 31 Agustus 2011	328.922.908		Add: loss for the period August 12 - 31, 2011
Aset neto pada tanggal 11 Agustus 2011	222.379.180.260		Net assets as of August 11, 2011
Kepentingan nonpengendali (1 saham dari 700.001 saham)	(317.684)		Non-controlling interest (1 share out of 700,001 shares)
Aset neto yang diakuisisi	222.378.862.576		Net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	495.419.713.511		Goodwill arising from acquisition
Total imbalan yang dibayarkan	717.798.576.087		Total consideration paid

*) Nilai wajar aset tetap WSO yang sebagian besar merupakan aset tetap milik Entitas Anak WSO telah dinilai oleh Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, perusahaan penilai independen, berdasarkan laporan pada tanggal 9 Agustus 2011.

*) The fair value of WSO's fixed assets which mainly represent the fixed assets owned by the Subsidiary of WSO have been appraised by Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, an independent appraisal, based on its report dated August 9, 2011.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

West Swan Overseas Ltd. (lanjutan)

Sejak tanggal akuisisi, WSO dan Entitas Anak telah berkontribusi sebesar Rp2.613.156.166.895 terhadap penjualan neto konsolidasian dan Rp140.026.562.103 terhadap total laba komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Jika akuisisi dilakukan pada awal tahun 2011, penjualan neto konsolidasian dan total laba komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing menjadi Rp8.393.193.333.632 dan Rp305.063.349.255.

Pada tanggal akuisisi, WSO adalah perusahaan induk tanpa operasi dari PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA"), Entitas Anak, dan NGA adalah perusahaan induk tanpa operasi dari PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"). *Goodwill* yang diperoleh dari akuisisi WSO dialokasikan ke TAM sebagai unit penghasil kas yang diekspektasikan untuk menerima manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. *Goodwill* tersebut mencerminkan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi tersebut dan daftar pelanggan, yang tidak diakui secara terpisah.

35. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

34. BUSINESS COMBINATION (continued)

West Swan Overseas Ltd. (continued)

From the date of acquisition, WSO and Subsidiaries have contributed Rp2,613,156,166,895 to consolidated net sales and Rp140,026,562,103 to total comprehensive income for the year ended December 31, 2011. If the acquisition had taken place at the beginning of the year 2011, the consolidated net sales and consolidated comprehensive income for the year ended December 31, 2011 would have become Rp8,393,193,333,632 and Rp305,063,349,255, respectively.

At the acquisition date, WSO is a holding company without any operations of PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA"), a Subsidiary, and NGA is a holding company without any operations of PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"). *Goodwill* acquired from the acquisition of WSO is allocated to TAM as the cash-generating unit that is expected to benefit from the synergies of the business combination. The goodwill comprises the value of expected synergies arising from the acquisition and a customer list, which is not separately recognized.

35. SEGMENT INFORMATION

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

	31 Desember 2012/December 31, 2012						
	Telepon Selular & Tablet/ Cellular Phones & Tablet	Voucher/ Voucher	Komputer & Peralatan Elektronik Lainnya/ Computer & Other Electronic Devices	Aksesoris & Lainnya/ Accessories & Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	11.855.008.930.153	859.323.824.144	96.405.599.370	72.839.883.118	-	12.883.578.236.785	External sales
Penjualan antarsegmen	1.320.463.592.460	421.804.372	-	8.113.983.237	(1.328.999.380.069)	-	Inter-segment sales
Penjualan neto	13.175.472.522.613	859.745.628.516	96.405.599.370	80.953.866.355	(1.328.999.380.069)	12.883.578.236.785	Net sales
Hasil segmen	1.091.002.343.740	27.142.028.896	9.828.797.279	18.880.584.500	(1.168.991.625)	1.145.684.762.790	Segmented result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan						518.405.253.651	Unallocated operating expenses
Laba usaha						627.279.509.139	Income from operations
Pendapatan keuangan						6.599.692.928	Finance income
Biaya keuangan						(51.101.296.233)	Finance costs
Bagian laba entitas asosiasi						1.151.803.538	Share in income of associated companies
Laba sebelum pajak penghasilan						583.929.709.372	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(149.793.620.966)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan						434.136.088.406	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain						(43.648.422)	Other comprehensive income
Total laba komprehensif tahun berjalan						434.092.439.984	Total comprehensive income for the year
Aset segmen						3.887.421.699.847	Segment assets
Liabilitas segmen						1.308.401.937.353	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi						56.593.425.822	Depreciation and amortization
Pengeluaran modal						137.369.137.602	Capital expenditures

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya. (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources. (continued)

		31 Desember 2011/December 31, 2011						
	Telepon Selular & Tablet/ Cellular Phones & Tablet	Voucher/ Voucher	Komputer & Peralatan Elektronik Lainnya/ Computer & Other Electronic Devices	Aksesoris & Lainnya/ Accessories & Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated		
Penjualan segmen							Segment sales	
Penjualan eksternal	6.098.455.069.405	768.911.813.477	-	32.178.120.489	-	6.899.545.003.371	External sales	
Penjualan antarsegmen	490.575.889.952	754.587.544	-	3.581.579.406	(494.912.056.902)	-	Inter-segment sales	
Penjualan neto	6.589.030.959.357	769.666.401.021	-	35.759.699.895	(494.912.056.902)	6.899.545.003.371	Net sales	
Hasil segmen	728.849.358.938	26.060.871.381	-	(2.898.643.555)	(3.181.414.539)	748.830.172.225	Segmented result	
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan						(359.031.306.796)	Unallocated operating expenses	
Laba usaha						389.798.865.429	Income from operations	
Pendapatan keuangan						2.979.800.633	Finance income	
Biaya keuangan						(36.273.661.896)	Finance cost	
Bagian laba entitas asosiasi						1.287.347.299	Share in income of associated companies	
Laba sebelum pajak penghasilan						357.792.351.465	Income before income tax	
Beban pajak penghasilan - neto						(101.490.466.895)	Income tax expense - net	
Laba tahun berjalan						256.301.884.570	Income for the year	
Pendapatan komprehensif lain						(4.132.311)	Other comprehensive income	
Total laba komprehensif tahun berjalan						256.297.752.259	Total comprehensive income for the year	
Aset segmen						2.929.524.188.783	Segment assets	
Liabilitas segmen						782.121.907.879	Segment liabilities	
Penyusutan dan amortisasi						25.388.451.786	Depreciation and amortization	
Pengeluaran modal						102.217.631.736	Capital expenditures	

Perusahaan dan Entitas Anak mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Barat (Sumatera dan Jawa), Tengah (Jabodetabek dan Kalimantan) dan Timur (di luar wilayah Barat dan Tengah) sebagai berikut:

The Company and Subsidiaries primarily classify geographical segment based on customer location which consist of West Area (Sumatera and Java), Central Area (Jabodetabek and Kalimantan) and East Area (outside West and Central Area) as follows:

	2012	2011	
Penjualan neto			Net sales
Barat	927.900.988.734	631.723.800.353	West
Tengah	8.915.618.676.929	4.185.403.192.688	Central
Timur	3.040.058.571.122	2.082.418.010.330	East
Total penjualan neto	12.883.578.236.785	6.899.545.003.371	Total net sales

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif ("SBE"). Tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pasar untuk pinjaman yang serupa. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha dan lain-lain, dan beban akrual mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012		2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	251.274.231.918	251.274.231.918	71.288.408.003	71.288.408.003	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.074.953.303.107	1.074.953.303.107	825.904.763.459	825.904.763.459	Trade receivables
Piutang lain-lain	54.946.130.282	54.946.130.282	198.494.640.503	198.494.640.503	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	64.653.385.706	64.653.385.706	129.047.127.387	129.047.127.387	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	8.575.314.490	8.575.314.490	3.439.504.044	3.439.504.044	Other non-current financial assets
Total Aset Keuangan	1.454.402.365.503	1.454.402.365.503	1.228.174.443.396	1.228.174.443.396	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	618.041.270.730	618.041.270.730	455.346.575.150	455.346.575.150	Short-term bank loan
Utang usaha	444.981.752.358	444.981.752.358	223.167.134.503	223.167.134.503	Trade payables
Utang lain-lain	42.986.858.535	42.986.858.535	20.609.452.765	20.609.452.765	Other payables
Beban akrual	26.653.823.613	26.653.823.613	28.633.592.120	28.633.592.120	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek - gaji dan imbalan lainnya	705.128.977	705.128.977	135.804.917	135.804.917	Short-term employee benefits liabilities - salaries and other benefits
Utang jangka panjang	11.918.134.889	11.918.134.889	3.752.958.115	3.752.958.115	Long-term debt
Total Liabilitas Keuangan	1.145.286.969.102	1.145.286.969.102	731.645.517.570	731.645.517.570	Total Financial Liabilities

36. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Other non-current assets - security deposits and long-term debt are carried at amortized cost using effective interest rate ("EIR"). The discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current financial assets, trade and other payables, and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The following tables sets out the carrying values and estimated fair values of the Company and Subsidiaries' financial instruments as of December 31, 2012 and 2011:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan pokok Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, aset keuangan lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya yang dihasilkan langsung dari operasinya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dengan suku mengambang. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko ini dengan melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satu poin/ Increase/ decrease in basis point
31 Desember 2012	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The financial liabilities of the Company and Subsidiaries consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term debt. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company and Subsidiaries. The Company and Subsidiaries also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets and other non-current assets which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Company and Subsidiaries' financial instruments are fair value and cash flow interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company and Subsidiaries' Directors review and approve the policies for managing these risks which are summarized below:

Interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and Subsidiaries are exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to its short-term bank loans. The Company and Subsidiaries manages this risk by entering into loan agreement with bank which gives lower interest rate than other bank.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before corporate income tax expense is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
December 31, 2012	
Rupiah	(6.205.780.764)
Rupiah	6.205.780.764

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut: (lanjutan)

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ decrease in basis point</i>
31 Desember 2011	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan dalam Catatan 34.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before corporate income tax expense is affected through the impact on floating rate loans as follows: (continued)

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ <i>Effect on income before tax expenses</i>	
		December 31, 2011
	(4.553.465.752)	Rupiah
	4.553.465.752	Rupiah

Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and Subsidiaries' exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables and other payables denominated in United States dollar.

As a result of transactions made with the buyer from abroad, the financial position of the Company and Subsidiaries may be affected significantly by changes in exchange rate US dollar/Rupiah. Currently, the Company and Subsidiaries do not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Monetary assets and liabilities of the Company and Subsidiaries denominated in foreign currencies as of December 31, 2012 and 2011 are presented in Note 34.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat perubahan Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
31 Desember 2012			December 31, 2012
Dolar AS	2%	1.132.292.140	US dollar
Dolar AS	-2%	(1.132.292.140)	US dollar
31 Desember 2011			December 31, 2011
Dolar AS	2%	4.822.730.053	US dollar
Dolar AS	-2%	(4.822.730.053)	US dollar

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana pihak lawan transaksi gagal memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan dan menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak terkena risiko ini dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan dan Entitas Anak hanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang diakui dan dapat dipercaya. Hal ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, posisi piutang pelanggan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign exchange rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2012		December 31, 2012
US dollar	1.132.292.140	US dollar
US dollar	(1.132.292.140)	US dollar
December 31, 2011		December 31, 2011
US dollar	4.822.730.053	US dollar
US dollar	(4.822.730.053)	US dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Company and Subsidiaries are exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Company and Subsidiaries only trade with recognized and creditworthy parties. It is the Company and Subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Company and Subsidiaries indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak mengawasi dan mempertahankan tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengurangi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mempertahankan fleksibilitas dalam penggalangan dana dengan berkomitmen dengan fasilitas kredit tersedia.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontrak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

31 Desember 2012/December 31, 2012						
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	618.041.270.730	-	-	-	618.041.270.730	Short-term bank loans
Utang usaha	444.981.752.358	-	-	-	444.981.752.358	Trade payables
Utang lainnya	42.986.858.535	-	-	-	42.986.858.535	Other payables
Beban akrual	26.653.823.613	-	-	-	26.653.823.613	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek - gaji dan imbalan lainnya	705.128.977	-	-	-	705.128.977	Short-term employee benefits liabilities - salaries and other benefits
Utang jangka panjang	3.588.322.913	3.455.888.636	4.873.923.340	-	11.918.134.889	Long-term debt
Total	1.136.957.157.126	3.455.888.636	4.873.923.340	-	1.145.286.969.102	Total

31 Desember 2011/December 31, 2011						
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	455.346.575.150	-	-	-	455.346.575.150	Short-term bank loans
Utang usaha	223.167.134.503	-	-	-	223.167.134.503	Trade payables
Utang lainnya	20.609.452.765	-	-	-	20.609.452.765	Other payables
Beban akrual	28.633.592.120	-	-	-	28.633.592.120	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek - gaji dan imbalan lainnya	135.804.917	-	-	-	135.804.917	Short-term employee benefits liabilities - salaries and other benefits
Utang jangka panjang	1.333.522.973	947.559.300	1.471.875.842	-	3.752.958.115	Long-term debt
Total	729.226.082.428	947.559.300	1.471.875.842	-	731.645.517.570	Total

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

In the management of liquidity risk, the Company and Subsidiaries monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company and Subsidiaries' operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Company and Subsidiaries also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and Subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2012 and 2011:

38. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemeringkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

38. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, strong credit ratings and maximize shareholder value.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal.

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran rasio keuangan seperti rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2 (dua) kali pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak yang membentuk rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Utang bank jangka pendek	618.041.270.730	455.346.575.150	Short-term bank loans
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.604.202.913	1.333.522.973	Current maturities of long-term debt
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.313.931.976	2.419.435.142	Long-term debt - net of current maturities
Total Utang yang Berbeban Bunga	629.959.405.619	459.099.533.265	Total Interest Bearing Debt
Total Ekuitas	2.579.019.762.494	2.147.402.280.904	Total Equity
Rasio Utang yang Berbeban Bunga terhadap Ekuitas	0,24	0,21	Interest Bearing Debt to Equity Ratio

38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Company and certain Subdiaries are required to maintain certain level of capital by loan agreement. The Company and Subsidiaries have complied with all externally imposed capital requirements.

In addition, the Company and Subsidiaries are also required by the Corporate Law No. 40 Year 2007, effective August 16, 2007, to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Company and Subsidiaries at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company and Subsidiaries manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2012 and 2011.

The Company and Subsidiaries monitors the level of capital using financial ratio such as interest bearing debt to equity ratio of the Company to not more than 2 (two) times as of December 31, 2012.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries' accounts that form interest bearing debt to equity ratio are as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi Non-kas yang Signifikan

	2012	2011
Perolehan kendaraan melalui utang jangka panjang (Catatan 12)	11.253.360.800	3.391.283.200
Pembagian dividen saham melalui kapitalisasi laba ditahan (Catatan 20)	-	490.000.000.000

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 1 Juni 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Nokia Pte. Ltd., Singapura, ("Nokia"), dimana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk Nokia di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2007. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir dengan Adendum Perjanjian No. 8 tanggal 1 Januari 2012 yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012. Pada tanggal 10 Februari 2012, perjanjian dengan Nokia Pte. Ltd., Singapura ("Nokia") dialihkan kepada Nokia Sales International O.Y, Finlandia. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan oleh kedua belah pihak.
- b. Pada tanggal 13 September 2012, PT Teletama Artha Mandiri ("TAM") menandatangani perjanjian kerjasama dengan HTC Corporation, Taiwan ("HTC"), dimana TAM ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk-produk yang diproduksi oleh HTC di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri melalui perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.
- c. Pada tanggal 16 Februari 2010, TAM melakukan Perjanjian Pembelian dan Penyediaan dengan Brightpoint International (Hong Kong) Limited ("Brightpoint"), dimana TAM ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk-produk yang diproduksi oleh Research In Motion ("RIM"), untuk Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri melalui perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant Non-cash Transactions

	2012	2011
Acquisitions of vehicles through long-term debt (Note 12)	11.253.360.800	3.391.283.200
Distribution of stock dividends through capitalization of retained earnings (Note 20)	-	490.000.000.000

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On June 1, 2005, the Company entered into an agreement with Nokia Pte. Ltd., Singapore, ("Nokia"), whereby the Company was appointed as a non-exclusive distributor for Nokia's products in Indonesia. This agreement was valid from the date of agreement until December 31, 2007. This agreement has been extended several times, most recently through an Addendum Agreement No. 8 dated January 1, 2012 which valid from January 1, 2012 until December 31, 2012. On February 10, 2012, the agreement with Nokia Pte. Ltd., Singapore ("Nokia") was transferred to Nokia Sales International O.Y, Finland. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, this agreement is still in extension process by both parties.
- b. On September 13, 2012, PT Teletama Artha Mandiri ("TAM") entered into a cooperation agreement with HTC Corporation, Taiwan ("HTC"), TAM was appointed as a non-exclusive distributor for products manufactured by HTC, for Indonesia. This agreement is valid for 1 (one) year and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.
- c. On February 16, 2010, TAM entered into a Purchase and Supply Agreement with Brightpoint International (Hong Kong) Limited ("Brightpoint"), whereby TAM was appointed as a non-exclusive distributor for products manufactured by Research In Motion ("RIM"), for Indonesia. This agreement is valid for 1 (one) year and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan) SIGNIFIKAN**

Berdasarkan Addendum pada tanggal 1 Januari 2013, Perjanjian Pembelian dan Penyediaan dengan Brightpoint dialihkan kepada Perusahaan.

- d. Pada tanggal 1 April 2011, TAM melakukan Perjanjian Dukungan Layanan Penjualan dengan PT Samsung Electronics Indonesia ("Samsung"), dimana TAM ditunjuk, secara non eksklusif, untuk menyediakan jasa pendukung dalam aktivitas distribusi Samsung. TAM akan menyediakan jasa pendukung untuk Samsung di Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara, termasuk menerbitkan pesanan pembelian dari pelanggan kepada Samsung dan mengelola piutang pelanggan. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang melalui persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan Addendum I pada tanggal 9 Januari 2012, Perjanjian Dukungan Layanan Penjualan dengan Samsung diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2013.

- e. Pada tanggal 9 September 2005, TAM menandatangani Perjanjian Pembelian Utama dengan Sony Mobile Communication AB ("Sony Mobile"), dimana TAM ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk-produk Sony Ericsson di Indonesia. TAM akan menyediakan jaminan yang layak dan memadai untuk pembayaran kewajibannya dalam bentuk jaminan bank, *letter of credit* atau jaminan kepemilikan atas asetnya yang tidak dapat dibatalkan, dalam bentuk dan substansi yang disetujui oleh Sony Mobile. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri melalui perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan Addendum pada tanggal 3 Desember 2012, Perjanjian Pembelian Utama dengan Sony Mobile dialihkan kepada Perusahaan.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Based on Addendum dated January 1, 2013, the Purchase and Supply Agreement with Brightpoint is transferred to the Company.

- d. *On April 1, 2011, TAM entered into a Fulfillment Support Agreement with PT Samsung Electronics Indonesia ("Samsung"), whereby TAM was appointed, on a non-exclusive basis, to provide fulfillment support services in Samsung's distribution activities. TAM shall provide fulfillment support services to Samsung in Central Java, East Java, Bali and Nusa Tenggara, which include issuing customer's purchase order to Samsung and managing customer's receivables. This agreement is valid for 1 (one) year and extendable upon written agreement by both parties.*

Based on Addendum I dated January 9, 2012, the Fulfillment Support Agreement with Samsung was extended until March 31, 2013.

- e. *On September 9, 2005, TAM entered into a Master Purchase Agreement with Sony Mobile Communication AB ("Sony Mobile"), whereby TAM was appointed as non-exclusive distributor for Sony Ericsson's products in Indonesia. TAM will provide reasonable and adequate security for its payment obligations such as a bank guarantee, an irrevocable letter of credit or security interest in its assets, in form and substance satisfactory to Sony Mobile. This agreement is effective from the date of signing by both parties and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties*

Based on Addendum dated December 3, 2012, the Master Purchase Agreement with Sony Mobile is transferred to the Company.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- f. Pada tanggal 6 Mei 2011, TAM melakukan perjanjian dengan PT XL Axiata Tbk ("XL"), dimana TAM dan XL setuju untuk melakukan *Customization Handset Partner* untuk mempromosikan XLGo kepada pelanggan XL. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.
- g. Pada tanggal 3 Maret 2011, SES, Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple") dan XL melakukan perjanjian kerjasama yang disebut "*iPhone Contract of Adherence*", yang merupakan bagian dari perjanjian "iPhone Agreement" antara XL dan Apple. XL menunjuk SES untuk melakukan pembelian atas produk iPhone dan aksesoris dari Apple dalam rangka menjual dan mendistribusikan produk tersebut kepada pengguna akhir di Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku dari tanggal 3 Maret 2011 sampai dengan tanggal 1 Desember 2013.
- h. Pada tanggal 14 Oktober 2011, SES menandatangani Perjanjian Penunjukan National Distributor dengan PT LG Electronics Indonesia ("LG"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor nasional untuk memasarkan dan/atau menjual telepon selular LG di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dari tanggal 14 Oktober 2011. Pada tanggal 19 September 2012, LG menyetujui permintaan SES untuk mengalihkan posisi sebagai distributor nasional kepada TAM, terhitung sejak tanggal 30 Juli 2012.
- i. Pada tanggal 1 Agustus 2011, SES menandatangani Perjanjian Distributor Resmi dengan PT Acer Indonesia ("Acer"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor non eksklusif dan mempunyai hak yang tidak dapat dipindahkan untuk memasarkan, menjual dan mendistribusikan produk Acer di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dari tanggal 1 Agustus 2011 dan telah diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dari tanggal 1 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 30 September 2013.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. On May 6, 2011, TAM entered into an agreement with PT XL Axiata Tbk ("XL") whereby TAM and XL agree to do *Customization Handset Partner* to promote XLGo to XL's customers. This agreement is valid for 1 (one) year and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.
- g. On March 3, 2011, SES, Apple South Asia Pte. Ltd., ("Apple") and XL entered into a cooperation agreement called "*iPhone Contract of Adherence*", which was part of "iPhone Agreement" between XL and Apple. XL appoint SES to purchase iPhone and accessories from Apple in order to sell and distribute the products to the end users in Indonesia. This agreement is effective from March 3, 2011 until December 1, 2013.
- h. On October 14, 2011, SES entered into Appointment of National Distributor Agreement with PT LG Electronics Indonesia ("LG"), whereby SES was appointed as national distributor to market and/or sell LG's cellular phones in Indonesia. This agreement is valid for 2 (two) years from October 14, 2011 and is renewable upon agreement by both parties. On September 19, 2012, LG agreed to a request by SES to transfer the position of national distributor to TAM, effective from July 30, 2012.
- i. On August 1, 2011, SES entered into an Authorized Distributor Agreement with PT Acer Indonesia ("Acer"), whereby SES was appointed as a distributor with a non-exclusive and non-transferable right to market, sell and distribute Acer's products in Indonesia. The agreement is valid for 1 (one) year from August 1, 2011 and has been extended for another period of 1 (one) year from October 1, 2012 until September 30, 2013.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

- j. Pada tanggal 1 April 2011, SES dan XL melakukan perjanjian kerjasama penjualan *bundling handset* antara produk Apple dan produk XL yang akan dijual di XL Center dan *outlet-outlet* milik SES. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 April 2011 sampai dengan tanggal 1 Desember 2013 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.
- k. PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak, melakukan perjanjian-perjanjian dengan PT Lotte Shopping Indonesia, PT Best Denki Indonesia, PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia), PT Electronic City Indonesia, PT Electronic Solution Indonesia dan PT Matahari Putra Prima Tbk. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, EAR akan menyerahkan persediaan kepada perusahaan-perusahaan tersebut secara konsinyasi berdasarkan syarat dan ketentuan tertentu sesuai dengan perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan berakhir pada beberapa tanggal selama tahun 2012 dan 2013, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.
- l. Pada tanggal 1 Februari 2008, PT Multi Media Selular ("MMS"), Entitas Anak dari EAR, dan PT Indosat Tbk ("Indosat") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk Indosat sebagai agen utama melalui saluran distribusi milik MMS pada daerah tertentu yang ditentukan oleh Indosat. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2009. Perjanjian ini telah diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 11 April 2011, dimana perjanjian tersebut diperpanjang untuk periode 3 (tiga) tahun dari 1 April 2011 sampai dengan 31 Maret 2014.
- m. Pada tanggal 8 Juli 2011, PT Data Media Telekomunikasi ("DMT"), Entitas Anak dari EAR, dan PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakriatel") melakukan perjanjian kerjasama, dimana DMT ditunjuk sebagai agen untuk menjual dan mendistribusikan produk-produk Bakriatel. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 8 Juli 2011 dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On April 1, 2011, SES and XL entered into a cooperation agreement for sales of *bundling handset* between Apple's product and XL Products which will be sold in XL Center and SES outlets. This agreement is valid from April 1, 2011 until December 1, 2013 and will be renewed upon written agreement by both parties.
- k. PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a Subsidiary, entered into agreements with PT Lotte Shopping Indonesia, PT Best Denki Indonesia, PT Trans Retail Indonesia (formerly PT Carrefour Indonesia), PT Electronic City Indonesia, PT Electronic Solution Indonesia and PT Matahari Putra Prima Tbk. Based on the agreements, EAR will provide the merchandise inventories on consignment basis to these companies based on the terms agreed in the contract. The agreements are valid from the date of agreement and will expire on various dates within 2012 and 2013, unless terminated upon written agreement by both parties.
- l. On February 1, 2008, PT Multi Media Selular ("MMS"), a Subsidiary through EAR, and PT Indosat Tbk ("Indosat") entered into a cooperation agreement to distribute Indosat's products as the main dealer through MMS's distribution channels, based on specific areas determined by Indosat. This agreement is effective from the date of agreement until December 31, 2009. The agreement has been renewed for several times, most recently on April 11, 2011, in which the agreement was extended for a period of 3 (three) years from April 1, 2011 until March 31, 2014.
- m. On July 8, 2011, PT Data Media Telekomunikasi ("DMT"), a Subsidiary through EAR, and PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakriatel") entered into a cooperation agreement whereby DMT was appointed as dealer to sell and distribute Bakriatel's products. This agreement is valid from July 8, 2011 and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- n. Pada tanggal 18 Maret 2008, DMT dan PT Natrindo Telepon Selular ("AXIS") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk AXIS melalui saluran distribusi milik DMT di daerah Bandung. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 17 Maret 2009 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 18 Agustus 2010 dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.
- o. Pada tanggal 1 Januari 2008, DMT dan XL melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk XL melalui saluran distribusi milik DMT pada daerah tertentu yang ditentukan oleh XL. Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan dari tanggal perjanjian dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Juni 2009 dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.
- p. Pada tanggal 25 Juli 2012, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd., dimana DCM ditunjuk sebagai *Authorized Apple Reseller* terbatas dan non eksklusif untuk menjual produk dan jasa di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2013 dan dapat diperpanjang melalui persetujuan kedua belah pihak.
- q. Pada tanggal 1 Juli 2010, PPS dan XL melakukan perjanjian kerjasama distribusi produk-produk XL melalui saluran distribusi milik PPS yang disetujui oleh XL. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan oleh kedua belah pihak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- n. *On March 18, 2008, DMT and PT Natrindo Telepon Selular ("AXIS") entered into a cooperation agreement for distribution of the AXIS's products through DMT's distribution channels for Bandung area. This agreement is effective from the date of agreement until March 17, 2009 and will be renewed upon written agreement of the parties. The agreement has been renewed on August 18, 2010 and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.*
- o. *On January 1, 2008, DMT and XL entered into a cooperation agreement for distribution of XL's products through DMT's distribution channels, based on specific areas determined by XL. The agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of the agreement and will be renewed upon written agreement by both parties. The agreement has been renewed on June 1, 2009 and will be automatically renewed unless terminated upon written agreement by both parties.*
- p. *On July 25, 2012, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), a Subsidiary, entered into an agreements with Apple South Asia Pte. Ltd., whereby DCM was appointed as limited and non-exclusive Authorized Apple Reseller to sale products and services in Indonesia. This agreement is valid until June 30, 2013 and will be renewed upon agreement by both parties.*
- q. *On July 1, 2010, PPS and XL entered into a cooperation agreement for distribution of XL's products through PPS distribution channels which were approved by XL. This agreement is valid for 1 (one) year and will be renewed upon written agreement by the parties. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, this agreement is still in extension process by both parties.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- r. Pada tanggal 30 November 2009, PPS dan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk Telkomsel melalui saluran distribusi milik PPS. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Desember 2009 sampai dengan tanggal 30 Juni 2012 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan oleh kedua belah pihak.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Surat Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 006/ERAA/CS/II/2013 tanggal 26 Februari 2013 mengenai klarifikasi pembatasan kegiatan usaha terkait Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 82/M-DAG/PER/12/2012, "Ketentuan Impor Telepon Seluler, Komputer Genggam dan Komputer Tablet", Perusahaan menginformasikan kepada OJK bahwa Perusahaan melakukan penyesuaian struktur bisnisnya, dimana kegiatan impor produk-produk di atas akan dilakukan oleh Perusahaan dan produk-produk tersebut akan dijual kepada *dealer*/pengecer melalui PT Teletama Artha Mandiri, PT Sinar Eka Selaras dan PT Nusa Gemilang Abadi, Entitas Anak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- r. On November 30, 2009, PPS and PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") entered into a cooperation agreement for distribution of Telkomsel's products through PPS distribution channels. This agreement is valid from December 1, 2009 until June 30, 2012 and will be renewed upon written agreement by both parties. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, this agreement is still in extension process by both parties.

41. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Based on the Company's Letter to Financial Services Authority ("OJK") No. 006/ERAA/CS/II/2013 dated February 26, 2013, pertaining to the clarification of business activities limitation related to Regulation of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia No. 82-M-DAG/PER/12/2012, "Provisions for Import of Cellular Phones, Handheld Computer and Tablet Computer", the Company informed OJK that the Company is changing its business structure which the import of the above products will be conducted by the Company and these products will be sold to dealer/retailers through PT Teletama Artha Mandiri, PT Sinar Eka Selaras and PT Nusa Gemilang Abadi, Subsidiaries.